

# LAPORAN PEREKONOMIAN

Provinsi Maluku Utara



Agustus 2022

Salinan publikasi ini dapat diperoleh dengan menghubungi:

**Tim Perumusan dan Implementasi Kebijakan Ekonomi dan Keuangan Daerah**

**Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Maluku Utara**

**Jalan Yos Sudarso No. 1, 97711**

**Ternate, Maluku Utara**

Telepon: 0921 – 3121217 / 3121219

Faksimili: 0921 – 3124017

Email: setian@bi.go.id; duky\_s@bi.go.id; ardiansyah\_ep@bi.go.id; muhammad\_fahd@bi.go.id;  
muhammad\_rizki@bi.go.id; hafid\_andira@bi.go.id; joko\_p@bi.go.id

Publikasi ini dapat diakses secara online pada:

**<http://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian-ekonomi-regional/>**

# VISI, MISI, DAN NILAI STRATEGIS BANK INDONESIA

## VISI

Menjadi bank sentral digital terdepan yang berkontribusi nyata terhadap perekonomian nasional dan terbaik di antara negara emerging markets untuk Indonesia maju.

## MISI

1. Mencapai dan memelihara stabilitas nilai rupiah melalui efektivitas kebijakan moneter dan bauran Kebijakan Bank Indonesia.
2. Turut menjaga stabilitas sistem keuangan melalui efektivitas kebijakan makroprudensial Bank Indonesia dan sinergi dengan kebijakan mikroprudensial Otoritas Jasa Keuangan.
3. Turut mengembangkan ekonomi dan keuangan digital melalui penguatan kebijakan sistem pembayaran Bank Indonesia dan sinergi dengan kebijakan Pemerintah serta mitra strategis lain.
4. Turut mendukung stabilitas makroekonomi dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui sinergi bauran Kebijakan Bank Indonesia dengan kebijakan fiskal dan reformasi struktural Pemerintah serta kebijakan mitra strategis lain.
5. Turut meningkatkan pendalaman pasar keuangan untuk memperkuat efektivitas kebijakan Bank Indonesia dan mendukung pembiayaan ekonomi nasional.
6. Turut mengembangkan ekonomi dan keuangan syariah di tingkat nasional hingga di tingkat daerah.
7. Mewujudkan bank sentral berbasis digital dalam kebijakan dan kelembagaan melalui penguatan organisasi, sumber daya manusia, tata kelola dan sistem informasi yang handal, serta peran internasional yang proaktif.

## NILAI STRATEGIS

Nilai-nilai strategis Bank Indonesia adalah: (i) kejujuran dan integritas (*trust and integrity*); (ii) profesionalisme (*professionalism*); (iii) keunggulan (*excellence*); (iv) mengutamakan kepentingan umum (*public interest*); dan (v) koordinasi dan kerja sama tim (*coordination and teamwork*) yang berlandaskan keluhuran nilai-nilai agama (religi).

# KATA PENGANTAR

Tugas Bank Indonesia berdasarkan UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana telah diubah dengan UU No. 3 Tahun 2004 adalah menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter serta mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran. Pelaksanaan tugas pokok tersebut ditujukan untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah.

Sejalan dengan undang-undang tersebut, keberadaan Kantor Bank Indonesia di daerah merupakan bagian dari jaringan kerja Kantor Pusat Bank Indonesia yang berperan sebagai pelaksana kebijakan Bank Indonesia dan tugas-tugas pendukung lainnya di daerah.

Sebagai jaringan kerja Kantor Pusat Bank Indonesia di bidang ekonomi dan moneter, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Maluku Utara berperan memberikan masukan dengan menyusun dan menerbitkan suatu produk yaitu Laporan Perekonomian Provinsi Maluku Utara yang pokok bahasannya terdiri atas Perkembangan Ekonomi, Perkembangan Inflasi Regional, Kinerja Perbankan dan Sistem Pembayaran Provinsi Maluku Utara dan Prospek Ekonomi. Kajian ini diolah berdasarkan data dan informasi di daerah untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan kebijakan moneter Bank Indonesia dan diharapkan dapat menjadi salah satu bahan informasi bagi penentu kebijakan di daerah.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan laporan perekonomian ini terus diperlukan penyempurnaan demi terciptanya pelaporan informasi yang lebih baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati kami senantiasa mengharapkan kritik dan saran serta kerjasama dari semua pihak agar kualitas dan manfaat laporan ini menjadi lebih baik di waktu yang akan datang.

Akhirnya, kepada pihak-pihak yang membantu tersusunnya laporan ini, kami sampaikan penghargaan dan ucapkan terima kasih.

Ternate, Agustus 2022  
KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA  
PROVINSI MALUKU UTARA

ttd.

R. Eko Adi Irianto  
Kepala Perwakilan

# DAFTAR ISI

|                                                                                |     |
|--------------------------------------------------------------------------------|-----|
| VISI, MISI, DAN NILAI STRATEGIS BANK INDONESIA .....                           | i   |
| KATA PENGANTAR .....                                                           | ii  |
| DAFTAR ISI .....                                                               | iii |
| DAFTAR GAMBAR .....                                                            | vi  |
| DAFTAR GRAFIK.....                                                             | vii |
| INDIKATOR EKONOMI DAN PERBANKAN PROVINSI MALUKU UTARA .....                    | 1   |
| RINGKASAN EKSEKUTIF .....                                                      | 2   |
| BAB 1 PERKEMBANGAN EKONOMI DAERAH.....                                         | 5   |
| 1.1 Kondisi Umum.....                                                          | 6   |
| 1.2 Perkembangan PDRB dari Sisi Permintaan .....                               | 9   |
| 1.2.1 Konsumsi Rumah Tangga dan Pemerintah .....                               | 12  |
| 1.2.2 Kegiatan Ekspor – Impor .....                                            | 16  |
| 1.2.3 Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB).....                                | 21  |
| 1.3 Perkembangan Ekonomi dari Sisi Penawaran.....                              | 24  |
| 1.3.1 LU Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan .....                             | 28  |
| 1.3.2 LU Perdagangan Besar dan Eceran .....                                    | 30  |
| 1.3.3 LU Pertambangan dan Industri Pengolahan.....                             | 31  |
| BAB 2 KEUANGAN PEMERINTAH .....                                                | 37  |
| 2.1 Gambaran Umum .....                                                        | 38  |
| 2.2 APBD Provinsi Maluku Utara Tahun 2022 .....                                | 38  |
| 2.2.1 Anggaran dan Realisasi Pendapatan Daerah APBD Provinsi Maluku Utara..... | 39  |
| 2.2.2 Anggaran dan Realisasi Belanja Daerah APBD Provinsi Maluku Utara .....   | 42  |
| 2.3 APBD 10 Kabupaten/ Kota Di Maluku Utara Tahun 2022 .....                   | 45  |
| 2.3.1 Anggaran dan Realisasi Pendapatan Daerah APBD Kabupaten/Kota .....       | 45  |
| 2.3.2 Anggaran dan Realisasi Belanja Daerah APBD Kabupaten/Kota.....           | 48  |
| 2.4 Rekening Pemerintah .....                                                  | 50  |
| BAB 3 PERKEMBANGAN INFLASI MALUKU UTARA .....                                  | 52  |
| 3.1 Kondisi Umum.....                                                          | 53  |
| 3.2 Inflasi Triwulanan ( <i>qtq</i> ).....                                     | 55  |
| 3.3 Inflasi Tahunan ( <i>yoy</i> ) .....                                       | 57  |
| 3.4 <i>Tracking</i> Perkembangan Inflasi Triwulan Berjalan.....                | 59  |

|                                                                                 |            |
|---------------------------------------------------------------------------------|------------|
| 3.5 Koordinasi Pengendalian Inflasi di Maluku Utara .....                       | 61         |
| <b>BAB 4 ANALISIS STABILITAS KEUANGAN DAERAH .....</b>                          | <b>66</b>  |
| 4.1 Asesmen Sektor Rumah Tangga .....                                           | 67         |
| 4.1.1 Kondisi Terkini dan Sumber Kerentanan Sektor Rumah Tangga .....           | 67         |
| 4.1.2 Kinerja Keuangan dan Intermediasi Perbankan pada Sektor Rumah Tangga..... | 70         |
| 4.2 Asesmen Sektor Korporasi .....                                              | 74         |
| 4.2.1. Kondisi Terkini dan Sumber Kerentanan Sektor Korporasi .....             | 74         |
| 4.2.2. Penyaluran Kredit pada Sektor Korporasi .....                            | 76         |
| 4.3 Asesmen Institusi Keuangan (Perbankan) .....                                | 78         |
| 4.3.1. Perkembangan Kinerja Perbankan .....                                     | 78         |
| 4.3.2. Intermediasi Perbankan .....                                             | 79         |
| 4.3.3 Perbankan Syariah .....                                                   | 81         |
| 4.4 Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM .....                                  | 83         |
| <b>BAB 5 PERKEMBANGAN SISTEM PEMBAYARAN .....</b>                               | <b>86</b>  |
| 5.1 Perkembangan Sistem Pembayaran Tunai .....                                  | 87         |
| 5.1.1 Perkembangan Transaksi Pembayaran Tunai.....                              | 87         |
| 5.1.2 Upaya Menjaga Kebutuhan Uang Tunai .....                                  | 87         |
| 5.2 Perkembangan Sistem Pembayaran Non Tunai .....                              | 88         |
| 5.2.1 Perkembangan Transaksi Kliring .....                                      | 88         |
| 5.2.2 Perkembangan Transaksi RTGS.....                                          | 89         |
| 5.2.3 Perkembangan Transaksi Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK).....      | 90         |
| 5.2.4 Perkembangan Implementasi QRIS .....                                      | 90         |
| 5.2.5 <i>Perkembangan Transaksi E-Commerce</i> .....                            | 92         |
| <b>BAB 6 KETENAGAKERJAAN DAN KESEJAHTERAAN .....</b>                            | <b>93</b>  |
| 6.1 Perkembangan Ketenagakerjaan .....                                          | 94         |
| 6.2 Tingkat Kesejahteraan Daerah .....                                          | 99         |
| 6.3 Profil Kemiskinan Daerah .....                                              | 102        |
| 6.4 Profil Pembangunan Manusia.....                                             | 105        |
| <b>BAB 7 PROSPEK PEREKONOMIAN .....</b>                                         | <b>108</b> |
| 7.1 Prospek Pertumbuhan Ekonomi .....                                           | 109        |
| 7.1.1 Sisi Permintaan.....                                                      | 111        |
| 7.1.2 Sisi Penawaran .....                                                      | 114        |
| 7.2 <i>Outlook</i> Inflasi Daerah.....                                          | 115        |
| <b>DAFTAR ISTILAH .....</b>                                                     | <b>122</b> |
| <b>DAFTAR SINGKATAN .....</b>                                                   | <b>125</b> |

# DAFTAR TABEL

|                                                                                                           |     |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| <b>Tabel 1. 1</b> PDRB provinsi di Sulampua hingga triwulan II 2022.....                                  | 8   |
| <b>Tabel 1. 2</b> Pertumbuhan dan Andil PDRB Sisi Penggunaan.....                                         | 11  |
| <b>Tabel 1. 3</b> Akumulasi Penyaluran Dana Pemulihan Ekonomi Triwulan II 2022 .....                      | 14  |
| <b>Tabel 1. 4</b> Pertumbuhan sektoral PDRB sisi penawaran .....                                          | 24  |
| <br>                                                                                                      |     |
| <b>Tabel 2. 1</b> Realisasi Pendapatan Daerah Provinsi Maluku Utara Triwulan II 2021 dan 2022 (Rp Miliar) | 39  |
| <b>Tabel 2. 2</b> Anggaran dan Realisasi Belanja Daerah Provinsi Maluku Utara Triwulan II 2021 dan 2022   | 43  |
| <b>Tabel 2. 3</b> Anggaran dan Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten/Kota Maluku Utara                    | 46  |
| <b>Tabel 2. 4</b> Anggaran dan Realisasi Belanja Daerah Kab/Kota Maluku Utara Triwulan II 2021 dan 2022   | 48  |
| <br>                                                                                                      |     |
| <b>Tabel 3. 1</b> Inflasi triwulanan dan andil inflasi (qtq) 2020 – 2022 Provinsi Maluku Utara            | 55  |
| <b>Tabel 3. 2</b> Inflasi tahunan (yoy) triwulan II 2021 – triwulan II 2022 Provinsi Maluku Utara         | 57  |
| <br>                                                                                                      |     |
| <b>Tabel 4. 1</b> <i>Jumlah Rekening Perbankan Masyarakat Berdasarkan Kelompok Nilai</i> .....            | 72  |
| <b>Tabel 4. 2</b> Kondisi Likuiditas Korporasi .....                                                      | 75  |
| <br>                                                                                                      |     |
| <b>Tabel 6. 1</b> Perkembangan ketenagakerjaan di Maluku Utara (ribu jiwa) .....                          | 95  |
| <b>Tabel 6. 2</b> Nilai Tukar Petani (NTP) rata-rata Sulampua pada triwulan II 2022 sebesar 106,22 .....  | 100 |
| <b>Tabel 6. 3</b> Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Keparahan Kemiskinan (P2) di Maluku Utara .....           | 105 |

# DAFTAR GAMBAR

|                                                                                                                                              |     |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| <b>Gambar 1. 1</b> PDB Nasional dan PDRB seluruh provinsi di Indonesia pada triwulan II 2022.....                                            | 7   |
| <b>Gambar 3. 1</b> Sidak Pasar TPID Kota Ternate, April 2022.....                                                                            | 63  |
| <b>Gambar 3. 2</b> Kunjungan Kelompok Tani di Halmahera barat, April 2022.....                                                               | 63  |
| <b>Gambar 3. 3</b> Rapat Koordinasi TPID Kabupaten Halmahera Barat, April 2022 .....                                                         | 64  |
| <b>Gambar 3. 4</b> Sekolah Lapang Perairan, April 2022 .....                                                                                 | 64  |
| <b>Gambar 3. 5</b> Penandatanganan PKS antara Ketua Asosiasi Pemasok Pangan Kota Ternate dengan Ketua Koperasi Bersehati, Mei 2022 .....     | 64  |
| <b>Gambar 3. 6</b> Rapat Koordinasi TPID Provinsi Maluku Utara, Mei 2022 .....                                                               | 64  |
| <b>Gambar 3. 7</b> Rapat Koordinasi TPID Kota Tidore Kepulauan, Juni 2022 .....                                                              | 65  |
| <b>Gambar 6. 1</b> Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kawasan Timur Indonesia menurut provinsi dan status pembangunan manusia, 2016-2021 ..... | 106 |
| <b>Gambar 7. 1</b> Perkiraan Curah Hujan Triwulan II 2022 .....                                                                              | 117 |

# DAFTAR GRAFIK

|                                                                                                                        |    |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| <b>Grafik 1. 1</b> Ekspor-Impor LN Maluku Utara s.d. Triwulan II 2022 .....                                            | 11 |
| <b>Grafik 1. 2</b> Struktur PDRB Sisi Penggunaan pada Triwulan II 2022 .....                                           | 12 |
| <b>Grafik 1. 3</b> Perkembangan mobilitas masyarakat di Maluku Utara s.d. minggu ke-III Agustus 2022 .....             | 14 |
| <b>Grafik 1. 4</b> Konsumsi Pemerintah pada Triwulan II 2022 .....                                                     | 15 |
| <b>Grafik 1. 5</b> Perkembangan volume ekspor LN .....                                                                 | 18 |
| <b>Grafik 1. 6</b> Perkembangan nilai ekspor LN .....                                                                  | 18 |
| <b>Grafik 1. 7</b> Perkembangan volume impor LN .....                                                                  | 19 |
| <b>Grafik 1. 8</b> Perkembangan nilai impor LN .....                                                                   | 19 |
| <b>Grafik 1. 9</b> Persentase nilai impor 5 komoditas tertinggi di Maluku Utara sepanjang triwulan II 2022 .....       | 20 |
| <b>Grafik 1. 10</b> Perkembangan pengadaan semen di Maluku Utara .....                                                 | 23 |
| <b>Grafik 1. 11</b> Perkembangan belanja modal di Maluku Utara .....                                                   | 23 |
| <b>Grafik 1. 12</b> Andil pertumbuhan sektoral PDRB sisi penawaran triwulan II 2022 .....                              | 26 |
| <b>Grafik 1. 13</b> Perkembangan sektoral PDRB sisi penawaran .....                                                    | 26 |
| <b>Grafik 1. 14</b> Struktur PDRB sisi penawaran .....                                                                 | 26 |
| <b>Grafik 1. 15</b> Perkembangan pertumbuhan kredit pertanian dan perikanan Provinsi Maluku Utara .....                | 29 |
| <b>Grafik 1. 16</b> Perkembangan volume ekspor feronikel di Maluku Utara .....                                         | 32 |
| <b>Grafik 1. 17</b> Perkembangan nilai ekspor feronikel di Maluku Utara .....                                          | 32 |
| <b>Grafik 1. 18</b> Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Morotai 2011 – 2021 .....                                            | 34 |
| <br>                                                                                                                   |    |
| <b>Grafik 2.1</b> Realisasi Anggaran Belanja di Provinsi Maluku Utara (Kumulatif) .....                                | 38 |
| <b>Grafik 2.2</b> Perubahan proporsi APBD akun pendapatan tahun 2021 dan 2022 .....                                    | 40 |
| <b>Grafik 2.3</b> Perubahan struktur APBD akun belanja tahun 2021 dan 2022 .....                                       | 40 |
| <b>Grafik 2.4</b> Persentase Realisasi Pendapatan Daerah Provinsi Maluku Utara (Kumulatif) .....                       | 42 |
| <b>Grafik 2.5</b> Persentase Realisasi Belanja Daerah Provinsi Maluku Utara (Kumulatif) .....                          | 44 |
| <b>Grafik 2.6</b> Proporsi Anggaran Pendapatan Daerah Spasial di Maluku Utara Tahun 2022 .....                         | 46 |
| <b>Grafik 2.7</b> Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten/Kota Maluku Utara s.d. Triwulan II 2022 .....                  | 47 |
| <b>Grafik 2.8</b> Proporsi Anggaran Belanja Daerah Spasial Kabupaten/Kota di Maluku Utara Tahun 2022 ....              | 49 |
| <b>Grafik 2.9</b> Persentase Realisasi Belanja Daerah APBD Kab/Kota Maluku Utara s.d. Triwulan II 2022 ....            | 50 |
| <b>Grafik 2.10</b> Perkembangan DPK pemda di perbankan Maluku Utara (dalam Miliar rupiah) .....                        | 51 |
| <br>                                                                                                                   |    |
| <b>Grafik 3. 1</b> Laju Inflasi Tahunan (yoy) Maluku Utara Dibandingkan dengan Nasional periode triwulan II 2022 ..... | 53 |
| <b>Grafik 3. 2</b> Inflasi Provinsi di Kawasan Sulampua pada triwulan II 2022 (yoy) .....                              | 53 |
| <b>Grafik 3. 3</b> Perkembangan harga daging Ayam, daging sapi, dan telur ayam .....                                   | 54 |
| <b>Grafik 3. 4</b> Perkembangan harga beras, minyak goreng, dan gula pasir .....                                       | 55 |
| <b>Grafik 3. 5</b> Perkembangan harga bumbu -bumbuan .....                                                             | 55 |
| <b>Grafik 3. 6</b> Inflasi (qtq) komoditas kelompok makanan, minuman, dan tembakau .....                               | 57 |
| <b>Grafik 3. 7</b> Inflasi (qtq) komoditas kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga .....        | 57 |
| <b>Grafik 3.8</b> Inflasi (qtq) komoditas Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga .....            | 57 |
| <b>Grafik 3. 9</b> Komoditas penyumbang inflasi tahunan Maluku Utara triwulan I 2022 dan triwulan II 2022 .....        | 59 |
| <b>Grafik 3. 10</b> Perkembangan inflasi terkini Provinsi Maluku Utara .....                                           | 60 |
| <br>                                                                                                                   |    |
| <b>Grafik 4. 1</b> Kontribusi Konsumsi Rumah Tangga pada PDRB Maluku Utara .....                                       | 68 |
| <b>Grafik 4. 2</b> Perkembangan IKK, IKE, dan IEK .....                                                                | 69 |

|                                                                                                       |     |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| <b>Grafik 4. 3</b> Ekspektasi Konsumen Terhadap Kondisi Ekonomi 6 Bulan Mendatang .....               | 70  |
| <b>Grafik 4. 4</b> Pangsa DPK Perseorangan dan Bukan Perseorangan di Maluku Utara .....               | 71  |
| <b>Grafik 4. 5</b> Komposisi DPK Perseorangan di Maluku Utara.....                                    | 71  |
| <b>Grafik 4. 6</b> Pangsa Kredit Perseorangan Berdasarkan Jenis Penggunaan .....                      | 74  |
| <b>Grafik 4. 7</b> Perkembangan kredit berdasarkan sektor ekonomi.....                                | 75  |
| <b>Grafik 4. 8</b> Perkembangan Kredit Korporasi Berdasarkan Jenis Penggunaan.....                    | 77  |
| <b>Grafik 4. 9</b> NPL kredit korporasi .....                                                         | 77  |
| <b>Grafik 4. 10</b> NPL kredit korporasi per kategori debitur.....                                    | 77  |
| <b>Grafik 4. 11</b> Perkembangan Aset Bank Umum di Maluku Utara.....                                  | 79  |
| <b>Grafik 4. 12</b> Perkembangan DPK (miliar rupiah).....                                             | 80  |
| <b>Grafik 4. 13</b> Perkembangan Kredit di Maluku Utara (miliar rupiah) .....                         | 80  |
| <b>Grafik 4. 14</b> Perkembangan LDR Bank Umum di Maluku Utara.....                                   | 81  |
| <b>Grafik 4. 15</b> Perkembangan Perbankan Syariah.....                                               | 82  |
| <b>Grafik 4. 16</b> Perkembangan Penyaluran Kredit UMKM dan Non UMKM.....                             | 84  |
| <b>Grafik 4. 17</b> Perkembangan Pangsa Kredit UMKM dan SNon UMKM di perbankan Maluku Utara.....      | 85  |
| <br>                                                                                                  |     |
| <b>Grafik 5. 1</b> Perkembangan transaksi tunai di Maluku Utara s.d periode Triwulan II 2022 .....    | 87  |
| <b>Grafik 5. 2</b> Komposisi Outflow Maluku Utara triwulan II 2022.....                               | 88  |
| <b>Grafik 5. 3</b> Komposisi Inflow Maluku Utara Triwulan II 2022 .....                               | 88  |
| <b>Grafik 5. 4</b> Perkembangan Jumlah Lembar Warkat SKNBI Maluku Utara .....                         | 89  |
| <b>Grafik 5. 5</b> Perkembangan Nominal Transaksi SKNBI Maluku Utara.....                             | 89  |
| <b>Grafik 5. 6</b> Perkembangan Jumlah Transaksi RTGS Maluku Utara .....                              | 89  |
| <b>Grafik 5. 7</b> Perkembangan Nominal RTGS Maluku Utara .....                                       | 89  |
| <b>Grafik 5. 8</b> Perkembangan Penggunaan ATM/D di Maluku Utara .....                                | 90  |
| <b>Grafik 5. 9</b> Perkembangan Penggunaan Kartu Kredit di Maluku Utara .....                         | 90  |
| <b>Grafik 5. 11</b> Perkembangan Transaksi QRIS di Maluku Utara .....                                 | 91  |
| <b>Grafik 5. 10</b> Perkembangan Jumlah Merchant QRIS di Maluku Utara .....                           | 91  |
| <b>Grafik 5. 10</b> Proporsi Merchant QRIS Maluku Utara.....                                          | 91  |
| <b>Grafik 5. 13</b> Perkembangan Pengguna QRIS di Maluku .....                                        | 92  |
| <b>Grafik 5. 14</b> Perkembangan Nominal Transaksi E-Commerce di Maluku Utara.....                    | 92  |
| <b>Grafik 5. 15</b> Pilihan Metode Pembayaran E-Commerce .....                                        | 92  |
| <br>                                                                                                  |     |
| <b>Grafik 6. 1</b> Perkembangan TPT, TPAK, dan SBT Maluku Utara .....                                 | 97  |
| <b>Grafik 6. 2</b> Jumlah tenaga kerja pada lapangan pekerjaan utama di Maluku Utara (Ribu Jiwa)..... | 98  |
| <b>Grafik 6. 3</b> Perkembangan NTP Maluku Utara.....                                                 | 100 |
| <b>Grafik 6. 4</b> NTP per subsektor di Maluku Utara .....                                            | 100 |
| <b>Grafik 6. 5</b> Pertumbuhan Gini Rasio Provinsi Maluku Utara selama 10 tahun terakhir .....        | 101 |
| <b>Grafik 6. 6</b> Perbandingan Gini Ratio provinsi di Indonesia untuk Periode Semester II 2022 ..... | 102 |
| <b>Grafik 6. 7</b> Jumlah penduduk miskin desa dan kota .....                                         | 103 |
| <b>Grafik 6. 8</b> Persentase jumlah penduduk miskin desa dan kota.....                               | 103 |
| <b>Grafik 6. 9</b> Garis kemiskinan makanan dan bukan makanan desa dan kota.....                      | 104 |
| <b>Grafik 6. 10</b> Komponen Pembentuk Indeks Pembangunan Manusia di Maluku Utara, 2019-2021 .....    | 106 |
| <b>Grafik 6. 11</b> Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di Maluku Utara, 2020-2021.....           | 107 |
| <br>                                                                                                  |     |
| <b>Grafik 7.1</b> Perkembangan PDRB Maluku Utara dan Proyeksinya .....                                | 111 |
| <b>Grafik 7.2</b> Google Mobility Index (GMI) Maluku Utara .....                                      | 113 |
| <b>Grafik 7.3</b> Proyeksi konsumsi masyarakat di Maluku Utara.....                                   | 114 |
| <b>Grafik 7.4</b> Komposisi Anggaran Dinas PU Provinsi Maluku Utara TA 2022 .....                     | 120 |

# INDIKATOR EKONOMI DAN PERBANKAN PROVINSI MALUKU UTARA

## A. Inflasi dan PDRB

| INDIKATOR                                                      | 2020   |       |        |        |        |        |        |        | 2021   |        |        |        |        |        |        |        | 2022   |        |        |        |
|----------------------------------------------------------------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
|                                                                | TW I   | %yoy  | TW II  | %yoy   | TW III | %yoy   | TW IV  | %yoy   | TW I   | %yoy   | TW II  | %yoy   | TW III | %yoy   | TW IV  | %yoy   | TW I   | %yoy   | TW II  | %yoy   |
| Indeks Harga Konsumen Laju Inflasi Tahunan (% yoy)             | 104.73 | 2.08  | 105.43 | 1.09   | 104.20 | 0.76   | 106.05 | 2.13   | 106.16 | 1.37   | 106.67 | 1.18   | 106.49 | 2.20   | 108.57 | 2.38   | 107.49 | 1.25   | 109.02 | 2.20   |
| PDRB - harga konstan (Rp miliar)                               | 6697.8 | 3.87  | 6590.4 | -0.02  | 7139.9 | 7.33   | 7592.5 | 9.96   | 7590.8 | 13.33  | 7809.4 | 18.50  | 8027.8 | 12.44  | 9187.1 | 21.00  | 9741.1 | 28.33  | 9976.1 | 27.74  |
| Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan                            | 1408.1 | 2.10  | 1389.2 | 0.15   | 1399.6 | 0.89   | 1396.3 | 2.33   | 1472.3 | 4.56   | 1396.1 | 0.50   | 1393.0 | -0.47  | 1438.8 | 3.04   | 1449.0 | -1.58  | 1458.7 | 4.48   |
| Pertambangan dan Penggalian                                    | 604.1  | -2.75 | 566.8  | -13.77 | 741.1  | 6.52   | 1096.3 | 43.78  | 1086.9 | 79.91  | 1166.3 | 105.74 | 1167.3 | 57.50  | 1194.1 | 8.92   | 1424.2 | 31.03  | 1565.3 | 34.22  |
| Industri Pengolahan                                            | 581.9  | 11.24 | 741.9  | 59.38  | 912.6  | 107.11 | 970.2  | 71.17  | 1131.2 | 94.38  | 1228.0 | 65.52  | 1344.7 | 47.36  | 2051.4 | 111.45 | 2593.1 | 129.24 | 2633.4 | 114.45 |
| Pengadaan Listrik, Gas dan Produksi Es                         | 7.1    | 5.14  | 7.2    | 5.66   | 7.1    | 5.29   | 7.4    | 3.12   | 7.7    | 7.91   | 7.6    | 5.90   | 7.5    | 5.97   | 8.1    | 8.45   | 7.7    | 1.08   | 8.2    | 7.57   |
| Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang       | 5.9    | 3.94  | 6.3    | 9.33   | 6.0    | 3.30   | 6.0    | -0.10  | 6.0    | 1.39   | 6.4    | 1.53   | 6.4    | 5.79   | 6.5    | 9.02   | 6.4    | 6.75   | 6.7    | 5.43   |
| Konstruksi                                                     | 488.3  | 11.53 | 487.9  | 0.01   | 501.8  | 0.09   | 484.8  | -9.06  | 467.9  | -4.18  | 484.7  | -0.65  | 499.7  | -0.42  | 535.7  | 10.50  | 504.1  | 7.74   | 521.8  | 7.66   |
| Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor  | 1214.3 | 1.11  | 1116.6 | -8.95  | 1159.8 | -6.12  | 1104.3 | -9.06  | 1107.9 | -8.76  | 1150.2 | 3.01   | 1175.9 | 1.39   | 1259.1 | 14.02  | 1259.3 | 13.67  | 1259.4 | 9.49   |
| Transportasi dan Pergudangan                                   | 387.0  | 4.27  | 275.0  | -28.21 | 336.7  | -13.64 | 266.0  | -32.47 | 257.2  | -33.55 | 288.8  | 5.01   | 289.4  | -14.05 | 389.6  | 46.43  | 389.6  | 51.48  | 399.2  | 38.23  |
| Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum                           | 30.4   | -0.21 | 24.2   | -21.87 | 31.2   | -1.47  | 31.4   | 1.07   | 30.1   | -1.00  | 30.3   | 24.95  | 31.2   | 0.16   | 33.1   | 5.32   | 31.8   | 5.59   | 32.1   | 5.86   |
| Informasi dan Komunikasi                                       | 307.3  | 6.74  | 310.2  | 5.99   | 309.2  | 4.51   | 337.4  | 13.15  | 337.7  | 9.91   | 341.3  | 10.02  | 343.0  | 10.92  | 349.5  | 3.61   | 366.0  | 8.40   | 368.2  | 7.87   |
| Jasa Keuangan dan Asuransi                                     | 203.2  | 8.31  | 203.3  | 6.17   | 214.5  | 6.61   | 226.4  | 10.31  | 226.6  | 11.52  | 227.9  | 12.13  | 233.8  | 8.99   | 235.8  | 4.16   | 239.2  | 5.58   | 229.2  | 0.57   |
| Real Estate                                                    | 7.7    | 0.31  | 7.2    | -7.91  | 7.6    | -3.57  | 8.3    | 4.18   | 8.0    | 4.28   | 7.9    | 9.87   | 7.9    | 4.05   | 7.7    | -7.12  | 7.6    | -5.87  | 7.7    | -2.08  |
| Jasa Perusahaan                                                | 21.5   | 0.14  | 19.7   | -10.06 | 21.4   | -3.46  | 23.3   | 7.21   | 22.6   | 5.05   | 22.8   | 15.50  | 22.2   | 3.82   | 23.8   | 2.00   | 24.0   | 6.30   | 24.3   | 6.60   |
| Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 1003.5 | 3.63  | 1012.7 | 0.00   | 1054.3 | 4.67   | 1197.4 | 12.90  | 1000.0 | -0.35  | 1016.5 | 0.37   | 1062.2 | 0.75   | 1197.7 | 0.03   | 1000.2 | 0.02   | 1015.3 | -0.12  |
| Jasa Pendidikan                                                | 218.2  | 7.11  | 210.0  | -1.91  | 222.6  | 0.31   | 231.0  | 1.58   | 218.9  | 0.32   | 219.5  | 4.50   | 223.6  | 0.43   | 231.6  | 0.23   | 226.2  | 3.34   | 229.8  | 4.69   |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial                             | 151.6  | 8.65  | 156.9  | 9.81   | 155.4  | 8.99   | 147.1  | 0.40   | 152.6  | 0.67   | 157.7  | 0.50   | 160.2  | 3.08   | 162.4  | 10.39  | 151.3  | -0.84  | 155.6  | -1.31  |
| Jasa lainnya                                                   | 57.7   | 3.57  | 55.2   | -3.89  | 58.9   | -0.36  | 59.0   | 1.96   | 57.3   | -0.69  | 57.5   | 4.04   | 59.8   | 1.52   | 62.2   | 5.57   | 61.2   | 6.94   | 61.3   | 6.59   |

## B. Perbankan

| INDIKATOR              | 2020    |       |         |       |         |      |         |       | 2021    |      |         |       |         |       |         |      | 2022    |      |         |       |
|------------------------|---------|-------|---------|-------|---------|------|---------|-------|---------|------|---------|-------|---------|-------|---------|------|---------|------|---------|-------|
|                        | TW I    | %yoy  | TW II   | %yoy  | TW III  | %yoy | TW IV   | %yoy  | TW I    | %yoy | TW II   | %yoy  | TW III  | %yoy  | TW IV   | %yoy | TW I    | %yoy | TW II   | %yoy  |
| Bank Umum              | 11439.0 | 8.7   | 11510.0 | 4.2   | 12072.9 | 5.9  | 12052.5 | 2.5   | 12009.9 | 5.0  | 12233.5 | 6.3   | 12374.8 | 2.5   | 12721.1 | 2.5  | 12897.7 | 0.1  | 15032.6 | 22.9  |
| Total Aset (Rp Miliar) | 7838.4  | 6.5   | 8496.7  | 4.9   | 9274.6  | 13.1 | 8190.4  | -0.3  | 8333.2  | 9.5  | 8859.5  | 4.3   | 8503.5  | -4.3  | 9114.5  | 11.3 | 8892.7  | 6.7  | 9375.1  | 5.8   |
| DPK (Rp miliar)        | 1432.6  | -22.6 | 1862.7  | -16.4 | 2233.6  | 1.4  | 960.6   | -27.0 | 1599.0  | 14.9 | 1651.9  | -11.3 | 6300.6  | -20.7 | 1521.5  | 58.4 | 1822.2  | 14.0 | 2189.4  | 32.5  |
| - Giro                 | 4401.3  | 11.0  | 4842.0  | 12.9  | 5063.5  | 17.1 | 5345.6  | 6.0   | 4922.6  | 10.4 | 5422.7  | 12.0  | 8939.7  | 5.0   | 6181.2  | 15.6 | 5356.5  | 8.8  | 5604.9  | 3.4   |
| - Tabungan             | 2004.6  | 29.6  | 1792.0  | 13.1  | 1977.5  | 18.2 | 1884.2  | 1.4   | 1811.6  | 5.6  | 1785.0  | -0.4  | 3574.5  | -9.5  | 1867.4  | -0.9 | 1714.0  | -5.4 | 1580.9  | -11.4 |
| - Deposito             | 9359.3  | 9.8   | 9302.4  | 6.1   | 9566.0  | 6.4  | 9700.3  | 4.9   | 9975.3  | -3.8 | 10161.2 | 9.2   | 10305.7 | 7.7   | 10637.4 | 9.7  | 10976.8 | 10.0 | 13043.1 | 28.4  |
| Kredit (Rp miliar)     | 2137.2  | 1.8   | 2101.5  | -3.3  | 2185.9  | -1.3 | 2231.3  | 4.6   | 2277.2  | -5.1 | 2342.7  | 11.5  | 2423.7  | 10.9  | 2569.1  | 15.1 | 2646.2  | 16.2 | 2847.6  | 21.6  |
| - Modal Kerja          | 484.2   | -10.7 | 463.1   | -14.8 | 488.5   | -6.8 | 489.0   | -1.5  | 608.3   | -4.3 | 602.7   | 30.2  | 564.2   | 15.5  | 559.0   | 14.3 | 663.0   | 9.0  | 2286.8  | 279.4 |
| - Investasi            | 6737.8  | 14.5  | 6737.7  | 11.3  | 6891.6  | 10.2 | 6980.1  | 5.5   | 7089.8  | -0.9 | 7215.7  | 7.1   | 7317.8  | 6.2   | 7509.3  | 7.6  | 7667.6  | 8.1  | 7908.7  | 9.6   |
| LDR (%)                | 119.4   |       | 109.5   |       | 103.1   |      | 118.4   |       | 119.7   |      | 114.7   |       | 116.1   |       | 116.7   |      | 123.4   |      | 123.4   |       |
| NPL Korporasi (%)      | 4.1     |       | 4.2     |       | 3.1     |      | 2.5     |       | 3.3     |      | 3.1     |       | 2.7     |       | 2.8     |      | 3.0     |      | 3.0     |       |

## C. Sistem Pembayaran

| INDIKATOR                   | 2020  |       |        |       |        |       |        |       | 2021   |      |        |      |        |      |        |       | 2022   |       |        |       |
|-----------------------------|-------|-------|--------|-------|--------|-------|--------|-------|--------|------|--------|------|--------|------|--------|-------|--------|-------|--------|-------|
|                             | TW I  | %yoy  | TW II  | %yoy  | TW III | %yoy  | TW IV  | %yoy  | TW I   | %yoy | TW II  | %yoy | TW III | %yoy | TW IV  | %yoy  | TW I   | %yoy  | TW II  | %yoy  |
| Inflow (Rp miliar)          | 680.0 | 3.2   | 460.0  | -29.4 | 440.0  | -29.4 | 281.0  | 8.1   | 850.0  | 25.0 | 590.0  | 28.3 | 410.0  | -6.8 | 350.0  | 24.6  | 650.0  | -23.4 | 683.0  | -23.4 |
| Outflow (Rp miliar)         | 360.0 | 78.2  | 840.0  | -20.2 | 560.0  | -20.2 | 1140.0 | 1.0   | 350.0  | -2.8 | 1060.0 | 26.2 | 580.0  | -3.6 | 540.0  | -5.3  | 300.0  | -14.6 | 1061.6 | -14.6 |
| Nominal Kliring (Rp miliar) | 668.4 | -6.7  | 674.9  | -10.8 | 783.1  | -10.8 | 865.3  | -12.4 | 667.9  | -0.1 | 789.6  | 17.0 | 789.2  | 0.8  | 1005.8 | 50.6  | 723.6  | -8.3  | 735.6  | -8.3  |
| Nominal RTGS (Rp miliar)    | 947.0 | 751.9 | 1140.0 | 470.9 | 1333.0 | 470.9 | 1356.2 | 8.2   | 1247.2 | 3.2  | 1364.0 | 19.7 | 1419.0 | 6.5  | 3009.8 | 121.9 | 7270.5 | 3.2   | 2848.0 | 3.2   |

## **RINGKASAN EKSEKUTIF**

### **Perkembangan Ekonomi Daerah**

Perekonomian Provinsi Maluku Utara pada triwulan II 2022 tumbuh sebesar 27,74% (yoy), tetap tumbuh tinggi meskipun mengalami deselerasi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 28,33% (yoy). Maluku Utara menjadi provinsi dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi di Indonesia untuk periode triwulan II 2022, bersama dengan Papua sebagai provinsi dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi kedua, serta Sulawesi Tengah dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi ketiga.

Dilihat dari sisi permintaan, pertumbuhan ekonomi tetap didorong oleh pertumbuhan masif ekspor luar negeri sejalan dengan terus meningkatnya produksi komoditas hilir nikel, serta pertumbuhan investasi yang masuk sejalan dengan rencana pembangunan smelter di Maluku Utara. Dilihat dari sisi penawaran, pertumbuhan ekonomi Maluku Utara ditopang oleh tingginya akselerasi pertumbuhan dari sektor pertambangan dan industri pengolahan sejalan dengan tingginya realisasi produksi biji nikel yang dihilirisasi, serta dari pertumbuhan perdagangan dan transportasi pada momen HBKN Idul Fitri 1443H seiring semakin pulihnya kondisi ekonomi yang memengaruhi peningkatan mobilitas dan aktivitas perdagangan di Maluku Utara.

### **Keuangan Pemerintah**

Anggaran Belanja Pemerintah Daerah secara agregat di Maluku Utara tahun 2022 mencapai Rp14,11 Triliun, dengan realisasi sampai dengan triwulan II 2022 sebesar 24% terhadap pagu anggaran. Anggaran Belanja tersebut naik 5,82% (yoy) dibandingkan anggaran pasca perubahan tahun 2021. Dari nominal tersebut, 78,57% atau Rp11,09 Triliun merupakan APBD Kabupaten/Kota dan sisanya 21,43% atau Rp3,02 Triliun merupakan APBD Provinsi Maluku Utara.

Sampai dengan triwulan II 2022 total realisasi belanja daerah mencapai 24% dari pagu anggaran atau lebih rendah dibandingkan triwulan II 2021 (24,43%). Realisasi ini tercatat baik pada belanja APBD provinsi maupun pada APBD Kabupaten/ Kota. Namun demikian, realisasi pada APBD Provinsi tercatat 27%, lebih tinggi dibandingkan realisasi APBD Kabupaten/Kota yang sebesar 23,19% dari pagu anggaran

### **Perkembangan Inflasi Daerah**

Inflasi Maluku Utara yang direpresentasikan oleh inflasi Kota Ternate pada triwulan II 2021 tercatat sebesar 2,20% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan I 2022 sebesar 1,25% (yoy). Kelompok penyumbang inflasi terbesar sepanjang triwulan II 2022 adalah Kelompok Transportasi yang mengalami inflasi sebesar 1,05% (yoy). Sedangkan Kelompok Pakaian dan Alas Kaki mengalami deflasi paling tinggi yaitu sebesar 0,02% (yoy). Dari sisi komoditas, penyumbang andil inflasi tertinggi sepanjang triwulan II 2022 ialah komoditas angkutan udara, bahan bakar rumah tangga, bawang merah, minyak goreng, dan rokok kretek filter.

Secara akumulasi sampai dengan Juli 2022, tercatat Provinsi Maluku Utara mengalami inflasi sebesar 2,24% (ytd), dimana pada bulan April 2022 terjadi inflasi sebesar 1,82% (mtm). Inflasi sepanjang triwulan berjalan diperkirakan akan mengalami peningkatan dibandingkan triwulan II 2022 sebagai dampak dari meningkatnya mobilitas

masyarakat seiring pelanggaran syarat perjalanan dan melandainya kasus Covid-19. Kemudian, risiko geopolitik juga berpengaruh terhadap kenaikan harga minyak dunia dan kebutuhan pangan global yang dapat meningkatkan harga kebutuhan pangan di Maluku Utara.

## **Analisis Stabilitas Keuangan Daerah**

Pertumbuhan ekonomi Maluku Utara yang kembali mencatatkan pertumbuhan tertinggi di Indonesia pada triwulan II 2022 serta semakin landainya penyebaran Covid-19 berdampak positif terhadap kinerja perbankan khususnya pada ekspansi penyaluran kredit. Hal ini sejalan dengan optimisme perusahaan yang kembali melakukan ekspansi bisnis. NPL pada kredit konsumtif relatif mengalami peningkatan dari 0,88% menjadi 0,97%. Walaupun meningkat, namun NPL tersebut masih jauh berada dibawah 5%. Sementara itu NPL pada kredit produktif mengalami penurunan dari 2,98% menjadi 1,97%. Selain itu, secara keseluruhan NPL masih berada dibawah 2% ditengah akselerasi pertumbuhan kredit. Hal ini menjadi salah satu indikasi bahwa ekspansi perbankan masih diimbangi oleh stabilitas sistem keuangan di Provinsi Maluku Utara pada triwulan II 2022 yang masih terjaga.

## **Perkembangan Sistem Pembayaran**

Sepanjang triwulan II tahun 2022, terjadi peningkatan transaksi pembayaran tunai seiring dengan adanya momen Bulan Ramadhan dan HBKN Idul Fitri 1443 H. Dari sisi transaksi tunai, secara agregat terjadi aliran keluar (net outflow) transaksi uang kartal antara Bank Indonesia dengan perbankan sebesar Rp379 Miliar.

Sedangkan dari sisi non tunai, transaksi RTGS dan SKNBI mengalami penurunan sebagaimana pola di setiap awal tahun. Kendati demikian, transaksi digital seperti penggunaan QRIS dan e-commerce terus mencatatkan pertumbuhan positif.

## **Ketenagakerjaan dan Kesejahteraan**

Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Maluku Utara pada Semester I 2022 tercatat sebesar 4,98%, meningkat sebesar 0,27 basis poin dibandingkan periode pencatatan Semester II 2021 yang tercatat sebesar 4,71%, namun lebih baik dibandingkan posisi semester I 2021 yang tercatat sebesar 5,06%. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) masyarakat Maluku Utara juga terus mengalami peningkatan yang sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk berusia 15 tahun ke atas serta jumlah angkatan kerja yang bekerja.

Pada triwulan II 2022 Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) yang menjadi salah satu parameter kesejahteraan petani di Maluku Utara memperoleh indeks 106,22, mengalami penurunan dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 107,38 atau menurun sebesar 1,16 basis poin dibandingkan triwulan sebelumnya. NTP Provinsi Maluku Utara pada triwulan II 2022 berada pada peringkat ke-3 (tiga) dari 10 (sepuluh) provinsi di wilayah Sulawesi-Maluku-Papua (Sulampua).

## **Prospek Perekonomian**

Perekonomian Provinsi Maluku Utara pada tahun 2022 diproyeksikan mengalami akselerasi dibandingkan tahun 2021 sejalan dengan semakin pulihnya kondisi perekonomian pasca membaiknya penanganan untuk pandemi Covid-19 serta tingginya akselerasi perekonomian yang ditopang oleh industri pengolahan nikel. Dari sisi

*permintaan, akselerasi perekonomian pada triwulan II 2022 didorong oleh semakin bertambahnya investasi, serta akselerasi ekspor luar negeri. Dari sisi LU, sektor industri pengolahan serta pertambangan dan penggalian akan menjadi sektor utama yang menopang pertumbuhan ekonomi pada tahun berjalan.*

*Tekanan inflasi Maluku Utara pada tahun 2022 diperkirakan akan melebihi target inflasi nasional sejalan dengan perubahan cuaca yang sering terjadi, semakin baiknya tingkat konsumsi masyarakat, serta kenaikan harga minyak dunia yang berdampak pada harga angkutan, khususnya angkutan udara.*

# BAB 1

## PERKEMBANGAN EKONOMI DAERAH

*“PDRB Maluku Utara pada triwulan II 2022 tercatat tetap tumbuh tinggi”*



### RINGKASAN

Perekonomian Provinsi Maluku Utara pada triwulan II 2022 tumbuh sebesar 27,74% (yoy), tetap tumbuh tinggi meskipun mengalami deselerasi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 28,33% (yoy). Maluku Utara menjadi provinsi dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi di Indonesia untuk periode triwulan II 2022, bersama dengan Papua sebagai provinsi dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi kedua, serta Sulawesi Tengah dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi ketiga.

Dilihat dari sisi permintaan, pertumbuhan ekonomi tetap didorong oleh pertumbuhan masif ekspor luar negeri sejalan dengan terus meningkatnya produksi komoditas hilir nikel, serta pertumbuhan investasi yang masuk sejalan dengan rencana pembangunan smelter di Maluku Utara. Dilihat dari sisi penyediaan, pertumbuhan ekonomi Maluku Utara ditopang oleh tingginya akselerasi pertumbuhan dari sektor pertambangan dan industri pengolahan sejalan dengan tingginya realisasi produksi biji nikel yang dihilirisasi, serta dari pertumbuhan sisi perdagangan dan transportasi pada momen HBKN Idul Fitri 1443H serta semakin pulihnya kondisi ekonomi yang mempengaruhi peningkatan mobilitas dan aktivitas perdagangan di Maluku Utara.

Pertumbuhan yoy  
triwulan II 2022  
**27,74%**

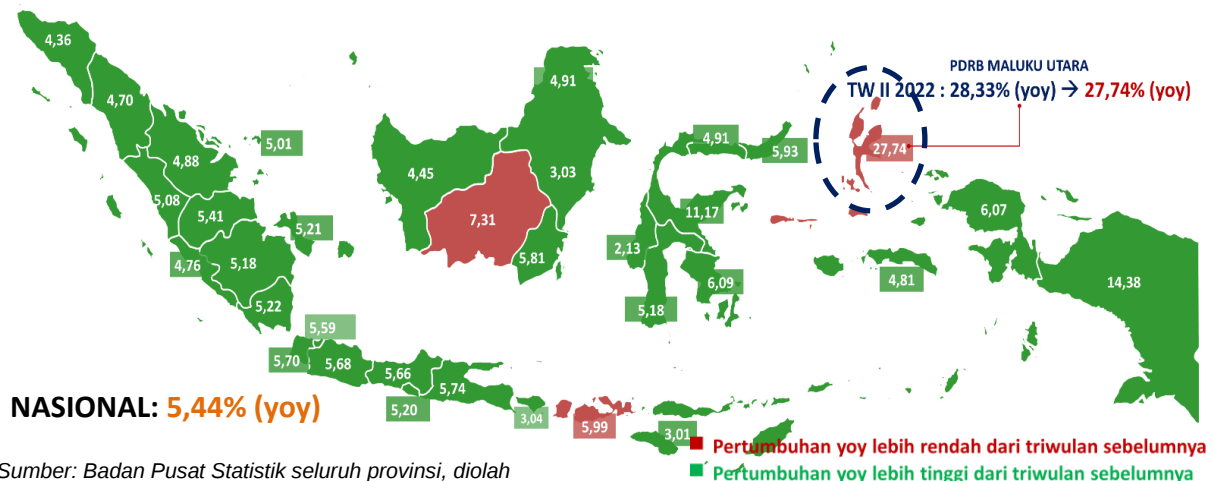
Pertumbuhan qtg  
triwulan II 2022  
**2,41%**

## 1.1 Kondisi Umum

**Pertumbuhan ekonomi Provinsi Maluku Utara pada triwulan II 2022 tercatat tetap tumbuh tinggi yaitu sebesar 27,74% (yoy).** Capaian pertumbuhan pada triwulan II 2022 mengalami deselerasi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat tumbuh sebesar 28,33% (yoy) namun tercatat mengalami pertumbuhan yang tinggi jika dibandingkan dengan triwulan II 2021 yang mengalami pertumbuhan sebesar 18,50% (yoy). Secara nasional, pertumbuhan ekonomi Maluku Utara tercatat sebagai yang tertinggi, lalu disusul oleh Provinsi Papua yang mencatatkan pertumbuhan sebesar 14,38% (yoy), dan Sulawesi Tengah yang mencatatkan pertumbuhan ekonomi tertinggi ketiga yaitu sebesar 11,17% (yoy). Sektor industri pengolahan dan pertambangan merupakan motor penggerak utama pertumbuhan ekonomi triwulan II 2022 pada ketiga provinsi tersebut. Secara nasional, mayoritas provinsi mengalami akselerasi pertumbuhan ekonomi dan seluruh provinsi mengalami pertumbuhan positif. Sementara untuk wilayah Sulawesi-Maluku-Papua (Sulampua), akumulasi pertumbuhan ekonomi untuk triwulan II 2022 tercatat sebesar 8,22%

(yoy), mengalami akselerasi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 6,93% (yoy) serta tercatat lebih tinggi dibandingkan nasional yang mencatatkan pertumbuhan sebesar 5,44% (yoy).

Pada triwulan II 2022, mayoritas provinsi mencatatkan akselerasi pertumbuhan ekonomi jika dibandingkan dengan triwulan I 2022, dimana hanya terdapat 3 (tiga) provinsi yang mengalami deselerasi pertumbuhan ekonomi. Pada lingkup wilayah Sulampua, dari 10 (sepuluh) provinsi hanya Provinsi Maluku Utara yang mengalami deselerasi pertumbuhan ekonomi, sementara sisanya mengalami akselerasi. Terjadinya akselerasi tersebut disinyalir didorong oleh tren konsumsi masyarakat pada momen HBKN Idul Fitri 1443H. Lebih lanjut, mayoritas provinsi mencatatkan pertumbuhan ekonomi yang positif yang menandakan terjadinya keberhasilan dalam pengendalian pandemi covid-19 di berbagai wilayah di Indonesia sehingga mampu mendorong keyakinan masyarakat untuk beraktivitas dan dunia usaha untuk berekspansi. Adapun capaian pertumbuhan ekonomi seluruh provinsi di Indonesia dapat dilihat pada gambar 1.1.



**Gambar 1. 1** PDB Nasional dan PDRB seluruh provinsi di Indonesia pada triwulan II 2022

penanganan pandemi Covid-19 yang tercermin dari semakin tingginya tingkat vaksinasi serta semakin rendahnya kasus aktif menyebabkan aktivitas masyarakat semakin membaik dan realisasi konsumsi masyarakat maupun pemerintah turut mengalami peningkatan. Namun, normalisasi konsumsi masyarakat pasca momentum HBKN Natal dan tahun baru 2022, disinyalir menjadi penahan pertumbuhan konsumsi masyarakat lebih lanjut.

tinggi, dimana masing-masing mengalami pertumbuhan sebesar 31,03% (yoy) dan 138,92% (yoy). Kedua lapangan usaha tersebut tetap tumbuh tinggi dan mengalami akselerasi dibandingkan triwulan sebelumnya, sejalan dengan optimalisasi produksi smelter pirometalurgi maupun hidrometalurgi yang ada di Maluku Utara serta terdapatnya beberapa smelter yang telah melalui fase

*commissioning* sehingga mempengaruhi permintaan akan bijih nikel yang digunakan sebagai input bagi smelter yang beroperasi. Di sisi lain, meningkatnya permintaan dari luar provinsi terhadap nikel di Maluku Utara juga mempengaruhi peningkatan aktivitas pertambangan dan penggalian.

**Tabel 1. 1** PDRB provinsi di Sulampua hingga triwulan II 2022.

| Provinsi          | TW I<br>2020 | TW II<br>2020 | TW III<br>2020 | TW IV<br>2020 | WY<br>2020 | TW I<br>2021 | TW II<br>2021 | TW III<br>2021 | TW IV<br>2021 | WY<br>2021 | TW I<br>2022 | TW II<br>2022 |
|-------------------|--------------|---------------|----------------|---------------|------------|--------------|---------------|----------------|---------------|------------|--------------|---------------|
| Maluku Utara      | 3.06         | -0.16         | 6.66           | 9.48          | 4.92       | 13.45        | 16.95         | 11.41          | 21.00         | 16.40      | 28.33        | 27.74         |
| Papua             | 1.48         | 4.52          | -2.61          | 6.92          | 2.32       | 14.28        | 13.14         | 14.54          | 17.16         | 15.11      | 13.33        | 14.38         |
| Sulawesi Tengah   | 4.91         | -0.06         | 2.82           | 4.45          | 4.86       | 6.26         | 15.68         | 10.21          | 11.90         | 11.70      | 10.49        | 11.17         |
| Sulawesi Tenggara | 4.37         | -2.39         | -1.82          | -2.15         | -0.65      | 0.06         | 4.26          | 3.97           | 3.38          | 4.10       | 5.07         | 6.09          |
| Papua Barat       | 5.14         | 0.53          | -3.35          | -5.21         | -0.77      | 1.47         | -2.39         | -1.76          | 1.03          | 0.73       | -1.01        | 6.07          |
| Sulawesi Utara    | 4.27         | -3.89         | -1.83          | -2.23         | -0.99      | 1.87         | 8.49          | 3.15           | 3.38          | 4.16       | 3.86         | 5.93          |
| Nasional          | 2.97         | -5.32         | -3.49          | -2.19         | -2.07      | -0.74        | 7.07          | 3.51           | 5.02          | 3.69       | 5.01         | 5.44          |
| Sulawesi Selatan  | 3.07         | -3.87         | -1.08          | -0.62         | -0.70      | -0.21        | 7.68          | 3.24           | 7.89          | 4.65       | 4.27         | 5.18          |
| Gorontalo         | 4.06         | -0.27         | -0.07          | -3.56         | -0.02      | -1.98        | 3.45          | 3.04           | 5.26          | 2.41       | 3.17         | 4.91          |
| Maluku            | 4.01         | -0.92         | -2.38          | -3.42         | -0.92      | -1.88        | 4.64          | 4.17           | 5.33          | 3.04       | 3.69         | 4.81          |
| Sulawesi Barat    | 4.92         | -0.78         | -5.26          | -7.51         | -2.42      | -1.20        | 5.07          | 2.54           | 3.32          | 2.56       | 0.93         | 2.13          |

Sumber: BPS Provinsi Maluku Utara, diolah

: akselerasi dibanding triwulan sebelumnya  
 : deselerasi dibanding triwulan sebelumnya

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa tiga provinsi dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi secara berurutan ialah Maluku Utara, Papua, dan Sulawesi Tengah. Ditinjau dari sektor utama yang menjadi penopang pertumbuhan ekonomi, ketiga provinsi tersebut ditopang oleh tingginya aktivitas pada sektor hulu hingga hilir pengolahan komoditas

hasil tambang. Sebagai sektor dengan sumbangan pertumbuhan ekonomi yang paling tinggi di Maluku Utara, perlu adanya sinergi positif di antara pelaku usaha dengan pemerintah daerah maupun masyarakat di lingkungan pertambangan dan industri pengolahan. Sinergi tersebut antara lain dapat berupa penggunaan jasa maupun produk

masyarakat pada lingkaran tambang serta kerja sama dengan pemerintah daerah, sehingga keberadaan industri pengolahan dan pertambangan diharapkan mampu menghadirkan *multiplier effect* pertumbuhan pada sektor-sektor lain. Dengan demikian, aktivitas ekspor komoditas olahan nikel yang diiringi dengan impor berbagai bentuk komoditas untuk pembangunan *smelter* maupun infrastruktur pendukungnya dapat menciptakan ekosistem perputaran uang yang tertransmisikan hingga berbagai lapisan masyarakat. Dengan semakin tingginya perputaran uang masyarakat tersebut, maka seluruh komponen konsumsi di Maluku Utara dapat tetap tumbuh secara inklusif dan berkelanjutan.

LU pertambangan dan penggalian serta LU industri pengolahan diproyeksikan masih akan menjadi lapangan usaha utama yang menyumbangkan angka pertumbuhan ekonomi tertinggi pada triwulan berjalan. Hal tersebut sejalan dengan proyeksi realisasi penambahan sejumlah *smelter* baru yang ada di Halmahera Tengah dan Halmahera Selatan untuk menambah kapasitas pengolahan nikel di Maluku Utara. Dengan demikian, berdasarkan pemantauan kondisi perekonomian Maluku Utara pada triwulan berjalan, pertumbuhan yang pesat diperkirakan masih akan terus berlanjut pada triwulan III 2022 yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Faktor pertama adalah

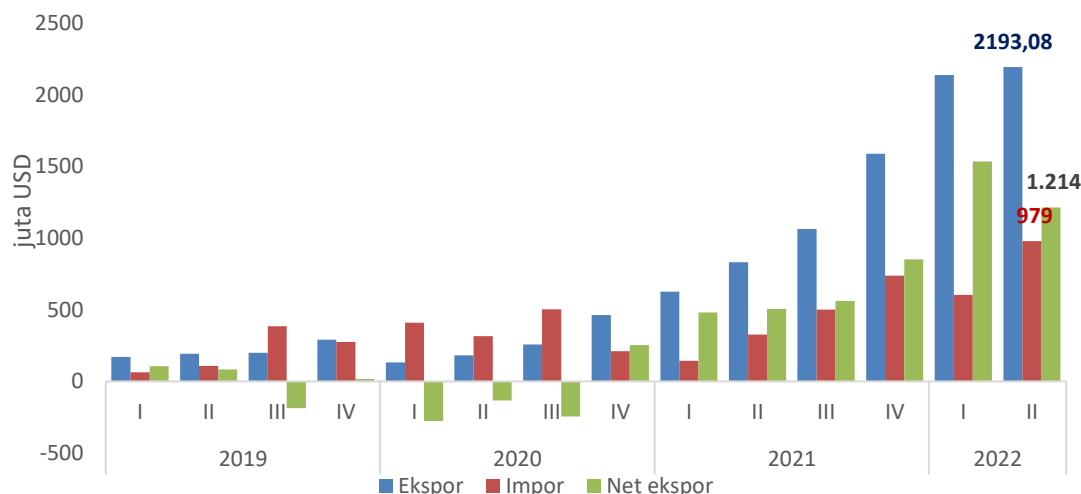
optimalisasi produksi beberapa *smelter* hidrometalurgi maupun pirometalurgi eksisting, serta pembangunan *smelter* di Halmahera Tengah pada triwulan II 2022 yang akan memasuki fase *commissioning*. Faktor selanjutnya adalah kinerja ekspor luar negeri yang diperkirakan masih akan tumbuh tinggi. Faktor yang ketiga ialah semakin meningkatnya aktivitas dan daya beli masyarakat seiring dengan semakin tingginya tingkat vaksinasi dan hadirnya vaksin *booster* bagi masyarakat umum di Maluku Utara, sehingga berpotensi kembali meningkatkan mobilitas masyarakat. Namun, pertumbuhan lebih lanjut dapat tertahan oleh faktor ketergantungan permintaan dari Tiongkok untuk komoditas olahan nikel, dimana ketergantungan tersebut diperkirakan akan sangat memengaruhi kinerja industri pengolahan maupun ekspor LN. Selain itu, terdapat potensi penurunan harga nikel dunia yang diakibatkan oleh terjadinya *oversupply* akibat pasokan olahan nikel yang melimpah di Tiongkok

## **1.2 Perkembangan PDRB dari Sisi Permintaan**

**Pertumbuhan PDRB Provinsi Maluku Utara pada triwulan II 2022 ditopang oleh tingginya tingkat pertumbuhan modal masuk sejalan dengan terdapatnya beberapa realisasi proyek pembangunan *smelter* di Maluku Utara**

**pada tahun 2022 yang diikuti oleh masih berlanjutnya tren pertumbuhan tinggi ekspor luar negeri.** Komponen ekspor luar negeri secara agregat memberikan andil yang paling besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi provinsi Maluku Utara dari sisi permintaan sepanjang triwulan II 2022. Pertumbuhan komponen ekspor maupun impor LN yang tetap tinggi terjadi sejalan dengan rampungnya proyek konstruksi 1 (satu) unit *smelter* baru yang sudah memasuki fase *commissioning* pada triwulan II 2022 di Halmahera Tengah. Selain itu, telah berjalannya produksi *smelter* hidrometalurgi di Halmahera Selatan yang telah melakukan ekspor produk *Mixed Hydroxide Precipitate* (MHP) ke Tiongkok sejak bulan Juli 2021 yang merupakan bahan baku untuk baterai kendaraan listrik juga mendorong tingginya nilai ekspor. Dilihat dari sisi harga, harga nikel dunia pada triwulan II 2022 relatif meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya, yaitu berada pada kisaran USD 29.835. Namun, harga tersebut mengalami tren penurunan sejak bulan April - Juni 2022 akibat terjadinya normalisasi harga pasca isu geopolitikal

antara Rusia dan Ukraina yang sempat menyebabkan kenaikan harga yang sangat signifikan pada bulan Maret 2022. Meskipun menunjukkan tren harga yang mengalami penurunan, namun harga nikel saat ini masih lebih tinggi dibandingkan triwulan II 2021. Disamping itu, jumlah *smelter* yang beroperasi dan kondisi harga pada saat ini masih lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan II 2021 sehingga secara tahunan masih mengalami pertumbuhan. Pada triwulan II 2021, terdapat 8 unit *smelter* yang telah beroperasi sedangkan pada triwulan II 2022 akan terdapat 14 unit *smelter* yang beroperasi. Selanjutnya, impor LN juga mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi sejalan dengan tingginya investasi yang dicerminkan oleh Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto (PMTB). Hal tersebut disinyalir disebabkan oleh meningkatnya jumlah impor barang modal yang masuk ke Maluku Utara untuk keperluan pembangunan infrastruktur pendukung *smelter* nikel, khususnya untuk proyek yang akan berjalan pada tahun 2022. Adapun nilai ekspor-impor LN Maluku Utara dan selisihnya ditunjukkan pada Grafik 1.1.



**Grafik 1. 1** Ekspor-Impor LN Maluku Utara s.d. Triwulan II 2022

**Tabel 1. 2** Pertumbuhan dan Andil PDRB Sisi Penggunaan

| Komponen                          | Pertumbuhan (% , yoy) |              | Andil (%)    |              |
|-----------------------------------|-----------------------|--------------|--------------|--------------|
|                                   | TW I 2022             | TW II 2022   | TW I 2022    | TW II 2022   |
| Ekspor Luar Negeri                | 168.61                | 108.34       | 194.37       | 158.56       |
| Impor Luar Negeri                 | 258.92                | 156.09       | 48.00        | 62.91        |
| Pembentukan Modal Tetap Bruto     | 170.97                | 112.19       | 31.70        | 38.73        |
| Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga | 7.57                  | 6.84         | 3.47         | 3.14         |
| Perubahan Inventori               | -17,648.16            | 62.88        | -0.33        | 0.40         |
| Pengeluaran Konsumsi LNPRT        | 8.19                  | 9.87         | 0.06         | 0.11         |
| Pengeluaran Konsumsi Pemerintah   | -1.11                 | -0.84        | -0.19        | -0.19        |
| Net Impor Antar Daerah            | 188.50                | 98.79        | -152.76      | -110.09      |
| <b>P D R B</b>                    | <b>28.33</b>          | <b>27.74</b> | <b>28.33</b> | <b>27.74</b> |

Sumber: BPS Provinsi Maluku Utara, diolah

■ : akselerasi dibanding triwulan sebelumnya  
■ : deselerasi dibanding triwulan sebelumnya

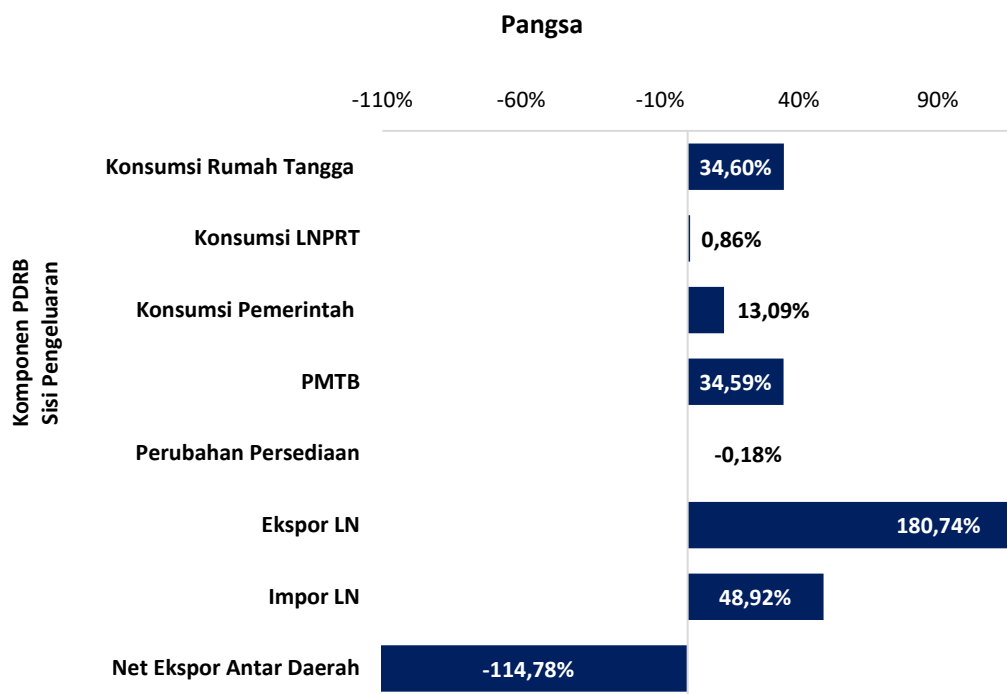
Kemudian ditinjau dari andil setiap komponen pengeluaran sisi *demand*, ekspor LN menjadi komponen yang memberikan kontribusi positif tertinggi, disusul dengan PMTB dan konsumsi rumah tangga. Terlihat pada Tabel di atas bahwa dominasi ekspor LN, impor LN, PMTB, serta net impor antar daerah dalam komposisi andil pertumbuhan ekonomi Maluku Utara menunjukkan bahwa saat ini pembangunan infrastruktur masih

terus berjalan secara masif. Ke depan, proyek-proyek pembangunan masih akan terus berlangsung sejalan dengan tingginya angka impor yang didominasi oleh bahan baku pembangunan, barang modal, dan bahan bakar untuk operasional *smelter*.

Dilihat dari sisi pangsa/kontribusi masing-masing komponen pengeluaran, terlihat bahwa pada triwulan II 2022 ekspor LN

masih menjadi komponen yang memberikan kontribusi paling tinggi dengan pangsa sebesar 238,69%, walaupun menurun dibandingkan triwulan sebelumnya dengan pangsa sebesar 241,22%. Pada sisi sebaliknya, net impor antar daerah menunjukkan peningkatan pangsa yang

menunjukkan bahwa tingkat kebutuhan bahan baku penunjang infrastruktur maupun bahan bakar untuk operasional *smelter* yang masuk dari luar Maluku Utara juga terus merangkak naik. Sebaran pangsa komponen PDRB Provinsi Maluku Utara dari sisi pengeluaran dapat dilihat pada Grafik 1.2.



Sumber: BPS Provinsi Maluku Utara, diolah

**Grafik 1. 2** Struktur PDRB Sisi Penggunaan pada Triwulan II 2022

### 1.2.1 Konsumsi Rumah Tangga dan Pemerintah

Pada triwulan II 2022 komponen konsumsi rumah tangga tetap mengalami pertumbuhan positif sedangkan konsumsi pemerintah mengalami kontraksi pertumbuhan. Pada triwulan II 2022 komponen konsumsi rumah tangga

mengalami pertumbuhan sebesar 6,84% (yoy), mengalami sedikit perlambatan dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 7,57% (yoy). Sementara itu, konsumsi pemerintah mengalami perbaikan walaupun masih tercatat mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 0,84% (yoy), lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami kontraksi sebesar 1,07% (yoy).

Selanjutnya, komponen konsumsi lembaga non-profit rumah tangga (LNPRT) tumbuh sebesar 9,87% (yoy), terakselerasi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 5,53% (yoy).

Pertumbuhan konsumsi pada triwulan II 2022 disebabkan oleh pola konsumsi masyarakat yang meningkat pada momen HBKN Idul Fitri 1443H serta terdapatnya penyaluran THR bagi ASN. Lebih lanjut, mulai melandainya kasus penyebaran Covid-19 serta kebijakan pelonggaran syarat penerbangan sejalan dengan semakin membaiknya penanganan pandemi Covid-19 yang tercermin dari meningkatnya tingkat vaksinasi dan semakin rendahnya kasus aktif harian covid-19 menjadi faktor pendorong mobilitas masyarakat.

Pertumbuhan positif pada komponen konsumsi rumah tangga juga terkonfirmasi dari realisasi *outflow* uang rupiah dari Bank Indonesia pada triwulan II 2022 yang mencapai Rp1,06 Triliun serta *inflow* yang tercatat sebesar Rp0,68 Triliun. Dengan demikian sepanjang triwulan II 2022, tercatat mengalami *net outflow* sebesar Rp0,37 Triliun yang mengindikasikan bahwa kebutuhan uang masyarakat di Maluku Utara sepanjang triwulan II 2021 mengalami peningkatan dan menunjukkan tendensi pola konsumsi masyarakat Maluku Utara yang mengalami peningkatan pada momen HBKN Idul Fitri 1443H. Selain itu, terdapatnya pertumbuhan

pada konsumsi rumah tangga masyarakat terkonfirmasi dari perkembangan DPK sepanjang triwulan II 2022 yang mengalami kontraksi dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat kecenderungan masyarakat untuk membelanjakan simpanannya untuk kegiatan konsumsi. Kemudian, berdasarkan informasi yang diperoleh melalui kegiatan *liaison* Bank Indonesia terhadap sejumlah pelaku usaha pada sektor transportasi serta sektor perdagangan, ditemukan bahwa sepanjang periode bulan April hingga Juni 2022 tingkat produksi dan penjualan tetap terjaga baik sehingga turut mengkonfirmasi pertumbuhan konsumsi pada periode triwulan II 2022. Dengan terjadinya pertumbuhan konsumsi masyarakat yang semakin membaik ditengah telah diberlakukannya berbagai pelonggaran kebijakan, tentunya hal tersebut menjadi sinyal positif bagi sektor pariwisata di Maluku Utara. Pembahasan lebih lanjut akan disampaikan pada boks 1.

Sepanjang tahun 2021 hingga triwulan II 2022, pemerintah telah menyalurkan sejumlah stimulus bantuan melalui dana Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang telah disalurkan ke dalam beragam jenis bantuan kepada masyarakat, pelaku usaha, hingga tenaga kesehatan. Penyaluran dana PEN Maluku Utara terus dilakukan untuk menjaga daya beli masyarakat selama masa pandemi Covid-19 agar pemulihan ekonomi

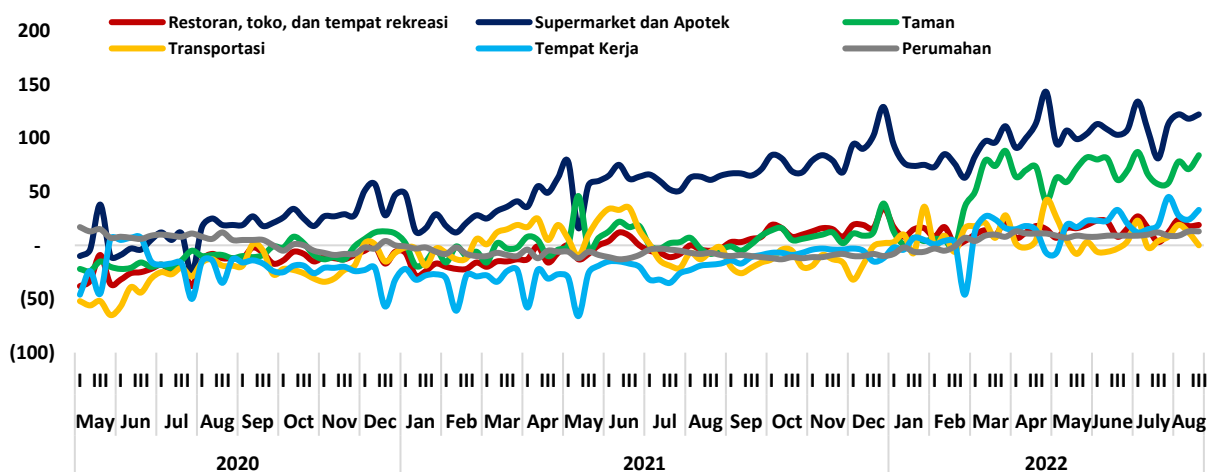
dapat terus berlangsung. Adapun berbagai program bantuan yang telah disalurkan sepanjang triwulan II 2022 dirangkum dalam Tabel 1.3.

Perkembangan mobilitas masyarakat Maluku Utara yang tercermin dari *Google Mobility Report* yang ditunjukkan pada Grafik 1.3, terlihat bahwa sepanjang triwulan II 2022 telah terjadi peningkatan aktivitas pada beberapa kategori, diantaranya adalah restoran, toko, dan tempat rekreasi,

transportasi, supermarket dan apotek, serta perumahan. Lalu kategori tempat kerja dan taman mengalami peningkatan yang sangat signifikan, bahkan pada beberapa kategori menunjukkan tingkat mobilitas yang lebih tinggi pada triwulan II 2022 dibandingkan triwulan I 2022. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat optimisme masyarakat telah kembali sehingga mendorong peningkatan aktivitas perdagangan dan mobilitas masyarakat.

**Tabel 1. 3** Akumulasi Penyaluran Dana Pemulihan Ekonomi Triwulan II 2022

| Penyaluran PEN           | TW I – TW IV 2022 |                     |
|--------------------------|-------------------|---------------------|
|                          | KPM               | Nominal (Rp Miliar) |
| BLT Minyak Goreng        | 55.180            | 16,55               |
| BLT Dana Desa Sembako    | 871.909           | 1.441,52            |
| Program Keluarga Harapan | 34.932            | 27,19               |
| Klaim Pasien             |                   | 15,51               |
| Insentif Nakes KL        |                   | 0,27                |
| Bantuan Sembako          | 55.180            | 21,11               |

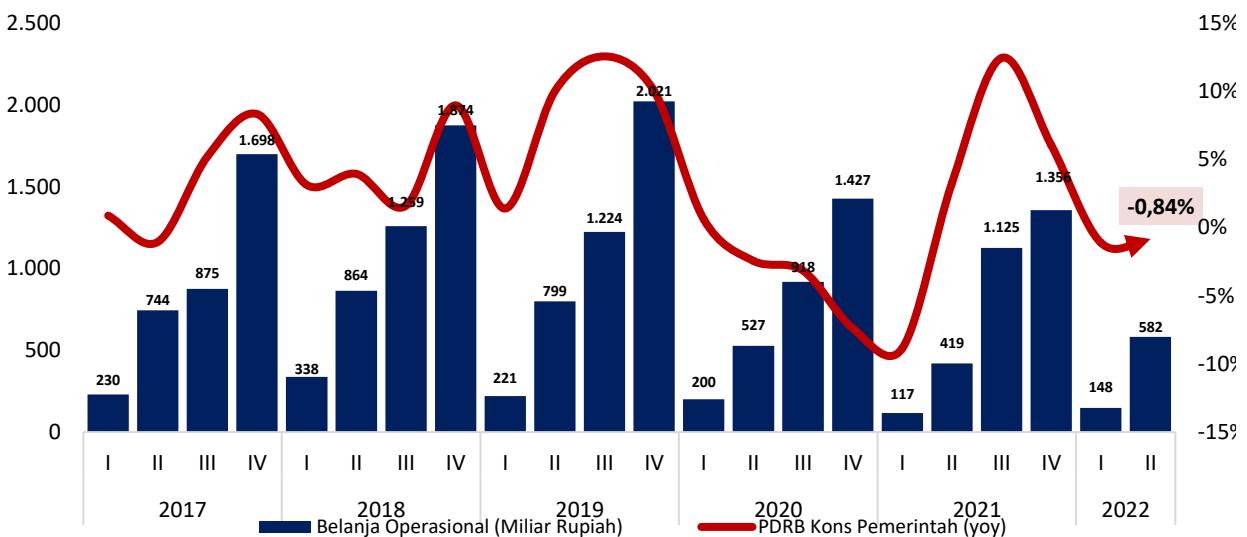


Sumber: Google Mobility Report, diolah

**Grafik 1. 3** Perkembangan mobilitas masyarakat di Maluku Utara s.d. minggu ke-III Agustus 2022

**Konsumsi pemerintah pada triwulan II 2022 tercatat mengalami perbaikan walaupun masih mengalami kontraksi pertumbuhan.** Pada triwulan II 2022, konsumsi pemerintah di Maluku Utara tercatat mengalami kontraksi sebesar 0,84% (yoy), lebih baik dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang juga tercatat mengalami kontraksi sebesar 1,07% (yoy). Pertumbuhan tersebut menunjukkan arah yang berbeda dibandingkan dengan triwulan II 2021 yang mengalami akselerasi sebesar 3,26% (yoy). Terjadinya kontraksi disebabkan oleh rendahnya realisasi belanja pemerintah pada

triwulan II 2022. Berdasarkan informasi dari Kementerian Keuangan, realisasi belanja pemerintah pusat yang mengalami kontraksi dalam pada triwulan II 2022 disebabkan oleh penyesuaian anggaran untuk mengantisipasi dampak situasi geopolitik global, khususnya sebagai dana cadangan bagi subsidi energi. Disisi lain, realisasi konsumsi pemerintah daerah mengalami pertumbuhan pada triwulan II 2022 yang menunjukkan terdapatnya peningkatan kebutuhan belanja pemerintah daerah. Adapun realisasi Belanja Pemerintah serta pertumbuhan konsumsi pemerintah dapat dilihat pada Grafik 1.4.



Sumber : Kanwil DJPb Provinsi Maluku Utara, Pemerintah Daerah Provinsi Maluku Utara, diolah

**Grafik 1. 4** Konsumsi Pemerintah pada Triwulan II 2022

Pada triwulan III 2022, seluruh komponen konsumsi diperkirakan akan tetap tumbuh dan akan mengalami akselerasi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Terjadinya akselerasi pada komponen konsumsi masyarakat diperkirakan sejalan

dengan meningkatnya mobilitas dari dan ke Maluku Utara yang berdampak pada tingkat konsumsi masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa efektivitas penanganan pandemi Covid-19 sudah berjalan dengan baik yang tercermin dari semakin

meningkatnya tingkat vaksinasi, dan semakin rendahnya kasus aktif harian Covid-19 serta upaya pemerintah dalam memulai proses transisi menuju endemi. Selain itu, terdapatnya penyaluran gaji ke-13 bagi ASN pada bulan Juli 2022 disinyalir akan memperkuat daya beli masyarakat dan akan berdampak pada konsumsi rumah tangga. Sama halnya dengan konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah juga berpotensi mencatatkan pertumbuhan dan akan mengalami pertumbuhan positif dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Hal tersebut sejalan dengan terdapatnya realisasi beberapa proyek pembangunan pemerintah untuk mendukung pelaksanaan *event* nasional yang sempat tertunda pada 2021 di Maluku Utara, sehingga pada tahun 2022 realisasi belanja pemerintah daerah akan meningkat untuk membangun berbagai infrastruktur pendukung dalam rangka persiapan pelaksanaan acara tersebut. Selain itu berdasarkan rilis data oleh DJPK Kemenkeu per 27 Agustus 2022, belanja daerah oleh seluruh pemda di Maluku Utara baru mencapai Rp5,64 Milyar dari pagu anggaran sebesar Rp13 Milyar, atau baru sekitar 43,39%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa realisasi belanja Provinsi Maluku Utara masih rendah. Kendati demikian, konsumsi pemerintah disinyalir akan mengalami peningkatan pada triwulan III 2022 sejalan dengan penyaluran gaji ke-13 yang diberikan

pada bulan Juli 2022, serta realisasi belanja yang meningkat pada semester II 2022.

### 1.2.2 Kegiatan Ekspor – Impor

**Komponen pengeluaran ekspor dan impor LN masih tetap tumbuh tinggi dan mengalami pertumbuhan positif pada triwulan II 2022.** Komponen ekspor LN pada triwulan II 2022 mencatatkan pertumbuhan sebesar 108,34% (*yoy*), tetap tumbuh tinggi meskipun mengalami deselerasi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 168,75% (*yoy*). Sama halnya dengan ekspor, impor LN juga mencatatkan pertumbuhan tinggi sebesar 156,09% (*yoy*), namun mengalami perlambatan dibandingkan triwulan sebelumnya yang mencatatkan pertumbuhan sebesar 267,76% (*yoy*).

Pertumbuhan positif ekspor LN Maluku Utara pada triwulan II 2022 terjadi seiring dengan optimalisasi *smelter* yang berproduksi pada periode tersebut. Sepanjang triwulan II 2022 sejumlah *smelter* di Maluku Utara telah menyelesaikan fase *commissioning* dan telah mampu melakukan proses produksi secara optimal. Sementara itu pada triwulan II 2022 juga terdapat tambahan 1 (satu) unit *smelter* yang telah selesai dibangun dan memasuki fase *commissioning*. Dengan demikian, total terdapat 14 (empat belas) unit *smelter* yang telah beroperasi hingga bulan Juni 2022, dengan 11 (sebelas) unit berada di Halmahera

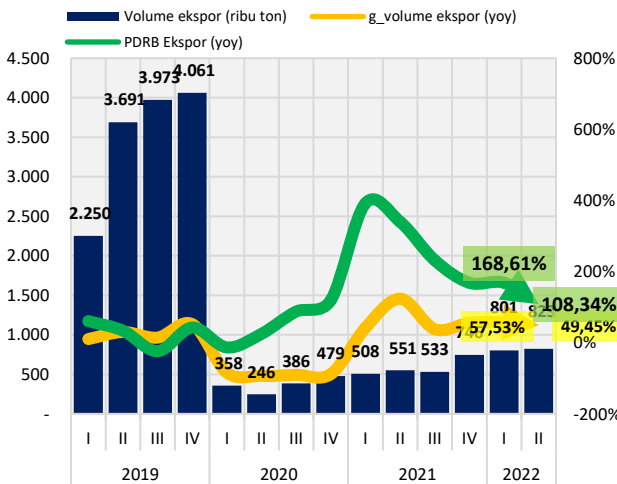
Tengah dan 3 (tiga) unit berada di Halmahera Selatan. Adapun nilai ekspor LN sepanjang triwulan II 2022 tercatat sebesar USD 2,193,08 juta, meningkat dibandingkan triwulan I 2022 yang tercatat sebesar USD 2.138,50 juta, dimana dengan komoditas ekspor utama dari Maluku Utara diantaranya Besi dan Baja, Nikel, Bijih, Kerak dan Abu logam, serta Benda-benda dari besi dan baja. Walaupun masih tumbuh tinggi, namun deselerasi pertumbuhan ekspor LN pada triwulan II 2022 disebabkan oleh terdapatnya salah satu perusahaan *smelter* pirometalurgi di Halmahera Tengah yang tidak beroperasi akibat kendala terkait pembangkit listrik, sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan seluruh *smelter* yang beroperasi pada bulan Juni 2022.

Selain mengeksport feronikel, saat ini salah satu *smelter* di Maluku Utara juga telah mengeksport komoditas *Mixed Hydroxide Precipitate* (MHP) yang merupakan produk antara untuk memproduksi *battery electric vehicle* (BEV). Saat ini, terdapat 1 (satu) *smelter* hidrometalurgi di Halmahera Selatan yang memproduksi MHP dan telah melakukan ekspor sejak Juli 2021. Komoditas MHP memiliki harga ekspor yang jauh lebih tinggi dibandingkan feronikel. *Smelter* hidrometalurgi yang mampu menghasilkan komoditas MHP tersebut kini telah menyelesaikan fase *commissioning*-nya dan telah berproduksi secara optimal sejak bulan

September 2021, dan bahkan menjadi *smelter* dengan penyumbang nilai ekspor tertinggi pada bulan Juni 2022 dengan nilai ekspor mencapai USD 165,66 juta. Hal ini merupakan indikasi bahwa peningkatan kualitas hilirisasi yang terus berkembang, yaitu tidak hanya terbatas pada komoditas feronikel namun terus diolah hingga menjadi produk antara maupun produk hilir. Dengan demikian, hasil pengolahan sumber daya alam di Maluku Utara akan semakin memberikan nilai tambah bagi perekonomian Maluku Utara dan bagi Indonesia. Selain itu, pada triwulan II 2022 terdapat 4 lini produksi *smelter* pirometalurgi yang terletak di Halmahera Tengah yang dikonversi untuk menghasilkan nikel *matte*, dimana sebelumnya *smelter* tersebut menghasilkan feronikel. Nikel *matte* juga memiliki harga jual yang lebih tinggi dibandingkan feronikel dan juga merupakan salah satu bahan baku untuk baterai kendaraan listrik.

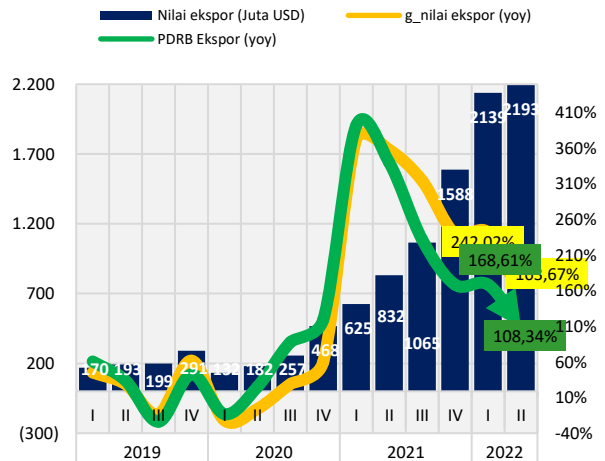
Hingga triwulan II 2022 Maluku Utara juga terus melakukan hilirisasi komoditas tambang dengan produk bijih besi dan pekatannya, yang berasal dari Pulau Taliabu, dengan negara tujuan ekspor Tiongkok. Sementara untuk komoditas non-tambang, ekspor LN Maluku Utara juga berfokus pada penyediaan komoditas pangan dan rempah-rempah. Sejumlah komoditas yang secara rutin diekspor dari Maluku Utara hingga triwulan II 2022 di antaranya komoditas Ikan

Tuna, Lobster, Mutiara Alam dan Budidaya, Kopra, Biji Pala & Bunga Pala, serta Lak & Damar.



Sumber : BPS Provinsi Maluku Utara, diolah (correlation 65,29%)

**Grafik 1. 5** Perkembangan volume ekspor LN



Sumber : BPS Provinsi Maluku Utara, diolah (correlation 97,31%)

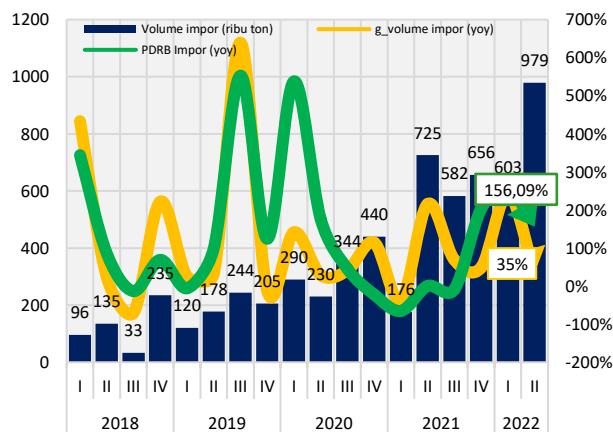
**Grafik 1. 6** Perkembangan nilai ekspor LN

Sejalan dengan ekspor LN yang mengalami pertumbuhan yang sangat tinggi, pada triwulan II 2022 impor LN juga mengalami pertumbuhan yang tinggi. Impor LN Maluku Utara pada triwulan II 2022 tercatat sebesar USD 1.062,55 juta, meningkat dibandingkan triwulan I 2022 yang tercatat sebesar USD 634,19 juta dan juga lebih besar dibandingkan triwulan II 2021. Impor LN Maluku Utara pada triwulan II 2022 tercatat tumbuh tinggi sejalan dengan meningkatnya jumlah impor barang modal yang masuk ke Maluku Utara untuk keperluan pembangunan infrastruktur pendukung *smelter* nikel, khususnya untuk proyek pembangunan *smelter* sepanjang tahun 2022. Hal tersebut sejalan dengan bertambahnya

jumlah *tenant* yang masuk ke wilayah Halmahera Tengah untuk melakukan pembangunan *smelter*. Impor LN juga terus meningkat untuk pemenuhan bahan bakar mineral yang menjadi kebutuhan utama untuk operasional *smelter*. Pada triwulan II 2022 terdapat tambahan 1 (satu) unit *smelter* pirometalurgi di Halmahera Tengah yang memasuki fase *commissioning* pada bulan Mei 2022. Selain itu, terdapat pembangunan 1 (satu) unit *smelter* pirometalurgi, serta ekspansi produksi *smelter* hidrometalurgi di Halmahera Selatan. Hingga akhir tahun 2022, diperkirakan masih akan terdapat 4 (empat) pembangunan *smelter* di Maluku Utara.

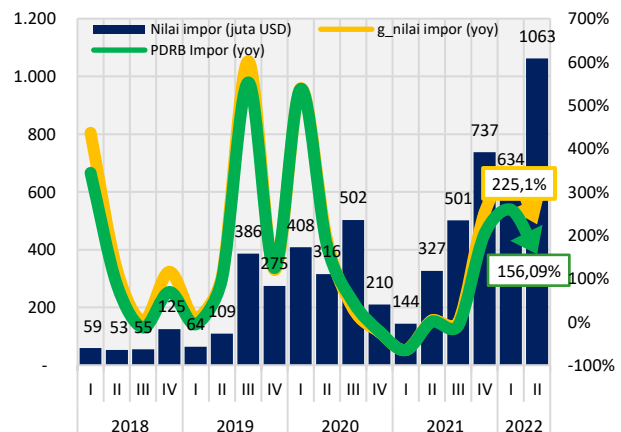
Pada triwulan II 2022 impor LN masih tetap didominasi oleh komoditas mesin dan pesawat mekanik/pesawat listrik dengan andil hingga 36,49% dari total impor, diikuti oleh bahan bakar mineral sebesar 17,78% dari total impor, dan mesin dan peralatan listrik sebesar 18,86% dari total impor, serta berbagai bahan kimia dengan andil sebesar 2,21%. Andil mesin dan pesawat mekanik beserta mesin dan peralatan listrik diperkirakan masih akan meningkat sejalan dengan masih terdapatnya beberapa pembangunan *smelter* di Maluku Utara. Selain itu, bahan bakar mineral akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah *smelter* yang memproduksi. Hal ini sejalan dengan meningkatnya kebutuhan bahan bakar untuk

menjalankan mesin *smelter* yang harus beroperasi tanpa henti sepanjang 24x7 jam setiap minggu, serta peningkatan kebutuhan bahan kimia yang digunakan dalam proses pengolahan bijih nikel menjadi produk turunannya tersebut. Hasil FGD Bank Indonesia bersama pelaku usaha industri pengolahan nikel menunjukkan bahwa progres pembangunan *smelter* di Halmahera Tengah dan Halmahera Selatan hingga saat ini tetap berjalan *on-track*. Pembangunan sepanjang tahun 2022 diharapkan akan mampu berjalan sesuai target. Perkembangan nilai dan volume impor LN Maluku Utara serta andil 5 komoditas impor LN utama pada triwulan II 2022 dapat dilihat pada Grafik 1.7, Grafik 1.8, dan Grafik 1.9.



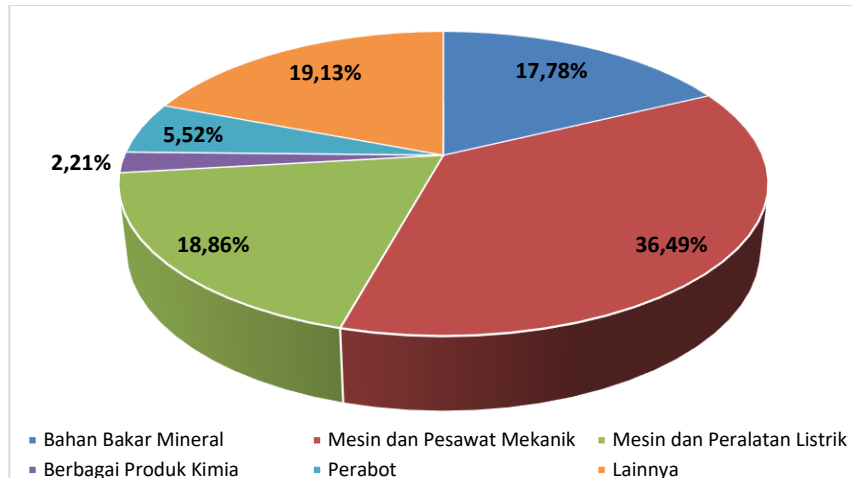
Sumber : BPS Provinsi Maluku Utara, diolah (correlation 68,71%)

**Grafik 1. 7** Perkembangan volume impor LN



Sumber : BPS Provinsi Maluku Utara, diolah (correlation 99,09%)

**Grafik 1. 8** Perkembangan nilai impor LN



Sumber: Kubus ekspor-impor Bank Indonesia, diolah

**Grafik 1. 9** Persentase nilai impor 5 komoditas tertinggi di Maluku Utara sepanjang triwulan II 2022

Selanjutnya ditinjau dari aktivitas transaksi perdagangan antar provinsi, pada triwulan II 2022 neraca perdagangan antar daerah Maluku Utara masih tetap mencatatkan pertumbuhan net impor dengan pertumbuhan hingga 98,79% (yoy), tetap tumbuh tinggi namun mengalami deselerasi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tercatat tumbuh hingga 188,27% (yoy). Terjadinya pertumbuhan tinggi pada komponen neraca impor antar daerah terjadi seiring dengan hadirnya komoditas impor antar daerah yang memiliki nilai maupun volume impor sangat tinggi, yaitu komoditas batu bara yang menjadi bahan bakar utama untuk pembangkit listrik di kawasan industri pengolahan *smelter*. Sebagian besar kebutuhan batu bara diimpor Maluku Utara dari wilayah Kalimantan. Selain itu, sejumlah komoditas pangan di Maluku Utara juga masih diimpor dari luar provinsi, terutama dari Jawa Timur, Sulawesi Utara, dan Sulawesi Selatan.

Dengan terus bertambahnya jumlah tenaga kerja di kawasan lingkaran tambang di daerah Halmahera Timur, Halmahera Tengah, dan Halmahera Selatan tentunya akan meningkatkan kebutuhan pangan. Dengan demikian, tingkat ketergantungan Maluku Utara akan pasokan pangan dari provinsi lain akan semakin tinggi.

Pada triwulan berjalan, ekspor LN Maluku Utara diproyeksikan akan tetap tumbuh tinggi sejalan dengan optimalisasi produksi *smelter* pirometalurgi di Halmahera Tengah dan Halmahera selatan yang telah melalui fase *commissioning*, serta telah berjalannya produksi pengolahan nikel hidrometalurgi di Halmahera Selatan yang telah melakukan ekspor produk *Mixed Hydroxide Precipitate* (MHP) ke Tiongkok sejak bulan Juli 2021. Tren harga nikel dunia sepanjang bulan Agustus 2022 masih berfluktuasi pada kisaran USD 20,000-

21,500/mt dan diperkirakan hingga akhir bulan Agustus masih akan berada dikisaran harga tersebut. Meskipun menunjukkan tren harga yang mengalami penurunan, namun harga nikel saat ini masih lebih tinggi dibandingkan triwulan III 2021. Disamping itu, jumlah *smelter* yang beroperasi dan kondisi harga pada saat ini dibandingkan dengan triwulan III 2021 masih lebih tinggi, sehingga secara tahunan masih mengalami pertumbuhan. Pada triwulan III 2021 terdapat 10 unit *smelter* yang telah beroperasi sedangkan pada triwulan III 2022 akan terdapat 15 unit *smelter* yang beroperasi. Selain itu, berdasarkan rilis data ekspor BPS, ekspor Provinsi Maluku Utara pada bulan Juli 2022 tercatat sebesar USD554,15 Juta atau mengalami pertumbuhan sebesar 74,23% (*yoy*). Faktor tersebut dinilai akan meningkatkan nilai ekspor produk olahan nikel Maluku Utara pada triwulan berjalan. Hingga bulan Juli 2022 diperkirakan terdapat total 11 unit *smelter* di Halmahera Tengah yang akan beroperasi, dan terdapat 1 unit *smelter* feronikel dengan 2 lini produksi yang diperkirakan akan rampung pada bulan Juni 2022. Selanjutnya, terdapat 4 lini produksi *smelter* pirometalurgi yang dikonversi untuk menghasilkan nikel *matte*, dimana sebelumnya *smelter* tersebut menghasilkan feronikel. Adanya kendala terkait pembangkit listrik yang beroperasi di Halmahera Tengah sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan seluruh *smelter* yang beroperasi pada bulan Juni 2022, telah diatasi

dengan terdapatnya pembangkit listrik yang telah dibangun dan telah beroperasi pada bulan Juli 2022. Namun pertumbuhan yang lebih masif dapat tertahan, disebabkan oleh tren harga produk olahan nikel yang terus menurun, khususnya feronikel dan diperkirakan masih akan terus berlanjut sejalan dengan terdapatnya potensi *oversupply* produk olahan nikel khususnya feronikel dan NPI di Tiongkok yang menjadi negara tujuan ekspor *smelter* di Maluku Utara. Hal tersebut disinyalir dapat menahan laju ekspor Maluku Utara, namun masih akan tetap tumbuh tinggi.

### 1.2.3 Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)

**Pada triwulan II 2022 komponen PMTB Maluku Utara mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya.** Pertumbuhan PMTB Maluku Utara pada triwulan II 2022 tercatat sebesar 112,19% (*yoy*), tumbuh tinggi meskipun mengalami deselerasi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, dimana PMTB tercatat tumbuh sebesar 169,75% (*yoy*). Pertumbuhan positif pada PMTB juga menjadi cerminan terjadinya pertumbuhan pada impor LN yang mengindikasikan bahwa pada triwulan II 2022 jumlah barang modal yang masuk ke Maluku Utara lebih banyak dibandingkan triwulan yang sama tahun 2021. Fluktuasi nilai impor LN dan nilai barang modal yang masuk berhubungan erat dengan jumlah investasi

serta besar nilai investasi yang masuk ke Maluku Utara pada triwulan tersebut. Tingginya pertumbuhan PMTB mengindikasikan investasi yang masuk ke Maluku Utara tetap tinggi sejalan dengan terus berlangsungnya aktivitas pembangunan *smelter-smelter* baru maupun infrastruktur pendukungnya, khususnya di Halmahera Tengah dan Halmahera Selatan. Berdasarkan informasi dari pelaku usaha industri pengolahan nikel, hadirnya isu *lockdown* Tiongkok tidak memberikan kendala berarti dalam proses pengiriman bahan baku yang digunakan untuk membangun *smelter*. Selain investasi untuk pembangunan *smelter* nikel, investasi diperkirakan juga masuk dari sejumlah proyek PMDN sepanjang tahun berjalan, seiring dengan mulai tumbuhnya kepercayaan investor pasca semakin pulihnya kasus Covid-19. Salah satu rencana pembangunan yang akan dilaksanakan pada tahun 2022 adalah bandara Laleo di Sofifi, serta investasi untuk pengembangan sektor pariwisata.

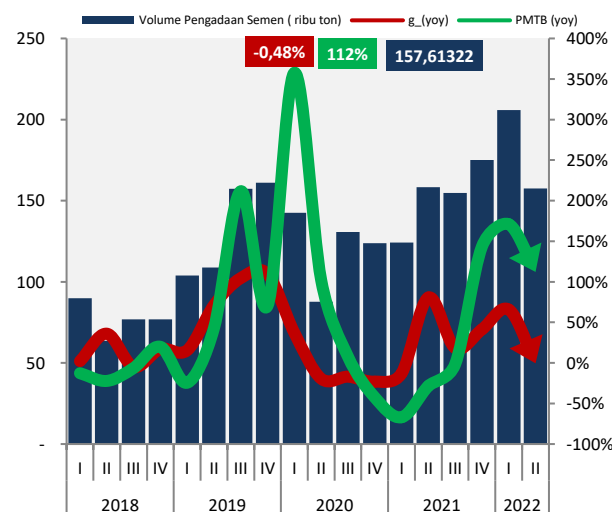
Berdasarkan data dari Badan Koordinasi dan Penanaman Modal (BKPM), pada triwulan II 2022 nilai investasi yang masuk ke Maluku Utara mencapai Rp20,86 Triliun (kurs 30 Juni 2022). Investasi pada triwulan II 2022 terdiri atas Rp19,18 Triliun investasi melalui penanaman modal asing (PMA) serta Rp1,68 Triliun investasi melalui penanaman modal dalam negeri (PMDN).

PMA Maluku Utara sepanjang triwulan II 2022 berada pada urutan ke-3 dari 34 provinsi dengan jumlah proyek sebanyak 61, sementara PMDN Maluku Utara berada pada urutan ke-15 dari 34 provinsi dengan jumlah proyek sebanyak 443. Investasi PMA di Maluku Utara hingga triwulan II 2022 masih terus didominasi oleh sektor industri logam dasar, barang logam, mesin dan peralatannya, serta bahan bakar mineral dan bahan kimia yang dimanfaatkan dalam mendukung hulu-hilir aktivitas industri pengolahan nikel.

Selanjutnya, indikator lain yang dapat dijadikan parameter dalam menakar tingkat perkembangan pembangunan infrastruktur ialah besarnya volume pengadaan semen yang merupakan salah satu bahan baku utama pengerjaan bangunan, jalan, jembatan, dan lainnya. Pada triwulan II 2022, volume pengadaan semen di Maluku Utara tercatat sebesar 157,61 ribu ton, mengalami kontraksi sebesar -0,48% (yoy) dibandingkan triwulan yang sama pada tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 158,37 ribu ton. Disisi lain, belanja modal Pemerintah Daerah Provinsi Maluku Utara mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan triwulan sebelumnya yang menunjukkan bahwa realisasi pembangunan berbagai proyek telah berjalan, dan diperkirakan akan terus meningkat hingga akhir tahun 2022.

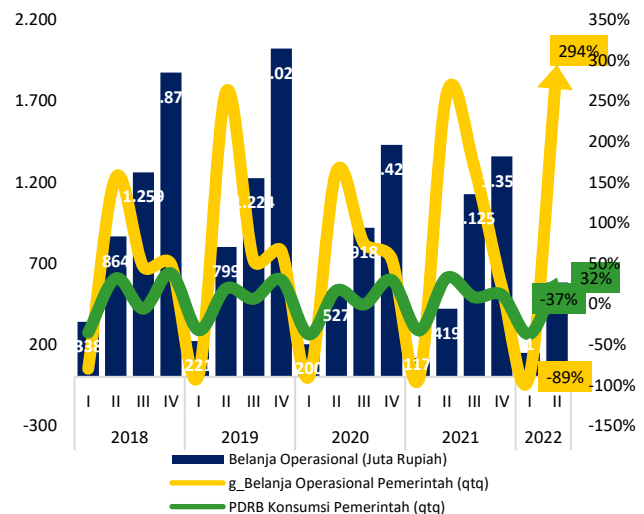
Dilihat dari pertumbuhan yoy, PMTB pada triwulan III 2022 diperkirakan akan mengalami deselerasi dibandingkan triwulan II 2022 namun masih akan tetap tumbuh tinggi yang dipengaruhi oleh *base effect* tingginya nilai investasi pada triwulan III 2021. Tingginya investasi yang masuk ke Maluku Utara sejalan dengan terus berlangsungnya aktivitas pembangunan *smelter-smelter* baru maupun infrastruktur pendukungnya, khususnya di Halmahera Tengah dan Halmahera Selatan. Hal tersebut terkonfirmasi dari data realisasi investasi di Maluku Utara pada tahun 2022 didominasi oleh PMA di sektor industri logam dasar. Pada triwulan III 2022 akan terdapat 1 unit *smelter* dengan hasil produksi feronikel yang akan *commissioning* pada bulan Agustus 2022 di Halmahera Tengah. Berdasarkan hasil FGD bersama pelaku usaha, didapatkan

informasi bahwa pembangunan *smelter* masih akan *on-track* pada tahun 2022 meskipun terdapat isu terkait logistik bahan baku *smelter* akibat pembatasan yang dilakukan di Tiongkok. Adapun investasi yang telah terealisasi tercatat lebih cepat dari target awal, serta realisasi investasi pada tahun 2021 lebih besar dari target yang ditentukan. Namun, rencana pembangunan 1 unit mesin pengolahan nikel dengan teknologi hidrometalurgi di Halmahera Tengah yang seharusnya memasuki fase *commissioning* pada triwulan IV 2022, masih memiliki nilai impor yang sangat kecil hingga triwulan II 2022. Sehingga diperkirakan realisasi investasi ke depan juga akan terhambat.



Sumber: Bank Indonesia, diolah (correlation:40,72%)

**Grafik 1. 10** Perkembangan pengadaan semen di Maluku Utara



Sumber: Pemda Maluku Utara, diolah (correlation:77,05%)

**Grafik 1. 11** Perkembangan belanja modal di Maluku Utara

## 1.3 Perkembangan Ekonomi dari Sisi Penawaran

Dilihat dari sisi *supply*/penawaran, seluruh lapangan usaha utama di Maluku Utara mencatatkan pertumbuhan tahunan positif pada triwulan II 2022. Lima lapangan usaha utama yang menjadi penyumbang PDRB terbesar di Maluku Utara di antaranya LU industri pengolahan, LU pertanian, kehutanan, dan perikanan, LU pertambangan dan penggalian, LU perdagangan besar dan eceran, serta LU administrasi pemerintahan.

Dari 17 (tujuh belas) LU penyumbang pertumbuhan ekonomi sisi penawaran, terdapat 8 (delapan) lapangan usaha yang tercatat mengalami deselerasi pertumbuhan. Selain itu, terdapat 3 (tiga) LU yang tercatat mengalami kontraksi. Sementara itu, 6 (enam) LU lainnya tercatat mengalami akselerasi dan mencatatkan pertumbuhan positif. Sehingga, secara kumulatif terjadi deselerasi pertumbuhan ekonomi Maluku Utara dari 28,33% (yoy) pada triwulan I 2022 menjadi 27,74% (yoy) pada triwulan II 2022. Adapun pertumbuhan masing-masing LU pada triwulan II 2022 dapat dilihat pada Tabel 1.4.

**Tabel 1. 4** Pertumbuhan sektoral PDRB sisi penawaran

| No          | Lapangan Usaha            | Growth (% ,yoy) |              |              |              |
|-------------|---------------------------|-----------------|--------------|--------------|--------------|
|             |                           | TW III 2021     | TW IV 2021   | TW I 2022    | TW II 2022   |
| 1           | Pertanian                 | -0.47           | 3.04         | -1.72        | 4.48         |
| 2           | Pertambangan              | 57.50           | 8.92         | 31.03        | 34.22        |
| 3           | Industri Pengolahan       | 47.36           | 111.45       | 138.92       | 114.45       |
| 4           | Listrik & Gas             | 5.97            | 8.45         | 1.08         | 7.57         |
| 5           | Pengadaan Air & Sanitasi  | 5.79            | 9.02         | 6.75         | 5.43         |
| 6           | Konstruksi                | -0.42           | 10.50        | 7.74         | 7.66         |
| 7           | Perdagangan               | 1.39            | 14.02        | 13.69        | 9.49         |
| 8           | Transportasi              | -14.05          | 46.43        | 51.46        | 38.23        |
| 9           | Akomodasi & Restoran      | 0.16            | 5.32         | 5.59         | 5.86         |
| 10          | Informasi dan komunikasi  | 10.92           | 3.61         | 8.40         | 7.87         |
| 11          | Jasa Keuangan             | 8.99            | 4.16         | 5.58         | 0.57         |
| 12          | Real Estate               | 4.05            | -7.12        | -5.87        | -2.08        |
| 13          | Jasa Perusahaan           | 3.82            | 2.00         | 6.30         | 6.60         |
| 14          | Administrasi Pemerintahan | 0.75            | 0.03         | -0.88        | -0.12        |
| 15          | Jasa Pendidikan           | 0.43            | 0.23         | 3.34         | 4.69         |
| 16          | Jasa Kesehatan            | 3.08            | 10.39        | -0.84        | -1.31        |
| 17          | Jasa lainnya              | 1.52            | 5.57         | 6.94         | 6.59         |
| <b>PDRB</b> |                           | <b>12.44</b>    | <b>21.00</b> | <b>28.33</b> | <b>27.74</b> |

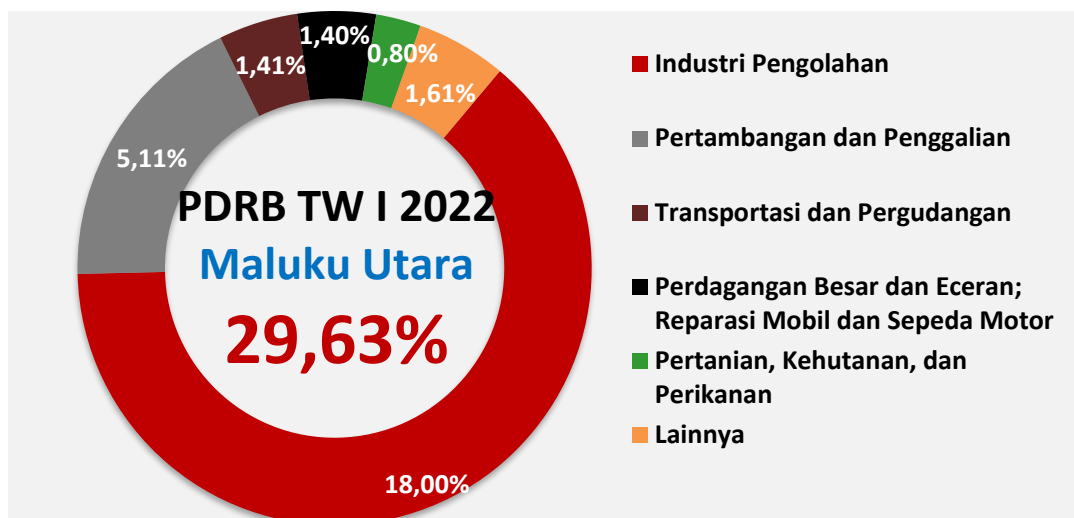
Sumber: BPS Provinsi Maluku Utara, diolah

24  : akselerasi dibanding triwulan sebelumnya  
 : deselerasi dibanding triwulan sebelumnya

Sektor industri pengolahan masih tetap menjadi kontributor terbesar dalam catatan pertumbuhan ekonomi Maluku Utara pada triwulan II 2022, yang tercermin dari tingginya andil LU tersebut pada angka PDRB. Pada triwulan II 2022 empat lapangan usaha utama dengan andil tertinggi ialah LU industri pengolahan dengan penyumbang andil tertinggi yaitu sebesar 18,00%, diikuti dengan LU pertambangan dan penggalian yang memberikan andil sebesar 5,11%, LU transportasi dan pergudangan dengan andil sebesar 1,41%, LU perdagangan dengan andil sebesar 1,40%, serta LU pertanian dengan andil sebesar 0,80%. Terus bertambahnya jumlah realisasi *smelter* hingga triwulan II 2022, optimalisasi produksi *smelter-smelter* eksisting, serta tren permintaan nikel global yang cenderung meningkat menjadi tiga faktor utama tingginya pertumbuhan pada sektor pertambangan maupun industri pengolahan. Sektor perdagangan dan transportasi juga mencatatkan pertumbuhan positif pada triwulan II 2022, sejalan dengan meningkatnya mobilitas masyarakat pada

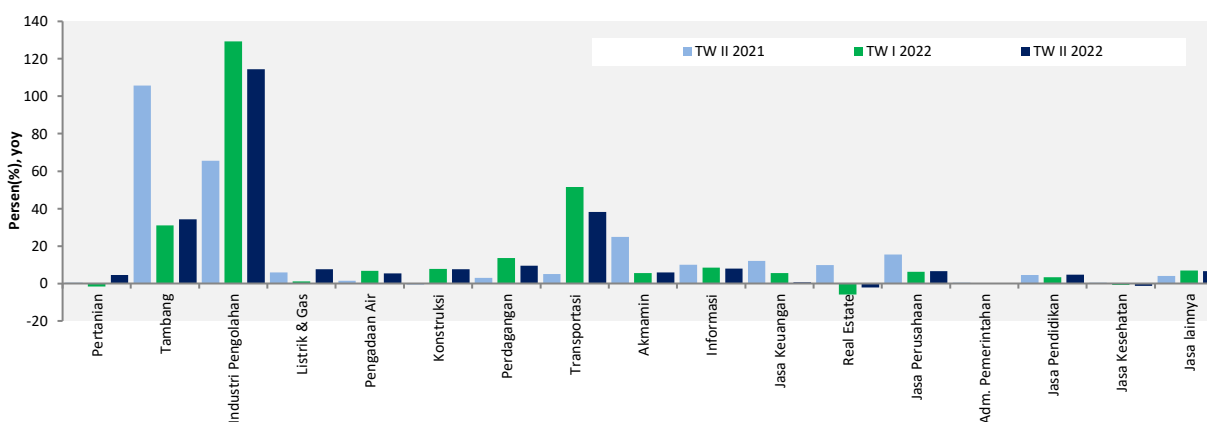
momen HBKN Idul Fitri 1443H serta dilonggarkannya syarat penerbangan. Pelonggaran kebijakan tersebut selaras dengan penanganan pandemi Covid-19 yang tergolong baik, ditunjukkan oleh rendahnya kasus aktif dan tingkat vaksinasi yang terus meningkat.

Pertumbuhan ekonomi yang inklusif tentunya tetap menjadi harapan setiap lapisan masyarakat maupun pemerintah dan pelaku usaha di Maluku Utara. Melalui perluasan sektor pertambangan dan industri pengolahan tersebut, *multiplier effect* diharapkan dapat hadir melalui terciptanya lapangan-lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat yang berada di wilayah lingkaran tambang maupun lingkaran *smelter* pengolahan. Dengan demikian, taraf hidup masyarakat di sekitar sektor terkait juga turut meningkat. Segmentasi andil setiap LU terhadap PDRB Maluku Utara disajikan pada Grafik 1.12, sedangkan perkembangan masing-masing LU secara sektoral dapat dilihat pada Grafik 1.13.



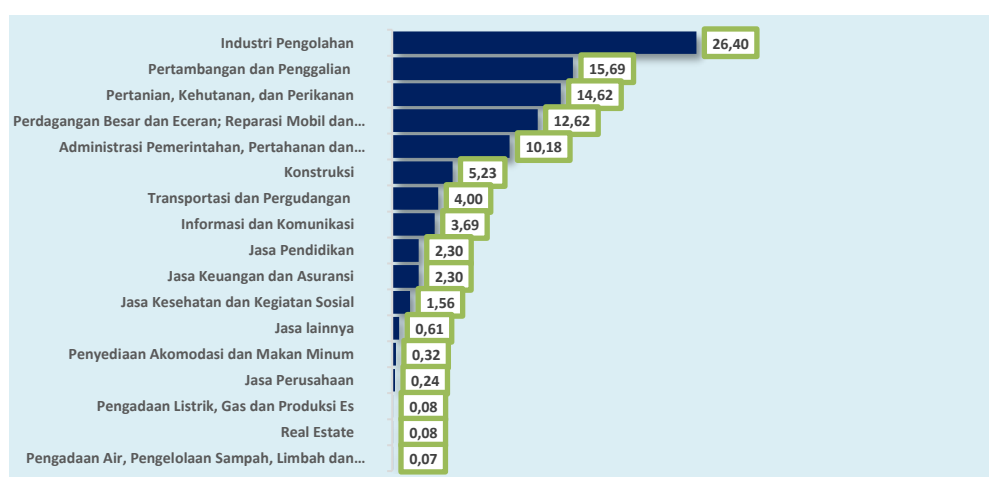
Sumber : BPS Provinsi Maluku Utara, diolah

**Grafik 1. 12** Andil pertumbuhan sektoral PDRB sisi penawaran triwulan II 2022



Sumber : BPS Provinsi Maluku Utara, diolah

**Grafik 1. 13** Perkembangan sektoral PDRB sisi penawaran



Sumber : BPS Provinsi Maluku Utara, diolah

**Grafik 1. 14** Struktur PDRB sisi penawaran

Sejak triwulan III 2021 terjadi perubahan pada struktur lapangan usaha di Maluku Utara. Lapangan usaha pertanian masih menjadi penyumbang terbesar perekonomian Maluku Utara hingga triwulan III 2021. Namun demikian, posisinya semakin tergerus oleh pertumbuhan lapangan usaha industri pengolahan dan pertambangan. LU industri pengolahan yang sejak tahun 2020 terus mengalami tren peningkatan, pada triwulan III 2021 akhirnya melampaui LU pertanian, kehutanan, dan perikanan dan terus mengalami pertumbuhan yang signifikan hingga triwulan II 2022. Bahkan sejak triwulan II 2022, LU pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki pangsa yang semakin kecil dan harus disalip oleh LU pertambangan. Pada triwulan II 2022 LU industri pengolahan menjadi penyumbang struktur ekonomi tertinggi dengan pangsa sebesar 26,40% disusul LU pertambangan dan penggalian dengan pangsa sebesar 15,69% dan LU pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan pangsa sebesar 14,62%. Sebagai perbandingan, pada triwulan II 2021 LU pertanian menjadi penyumbang struktur tertinggi sebesar 17,88%, LU industri pengolahan menjadi penyumbang tertinggi kedua dengan pangsa sebesar 15,72% dan LU pertambangan dan penggalian menjadi penyumbang tertinggi ketiga dengan pangsa sebesar 14,93%. Dari sini terlihat bahwa performa sektor industri pengolahan dan pertambangan terus menanjak sejalan

dengan bertambahnya jumlah *smelter* yang telah beroperasi di Maluku Utara. Di sisi lain, *shifting* tenaga kerja dari sektor lain khususnya LU pertanian, kehutanan, dan perikanan secara perlahan terus terjadi.

Tingginya pertumbuhan pada LU industri pengolahan dan pertambangan belum diimbangi oleh pertumbuhan pada LU lainnya. Untuk itu, peran pemerintah daerah bersama dengan Bank Indonesia maupun *stakeholder* lainnya menjadi sangat penting agar dapat mengoptimalkan *trickle down effect* pertumbuhan ekonomi dari sektor industri pengolahan maupun pertambangan dan penggalian, sehingga mampu memicu terjadinya pertumbuhan ekonomi pada sektor-sektor lainnya. Perpindahan tenaga kerja memang merupakan variabel yang cukup sulit untuk dikendalikan. Untuk itu seluruh elemen terkait harus mampu menciptakan ekosistem pada LU lain yang juga kondusif bagi para tenaga kerja, sehingga tersedia pekerjaan yang layak dengan penghasilan yang cukup/memadai. Masyarakat khususnya yang berada di wilayah sekitar kawasan pertambangan dan industri pengolahan seharusnya dapat lebih diberdayakan dan turut merasakan dampak pertumbuhan ekonomi dari kedua sektor tersebut. *Multiplier effect* dari sektor pertambangan maupun industri pengolahan dapat ditularkan pada sektor-sektor lain yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan

demikian, pertumbuhan ekonomi pada sektor non-tambang pun dapat mengalami akselerasi pemulihan pasca pandemi *Covid-19*, dan lebih lanjut dapat tercipta pertumbuhan ekonomi yang inklusif di tengah-tengah masyarakat. Adapun struktur LU lain memiliki persebaran yang relatif sama dengan triwulan sebelumnya, yang terlihat pada Grafik 1.14.

### 1.3.1 LU Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

**LU pertanian, kehutanan, dan perikanan mengalami pertumbuhan positif.** Pada triwulan II 2022 LU pertanian, kehutanan dan perikanan tercatat mengalami akselerasi sebesar 4,48% (yoy), berbeda dengan triwulan sebelumnya dimana LU Pertanian mengalami **kontraksi** sebesar 1,58% (yoy). Pertumbuhan tersebut tercatat mengalami akselerasi dibandingkan triwulan II 2021 yang tumbuh sebesar 0,50% (yoy). Berdasarkan analisis terhadap kondisi dan iklim sektor pertanian di Maluku Utara, terdapat sejumlah faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan kontraksi tersebut. Secara umum, terjadinya pertumbuhan positif tersebut disebabkan oleh siklus panen komoditas perkebunan, yaitu kopra dan pala yang jatuh pada triwulan II 2022. Berdasarkan informasi dari Dinas Pertanian Provinsi Maluku Utara, produksi komoditas tersebut mengalami peningkatan dibandingkan triwulan yang sama pada tahun sebelumnya. Lalu, subsektor perikanan menunjukkan

terdapatnya peningkatan realisasi produksi pada triwulan II 2022 dengan volume sebesar 84,05 Ton atau senilai Rp2,38 Triliun dengan jenis hasil ikan tangkap sebanyak 34 komoditas. Hal tersebut disinyalir disebabkan oleh kondisi cuaca yang lebih baik dibandingkan dengan triwulan sebelumnya maupun ketersediaan ikan di daerah tangkap.

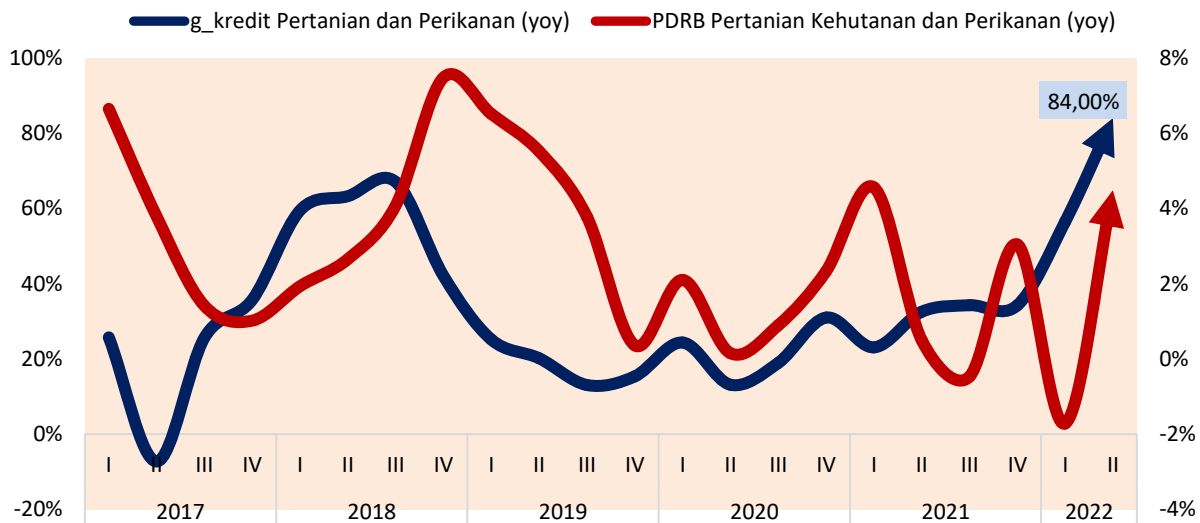
Sejalan dengan akselerasi yang terjadi pada sektor riil, sektor pembiayaan untuk sektor pertanian dan perikanan juga mengalami pertumbuhan positif. Tingkat penyaluran kredit produktif (modal kerja dan investasi) untuk sektor pertanian dan perikanan mengalami pertumbuhan positif dan mengalami akselerasi dibandingkan triwulan sebelumnya, dari 56,46% (yoy) pada triwulan I 2022 menjadi 84,00% (yoy) pada triwulan II 2022, yang mengindikasikan bahwa masih terdapat penambahan dana/modal untuk petani maupun nelayan untuk meningkatkan jumlah produksi maupun produktivitas lahan.

Nilai Tukar Petani (NTP) yang merupakan salah satu indikator yang berguna untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani pada triwulan II 2022 mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Pada triwulan II 2022, NTP Provinsi Maluku Utara tercatat sebesar 106,22 turun dibandingkan triwulan I 2022 yang tercatat sebesar 107,38. Nilai NTP lebih dari 100 menunjukkan bahwa pendapatan yang

diterima petani mengalami surplus, dimana penerimaan petani lebih besar dibandingkan pengeluaran. Sehingga, semakin tinggi nilai NTP maka semakin baik tingkat kesejahteraan petani. Kurva pertumbuhan kredit ditunjukkan pada Grafik 1.15.

Pada triwulan III 2022 sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan diperkirakan masih akan mengalami pertumbuhan positif, meskipun mengalami deselerasi dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal tersebut sejalan dengan tren pertumbuhan penyaluran kredit pada sektor pertanian dan perikanan yang mengalami perlambatan dibanding bulan sebelumnya. Kredit sektor pertanian pada bulan Juni 2022 tercatat sebesar 57,64% (yoy), menurun dibandingkan

bulan sebelumnya 59,91% (yoy). Sedangkan kredit sektor perikanan pada bulan Juni 2022 tercatat sebesar 50,72% (yoy), juga mengalami penurunan dibandingkan bulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 56,17% (yoy). Selain itu, Berdasarkan rilis BPS Provinsi Maluku Utara pada 9 April 2022, terjadi penurunan luas panen padi dan penurunan produksi padi pada triwulan I 2022 yang disebabkan oleh terdapatnya alih fungsi lahan maupun sebagian petani padi memilih untuk mengusahakan komoditas lain. Hal ini diproyeksikan akan berdampak pada produktivitas LU Pertanian ke depan. Walaupun demikian, Nilai Tukar Petani (NTP) pada bulan Juli 2022 tercatat sebesar 106,66, atau naik 0,41% dibandingkan bulan sebelumnya.



Sumber : LBU, diolah

**Grafik 1. 15** Perkembangan pertumbuhan kredit pertanian dan perikanan Provinsi Maluku Utara

### 1.3.2 LU Perdagangan Besar dan Eceran

**LU perdagangan besar dan eceran mengalami pertumbuhan positif pada triwulan II 2022.** Upaya pemulihan ekonomi yang terus didorong oleh pemerintah pusat dan daerah membuahkan hasil yang baik. Pada triwulan II 2022 aktivitas perdagangan besar dan eceran tercatat tumbuh sebesar 9,49% (yoy), tetap tumbuh positif meskipun mengalami deselerasi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 13,67% (yoy), namun mengalami akselerasi dibandingkan triwulan II 2021 yang mengalami pertumbuhan sebesar 3,01% (yoy).

Perkembangan LU perdagangan besar dan eceran umumnya relatif sejalan dengan tingkat realisasi konsumsi rumah tangga pada periode yang sama. Sepanjang triwulan II 2022 LU perdagangan tetap tumbuh positif dipengaruhi oleh semakin rendahnya jumlah kasus aktif harian Covid-19 di Maluku Utara. Hal ini juga didukung oleh meningkatnya aktivitas masyarakat selaras dengan berbagai kebijakan pelonggaran mobilitas masyarakat menjelang HBKN Idul Fitri, sehingga berdampak pada meningkatnya konsumsi masyarakat. Selain itu, semakin meningkatnya mobilitas masyarakat juga berdampak pada sektor transportasi yang tercatat mengalami pertumbuhan positif pada triwulan II 2022, tercermin dari meningkatnya

jumlah masyarakat yang menggunakan transportasi udara maupun laut pada momen HBKN Idul Fitri.

Pada triwulan III 2022, LU perdagangan besar dan eceran diperkirakan akan mengalami pertumbuhan positif dan terakselerasi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang dipengaruhi beberapa faktor. Pertama, upaya pemerintah pusat maupun daerah untuk terus mendorong masyarakat untuk mendapatkan vaksin Covid-19 cukup berhasil. Hal tersebut ditunjukkan oleh tingkat vaksinasi yang terus meningkat dan telah hadirnya vaksin *booster*. Hingga 28 Agustus 2022, masyarakat yang telah menerima vaksin dosis 1 adalah 77,97% dari total target yang ditetapkan yaitu sebesar 1,096,222 orang. Sedangkan, masyarakat yang telah menerima vaksin dosis 2 adalah 55,15% dari total target. Dengan semakin meningkatnya tingkat vaksinasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan mobilitas masyarakat sehingga kegiatan jual-beli di Maluku Utara dapat berjalan dengan normal. Kedua, faktor terjadinya pertumbuhan pada LU perdagangan antara lain disebabkan oleh semakin meningkatnya aktivitas transportasi masyarakat dari-dan-keluar Maluku Utara. Lalu, dihapuskannya kebijakan wajib PCR/Antigen sebagai syarat penerbangan tentunya turut mendorong mobilitas dari-dan-ke Maluku Utara, sehingga akan mendorong aktivitas perdagangan. Selanjutnya, semakin

banyaknya pelonggaran yang diberlakukan pada triwulan III 2022 disinyalir akan mendorong pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan III 2021.

### 1.3.3 LU Pertambangan dan Industri Pengolahan

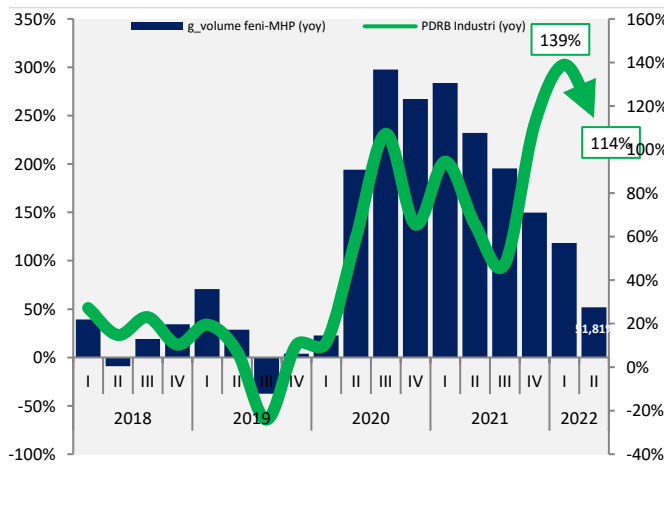
**LU pertambangan dan penggalian maupun industri pengolahan masih mencatatkan pertumbuhan yang tinggi dan menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi Maluku Utara.** LU tersebut saling memiliki keterkaitan sektor hulu dan hilir, dimana fenomena pertumbuhan yang tinggi pada LU pertambangan dan industri pengolahan terjadi sejalan dengan telah beroperasinya sejumlah *smelter* baru yang berada di Maluku Utara. Hingga triwulan II 2022 terdapat 14 (empat belas) unit *smelter* yang telah beroperasi, melakukan aktivitas produksi, serta ekspor ke luar negeri, dengan satu *smelter* terakhir baru saja memasuki fase *commissioning* pada triwulan II 2022. Selain itu, pada triwulan II 2022 terdapat 1 unit *smelter* di Halmahera Tengah yang melakukan konversi produk akhir dari feronikel menjadi nickel *matte*. Sehingga, permintaan akan komoditas biji nikel mengalami peningkatan sejalan dengan semakin bertambahnya *smelter* yang beroperasi. Pada LU Industri Pengolahan, realisasi produksi *smelter* baru yang berada di Halmahera Tengah, serta mulai beroperasinya *smelter* hidrometalurgi pertama di Indonesia yang berada di Halmahera

Selatan juga turut mendorong naiknya nilai produksi komoditas hilirisasi nikel. Hingga saat ini Maluku Utara secara aktif mengeksport produk olahan berupa feronikel maupun *Mixed Hydroxide Precipitate* (MHP) ke Tiongkok. Kedua produk tersebut dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan bahan baku aneka industri seperti baterai, komponen elektronik, industri antariksa, turbin gas, dan bahan baku untuk beragam produk lainnya. Namun demikian, terdapat faktor penghambat pertumbuhan industri pengolahan lebih lanjut seiring dengan tren penurunan harga produk turunan nikel dunia dibandingkan dengan triwulan I 2022.

Pertumbuhan nilai ekspor komoditas hilirisasi nikel (feronikel, nickel *matte*, maupun MHP) Maluku Utara pada triwulan II 2022 tercatat mencapai 168,91% (*yoy*), melanjutkan tren triwulan sebelumnya yang juga tumbuh tinggi mencapai 252,33% (*yoy*). Namun apabila dilihat berdasarkan volume ekspor, komoditas turunan nikel mengalami pertumbuhan sebesar 51,81% (*yoy*), melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh hingga 118,35% (*yoy*). Hal tersebut disebabkan oleh terdapatnya salah satu perusahaan *smelter* pirometalurgi di Halmahera Tengah yang tidak beroperasi akibat kendala terkait pembangkit listrik sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan seluruh *smelter* yang beroperasi pada bulan Juni 2022. Selain itu, perkembangan harga komoditas nikel juga menjadi salah satu variabel yang berpengaruh signifikan

terhadap nilai ekspor hingga pertumbuhan PDRB lebih lanjut. Berdasarkan pemantauan harga nikel pada *website tradingeconomics.com*, sepanjang bulan April - Juni 2022 terdapat tren penurunan harga nikel dunia akibat terjadinya normalisasi harga pasca hadirnya isu geopolitik antara Rusia dan Ukraina yang menyebabkan terjadinya kenaikan harga yang sangat signifikan pada bulan Maret 2022. Meskipun menunjukkan tren harga yang mengalami penurunan, namun harga nikel saat ini masih lebih tinggi dibandingkan triwulan II 2021. Semakin

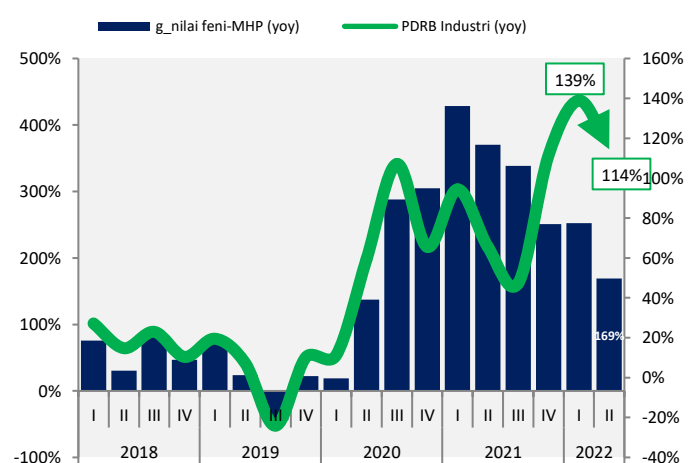
meningkatnya harga jual produk olahan nikel di pasar global menjadi salah satu penyebab tingginya angka pertumbuhan LU industri pengolahan maupun LU pertambangan. Volume maupun nilai ekspor feronikel dan MHP yang tetap tinggi mencerminkan tingginya produksi pada LU industri pengolahan maupun pertambangan dan penggalan. Hubungan antara pertumbuhan volume dan nilai produksi feronikel terhadap PDRB LU Industri Pengolahan dapat dilihat pada Grafik 1.16 dan Grafik 1.17.



Sumber : BPS Provinsi Maluku Utara, diolah (correl: 65,46%)

**Grafik 1. 16** Perkembangan volume ekspor feronikel di Maluku Utara

Ditinjau dari sisi hulu industri pengolahan nikel, pertumbuhan pada LU pertambangan dan penggalan juga tumbuh sebesar 34,02% (yoy), tumbuh cukup tinggi dibandingkan triwulan I 2022 yang tumbuh sebesar 31,03% (yoy). Masih tingginya pertumbuhan LU pertambangan dan



Sumber : BPS Provinsi Maluku Utara, diolah (correl: 75,32%)

**Grafik 1. 17** Perkembangan nilai ekspor feronikel di Maluku Utara

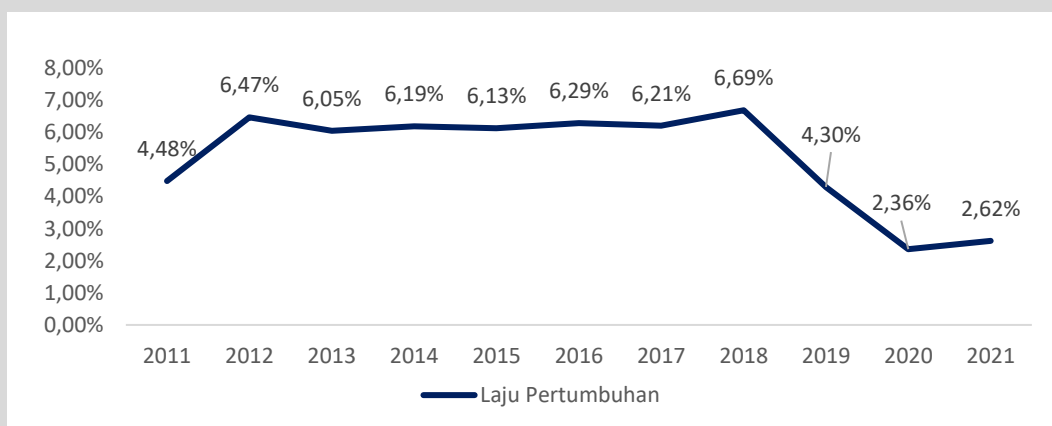
penggalan pada triwulan II 2022 sejalan dengan meningkatnya *demand*/kebutuhan pasokan biji nikel baik pada tipe saprolit (nikel kadar tinggi) maupun limonit (nikel kadar rendah) untuk diolah pada *smelter-smelter* di Halmahera Tengah maupun Halmahera Selatan.

Pada triwulan berjalan, LU Industri pengolahan maupun pertambangan disinyalir masih akan tetap mengalami pertumbuhan yang tinggi dan mengalami akselerasi dibandingkan triwulan sebelumnya. LU Pertambangan dan Penggalian di Maluku Utara diproyeksikan akan tetap tumbuh tinggi sejalan dengan masih tingginya kebutuhan *smelter* terhadap bijih nikel sebagai bahan baku utama untuk diolah lebih lanjut dan diekspor hasil produksinya. Pada triwulan III 2022 diperkirakan terdapat 15 unit *smelter* yang beroperasi, dimana 1 (satu) diantaranya merupakan *smelter* baru yang akan menjalankan *commissioning* pada bulan Agustus 2022 di Halmahera Tengah. Tren harga nikel dunia sepanjang bulan Agustus 2022 masih berfluktuasi pada kisaran USD 20,000-21,500/mt dan diperkirakan hingga akhir bulan Agustus masih akan berada dikisaran harga tersebut. Meskipun menunjukkan tren harga yang mengalami penurunan, namun harga nikel saat ini masih

lebih tinggi dibandingkan triwulan III 2021. Selain itu, jumlah *smelter* yang beroperasi dan kondisi harga pada saat ini dibandingkan dengan triwulan III 2021 masih lebih tinggi, sehingga secara tahunan masih mengalami pertumbuhan. Pada triwulan III 2021 terdapat 10 unit *smelter* yang telah beroperasi sedangkan pada triwulan III 2022 diperkirakan akan terdapat 15 unit *smelter* yang akan beroperasi. Peningkatan produksi feronikel di Maluku Utara yang didorong oleh realisasi produksi *smelter* baru di Halmahera Tengah serta optimalisasi produksi *smelter* pirometalurgi maupun hidrometalurgi juga akan berkontribusi pada pertumbuhan LU Industri Pengolahan pada periode berjalan. Begitu pula dengan progres pembangunan *smelter* yang berjalan *on-track* dan bahkan cenderung lebih cepat dari perkiraan sebelumnya, berpotensi semakin mendorong angka pertumbuhan sektor industri pengolahan.

## BOKS I: POTENSI SEKTOR PARIWISATA MOROTAI SEBAGAI SUMBER PERTUMBUHAN EKONOMI BARU

Kabupaten Pulau Morotai yang berada di Provinsi Maluku Utara, merupakan salah satu dari 10 Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) prioritas. Morotai memiliki keunggulan wisata bahari dengan keindahan pantai dan bawah laut yang mempesona. Hamparan pasir putih, air laut yang jernih serta berbagai spot diving yang indah merupakan daya tarik wisata Morotai. Selain wisata alam, Morotai juga memiliki potensi wisata sejarah dikarenakan Morotai merupakan salah satu basis militer pada masa Perang Dunia II.



**Grafik 1. 18** Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Morotai 2011 – 2021

Secara historis, berdasarkan data tahun 2011 – 2019 Morotai memiliki rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 5,87% setiap tahunnya. Namun, semenjak adanya Pandemi Covid-19 pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Morotai menurun cukup drastis hingga pada angka rata-rata 2,49% pada tahun 2020 – 2021. Berbagai pembatasan mobilitas masyarakat membuat pertumbuhan dari berbagai sektor menjadi terhambat. Kondisi tersebut menandakan perlunya perhatian khusus untuk memulihkan ekonomi Morotai pasca pandemi. Sektor pariwisata yang merupakan salah satu potensi utama di Morotai diharapkan dapat menjadi sumber pertumbuhan ekonomi baru.

Strategi penguatan kinerja sektor pariwisata dapat ditempuh melalui strategi 3A2P (Akses, Atraksi dan Amenitas – Promosi dan Pelaku Pariwisata). Pada aspek Akses, perlu adanya optimalisasi yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang pada infrastruktur eksisting seperti Bandara Pitoe dan Pelabuhan Daruba. Dalam jangka pendek, revitalisasi bandara dan pelabuhan sesuai standar internasional perlu dilakukan untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan. Selain perubahan yang bersifat jangka pendek, perubahan yang bersifat jangka

panjang seperti penambahan rute dan jadwal penerbangan bisa dilakukan untuk menarik wisatawan. Saat ini hanya terdapat satu maskapai yaitu Wings Air yang melayani penerbangan dengan Rute Ternate – Morotai yang beroperasi 3 kali dalam seminggu yaitu pada hari Rabu, Jumat, dan Minggu. Untuk memberikan kemudahan akses bagi wisatawan, perlu adanya penambahan rute dan jadwal keberangkatan menuju Morotai. Penambahan rute bisa dihubungkan dengan daerah pariwisata populer lainnya seperti Bali dan Lombok untuk memberikan one stop travelling experience bagi wisatawan.

Indonesia menempati peringkat 32 dari 117 Negara berdasarkan Travel and Tourism Competitiveness Index (TTCI) 2021. Posisi tersebut naik 12 peringkat dari TTCI 2020 dimana Indonesia berada di peringkat 44. Kendati demikian, pariwisata di Indonesia masih didominasi oleh destinasi seperti Bali, Lombok, Raja Ampat, dan destinasi lainnya. Morotai masih kurang populer apabila dibandingkan dengan destinasi wisata tersebut. Hal tersebut mendorong perlunya penguatan pada aspek Atraksi berupa branding dan story destinasi wisata Morotai. Penguatan branding Morotai dalam jangka pendek dapat dilakukan dengan membagikan kuisisioner kepada wisatawan untuk melihat point of interest pariwisata. Dalam jangka menengah – panjang penyelenggaraan berbagai event secara periodik seperti event Sail Morotai dan Wonderful Morotai Island dapat dilakukan sebagai bagian dari branding pariwisata Morotai.

Penguatan pada aspek Amenitas dalam jangka pendek dapat dilakukan dengan pembangunan pusat oleh-oleh dan kuliner. Sedangkan dalam jangka menengah – panjang perlu adanya pembangunan pada infrastruktur dasar dan infrastruktur penunjang pariwisata. Infrastruktur kelistrikan yang terdapat di Morotai saat ini belum mampu untuk menyediakan listrik 24 jam penuh untuk Morotai dan sekitarnya. Akses air bersih yang disediakan oleh PDAM saat ini juga masih rendah. Jumlah penduduk yang bisa mendapatkan akses air bersih dari PDAM kurang dari 10% dari total populasi. Sebagian besar penduduk masih mengandalkan air hujan, sungai, dan sumur sebagai sumber air. Untuk mengatasi penyediaan pada akses listrik dan akses air, dapat dilakukan diversifikasi pembangkit listrik dengan sumber lainnya seperti solar panel dan pemanfaatan kekayaan air laut sebagai sumber air dengan menggunakan teknologi desalinasi. Selain infrastruktur dasar seperti akses air dan listrik, infrastruktur penunjang pariwisata seperti penginapan juga perlu ditingkatkan baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Berdasarkan data BPS dan Kemenparekraf, terdapat 115 pelaku usaha baik penginapan maupun restoran di Morotai. Dari angka tersebut, penetrasi CHSE terbilang masih cukup rendah, yaitu 3,48%. Untuk meningkatkan kepercayaan dan kenyamanan wisatawan, perlu adanya perhatian khusus untuk meningkatkan standar lokasi usaha baik hotel maupun restoran agar dapat tersertifikasi CHSE yang pada akhirnya dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

Pada aspek Promosi, promosi yang masif di media sosial dapat dilakukan dalam jangka pendek untuk meningkatkan popularitas Morotai layaknya destinasi wisata lain seperti Bali, Lombok, dan Raja Ampat. Fauna khas seperti burung Bidadari Halmahera dapat dijadikan sebagai icon pariwisata Morotai. Selain itu, penawaran berbagai promo bekerjasama dengan online travel agent dapat dilakukan untuk menarik wisatawan. Dalam jangka panjang, dapat dilakukan kerjasama study tour dengan penyedia pendidikan serta K/L ataupun dengan membangun hubungan sister-city bersama spot wisata unggulan domestik dan mancanegara.

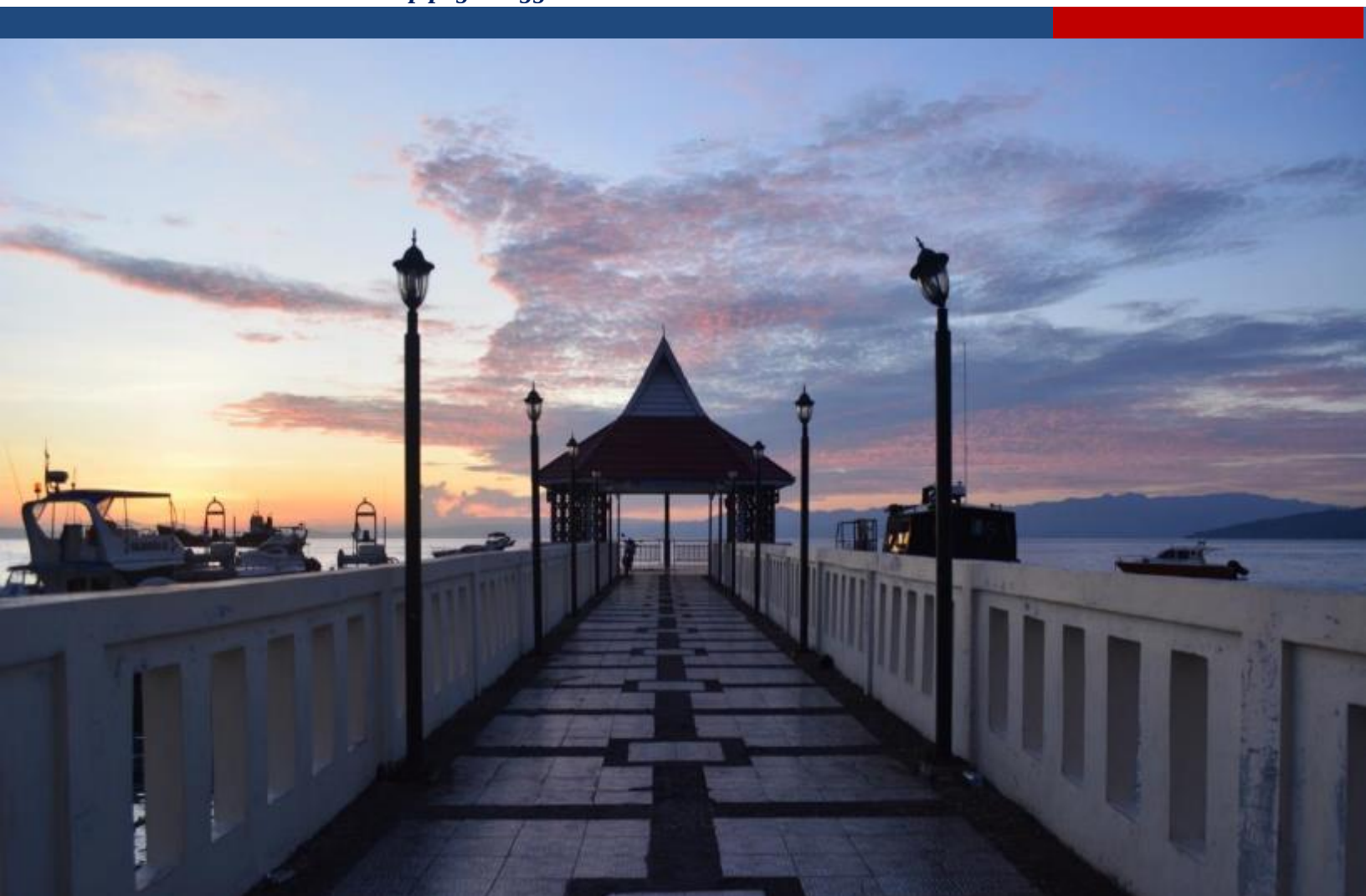
Aspek terakhir yaitu terkait Pelaku pariwisata. Kualitas pelaku pariwisata berkaitan erat dengan kenyamanan wisatawan. Kualitas dapat terlihat dari sikap, perilaku, wawasan, dan kemampuan Bahasa yang dimiliki oleh pelaku pariwisata ataupun warga lokal dalam melayani wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Peningkatan kualitas pelaku pariwisata ditempuh melalui pemberian sertifikasi pelatihan yang ditujukan untuk mendukung menambah jumlah tenaga kerja terampil dalam jangka pendek. Dalam jangka panjang, dengan permintaan sumber daya manusia (SDM) pariwisata yang terus meningkat, perlu perumusan pendidikan dan pelatihan yang tepat dengan bekerjasama dengan Universitas untuk mempersiapkan SDM yang tepat dari sisi kuantitas dan kualitas.

Dengan adanya penguatan sektor pariwisata melalui pendekatan 3A2P diharapkan mampu mendorong perekonomian Morotai. Kendati demikian, baik pelaku pariwisata maupun wisatawan perlu menyadari bahwa kelestarian lingkungan adalah hal yang utama dalam wisata bahari. Oleh karena itu perlu perhatian khusus terhadap dampak pariwisata pada lingkungan sekitar agar tidak merusak keindahan pesisir dan bawah laut Morotai yang menjadi daya tarik pariwisata agar tercipta ecotourism yang berkelanjutan.

## BAB 2

# KEUANGAN PEMERINTAH

*“Realisasi Belanja Pemerintah Provinsi Maluku Utara sampai dengan triwulan II 2022 sebesar 24% terhadap pagu anggaran”*



## RINGKASAN

Pagu Belanja  
Tahun 2022  
**Rp14,11 T**

Realisasi Belanja  
triwulan II 2022  
**Rp3,39 T**

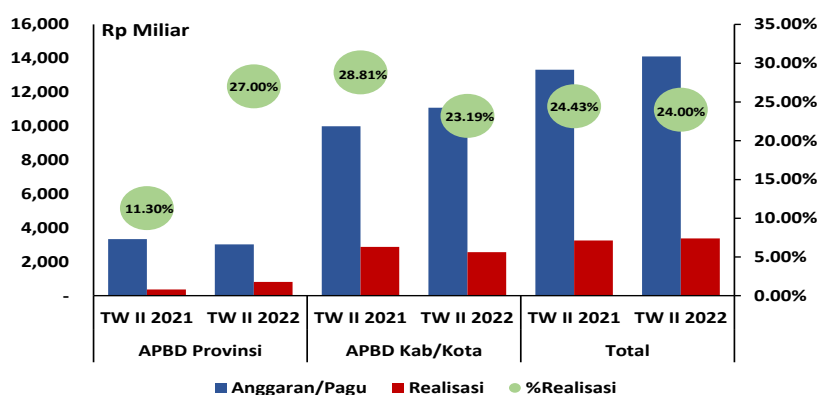
Anggaran Belanja Pemerintah Daerah secara agregat di Maluku Utara tahun 2022 mencapai Rp14,11 Triliun, dengan realisasi sampai dengan triwulan II 2022 sebesar 24% terhadap pagu anggaran. Anggaran Belanja tersebut naik 5,82% (yoy) dibandingkan anggaran pasca perubahan tahun 2021. Dari nominal tersebut, 78,57% atau Rp11,09 Triliun merupakan APBD Kabupaten/Kota dan sisanya 21,43% atau Rp3,02 Triliun merupakan APBD Provinsi Maluku Utara.

Sampai dengan triwulan II 2022 total realisasi belanja daerah mencapai 24% dari pagu anggaran atau lebih rendah dibandingkan triwulan II 2021 (24,43%). Realisasi ini tercatat baik pada belanja APBD provinsi maupun pada APBD Kabupaten/ Kota. Namun demikian, realisasi pada APBD Provinsi tercatat 27%, lebih tinggi dibandingkan realisasi APBD Kabupaten/Kota yang sebesar 23,19% dari pagu anggaran.

## 2.1 Gambaran Umum

**Anggaran Belanja Pemerintah Daerah secara agregat di Maluku Utara tahun 2022 mencapai Rp14.11 Triliun, dengan realisasi sampai dengan triwulan II 2022 sebesar 24% terhadap pagu anggaran.** Anggaran Belanja tersebut naik 5,82% (yoy) dibandingkan anggaran pasca perubahan tahun 2021. Dari nominal tersebut, 78,57% atau Rp11,09 Triliun merupakan APBD Kabupaten/Kota dan sisanya 21,43% atau Rp3,02 Triliun merupakan APBD Provinsi

Maluku Utara. Sampai dengan triwulan II 2022, total realisasi belanja daerah mencapai 24% dari pagu anggaran atau lebih rendah dibandingkan triwulan II 2021 (24,43%), dan terjadi pada realisasi belanja APBD Kabupaten/Kota. Akan tetapi, untuk realisasi belanja daerah APBD Provinsi triwulan II 2022 lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan II 2021. Lebih lanjut, realisasi pada APBD Provinsi triwulan II 2022 tercatat 27%, lebih tinggi dibandingkan realisasi APBD Kabupaten/Kota yang sebesar 23,19% dari pagu anggaran Grafik 2.1.



Sumber : Kanwil DJPb Provinsi Maluku Utara, Pemerintah Daerah Provinsi Maluku Utara, diolah

**Grafik 2.1** Realisasi Anggaran Belanja di Provinsi Maluku Utara (Kumulatif)

## 2.2 APBD Provinsi Maluku Utara Tahun 2022

**APBD Provinsi Maluku Utara tahun 2022 terdiri dari Anggaran Pendapatan Daerah sebesar Rp2,91 Triliun serta Anggaran Belanja Daerah yang mencapai**

**Rp3,02 Triliun.** Dibandingkan dengan tahun 2021, APBD Provinsi Maluku Utara pada tahun 2022 mengalami kenaikan pada Anggaran Pendapatan sebesar 2,24% (yoy) (Tabel 2.1), akan tetapi terjadi kontraksi pada Anggaran Belanja sebesar 9,34% (yoy) (Tabel 2.1)

## 2.2.1 Anggaran dan Realisasi

### Pendapatan Daerah APBD

### Provinsi Maluku Utara

#### 2.2.1.1 Anggaran Pendapatan Daerah

**Anggaran Pendapatan Daerah Provinsi Maluku Utara tahun 2022 lebih tinggi dibandingkan tahun 2021, sejalan dengan kenaikan Pendapatan Asli Daerah (PAD).** Apabila ditinjau dari sisi pendapatan daerah, secara umum terjadi peningkatan anggaran pada dua pos penerimaan, yaitu pendapatan asli daerah (PAD) dan lain-lain pendapatan daerah yang sah, sedangkan untuk pendapatan transfer mengalami kontraksi. Pagu PAD pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 33,34% (yoy) dibandingkan pagu pada tahun 2021 seiring dengan ekspektasi naiknya penerimaan pajak daerah serta lain-lain PAD yang sah. Sementara itu,

lain-lain pendapatan daerah yang sah juga mengalami kenaikan pagu pada tahun 2022, yakni sebesar 39,39% (yoy) dibandingkan tahun 2021, dimana pada tahun 2022 diharapkan akan terdapat penerimaan pada komponen pendapatan lain-lain sebesar Rp52,08 Miliar, meningkat dibandingkan tahun 2021 yang hanya sebesar Rp37,36 Miliar. Sementara itu, pagu pendapatan transfer mengalami kontraksi pada tahun 2022, yakni sebesar Rp2,11 Triliun, turun sebesar 6,17% (yoy) dibandingkan tahun 2021 yang tercatat sebesar Rp2,25 Triliun (Tabel 2.1).

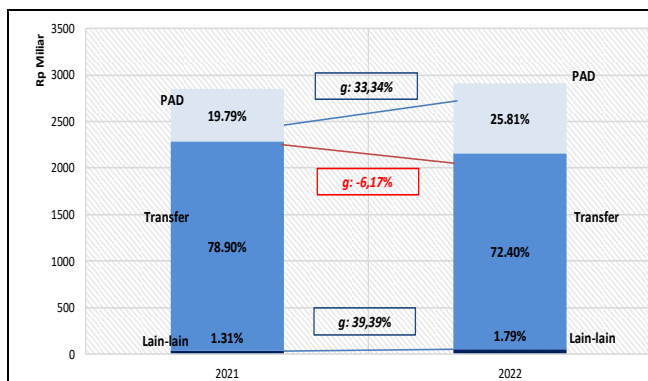
**Tabel 2. 1** Realisasi Pendapatan Daerah Provinsi Maluku Utara Triwulan II 2021 dan 2022 (Rp Miliar)

| URAIAN                                                     | Pagu APBD |           | % Perubahan | Realisasi APBD    |        |                   |        | Pertumbuhan Realisasi I 2022 (yoy) |
|------------------------------------------------------------|-----------|-----------|-------------|-------------------|--------|-------------------|--------|------------------------------------|
|                                                            | 2021      | 2022      |             | Realisasi II 2021 |        | Realisasi II 2022 |        |                                    |
|                                                            | Rp Miliar | Rp Miliar |             | Rp Miliar         | % Pagu | Rp Miliar         | % Pagu |                                    |
| PENDAPATAN DAERAH                                          | 2,849.04  | 2,912.97  | 2.24%       | 817.17            | 28.68% | 861.99            | 29.59% | 5.4%                               |
| PENDAPATAN ASLI DAERAH                                     | 563.92    | 751.93    | 33.34%      | 94.17             | 16.70% | 236.77            | 31.49% | 151.4%                             |
| Pendapatan Pajak Daerah                                    | 329.95    | 449.21    | 36.14%      | 88.95             | 26.96% | 233.69            | 52.02% | 162.7%                             |
| Pendapatan Retribusi Daerah                                | 8.14      | 9.54      | 17.21%      | 0.60              | 7.36%  | 0.97              | 10.20% | 62.4%                              |
| Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yg Dipisahkan | -         | 0.80      | 0.00%       | -                 | 0.00%  | -                 | 0.00%  | 0.0%                               |
| Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah                  | 225.83    | 292.39    | 29.47%      | 4.63              | 2.05%  | 2.11              | 0.72%  | -54.4%                             |
| PENDAPATAN TRANSFER                                        | 2,247.75  | 2,108.96  | -6.17%      | 723.00            | 32.17% | 625.22            | 29.65% | -13.5%                             |
| Transfer Pemerintah Pusat - Dana Perimbangan               | 2,247.75  | 2,108.96  | -6.17%      | 723.00            | 32.17% | 625.22            | 29.65% | -13.5%                             |
| LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAH                              | 37.36     | 52.08     | 39.39%      | -                 | 0.00%  | -                 | 0.00%  | 0.0%                               |
| Pendapatan Hibah                                           | 37.36     | 52.08     | 39.39%      | -                 | 0.00%  | -                 | 0.00%  | 0.0%                               |
| Pendapatan Lainnya                                         | -         | -         | 0.00%       | -                 | 0.00%  | -                 | 0.00%  | 0.0%                               |
| Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus                        | -         | -         | 0.00%       | -                 | 0.00%  | -                 | 0.00%  | 0.0%                               |

Sumber : Kanwil DJPb Provinsi Maluku Utara, Pemerintah Daerah Provinsi Maluku Utara, diolah

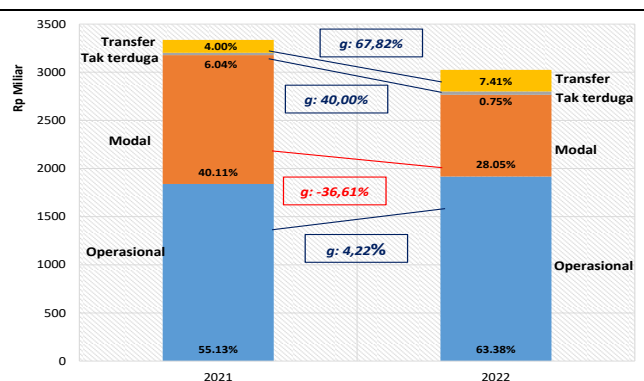
Pendapatan transfer merupakan pendapatan yang didapatkan dari pemerintah pusat dalam rangka perimbangan keuangan yang sesuai dengan aturan perundang-undangan yang berlaku. Peningkatan pendapatan pada komponen PAD sejalan dengan ekspektasi mulai pulihnya kondisi

perekonomian di Provinsi Maluku Utara. Secara struktur, meskipun pendapatan transfer mengalami kontraksi, akan tetapi masih menjadi sumber pendapatan terbesar pemerintah Maluku Utara yaitu sebesar 72,40% pada APBD 2022 Grafik 2.2.



Sumber : Kanwil DJPb, Pemprov Maluku Utara, diolah

**Grafik 2.2** Perubahan proporsi APBD akun pendapatan tahun 2021 dan 2022



Sumber : Kanwil DJPb, Pemprov Maluku Utara, diolah

**Grafik 2.3** Perubahan struktur APBD akun belanja tahun 2021 dan 2022

Dari sisi belanja, pada tahun 2022 terjadi peningkatan komponen pagu belanja operasional sebesar 4,22% (yoy) serta transfer sebesar 67,82% (yoy). Peningkatan pagu belanja operasional maupun transfer pada tahun 2022 dilakukan sejalan dengan proyeksi masifnya spending/belanja pemerintah daerah sepanjang tahun berjalan sebagai base effect dari tertahannya belanja pemerintah daerah pada tahun 2021 akibat pandemi Covid-19 yang menyebabkan sejumlah anggaran dialihkan untuk penanganan pandemi tersebut. Adapun pagu komponen belanja modal pada tahun 2022 mengalami kontraksi sebesar 36,61% dan

pagu komponen belanja tidak terduga juga mengalami kontraksi pada tahun 2022 sebesar 84,69% (yoy). Secara struktur, pagu belanja operasional ini masih menjadi sumber pengeluaran terbesar pemerintah Maluku Utara yaitu dengan bobot sebesar 63,38% pada APBD 2022 Grafik 2.3.

### 2.2.1.2 Realisasi Pendapatan Daerah

**Realisasi pendapatan Provinsi Maluku Utara sepanjang triwulan II 2022 secara nominal lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2021, hal tersebut salah satunya dipengaruhi oleh realisasi Pendapatan Asli Daerah yang**

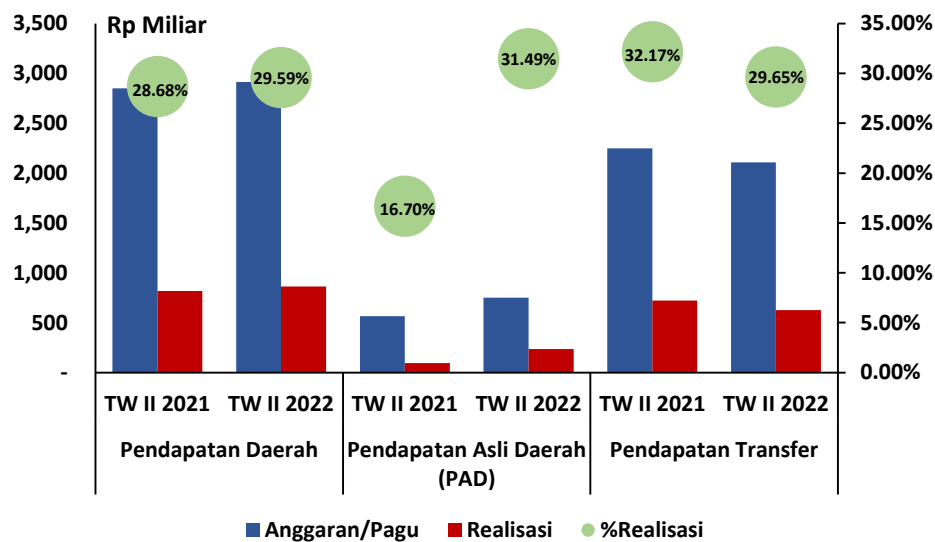
**mengalami kenaikan pada APBD 2022.**

Selanjutnya, akumulasi realisasi pendapatan pemerintah Provinsi Maluku Utara pada triwulan II 2022 tercatat sebesar Rp861,99 Miliar, dengan persentase realisasi terhadap pagu target pendapatan APBD tahun 2022 sebesar 29,59%. Ditinjau secara nominal, realisasi pendapatan pada triwulan II 2022 lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2021 yang tercatat sebesar Rp817,17 Miliar, dengan persentase sebesar 28,68% dari pagu target pendapatan tahun 2021 (Tabel 2.1).

Selanjutnya, komponen pendapatan APBD Provinsi Maluku Utara paling besar masih didominasi dari pendapatan transfer yang berasal dari transfer Pemerintah Pusat. Hal ini menunjukkan bahwa Pendapatan Provinsi Maluku Utara sebagian besar masih bergantung pada Pemerintah Pusat. Pendapatan transfer daerah Provinsi Maluku Utara dari Pemerintah Pusat merupakan komponen dana perimbangan yang berasal dari APBN yang terdiri dari Dana Bagi Hasil (DBH) pajak/bukan pajak, Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK). Selain itu, pendapatan APBD Provinsi Maluku Utara berasal dari penerimaan PAD, dimana akumulasi realisasi PAD triwulan II 2022 lebih tinggi dibandingkan dengan

akumulasi realisasi PAD triwulan II 2021. Selanjutnya, pada komponen pendapatan pajak daerah, realisasi pendapatan utama berasal dari penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) serta bea balik nama kendaraan bermotor. Sementara untuk penerimaan retribusi daerah berasal dari retribusi pada komponen pelayanan kesehatan, retribusi biaya cetak peta, retribusi pelayanan pelabuhan, serta retribusi izin perikanan. Selain itu, untuk komponen pendapatan lain-lain, penerimaan paling tinggi berasal dari hasil ganti rugi, penerimaan jasa giro, serta pendapatan bunga. Poin penting yang perlu menjadi perhatian bersama adalah komponen penerimaan retribusi yang perlu ditingkatkan.

Salah satu caranya adalah melalui ekstensifikasi dan intensifikasi pajak daerah, yaitu optimalisasi Wajib Pajak dan Subjek serta Objek Pajak di Daerah. Melakukan pengumpulan data wajib pajak untuk database pajak sebagai dasar pemungutan. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pemungutan pajak. Pemberlakuan insentif pajak (*Tax Holiday*) kepada pelaku usaha. Selain itu, bisa dilakukan perbaikan iklim investasi di daerah dengan cara pemberian insentif bagi investor



Sumber : Kanwil DJPb Provinsi Maluku Utara, Pemerintah Daerah Provinsi Maluku Utara, diolah

**Grafik 2.4** Persentase Realisasi Pendapatan Daerah Provinsi Maluku Utara (Kumulatif)

Berdasarkan komponen pembentuknya, terlihat bahwa realisasi pendapatan Pemerintah Provinsi Maluku Utara pada triwulan II 2022 yang paling tinggi berasal dari pendapatan transfer, dengan realisasi sebesar Rp625,22 Miliar atau sebesar 29,65% dari total target penerimaan transfer tahun 2022. Selanjutnya, realisasi PAD sebesar Rp236,77 Miliar atau sebesar 31,49% dari target tahun 2022. Adapun perbandingan realisasi sampai dengan triwulan II untuk tahun 2021 dan tahun 2022 dapat dilihat di Grafik 2.4. Secara agregat, pendapatan transfer masih mendominasi penerimaan APBD Pemerintah Provinsi Maluku Utara dengan persentase kontribusi sebesar 72,53% dari keseluruhan pendapatan pada triwulan II 2022. Adapun rincian realisasi pendapatan APBD Provinsi Maluku Utara

triwulan II 2022 dapat dilihat pada Tabel 2.1. Perlu diketahui bahwa dalam Perda APBD Provinsi Maluku Utara tahun anggaran 2022, belum dicantumkan penjabaran spesifik terkait rencana penerimaan Transfer Pemerintah Pusat – Dana Perimbangan yang terdiri atas komponen DBH, DAU, serta DAK.

## 2.2.2 Anggaran dan Realisasi Belanja Daerah APBD Provinsi Maluku Utara

### 2.2.2.1 Anggaran Belanja Daerah

Anggaran Belanja Daerah Provinsi Maluku Utara tahun 2022 ditetapkan sebesar Rp3,02 Triliun, terkontraksi sebesar 9,34% dibandingkan anggaran tahun 2021 (Tabel 2.2). Penurunan nilai anggaran terjadi pada komponen Belanja

Modal dengan kontraksi sebesar 36,61% (yoy) atau menjadi sebesar Rp 848,25 Miliar pada tahun 2022. Pada komponen Belanja Operasional, secara keseluruhan terjadi kenaikan sebesar 4,22% atau menjadi sebesar Rp1,92 Triliun pada tahun 2022. Hal tersebut, dikarenakan adanya kenaikan yang signifikan pada komponen Belanja Hibah. Meskipun demikian, pada komponen lain terjadi penurunan yaitu Belanja Pegawai, Belanja Bantuan Sosial dan Belanja Barang dan Jasa dengan kontraksi masing-masing sebesar 7,62% (yoy), 6,72% (yoy) dan 1,68% (yoy).

Selanjutnya, kenaikan anggaran pada komponen Belanja Transfer disebabkan oleh kenaikan Belanja Bagi Hasil. Hal ini, tidak terlepas dari lebih tingginya target Pendapatan Daerah di tahun 2022. Pada tahun 2022, anggaran komponen Belanja Tak Terduga meningkat sejalan dengan penyesuaian pos anggaran terkait penanganan Covid-19. Komponen belanja tertentu terkait penanganan Covid-19 yang pada tahun 2021 mengalami penyesuaian ke pos-pos belanja lainnya, masuk dalam komponen Belanja Bantuan Tidak Terduga dalam upaya antisipasi meningkatnya kasus Covid-19 varian baru Omicron

**Tabel 2. 2** Anggaran dan Realisasi Belanja Daerah Provinsi Maluku Utara Triwulan II 2021 dan 2022

| URAIAN                               | Pagu APBD Provinsi |           | %<br>Perubahan | Realisasi APBD Provinsi |        |                   |        | Pertumbuhan<br>Realisasi II<br>2022 (yoy) |
|--------------------------------------|--------------------|-----------|----------------|-------------------------|--------|-------------------|--------|-------------------------------------------|
|                                      | 2021               | 2022      |                | Realisasi II 2021       |        | Realisasi II 2022 |        |                                           |
|                                      | Rp Miliar          | Rp Miliar |                | Rp Miliar               | % Pagu | Rp Miliar         | % Pagu |                                           |
| BELANJA DAERAH                       | 3,335.96           | 3,024.28  | -9.34%         | 376.86                  | 11.30% | 816.61            | 27.00% | 116.69%                                   |
| BELANJA OPERASIONAL                  | 1,839.18           | 1,916.87  | 4.22%          | 302.12                  | 16.43% | 581.51            | 30.34% | 92.48%                                    |
| Belanja Pegawai                      | 787.32             | 727.31    | -7.62%         | 214.91                  | 27.30% | 323.84            | 44.53% | 50.69%                                    |
| Belanja Bunga                        | 5.60               | 5.60      | 0.00%          | -                       | 0.00%  | 4.45              | 79.47% | 100.00%                                   |
| Belanja Subsidi                      | -                  | -         | 0.00%          | -                       | 0.00%  | -                 | 0.00%  | 0.00%                                     |
| Belanja Hibah                        | 31.24              | 186.66    | 497.44%        | 7.12                    | 22.80% | 100.76            | 53.98% | 1314.40%                                  |
| Belanja Bantuan Sosial               | 12.80              | 11.94     | -6.72%         | 0.83                    | 6.51%  | 1.24              | 10.38% | 48.69%                                    |
| Belanja Bantuan Keuangan             | -                  | -         | 0.00%          | -                       | 0.00%  | -                 | 0.00%  | 0.00%                                     |
| Belanja Barang dan Jasa              | 1,002.21           | 985.36    | -1.68%         | 79.25                   | 7.91%  | 151.22            | 15.35% | 90.81%                                    |
| BELANJA MODAL                        | 1,338.21           | 848.25    | -36.61%        | 48.66                   | 3.64%  | 141.91            | 16.73% | 191.65%                                   |
| BELANJA TAK TERDUGA                  | 25.00              | 35.00     | 40.00%         | -                       | 0.00%  | 13.66             | 39.04% | 100.00%                                   |
| Belanja Tak Terduga                  | 25.00              | 35.00     | 40.00%         | -                       | 0.00%  | 13.66             | 39.04% | 100.00%                                   |
| TRANSFER                             | 133.58             | 224.16    | 67.82%         | 26.08                   | 19.53% | 79.53             | 35.48% | 204.89%                                   |
| Transfer Bagi Hasil Ke KAB/KOTA/DESA | 131.08             | 221.16    | 68.73%         | 26.08                   | 19.90% | 79.53             | 35.96% | 204.89%                                   |
| Transfer Bantuan Keuangan            | 2.50               | 3.00      | 0.00%          | -                       | 0.00%  | -                 | 0.00%  | 0.00%                                     |

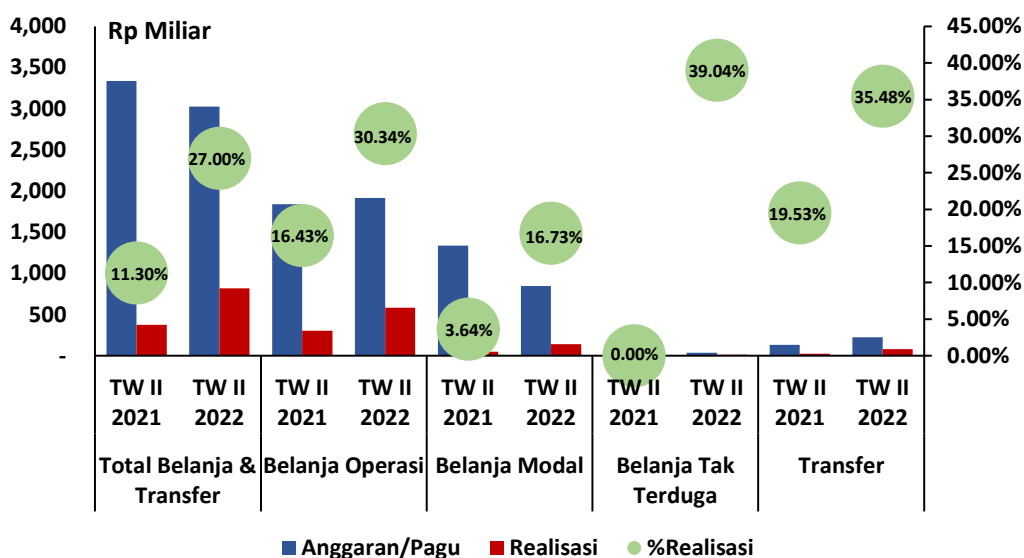
Sumber : Kanwil DJPb Provinsi Maluku Utara, Pemerintah Daerah Provinsi Maluku Utara, diolah

## 2.2.2.2 Realisasi Belanja Daerah

**Realisasi belanja Provinsi Maluku Utara sepanjang triwulan II 2022 secara nominal lebih besar dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2021, hal tersebut salah satunya dipengaruhi oleh realisasi pengeluaran pada belanja operasional untuk belanja pegawai serta belanja untuk barang dan jasa.** Selanjutnya, realisasi belanja APBD Provinsi Maluku Utara pada triwulan II tahun 2022 mencapai Rp816,61 Miliar dengan persentase realisasi sebesar 27% dari pagu anggaran belanja tahun 2022, sebagaimana terlihat pada Grafik 2.5. Realisasi belanja APBD Pemerintah Provinsi Maluku Utara pada triwulan II 2022

mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan periode triwulan II 2021 yang terealisasi sebesar Rp376,86 Miliar atau mengalami kenaikan sebesar 116,69% (yoy), sebagaimana terlihat pada Tabel 2.2.

Pada triwulan II 2022 realisasi Belanja Operasional sebesar Rp581,51 Miliar atau sebesar 30,34%, Belanja Tak Terduga sebesar Rp13,66 Miliar atau sebesar 39,04%, dan Transfer sebesar Rp79,53 Miliar atau sebesar 35,48%. Di sisi lain, realisasi Belanja Modal triwulan II 2022 masih rendah yakni sebesar Rp141,91 Miliar atau sebesar 16,73% Grafik 2.5.



Sumber : Kanwil DJPb Provinsi Maluku Utara, Pemerintah Daerah Provinsi Maluku Utara, diolah

**Grafik 2.5** Persentase Realisasi Belanja Daerah Provinsi Maluku Utara (Kumulatif)

Masih rendahnya akumulasi realisasi belanja modal pada periode triwulan II 2022 disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya minimnya penyedia barang/jasa yang memenuhi spesifikasi yang dibutuhkan

di Provinsi Maluku Utara, kendala oleh harga yang tidak diperbaharui serta koleksi barang/jasa yang dibutuhkan tidak lengkap pada aplikasi *e-catalog*, peminat peserta lelang untuk mendaftarkan lelangnya masih

kurang dan terdapat proses sanggah yang sangat lama dari peserta lelang, kurang efektifnya koordinasi dengan pokja pemilihan dari pemerintah pusat karena kendala jarak sehingga tidak bisa berkoordinasi secara langsung, pelaksanaan proyek terhambat oleh kelengkapan persyaratan dokumen lingkungan, serta pelaksanaan tender konsultan perencanaan yang tertunda akibat adanya pembatalan pemenang yang disebabkan kendala administrasi.

Secara agregat, sumbangan realisasi terbesar pada belanja provinsi hingga

triwulan II 2022 berasal dari komponen operasional yaitu belanja pegawai sebesar Rp323,84 Miliar dan belanja barang dan jasa sebesar Rp151,22 Miliar. Realisasi Belanja Pegawai digunakan untuk merealisasikan pembayaran gaji dan tunjangan pegawai negeri serta realisasi tambahan penghasilan bagi ASN. Selanjutnya, komponen Belanja Barang dan Jasa digunakan untuk pembelian barang, baik yang bersifat operasional maupun non-operasional yang digunakan secara internal ataupun dimanfaatkan oleh masyarakat.

## **2.3 APBD 10 Kabupaten/ Kota Di Maluku Utara Tahun 2022**

**APBD Kabupaten/Kota di Maluku Utara tahun 2022, lebih tinggi dibandingkan tahun 2021. Peningkatan terlihat dari sisi Pendapatan Daerah dan dari sisi Belanja Daerah. Pada tahun 2022,**

Anggaran Pendapatan Daerah tercatat tumbuh sebesar 4,03% (yoy) atau mencapai Rp10,09 Triliun dan Anggaran Belanja Daerah tercatat tumbuh sebesar 10,88% (yoy) atau mencapai Rp11,08 Triliun. Hal ini berdampak pada membaiknya defisit anggaran Kabupaten/Kota di Maluku Utara, menjadi Rp0,99 Triliun pada tahun 2022 dari Rp0,29 Triliun tahun 2021.

### **2.3.1 Anggaran dan Realisasi Pendapatan Daerah APBD Kabupaten/Kota**

#### **2.3.1.1 Anggaran Pendapatan Daerah**

**Anggaran Pendapatan Daerah 10 Kabupaten/Kota di Maluku Utara tahun**

**2022 lebih tinggi dibandingkan tahun 2021 didominasi oleh Pendapatan Transfer** (Tabel 2.3). Pangsa anggaran Pendapatan Asli Daerah pada APBD Kabupaten/Kota meningkat dari 8,19% pada tahun 2021 menjadi 14,41% pada tahun 2022. Peningkatan tersebut sejalan dengan perkiraan semakin membaiknya ekonomi Maluku Utara, sehingga diharapkan mampu

mendorong kenaikan Pendapatan Daerah terutama pajak daerah berupa pajak hotel dan restoran, serta pajak kendaraan bermotor.

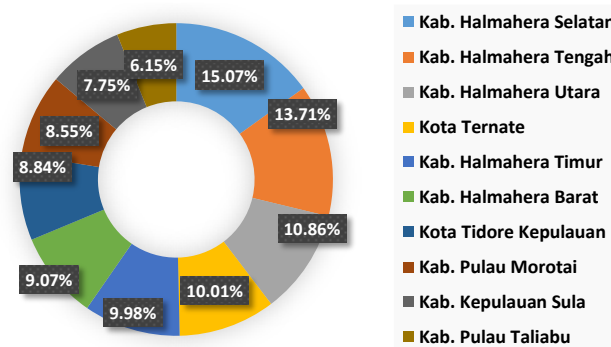
**Tabel 2. 3** Anggaran dan Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten/Kota Maluku Utara  
s.d. Triwulan II 2021 dan 2022 (Rp Miliar)

| URAIAN                        | Pagu APBD Kab/Kot |           | %<br>Perubahan | Realisasi APBD Kab/Kot |        |                   |        | Pertumbuhan  |
|-------------------------------|-------------------|-----------|----------------|------------------------|--------|-------------------|--------|--------------|
|                               | 2021              | 2022      |                | Realisasi II 2021      |        | Realisasi II 2022 |        | Realisasi II |
|                               | Rp Miliar         | Rp Miliar |                | Rp Miliar              | % Pagu | Rp Miliar         | % Pagu | 2022 (yoy)   |
| PENDAPATAN DAERAH             | 9,704.48          | 10,095.88 | 4.03%          | 3,650.27               | 37.61% | 3,268.67          | 32.38% | -10.45%      |
| PENDAPATAN ASLI DAERAH        | 794.45            | 1,455.02  | 83.15%         | 145.18                 | 18.27% | 133.64            | 9.18%  | -7.95%       |
| PENDAPATAN TRANSFER           | 8,295.34          | 8,279.60  | -0.19%         | 3,334.88               | 40.20% | 3,135.03          | 37.86% | -5.99%       |
| LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAH | 614.69            | 361.27    | -41.23%        | 170.21                 | 27.69% | -                 | 0.00%  | -100.00%     |

Sumber : Kanwil DJPb Provinsi Maluku Utara, Pemerintah Daerah Provinsi Maluku Utara, diolah

Secara spasial, Kabupaten Halmahera Selatan memiliki target anggaran Pendapatan Daerah tertinggi yaitu Rp1,52 Triliun atau 15,07% dari total anggaran Pendapatan Daerah 10 Kabupaten/Kota di Maluku Utara. Sementara itu, anggaran

Pendapatan Daerah terendah berada di Kabupaten Pulau Taliabu yaitu sebesar Rp621,35 Miliar atau 6,15% dari total anggaran Pendapatan Daerah 10 Kabupaten/Kota di Maluku Utara. Grafik 2.6.



Sumber : Kanwil DJPb Provinsi Maluku Utara, Pemerintah Daerah Provinsi Maluku Utara, diolah

**Grafik 2.6** Proporsi Anggaran Pendapatan Daerah Spasial di Maluku Utara Tahun 2022

### 2.3.1.2 Realisasi Pendapatan Daerah

Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten/Kota Maluku Utara sampai dengan triwulan II 2022 lebih rendah

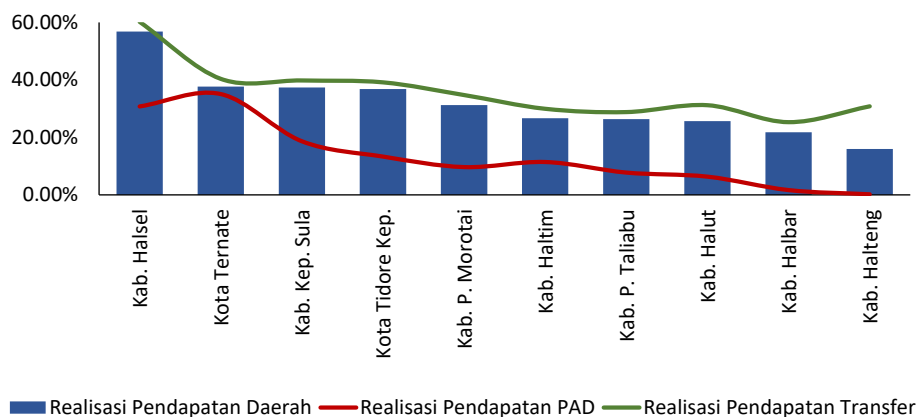
dibandingkan periode yang sama pada tahun 2022 sejalan dengan penurunan realisasi seluruh komponen pendapatan. Realisasi pendapatan APBD Kabupaten/Kota Maluku Utara sampai dengan triwulan II 2022

sebesar 32,38% dari pagu anggaran, lebih rendah dibandingkan dengan realisasi periode yang sama pada tahun 2021 sebesar 37,61% (Tabel 2.3).

Secara nominal, realisasi Pendapatan Daerah juga mengalami penurunan sebesar -10,45% (yoy) dibandingkan periode yang sama tahun 2021. Realisasi Pendapatan Daerah masih ditopang oleh Pendapatan Transfer, dengan realisasi di triwulan II 2022 mencapai 37,86% dari pagu anggaran 2022, lebih rendah dibandingkan periode yang sama tahun 2021 (40,20%). Realisasi pada komponen Pendapatan Asli Daerah juga mengalami penurunan, dimana realisasinya mencapai 9,18% dari pagu anggaran 2022, lebih rendah dibandingkan periode yang sama tahun 2021 (18,27%). Disisi lain, realisasi

komponen Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah yang sah juga tercatat belum ada realisasi sampai triwulan II 2022. Secara nominal, seluruh komponen mengalami penurunan yaitu Pendapatan Asli Daerah sebesar -7,95% (yoy), Pendapatan Transfer sebesar -5,99% (yoy) dan Lain- Lain Pendapatan Asli Daerah yang sah sebesar -100% (yoy), sebagaimana terlihat pada Tabel 2.3.

Secara spasial, Kabupaten Halmahera Selatan merupakan daerah yang mampu merealisasikan anggaran Pendapatan Daerah tertinggi pada triwulan II 2002 sebesar 56,79% dari anggaran, sementara realisasi Pendapatan Daerah terendah terjadi di Kabupaten Halmahera Tengah yakni sebesar 15,96% Grafik 2.7.



Sumber : Kanwil DJPb Provinsi Maluku Utara, Pemerintah Daerah Provinsi Maluku Utara, diolah

**Grafik 2.7** Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten/Kota Maluku Utara s.d. Triwulan II 2022

Realisasi Pendapatan Daerah triwulan II 2022 yang tinggi di Kabupaten Halmahera Selatan didukung oleh tingginya realisasi

Pendapatan Transfer yakni sebesar 60,17% dan realisasi PAD sebesar 30,37% dari anggaran. Meskipun Kabupaten Halmahera

Selatan menjadi daerah dengan realisasi Pendapatan Daerah tertinggi, namun realisasi PAD terbesar berada di Kota Ternate yaitu sebesar 35,03% dari anggaran. Selain itu, Realisasi Pendapatan Transfer Kota Ternate juga cukup tinggi pada triwulan II 2022 yakni sebesar 40,34% dari anggaran. Tingginya realisasi Pendapatan Transfer di Kabupaten Halmahera Selatan dan Kota Ternate didorong oleh tingginya realisasi Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat (Dana Perimbangan).

Berdasarkan kondisi tersebut, jika dilihat dari sumber Pendapatan Daerah, sebagian besar pendapatan Kabupaten/Kota di Maluku Utara masih didominasi oleh Pendapatan Transfer dari pemerintah pusat. Hal ini, menunjukkan bahwa tingkat kemandirian daerah sebagian besar Kabupaten/Kota di Maluku Utara masih rendah. Selanjutnya, terdapat 2 (dua) daerah yang sudah mengoptimalkan pendapatan dari Pendapatan Asli Daerah yakni Kota Ternate dan Kabupaten Halmahera Selatan.

## 2.3.2 Anggaran dan Realisasi Belanja Daerah APBD Kabupaten/Kota

### 2.3.2.1 Anggaran Belanja Daerah

**Anggaran Belanja Daerah 10 Kabupaten/Kota di Maluku Utara tahun 2022 ditetapkan sebesar Rp11,09 Triliun, lebih tinggi 10,88% dibandingkan anggaran tahun 2021** (Tabel 2.4). Anggaran Belanja tersebut, didominasi oleh Belanja Operasi

sebesar Rp6,15 Triliun atau 55,46% dari total anggaran Belanja Daerah.

Peningkatan nilai anggaran terjadi pada komponen Belanja Operasional, Belanja Modal, dan Belanja Tak Terduga dengan kenaikan masing-masing sebesar 6,25% (yoy), 31,71% (yoy), dan 34,34% (yoy). Selanjutnya, hanya komponen Belanja Transfer yang mengalami kontraksi pada anggaran tahun 2022 yakni turun sebesar 6,53% (yoy) dibandingkan anggaran tahun 2021 (Tabel 2.4).

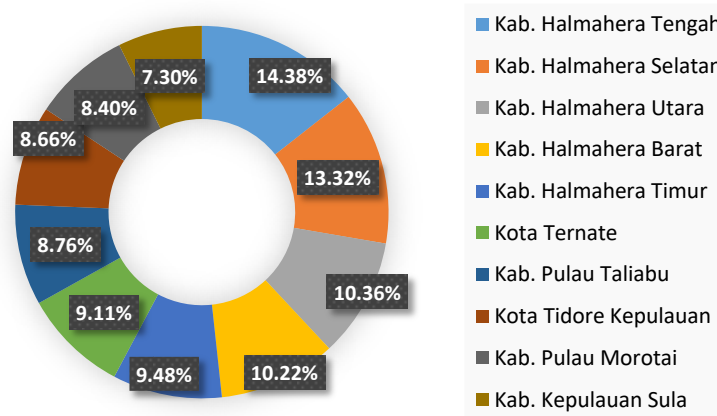
**Tabel 2. 4** Anggaran dan Realisasi Belanja Daerah Kab/Kota Maluku Utara Triwulan II 2021 dan 2022

| URAIAN              | Pagu APBD Kab/Kot |           | %<br>Perubahan | Realisasi APBD Kab/Kot |        |                   |        | Pertumbuhan<br>Realisasi II<br>2022 (yoy) |
|---------------------|-------------------|-----------|----------------|------------------------|--------|-------------------|--------|-------------------------------------------|
|                     | 2021              | 2022      |                | Realisasi II 2021      |        | Realisasi II 2022 |        |                                           |
|                     | Rp Miliar         | Rp Miliar |                | Rp Miliar              | % Pagu | Rp Miliar         | % Pagu |                                           |
| BELANJA DAERAH      | 10,000.30         | 11,088.38 | 10.88%         | 2,881.12               | 28.81% | 2,571.06          | 23.19% | -10.76%                                   |
| BELANJA OPERASI     | 5,787.74          | 6,149.60  | 6.25%          | 2,112.61               | 36.50% | 1,912.08          | 31.09% | -9.49%                                    |
| BELANJA MODAL       | 2,526.72          | 3,328.03  | 31.71%         | 531.74                 | 21.04% | 451.30            | 13.56% | -15.13%                                   |
| BELANJA TAK TERDUGA | 85.75             | 115.20    | 34.34%         | 28.28                  | 32.98% | 33.38             | 28.98% | 18.05%                                    |
| BELANJA TRANSFER    | 1,600.08          | 1,495.55  | -6.53%         | 208.49                 | 13.03% | 174.30            | 11.65% | -16.40%                                   |

Sumber : Kanwil DJPb Provinsi Maluku Utara, Pemerintah Daerah Provinsi Maluku Utara, diolah

Secara spasial, Kabupaten Halmahera Tengah memiliki anggaran Belanja Daerah terbesar, yang mencapai Rp1,59 Triliun atau 14,38% dari total anggaran Belanja Daerah 10 Kabupaten/Kota di Maluku Utara (Grafik 2.8).

Sementara itu, Kabupaten Kepulauan Sula merupakan daerah dengan anggaran Belanja Daerah terendah yaitu sebesar Rp808,9 Miliar atau 7,30% dari total anggaran Belanja Daerah.



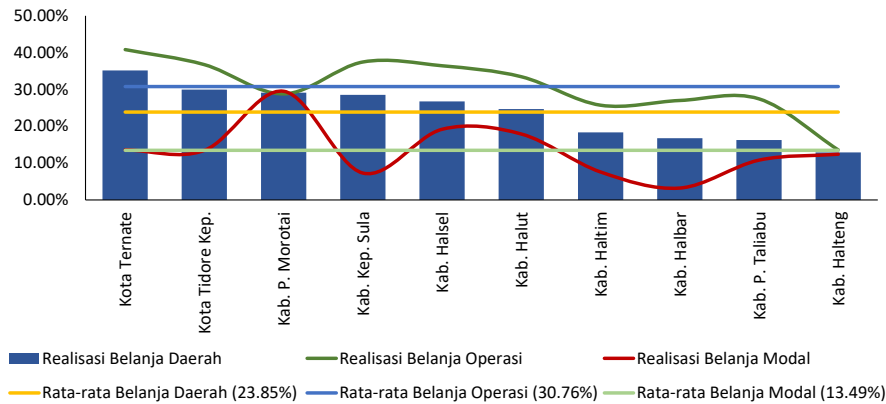
Sumber : Kanwil DJPb Provinsi Maluku Utara, Pemerintah Daerah Provinsi Maluku Utara, diolah

**Grafik 2.8** Proporsi Anggaran Belanja Daerah Spasial Kabupaten/Kota di Maluku Utara Tahun 2022

### 2.3.2.2 Realisasi Belanja Daerah

**Realisasi Belanja Daerah 10 Kabupaten/Kota di Maluku Utara sampai dengan triwulan II 2022 sebesar 23,19% dari pagu anggaran, lebih rendah dibandingkan realisasi sampai dengan triwulan II 2021 (28,81%).** Secara nominal, realisasi Anggaran Belanja Daerah mengalami penurunan sebesar 10,76% (yoy) dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (Tabel 2.4). Penurunan realisasi anggaran Belanja Daerah secara nominal, terjadi di semua komponen kecuali Belanja Tak Terduga yang naik sebesar 18,05% (yoy).

Secara spasial, realisasi Belanja Daerah dan Belanja Operasi tertinggi sampai dengan triwulan II 2022 dicapai oleh Kota Ternate, sementara realisasi Belanja Modal tertinggi terjadi di Kabupaten Pulau Morotai. Persentase realisasi Belanja Daerah tertinggi sampai dengan triwulan II 2022 dicapai oleh Kota Ternate, yaitu 35,19% dari pagu anggaran, sementara realisasi terendah berada di Kabupaten Halmahera Tengah yaitu sebesar 12,91% dari pagu anggaran Grafik 2.9. Realisasi Belanja Operasi tertinggi juga terjadi di Kota Ternate sebesar 40,85% dari pagu anggaran.



Sumber : Kanwil DJPb Provinsi Maluku Utara, Pemerintah Daerah Provinsi Maluku Utara, diolah

**Grafik 2.9** Persentase Realisasi Belanja Daerah APBD Kab/Kota Maluku Utara s.d. Triwulan II 2022

Selanjutnya, masih rendahnya realisasi anggaran Belanja Daerah 10 Kabupaten/Kota di Maluku Utara secara keseluruhan pada triwulan II 2022 disebabkan karena beberapa faktor, antara lain keterlambatan tagihan kontrak jatuh tempo dari rekanan, vendor tidak memenuhi kualifikasi persyaratan pada saat pengadaan, kesulitan mencari barang yang sesuai spesifikasi, *e-catalogue* tidak memadai dan adanya beberapa pembatalan lelang. Oleh karena itu, ada beberapa upaya untuk mempercepat realisasi diantaranya Satker mengawal pemasok untuk lebih cepat dalam

mengirimkan tagihan serta melakukan koordinasi dengan penyedia barang/jasa; melakukan pengadaan barang dan jasa melalui *marketplace* atau *e-purchasing*; berkoordinasi dengan satker di K/L yang sama di wilayah lain untuk mencari referensi rekanan untuk pembelian barang dengan spesifikasi yang sulit dicari serta koordinasi percepatan pengiriman dengan pemasok untuk memastikan ketepatan waktu pengiriman barang; dan untuk lelang yang gagal agar segera melakukan pelaksanaan lelang ulang.

## 2.4 Rekening Pemerintah

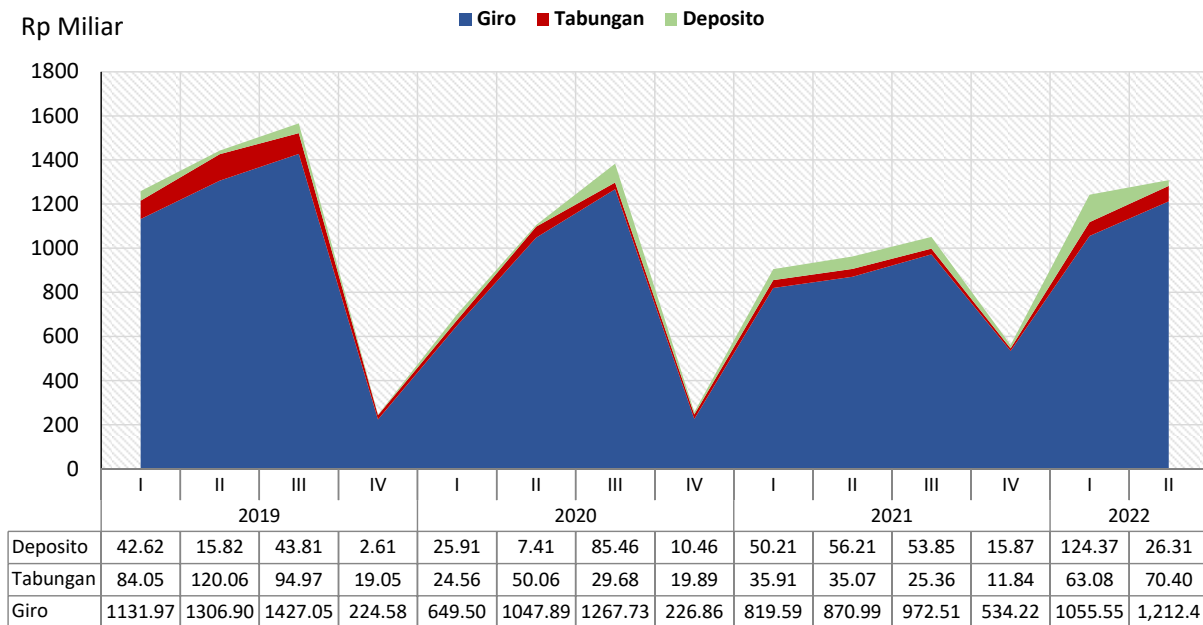
Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) PEMDA di perbankan Maluku Utara pada triwulan II 2022 secara keseluruhan mengalami kenaikan jika dibandingkan triwulan II 2021, dengan didominasi dana

pemerintah daerah dalam bentuk giro. Dana pemerintah yang tersimpan pada perbankan terdiri dari giro, tabungan, dan deposito, sampai dengan triwulan II 2022 berada pada posisi Rp1,31 Triliun. Dana

Pemerintah Provinsi Maluku Utara pada triwulan II 2022 dibandingkan dengan posisi triwulan II 2021 mengalami kenaikan sebesar 36,04% (yoy).

Dana pemerintah daerah dalam bentuk giro per triwulan II 2022 tercatat sebesar Rp1,21 Triliun, naik 39,20% (yoy) dibandingkan triwulan II 2021 dengan posisi Rp870,99 Miliar. Sementara dana pemerintah dalam bentuk tabungan pada triwulan II 2022

tercatat sebesar Rp70,40 Miliar, naik 100,70% (yoy) dibandingkan triwulan II 2021 dengan posisi Rp35,07 Miliar. Selanjutnya, dana pemerintah dalam bentuk deposito per triwulan II 2022 tercatat sebesar Rp26,31 Miliar, turun sebesar 53,18% (yoy) dibandingkan triwulan II 2021 dengan posisi Rp56,21 Miliar. Secara keseluruhan Dana pemerintah yang tersimpan pada perbankan dapat dilihat pada Grafik 2.10.



Sumber : Bank Indonesia, diolah

**Grafik 2.10** Perkembangan DPK pemda di perbankan Maluku Utara (dalam Miliar rupiah)

## BAB 3

# PERKEMBANGAN INFLASI MALUKU UTARA

*"Inflasi TW II 2022 Tumbuh Stabil dalam Rentang yang Ditetapkan"*



### RINGKASAN

Inflasi Maluku Utara yang direpresentasikan oleh inflasi Kota Ternate pada triwulan II 2021 tercatat sebesar 2,20% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan I 2022 sebesar 1,25% (yoy). Kelompok penyumbang inflasi terbesar sepanjang triwulan II 2022 adalah Kelompok Transportasi yang mengalami inflasi sebesar 1,05% (yoy). Sedangkan Kelompok Pakaian dan Alas Kaki mengalami deflasi paling tinggi yaitu sebesar 0,02% (yoy). Dari sisi komoditas, penyumbang andil inflasi tertinggi sepanjang triwulan II 2022 ialah komoditas angkutan udara, bahan bakar rumah tangga, bawang merah, minyak goreng, dan rokok kretek filter.

Secara akumulasi sampai dengan Juli 2022, tercatat Provinsi Maluku Utara mengalami inflasi sebesar 2,24% (ytd), dimana pada bulan April 2022 terjadi inflasi sebesar 1,82% (mtm). Inflasi sepanjang triwulan berjalan diperkirakan akan mengalami peningkatan dibandingkan triwulan II 2022 sebagai dampak dari meningkatnya mobilitas masyarakat seiring pelonggaran syarat perjalanan dan melandainya kasus covid-19. Kemudian, risiko geopolitik berpengaruh terhadap kenaikan harga minyak dunia dan kebutuhan pangan global yang dapat meningkatkan harga kebutuhan pangan di Maluku Utara.

Inflasi mtm  
Triwulan II 2022

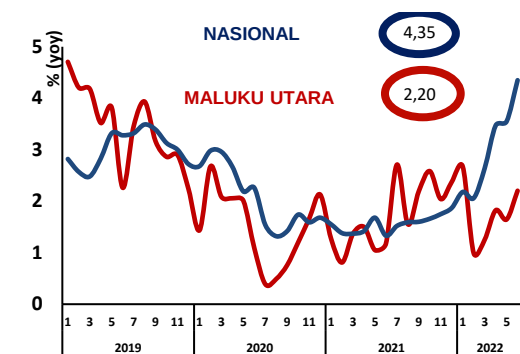
**0,33%**

Inflasi yoy  
Triwulan II 2022

**2,20%**

### 3.1 Kondisi Umum

Inflasi Provinsi Maluku Utara yang direpresentasikan oleh inflasi Kota Ternate pada triwulan II 2022 tercatat sebesar 2,20% (yoy) dan inflasi tahunan Maluku Utara tercatat mengalami inflasi sebesar 0,41 (ytd). Pertumbuhan inflasi pada triwulan II 2022 tercatat lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yaitu sebesar 1,25% (yoy). Inflasi Maluku Utara pada triwulan II 2022 tercatat lebih rendah dibandingkan inflasi nasional yang tercatat sebesar 4,35% (yoy) sebagaimana ditunjukkan pada Grafik 3.1. Berdasarkan grafik tersebut, terlihat bahwa sepanjang triwulan II 2022 tingkat inflasi di Provinsi Maluku Utara mengalami fluktuasi namun masih tercatat rendah dan masih berada mendekati batas bawah kisaran target.

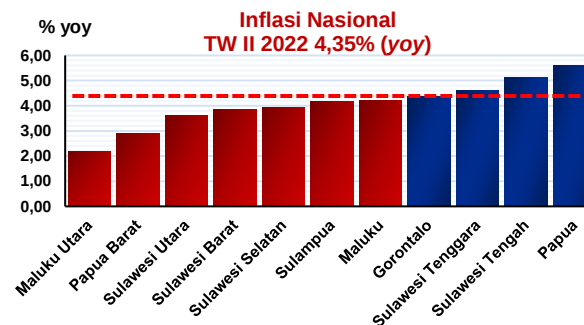


Sumber : BPS Provinsi Maluku Utara, diolah

**Grafik 3. 1** Laju Inflasi Tahunan (yoy) Maluku Utara Dibandingkan dengan Nasional periode triwulan II 2022

Inflasi Provinsi Maluku Utara sepanjang triwulan II 2022 tercatat lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata

gabungan inflasi di wilayah Sulampua sebesar 4,17% (yoy), dimana Provinsi Maluku Utara berada pada urutan terendah di wilayah Sulampua. Sementara itu, Provinsi Papua menjadi penyumbang tertinggi di Wilayah Sulampua dengan inflasi sebesar 5,59% (yoy). Secara agregat, seluruh provinsi di Sulampua mengalami inflasi dan rata-rata inflasi provinsi di wilayah Sulampua tercatat lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi nasional yang berada di rentang target inflasi nasional  $3\pm 1\%$ .



Sumber : BPS Provinsi Maluku Utara, diolah

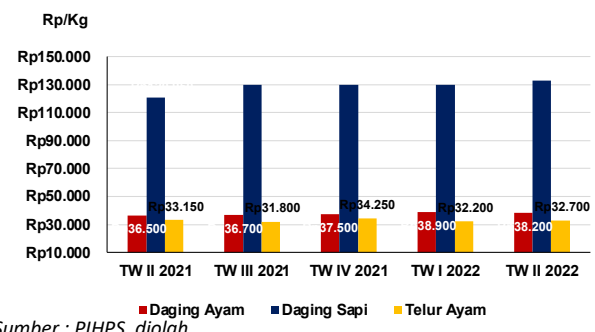
**Grafik 3. 2** Inflasi Provinsi di Kawasan Sulampua pada triwulan II 2022 (yoy)

Sepanjang triwulan II 2022, Maluku Utara mengalami tren inflasi. Pada bulan April mengalami inflasi sebesar 0,82% (mtm), kemudian bulan Mei mengalami inflasi sebesar 0,27% (mtm), dan bulan Juni sebesar 0,33% (mtm). Terjadinya inflasi pada bulan April disebabkan adanya kenaikan harga tiket angkutan udara sejalan dengan keputusan pemerintah untuk memberikan cuti bersama pada momen HBKN Idul Fitri 1443H serta dilonggarkannya syarat penerbangan sehingga meningkatkan mobilitas masyarakat

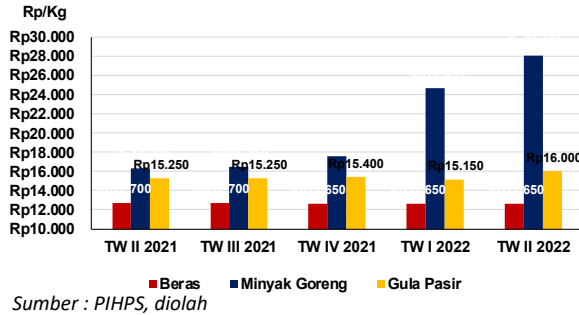
antar daerah melalui moda transportasi udara. Selain itu, kenaikan harga juga didorong oleh penerapan *fuel surcharge* oleh maskapai penerbangan akibat dari kenaikan harga avtur dunia. Kemudian, pada bulan Mei inflasi disebabkan oleh kenaikan pada komoditas perikanan. Hal ini disinyalir sebagai dampak lanjutan dari momen HBKN Idul Fitri yang jatuh pada awal bulan Mei 2022 sehingga meningkatkan konsumsi masyarakat untuk menyediakan bahan makanan di rumah meningkat. Selanjutnya, pada bulan Juni inflasi disebabkan oleh kenaikan harga pada komoditas barito (bawang, rica, dan tomat) yang disinyalir akibat dari berkurangnya pasokan dari daerah pemasok ke Kota Ternate sehingga berpengaruh terhadap harga jual. Dengan demikian, inflasi triwulan II 2022 tercatat sebesar 2,20% (yoy) mengalami peningkatan tekanan dibandingkan triwulan I 2022 yang tercatat sebesar 1,25% (yoy).

Inflasi Provinsi Maluku Utara direpresentasikan oleh inflasi Kota Ternate sebagai pusat lalu lintas perdagangan dalam provinsi maupun antar provinsi. Pemantauan terhadap harga-harga komoditas strategis yang mempengaruhi inflasi dilakukan melalui website PIHPS (Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional) sebagai salah satu instrumen untuk memproyeksikan arah inflasi komoditas strategis di Maluku Utara. Berdasarkan hasil pemantauan dapat dilihat bahwa terjadi perkembangan harga yang

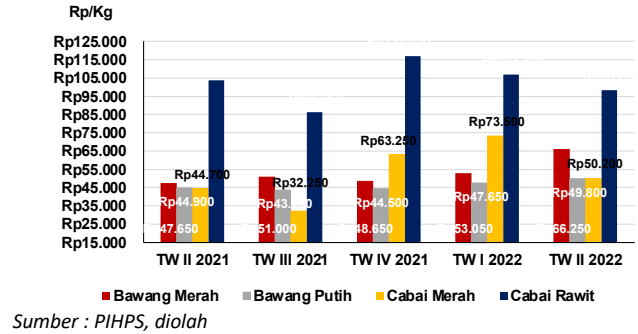
cukup fluktuatif sepanjang tahun 2021 hingga tahun 2022 pada beberapa komoditas. Tampak bahwa komoditas minyak goreng, bawang merah, dan cabai merah menjadi komoditas dengan harga yang paling fluktuatif, ditinjau dari perubahan harga antara triwulan II 2021 dan triwulan II 2022, dimana perubahan harga minyak goreng menjadi yang paling tinggi hingga 72,09% (yoy), kemudian bawang merah mengalami perubahan harga sebesar 39,03% (yoy), serta cabai merah yang mengalami perubahan harga sebesar 12,30% (yoy). Sementara cabai rawit dan telur ayam mengalami penurunan harga, yakni masing-masing sebesar 5,30% (yoy) dan 1,36% (yoy) seperti yang terlihat pada Grafik 3.3.



**Grafik 3. 3** Perkembangan harga daging Ayam, daging sapi, dan telur ayam



**Grafik 3. 4** Perkembangan harga beras, minyak goreng, dan gula pasir



**Grafik 3. 5** Perkembangan harga bumbu -bumbuan

## 3.2 Inflasi Triwulanan (*qtq*)

| Kelompok Barang dan Jasa                                    | Inflasi QTQ    |               |              |               |                |               |              |               |
|-------------------------------------------------------------|----------------|---------------|--------------|---------------|----------------|---------------|--------------|---------------|
|                                                             | 2020<br>TW III | 2020<br>TW IV | 2021<br>TW I | 2021<br>TW II | 2021<br>TW III | 2021<br>TW IV | 2022<br>TW I | 2022<br>TW II |
| UMUM                                                        | -1,17%         | 1,78%         | 0,10%        | 0,48%         | -0,17%         | 1,95%         | -0,99%       | 1,42%         |
| Makanan, Minuman, dan Tembakau                              | -0,08%         | 4,17%         | 2,31%        | 0,04%         | -0,11%         | 4,11%         | -3,12%       | 1,05%         |
| Pakaian dan Alas Kaki                                       | 0,09%          | -0,06%        | 0,04%        | 0,03%         | -0,10%         | -0,31%        | 0,08%        | 0,00%         |
| Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga       | -0,07%         | -0,07%        | 0,17%        | 0,09%         | 0,00%          | 0,00%         | 0,50%        | 1,22%         |
| Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga | 1,32%          | 0,96%         | -0,20%       | 0,46%         | 0,11%          | -0,15%        | 1,03%        | 1,13%         |
| Kesehatan                                                   | 0,58%          | 0,43%         | 0,01%        | 0,09%         | 0,03%          | 0,16%         | -0,10%       | -0,18%        |
| Transportasi                                                | -11,03%        | 3,68%         | -6,72%       | 3,26%         | -1,70%         | 5,15%         | -0,51%       | 7,07%         |
| Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan                    | -0,05%         | 0,09%         | 0,10%        | 0,01%         | 1,09%          | -0,19%        | -0,37%       | 0,00%         |
| Rekreasi, Olahraga, dan Budaya                              | 0,02%          | -4,51%        | 2,74%        | 0,20%         | -0,10%         | 0,00%         | -0,20%       | 0,38%         |
| Pendidikan                                                  | -1,31%         | 0,00%         | 0,00%        | 0,00%         | 0,00%          | 0,00%         | 0,00%        | 0,00%         |
| Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran                     | 0,00%          | 0,00%         | 0,10%        | 0,00%         | 0,00%          | 0,00%         | 0,00%        | 0,10%         |
| Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya                          | 1,86%          | -0,69%        | -0,59%       | 1,36%         | -0,22%         | 0,03%         | 1,00%        | 0,08%         |

Sumber : BPS Provinsi Maluku Utara, diolah

**Tabel 3. 1** Inflasi triwulanan dan andil inflasi (*qtq*) 2020 – 2022 Provinsi Maluku Utara

Sepanjang triwulan II 2022, terjadi inflasi di Maluku Utara ditinjau secara triwulanan sebesar 1,42% (*qtq*) menunjukkan tren berbeda dibandingkan triwulan sebelumnya dimana mengalami deflasi sebesar 0,99% (*qtq*). Inflasi triwulanan yang paling tinggi berasal dari Kelompok Transportasi, kemudian disusul oleh Kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga. Selain itu, Kelompok Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga, Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau, Kelompok Rekreasi, Olahraga, dan Budaya, Kelompok

Penyedia Makanan dan Minuman/Restoran, serta Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya juga mengalami inflasi triwulanan moderat. Disisi lain, laju deflasi yang lebih dalam tertahan oleh inflasi pada Kelompok Kesehatan yang mengalami inflasi triwulanan sebesar 0,18% (*qtq*). Sedangkan beberapa kelompok barang dan jasa lainnya tidak mengalami perubahan pada triwulan II 2022.

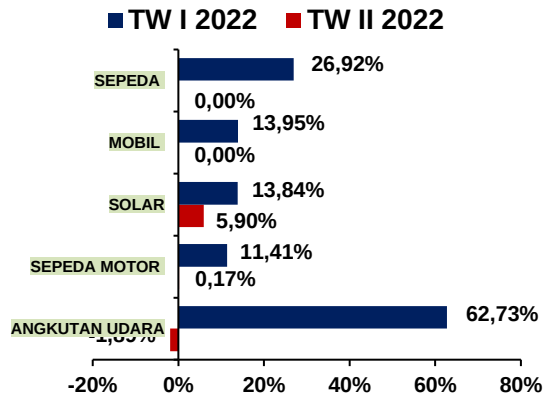
Terlihat bahwa sepanjang triwulan II 2022, penyumbang utama terjadinya inflasi berasal dari Kelompok Transportasi. Terjadinya inflasi pada kelompok tersebut disebabkan oleh peningkatan harga pada

komoditas angkutan udara sejalan dengan hadirnya cuti bersama yang diberlakukan oleh Pemerintah pada momen HBKN Idul Fitri 1443 H serta penghapusan hasil negatif tes PCR/Antigen sebagai syarat penerbangan sehingga meningkatkan mobilitas masyarakat dari-dan-ke Maluku Utara melalui transportasi udara. Selain itu, Pemerintah juga menerapkan peraturan yang memberikan izin kepada maskapai penerbangan untuk melakukan pengenaan tarif tambahan yang tertuang dalam Keputusan Menteri Perhubungan No 68 Tahun 2022 tentang biaya tambahan (*fuel surcharge*) tarif penumpang pelayanan kelas ekonomi angkutan udara niaga berjadwal dalam negeri. Peraturan ini dipengaruhi oleh tren kenaikan harga avtur dunia yang mendorong maskapai penerbangan menerapkan *fuel surcharge* kepada pengguna jasa penerbangan untuk menyesuaikan tarif guna menjaga kenaikan biaya operasional.

Kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga sepanjang triwulan II 2022 mengalami inflasi triwulanan sebesar 1,22% (*q<sub>tq</sub>*). Inflasi pada kelompok tersebut utamanya disebabkan oleh kenaikan harga gas LPG non subsidi. Hal ini dipengaruhi oleh tren kenaikan Contract Price Aramco (CPA) yang terjadi sejak akhir tahun 2021 sehingga menjadi dasar acuan pembentukan harga LPG non subsidi. Selain itu, inflasi pada kelompok tersebut disinyalir

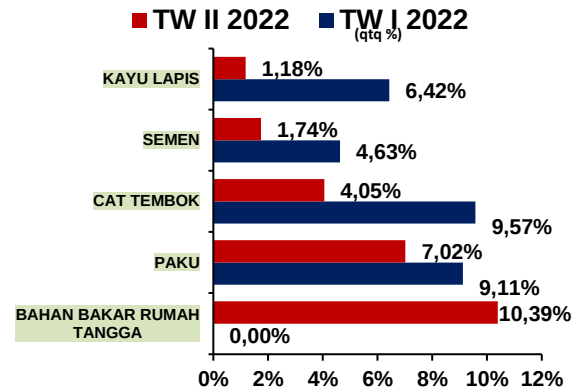
dipengaruhi oleh efek domino gangguan rantai pasok yang dipicu oleh pandemi Covid-19 sehingga menyebabkan kenaikan harga pada komoditas di kelompok tersebut, seperti paku dan cat tembok.

Lebih lanjut, Kelompok Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga juga mengalami inflasi triwulanan pada triwulan II 2022 yang disebabkan oleh komoditas panci dan sabun. Kenaikan harga panci disinyalir sejalan dengan tren kenaikan harga alumunium, sebagai salah satu bahan baku panci, yang terjadi pada awal tahun 2022. Selain itu, inflasi triwulanan pada kelompok ini juga disebabkan oleh komoditas sabun cuci batangan, sabun deterjen bubuk/cair, dan sabun cair/cuci piring. Peningkatan harga pada komoditas tersebut, disinyalir disebabkan oleh kenaikan harga minyak kelapa sawit mentah yang produk turunannya merupakan salah satu bahan baku produk sabun dan deterjen. Selain itu, Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau, Kelompok Rekreasi, Olahraga, dan Budaya, Kelompok Penyedia Makanan dan Minuman/Restoran, serta Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya juga mengalami inflasi triwulanan moderat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.



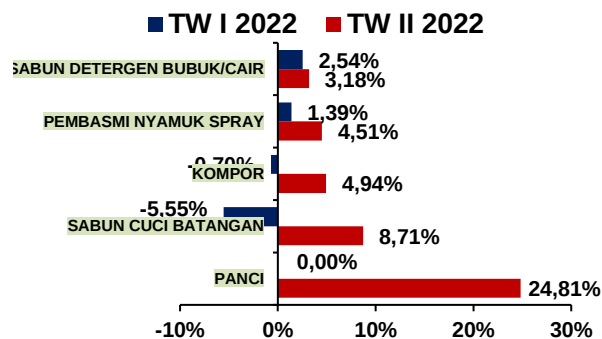
Sumber : BPS Provinsi Maluku Utara, diolah

**Grafik 3. 6** Inflasi (qtoq) komoditas kelompok makanan, minuman, dan tembakau



Sumber : BPS Provinsi Maluku Utara, diolah

**Grafik 3. 7** Inflasi (qtoq) komoditas kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga



Sumber : BPS Provinsi Maluku Utara, diolah

**Grafik 3.8** Inflasi (qtoq) komoditas Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga

### 3.3 Inflasi Tahunan (yoy)

**Tabel 3. 2** Inflasi tahunan (yoy) triwulan II 2021 – triwulan II 2022 Provinsi Maluku Utara

| Kelompok Barang dan Jasa                                    | Inflasi YOY |        |        |        |        | Sumbangan Inflasi YOY |        |        |        |        |
|-------------------------------------------------------------|-------------|--------|--------|--------|--------|-----------------------|--------|--------|--------|--------|
|                                                             | 2021        | 2021   | 2021   | 2022   | 2022   | 2021                  | 2021   | 2022   | 2022   | 2022   |
|                                                             | TW II       | TW III | TW IV  | TW I   | TW II  | TW II                 | TW III | TW IV  | TW I   | TW II  |
| UMUM                                                        | 1,18%       | 2,20%  | 2,38%  | 1,25%  | 2,20%  | 1,18%                 | 2,20%  | 2,38%  | 1,25%  | 2,20%  |
| Makanan, Minuman, dan Tembakau                              | 6,54%       | 6,50%  | 6,44%  | 0,80%  | 1,81%  | 2,21%                 | 2,23%  | 2,26%  | 0,28%  | 0,64%  |
| Pakaian dan Alas Kaki                                       | 0,10%       | -0,09% | -0,34% | -0,30% | -0,33% | 0,01%                 | 0,00%  | -0,02% | -0,02% | -0,02% |
| Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga       | 0,12%       | 0,19%  | 0,26%  | 0,59%  | 1,72%  | 0,02%                 | 0,04%  | 0,05%  | 0,11%  | 0,33%  |
| Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga | 2,56%       | 1,34%  | 0,23%  | 1,46%  | 2,14%  | 0,13%                 | 0,07%  | 0,01%  | 0,07%  | 0,11%  |
| Kesehatan                                                   | 1,11%       | 0,56%  | 0,29%  | 0,18%  | -0,09% | 0,02%                 | 0,01%  | 0,01%  | 0,00%  | 0,00%  |
| Transportasi                                                | -11,15%     | -1,84% | -0,45% | 6,18%  | 10,11% | -1,31%                | -0,19% | -0,05% | 0,62%  | 1,05%  |
| Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan                    | 0,15%       | 1,29%  | 1,01%  | 0,53%  | 0,52%  | 0,01%                 | 0,07%  | 0,05%  | 0,03%  | 0,03%  |
| Rekreasi, Olahraga, dan Budaya                              | -1,67%      | -1,79% | 2,85%  | -0,10% | 0,08%  | -0,02%                | -0,02% | 0,03%  | 0,00%  | 0,00%  |
| Pendidikan                                                  | -1,31%      | 0,00%  | 0,00%  | 0,00%  | 0,00%  | -0,03%                | 0,00%  | 0,00%  | 0,00%  | 0,00%  |
| Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran                     | 0,10%       | 0,10%  | 0,10%  | 0,00%  | 0,10%  | 0,01%                 | 0,01%  | 0,01%  | 0,00%  | 0,01%  |
| Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya                          | 1,92%       | -0,16% | 0,56%  | 2,17%  | 0,88%  | 0,13%                 | -0,01% | 0,04%  | 0,15%  | 0,06%  |

Sumber : BPS Provinsi Maluku Utara, diolah

Inflasi tahunan Maluku Utara tercatat sebesar 2,20% (yoy). Secara umum, pada triwulan II 2022, terdapat delapan kelompok yang mengalami inflasi, dua kelompok yang mengalami deflasi, dan satu kelompok yang tidak mengalami perubahan. Kelompok Transportasi menjadi penyumbang inflasi tertinggi dengan andil/sumbangsih sebesar 1,05% (yoy), kemudian Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau dengan andil/sumbangsih sebesar 0,64% (yoy), dan Kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga dengan andil/sumbangsih sebesar 0,33% (yoy).

Terjadinya inflasi yang tinggi pada Kelompok Transportasi didorong oleh kenaikan harga pada Komoditas Angkutan Udara. Inflasi pada komoditas angkutan udara disebabkan oleh menguatnya permintaan masyarakat sejalan dengan hadirnya cuti bersama yang diberlakukan oleh pemerintah pada momen HBKN Idul Fitri 1443 H serta penghapusan kebijakan wajib melampirkan hasil negatif tes PCR/Antigen bagi penumpang yang telah mendapatkan vaksinasi lengkap termasuk vaksinasi *booster*. Selain itu, kenaikan harga juga disebabkan oleh penerapan biaya tambahan (*fuel surcharge*) tarif penumpang yang dipengaruhi oleh tren kenaikan harga avtur dunia. Kenaikan ini mendorong maskapai untuk menerapkan biaya tambahan kepada pengguna jasa

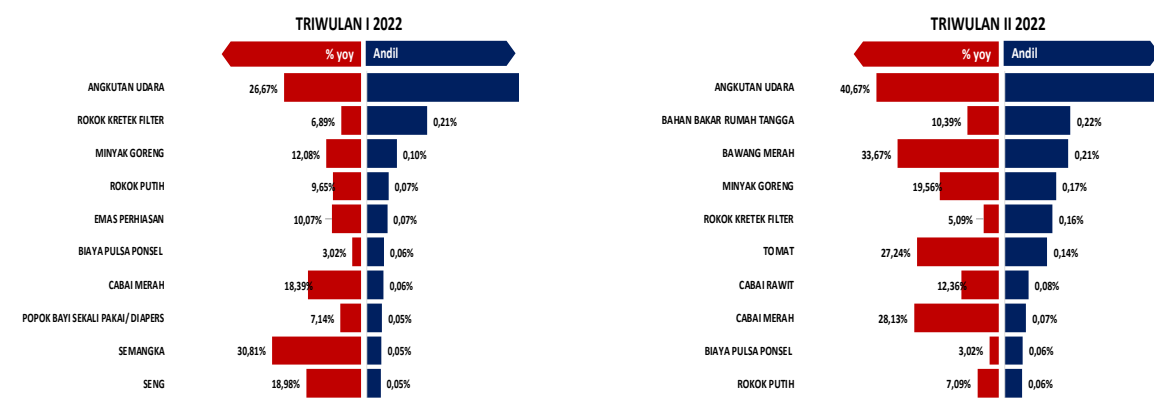
penerbangan untuk menyesuaikan tarif guna menjaga margin perusahaan.

Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau juga mengalami inflasi didorong oleh kenaikan harga pada sejumlah komoditas barito, komoditas minyak goreng, serta komoditas rokok. Inflasi pada komoditas minyak goreng disinyalir akibat kenaikan tingkat konsumsi masyarakat akan komoditas barito sejalan dengan momen HBKN Idul Fitri 1443H yang berlangsung pada triwulan II 2022. Selain itu, inflasi pada komoditas Barito disinyalir dipengaruhi juga oleh kondisi cuaca ekstrim di wilayah pemasok komoditas, seperti Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, dan Jawa Timur yang berpengaruh terhadap produktivitas hasil panen petani. Sebagai akibatnya, pasokan yang masuk ke wilayah Maluku Utara berkurang dan berpengaruh terhadap kenaikan harga. Kemudian, inflasi pada komoditas minyak goreng disinyalir sejalan dengan dicabutnya kebijakan HET minyak goreng kemasan seharga Rp14.000/liter. Hal ini juga dipengaruhi oleh kenaikan harga minyak sawit dunia yang menunjukkan tren positif sejak akhir tahun 2021 sehingga berpengaruh terhadap harga jual minyak goreng di dalam negeri. Sementara itu, Inflasi pada komoditas rokok disinyalir akibat kenaikan tarif cukai hasil tembakau sebesar 12% secara rata-rata pada tahun 2022 yang

diberlakukan oleh pemerintah sehingga menaikkan harga jual rokok secara gradual.

Kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga dengan andil/sumbangsih sebesar 0,33% (yoy). Inflasi pada kelompok tersebut disinyalir disebabkan oleh kenaikan harga gas LPG non subsidi. Hal ini dipengaruhi oleh tren kenaikan Contract Price Aramco (CPA) yang terjadi sejak akhir tahun 2021 sehingga

menjadi dasar acuan pembentukan harga LPG non subsidi. Disisi lain, komoditas angkutan udara masih menjadi komoditas penyumbang inflasi tertinggi, dimana pada triwulan I 2022 penyumbang inflasi tertinggi, yaitu komoditas angkutan udara, rokok kretek filter, dan minyak goreng, tergantikan oleh komoditas angkutan udara, bahan bakar rumah tangga, dan bawang merah pada triwulan II 2022, sebagaimana ditunjukkan pada Grafik 3.9.



Sumber : BPS Provinsi Maluku Utara, diolah

**Grafik 3. 9** Komoditas penyumbang inflasi tahunan Maluku Utara triwulan I 2022 dan triwulan II 2022

### 3.4 Tracking Perkembangan Inflasi Triwulan Berjalan

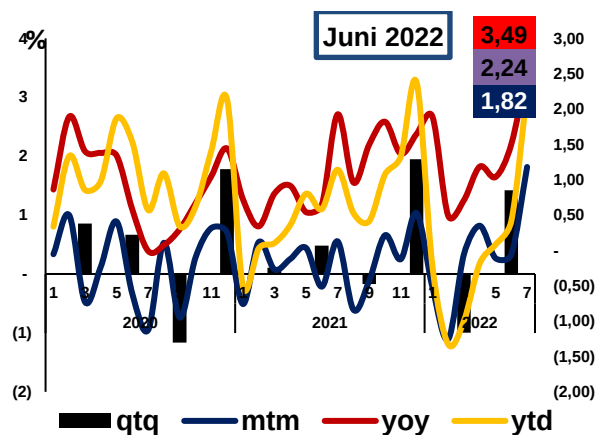
Pada bulan Juli 2022 terjadi inflasi sebesar 1,82% (mtm), melanjutkan tren inflasi yang terjadi pada bulan Juni 2022 yang

mengalami inflasi sebesar 0,33% (mtm). Hal ini sejalan dengan tren nasional yang mengalami inflasi sebesar 0,64% (mtm). Kelompok penyumbang inflasi tertinggi berasal dari Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau yang secara bulanan mengalami inflasi sebesar 3,57% (mtm). Secara umum, inflasi pada bulan Juli 2022

disebabkan oleh peningkatan harga pada komoditas hortikultura dan ikan-ikanan. Inflasi pada komoditas hortikultura disinyalir dipengaruhi oleh anomali cuaca di wilayah Maluku Utara dan pemasok komoditas yang berdampak pada pola tanam petani. Hal ini memberikan dampak terhadap hasil tanam petani yang mengalami penurunan sehingga berpengaruh terhadap ketersediaan pasokan di Maluku Utara. Selain itu, kondisi cuaca buruk serta peringatan terhadap gelombang tinggi yang dikeluarkan oleh BMKG pada bulan Juli 2022 di Perairan Maluku Utara disinyalir berpengaruh terhadap kelancaran jadwal logistik kapal yang membawa pasokan hortikultura ke Maluku Utara. Kemudian, inflasi terjadi pada komoditas ikan-ikanan disebabkan oleh berkurangnya ketersediaan pasokan ikan yang disinyalir dipengaruhi oleh kondisi gelombang laut yang tinggi dan cuaca buruk yang menyebabkan nelayan menghentikan aktivitas melaut.

Sejumlah komoditas utama yang memberikan andil terhadap inflasi sepanjang bulan Juli 2022 diantaranya adalah angkutan udara, bawang merah, dan ikan malalugis/sorihi. Terjadinya inflasi pada komoditas angkutan udara sejalan dengan tren kenaikan harga avtur dunia yang merupakan bahan bakar pesawat yang mendorong maskapai penerbangan menerapkan *fuel surcharge* kepada pengguna jasa penerbangan untuk menyesuaikan tarif

guna menjaga kenaikan biaya operasional perusahaan. Kemudian, pada komoditas bawang merah mengalami inflasi disinyalir dipengaruhi oleh kondisi anomali cuaca pada beberapa sentra produksi di wilayah pemasok sehingga menyebabkan gagal panen sehingga berpengaruh terhadap pasokan ke Maluku Utara. Selain itu, kondisi gelombang tinggi yang terjadi di perairan Maluku Utara disinyalir berpengaruh terhadap kelancaran distribusi dan logistik kapal yang membawa pasokan bawang merah ke Maluku Utara. Selanjutnya, pada komoditas ikan malalugis/sorihi inflasi terjadi disinyalir dipengaruhi oleh berkurangnya ketersediaan pasokan ikan yang dipengaruhi oleh kondisi gelombang laut yang tinggi dan cuaca buruk yang menyebabkan nelayan menghentikan aktivitas melaut. Fluktuasi nilai inflasi Maluku Utara dapat dilihat pada Grafik 3.10.



Sumber : BPS Provinsi Maluku Utara, diolah

**Grafik 3. 10** Perkembangan inflasi terkini Provinsi Maluku Utara

Inflasi Maluku Utara pada triwulan III 2022 diperkirakan akan meningkat

dibandingkan triwulan II 2022 dan berada dalam rentang rata-rata target inflasi nasional  $3\pm 1$  persen. Terjadinya inflasi pada triwulan III 2022 diperkirakan sebagai dampak dari momen HBKN Idul Adha dan libur sekolah yang akan mempengaruhi pola konsumsi masyarakat. Selain itu, kondisi anomali cuaca yang terus berlangsung disinyalir akan mempengaruhi jadwal logistik kapal ke Maluku Utara sehingga distribusi pasokan bahan pangan strategis dari provinsi pemasok akan terhambat. Selain itu, komoditas angkutan udara juga diperkirakan akan mengalami peningkatan harga sejalan dengan semakin meningkatnya permintaan akan penggunaan jasa penerbangan pasca pelonggaran syarat penerbangan. Selain itu, kebijakan dari pemerintah yang mengizinkan maskapai untuk menyesuaikan tarif angkutan udara dalam negeri sebagai dampak dari tren kenaikan harga avtur dunia akan berpengaruh terhadap inflasi komoditas angkutan udara. Namun demikian, tingkat inflasi pada triwulan III 2022 diperkirakan akan tetap stabil di batas atas rentang inflasi nasional  $3\pm 1$  persen.

### **3.5 Koordinasi Pengendalian Inflasi di Maluku Utara**

Sepanjang triwulan II 2022 Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) se-Provinsi Maluku Utara secara aktif melakukan

kegiatan pengendalian inflasi daerah. Pengendalian inflasi dilakukan melalui kegiatan *High Level Meeting* TPID, rapat koordinasi TPID, serta pemantauan langsung ke kelompok tani di Maluku Utara. Pada triwulan II 2022, dilaksanakan rapat koordinasi TPID Maluku Utara pada 12 Mei 2022, kemudian Rapat Koordinasi TPID Kota Tidore Kepulauan pada 23 Juni 2022, serta rapat koordinasi pada 29 Juni 2022. Upaya yang dilakukan oleh TPID Provinsi Maluku Utara salah satunya adalah melalui kegiatan “Safari Ramadhan TPID Maluku Utara Tahun 2022”. Kegiatan Safari Ramadhan TPID mengacu pada *framework* 4K pada kesepakatan HLM TPID Provinsi Maluku Utara tanggal 16 Maret 2022. Tujuannya adalah memitigasi risiko lonjakan harga komoditas strategis menjelang Idul Fitri 1443 H sekaligus mereaktivasi TPID dalam mengimplementasikan *framework* 4K pengendalian inflasi seiring batasan mobilitas yang telah dilonggarkan. Sebagai strategi antisipatif, kegiatan dilaksanakan sejak minggu ke-3 Maret 2022 hingga minggu ke-4 April 2022.

Sejumlah kegiatan TPID di Maluku Utara yang dilakukan sepanjang triwulan I 2022 dengan mengimplementasikan *framework* 4K diantaranya:

1. Terkait ketersediaan pasokan, pada 13 April 2022, TPID Provinsi Maluku Utara bersama TPID Kota Ternate dan Ketua Asosiasi Pemasok melakukan rapat

koordinasi dan kunjungan lapangan ke Kabupaten Halmahera Barat. Kegiatan dilakukan dalam rangka memastikan ketersediaan alternatif pasokan pangan strategis secara lokal tetap terjaga selama dan sesudah HBKN. Selanjutnya, pada 21 Mei 2022, dilaksanakan penandatanganan Nota Kesepahaman antara asosiasi pemasok pangan Kota Ternate dengan Koperasi Bersehati tentang kerjasama perdagangan dalam penyediaan bawang merah, rica, dan tomat. Kegiatan tersebut dilaksanakan di Kota Tidore Kepulauan, dan disaksikan oleh Gubernur Maluku Utara berserta anggota TPID.

2. Terkait kelancaran distribusi, pada tanggal 19 April 2022, TPID Provinsi Maluku Utara melakukan kunjungan ke KSOP Kelas II Ternate untuk mendiskusikan strategi penguatan upaya mitigasi risiko cuaca buruk dalam program pengendalian inflasi di Maluku Utara. Selanjutnya, TPID Kota

Ternate berkolaborasi dengan Stasiun Meteorologi Sultan Babullah Ternate melaksanakan Sekolah Lapang Perairan BMKG pada tanggal 20 April 2022.

3. Terkait keterjangkauan harga, TPID Kota Ternate melakukan sidak pasar dan monitoring pasokan serta keterjangkauan harga pada 7 April 2021. Selanjutnya, pelaksanaan operasi pasar murah di Kota Ternate pada tanggal 27 April 2022, kegiatan ini disinergikan dengan kegiatan bazar Digital Ramadhan dalam rangka kampanye QRIS bersama Himbara.

Terkait komunikasi yang efektif, selama bulan Ramadhan dan HBKN Idul Fitri 1443H, TPID Provinsi Maluku Utara dan Kota Ternate secara konsisten melakukan kampanye belanja bijak di berbagai kanal komunikasi dengan *brand ambassador* Gubernur Maluku Utara dan Walikota Kota Ternate melalui baliho di Kota Ternate.



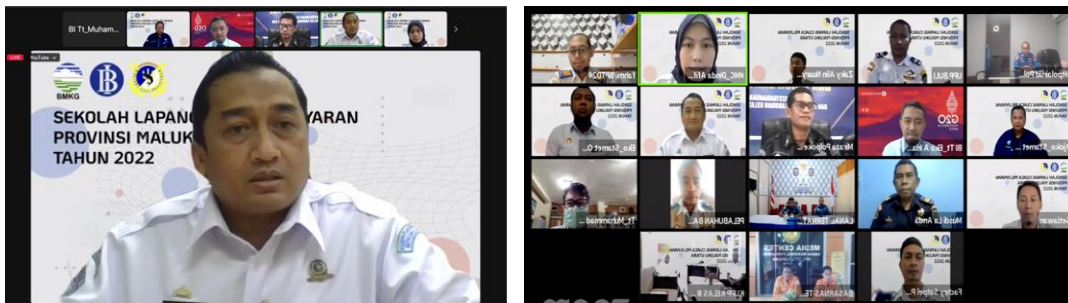
**Gambar 3. 1** Sidak Pasar TPID Kota Ternate, April 2022



**Gambar 3. 2** Kunjungan Kelompok Tani di Halmahera barat, April 2022



**Gambar 3. 3** Rapat Koordinasi TPID Kabupaten Halmahera Barat, April 2022



**Gambar 3. 4** Sekolah Lapang Perairan, April 2022



**Gambar 3. 5** Penandatanganan PKS antara Ketua Asosiasi Pemasok Pangan Kota Ternate dengan Ketua Koperasi Bersehati, Mei 2022



**Gambar 3. 6** Rapat Koordinasi TPID Provinsi Maluku Utara, Mei 2022



**Gambar 3. 7** Rapat Koordinasi TPID Kota Tidore Kepulauan, Juni 2022

# BAB 4

## ANALISIS STABILITAS KEUANGAN DAERAH

*“Stabilitas Sistem Keuangan Pada Kuartal II 2022 Tetap Terjaga”*



### RINGKASAN

NPL Keseluruhan  
Triwulan I 2022  
**1,51%**

NPL Keseluruhan  
Triwulan II 2022  
**1,36%**

Pertumbuhan ekonomi Maluku Utara yang kembali mencatatkan pertumbuhan tertinggi di Indonesia pada triwulan II 2022 serta semakin landainya penyebaran Covid-19 berdampak positif terhadap kinerja perbankan khususnya pada ekspansi penyaluran kredit. Hal ini sejalan dengan optimisme perusahaan yang kembali melakukan ekspansi bisnis. NPL pada kredit konsumtif relatif mengalami peningkatan dari 0,88% menjadi 0,97%. Walaupun meningkat, namun NPL tersebut masih jauh berada dibawah 5%. Sementara itu NPL pada kredit produktif mengalami penurunan dari 2,98% menjadi 1,97%. Selain itu, secara keseluruhan NPL masih berada dibawah 2% ditengah akselerasi pertumbuhan kredit. Hal ini menjadi salah satu indikasi bahwa ekspansi perbankan masih diimbangi oleh stabilitas sistem keuangan di Provinsi Maluku Utara pada triwulan II 2022 yang masih terjaga.

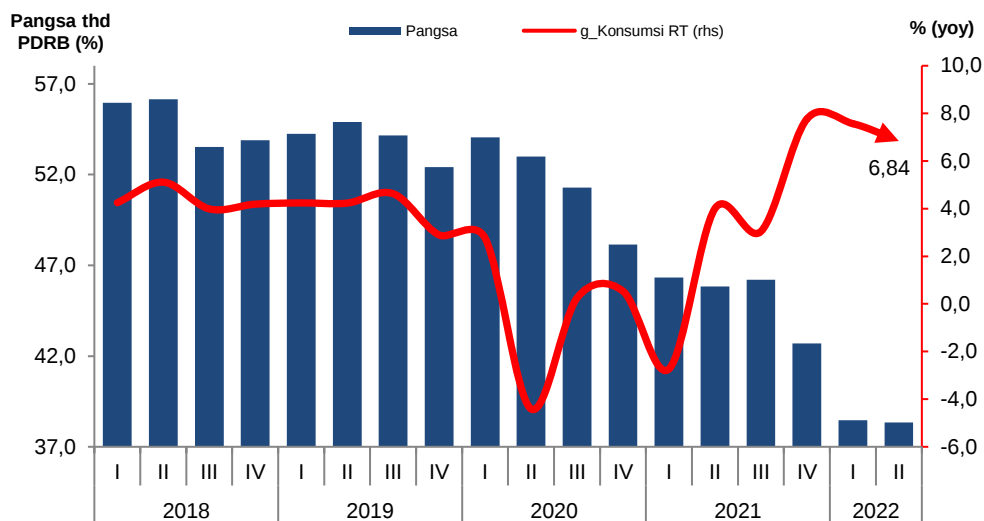
## **4.1 Asesmen Sektor Rumah Tangga**

### **4.1.1 Kondisi Terkini dan Sumber Kerentanan Sektor Rumah Tangga**

Pertumbuhan ekonomi sektor rumah tangga pada triwulan laporan tetap tumbuh positif sebesar 6,84% (yoy), meskipun mengalami sedikit perlambatan dibandingkan dengan triwulan I 2022 yang tumbuh sebesar 7,57%. Pertumbuhan ini didorong oleh momen HBKN Idul Fitri 1443 H yang oleh pemerintah diberlakukan cuti bersama sehingga meningkatkan permintaan. Pertumbuhan pada triwulan II tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan I 2022 yang tumbuh sebesar 4,01% (yoy), serta lebih tinggi dibandingkan rata-rata 5 tahun terakhir. Walaupun pertumbuhan konsumsi rumah tangga masih mencatatkan pertumbuhan yang tergolong tinggi, namun pangsa konsumsi RT pada triwulan II 2022 relatif menurun dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Pada triwulan II 2022 pangsa konsumsi RT tercatat sebesar 38,33%, lebih

rendah dibandingkan triwulan I 2022 yang tercatat sebesar 38,46%.

Semakin baiknya kinerja konsumsi RT pada triwulan II 2022 ditopang oleh meningkatnya mobilitas masyarakat terutama disebabkan oleh momen HBKN Idul Fitri 1443H yang disertai dengan penerapan cuti bersama oleh pemerintah pasca pembatasan libur lebaran selama pandemi Covid-19. Hal ini sejalan dengan pertumbuhan yang tinggi pada sektor transportasi dan perdagangan yang tumbuh sebesar 38,23% (yoy). Sejalan dengan hal tersebut, sebagian besar lapangan usaha menunjukkan pertumbuhan signifikan pada triwulan II 2022. Industri pengolahan kembali mencatatkan pertumbuhan yang sangat tinggi, yaitu sebesar 114,45% (yoy). Peningkatan tersebut didorong oleh rampungnya pembangunan satu smelter pirometalurgi pengolahan nikel di Halmahera Tengah sehingga meningkatkan kapasitas produksi produk olahan nikel di Maluku Utara. Sejalan dengan hal tersebut, pada triwulan II 2022 tren kenaikan harga nikel dunia masih berlanjut, sehingga semakin mendorong kinerja penjualan nikel dan lapangan usaha industri secara keseluruhan.

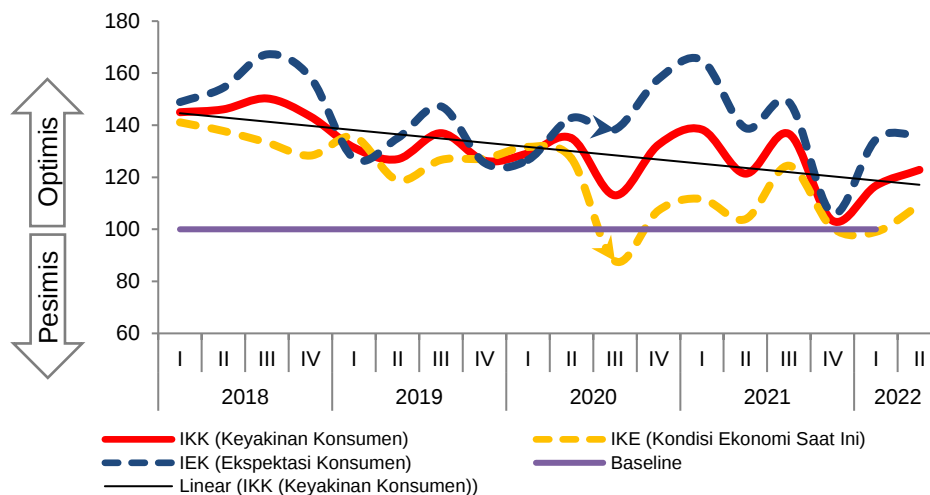


Sumber: BPS Provinsi Maluku Utara, diolah

**Grafik 4. 1** Kontribusi Konsumsi Rumah Tangga pada PDRB Maluku Utara

Kinerja positif sektor konsumsi RT pada triwulan II 2022 yang tumbuh tinggi juga didukung oleh optimisme konsumen terhadap kondisi ekonomi mendatang, hal tersebut tercermin dari hasil Survei Konsumen (SK) triwulan II 2022. Hasil SK pada Grafik 4.2 menunjukkan nilai Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) rata-rata triwulan II 2022 sebesar 122,84, mengalami kenaikan dibandingkan triwulan I 2022 dengan nilai IKK rata-rata sebesar 116,76. Meningkatnya keyakinan konsumen tersebut sejalan dengan pandangan konsumen terhadap perkiraan kondisi kegiatan usaha dalam 6 bulan ke depan, kondisi penghasilan saat ini dan

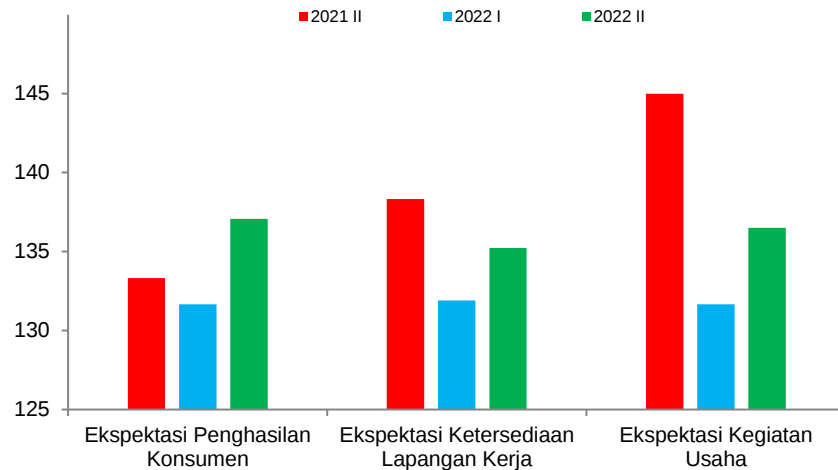
perkiraan penghasilan 6 bulan ke depan. Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) juga menunjukkan peningkatan dari 134,49 pada triwulan I 2022 menjadi 136,27 pada triwulan II 2022. Semakin landainya penyebaran Covid-19, serta tingkat vaksinasi yang semakin meningkat merupakan faktor meningkatnya optimisme masyarakat terhadap kondisi ekonomi saat ini dan kedepan. Selain itu, pelanggaran syarat penerbangan bagi masyarakat yang sudah melaksanakan vaksinasi dosis ketiga (*booster*) juga berpengaruh terhadap peningkatan kembali mobilitas masyarakat.



Sumber: Bank Indonesia, diolah  
**Grafik 4. 2** Perkembangan IKK, IKE, dan IEK

Hal senada juga terlihat dari Indeks Ekspektasi Penghasilan Konsumen, Indeks Ekspektasi Ketersediaan Lapangan Kerja, dan Indeks Ekspektasi Kegiatan Usaha yang sama-sama mengalami peningkatan pada triwulan II 2022 dibanding triwulan I 2022. Ekspektasi Penghasilan Konsumen naik dari 131,67 pada triwulan I 2022 menjadi 137,07 pada triwulan II 2022 serta lebih tinggi dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2021 sebesar 133,33. Kemudian, Indeks Ekspektasi Ketersediaan Lapangan Kerja mengalami peningkatan dari 131,90 pada triwulan I 2022 menjadi 135,23 pada triwulan II 2022. Selanjutnya, Ekspektasi Kegiatan Usaha juga mengalami peningkatan,

pada triwulan II 2022 sebesar 136,51, meningkat dibandingkan triwulan I 2022 yang sebesar 131,67. Faktor utama penyebab meningkatnya ekspektasi masyarakat adalah optimisme bahwa aktivitas ekonomi pada triwulan III 2022 akan mengalami peningkatan seiring dengan semakin melandainya kasus Covid-19. Selanjutnya, aktivitas dan mobilitas masyarakat yang semakin meningkat diharapkan dapat mendorong pertumbuhan konsumsi RT pada triwulan III 2022. Dengan demikian, pertumbuhan konsumsi RT pada triwulan III 2022 diperkirakan akan kembali tumbuh positif dan terakselerasi dibandingkan triwulan II 2022.



Sumber: Survei Konsumen Bank Indonesia, diolah

**Grafik 4. 3** Ekspektasi Konsumen Terhadap Kondisi Ekonomi 6 Bulan Mendatang

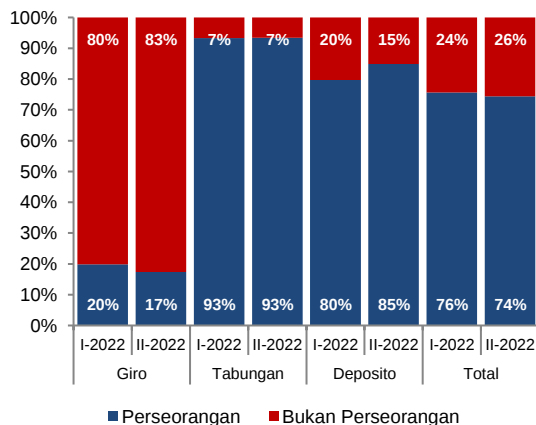
#### 4.1.2 Kinerja Keuangan dan Intermediasi Perbankan pada Sektor Rumah Tangga

Pada triwulan II 2022, jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh perbankan mencapai Rp9,53 triliun atau tumbuh sebesar 7,60% (yoy), terdeselerasi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 8,73% (yoy). Perlambatan tersebut didorong oleh melambatnya pertumbuhan DPK yang dimiliki oleh perseorangan, yaitu sebesar 0,57% (yoy) disamping akselerasi pertumbuhan DPK non perseorangan yang tumbuh sebesar 35,03% (yoy). DPK berupa tabungan mengalami perlambatan baik untuk kategori perseorangan maupun non perseorangan dengan tingkat pertumbuhan masing-masing

sebesar 2,16% (yoy) dan 24,02% (yoy). Selain itu, DPK berupa giro pada kategori non perseorangan mengalami akselerasi pertumbuhan sebesar 46,62% (yoy), namun demikian DPK berupa giro kategori perseorangan mengalami kontraksi tingkat pertumbuhan sebesar 9,14% (yoy). Sementara itu, DPK jenis deposito mengalami kontraksi pertumbuhan yang disumbangkan oleh kontraksi deposito perorangan dan non perorangan yang terkontraksi masing-masing sebesar 2,14% (yoy) dan 4,97% (yoy). Perkembangan DPK tersebut sejalan dengan momen HBKN Idul Fitri 1443 H, sehingga kebutuhan likuiditas masyarakat termoderasi. Oleh karena itu, baik masyarakat maupun dunia usaha memiliki preferensi untuk menempatkan dananya pada aset tabungan yang lebih mampu memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan dana. Namun demikian,

DPK secara keseluruhan masih mampu tumbuh positif yang didorong oleh kinerja dunia usaha yang semakin membaik, dimana hal tersebut tercermin dari pertumbuhan PDRB yang positif pada sebagian besar lapangan usaha di triwulan II 2022.

Kondisi intermediasi perbankan pada sektor RT pada triwulan II 2022 berdasarkan Laporan Bank Umum menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) di Maluku Utara masih didominasi oleh nasabah perseorangan Grafik 4.4. Proporsi DPK perseorangan mengalami sedikit peningkatan pada jenis DPK deposito, sementara itu proporsi DPK perseorangan jenis giro mengalami penurunan dan jenis tabungan relatif stabil.

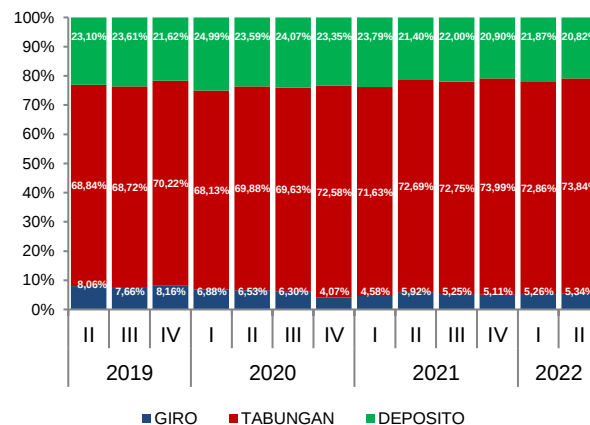


Sumber: Laporan bank, diolah

**Grafik 4. 4** Pangsa DPK Perseorangan dan Bukan Perseorangan di Maluku Utara

Jumlah rekening DPK di Maluku Utara pada triwulan II 2022 menunjukkan

Komposisi DPK perseorangan di Maluku Utara mencerminkan adanya kecenderungan masyarakat untuk menyimpan dananya pada jenis DPK yang lebih likuid yaitu pada tabungan dan giro. Preferensi masyarakat akan aset likuid menjadi lebih tinggi pada periode krisis yaitu ketika masa pandemi Covid-19 yang dimulai pada akhir triwulan I 2020. Hal tersebut menyebabkan proporsi deposito mengalami penurunan secara bertahap. Pada periode sebelum pandemi, deposito memiliki porsi sekitar 7%-8%, kemudian menjadi 4%-5% pada masa pandemi Covid-19.



Sumber: Laporan bank, diolah

**Grafik 4. 5** Komposisi DPK Perseorangan di Maluku Utara

peningkatan, sebagaimana ditunjukkan oleh Tabel 4.1. Jumlah rekening DPK di Maluku Utara tercatat sebanyak 1.493.306, atau

tumbuh sebesar 15,33% (yoy). Pertumbuhan rekening tersebut meningkat dibandingkan triwulan I 2022 yang tercatat tumbuh sebesar 14,98% (yoy) atau sebanyak 1.470.134 rekening. Tingginya pertumbuhan jumlah rekening tersebut sejalan dengan pertumbuhan pada industri pengolahan di Maluku Utara. Peningkatan jumlah serapan tenaga kerja pada sektor tersebut disinyalir turut mendorong peningkatan pada jumlah rekening. Pertumbuhan DPK dan jumlah rekening tersebut kembali mengindikasikan bahwa kondisi keuangan masyarakat Maluku Utara semakin baik selaras dengan

melandainya kasus penularan Covid-19 di Maluku Utara.

Berdasarkan klasifikasi jumlah simpanan, rekening terbanyak adalah rekening dengan nilai <Rp10 juta, yakni sejumlah 1.057.821. Sementara rekening dengan pertumbuhan tertinggi adalah rekening dengan jumlah simpanan >Rp500 juta – 1 Miliar, dengan pertumbuhan sebesar 40,79% (yoy). Perkembangan pertumbuhan jumlah rekening DPK perseorangan dapat dilihat lebih detail pada Tabel 4.1.

| Maluku Utara |     | Rekening | Kelompok Nilai |                 |                |              |            |           |           |           |            |         |         |
|--------------|-----|----------|----------------|-----------------|----------------|--------------|------------|-----------|-----------|-----------|------------|---------|---------|
|              |     |          | <10 JT         | >10 JT - 100 JT | >100JT - 500JT | >500JT - 1 M | >1 M - 2 M | >2 M - 5M | >5M - 10M | >10M -15M | >15M - 20M | >20M    |         |
| 2018         | I   | Jml      | 894.252        | 783.571         | 58.710         | 8.653        | 735        | 406       | 183       | 32        | 8          | 3       | 20      |
|              |     | yoy (%)  | 36,48%         | 33,00%          | 6,63%          | 15,11%       | 10,53%     | 2,78%     | 2,23%     | 0,00%     | 100,00%    | -25,00% | 42,86%  |
|              | II  | Jml      | 920.452        | 806.518         | 58.996         | 8.644        | 796        | 389       | 197       | 19        | 12         | 2       | 16      |
|              |     | yoy (%)  | 29,45%         | 25,41%          | 4,95%          | 6,44%        | 14,20%     | 0,00%     | -11,66%   | -45,71%   | 33,33%     | -60,00% | 14,29%  |
|              | III | Jml      | 929.475        | 827.297         | 60.658         | 8.762        | 771        | 405       | 188       | 39        | 3          | 6       | 15      |
|              |     | yoy (%)  | 16,57%         | 19,59%          | 6,68%          | 8,75%        | 9,36%      | -10,79%   | -7,33%    | 69,57%    | -62,50%    | 500,00% | -16,67% |
|              | IV  | Jml      | 976.399        | 857.291         | 64.802         | 9.997        | 902        | 454       | 271       | 45        | 7          | 2       | 6       |
|              |     | yoy (%)  | 12,97%         | 14,62%          | 5,26%          | 9,56%        | 14,47%     | 9,13%     | -12,58%   | 15,38%    | -30,00%    | 0,00%   | -40,00% |
| 2019         | I   | Jml      | 995.138        | 878.415         | 59.998         | 9.032        | 775        | 394       | 204       | 41        | 9          | 2       | 18      |
|              |     | yoy (%)  | 11,28%         | 12,10%          | 2,19%          | 4,38%        | 5,44%      | -2,96%    | 11,48%    | 28,13%    | 12,50%     | -33,33% | -10,00% |
|              | II  | Jml      | 1.016.002      | 893.288         | 64.093         | 9.533        | 855        | 391       | 226       | 28        | 15         | 2       | 21      |
|              |     | yoy (%)  | 10,38%         | 10,76%          | 8,64%          | 10,28%       | 7,41%      | 0,51%     | 14,72%    | 47,37%    | 25,00%     | 0,00%   | 31,25%  |
|              | III | Jml      | 1.051.193      | 932.527         | 64.018         | 9.824        | 840        | 407       | 227       | 49        | 5          | 2       | 18      |
|              |     | yoy (%)  | 13,10%         | 12,72%          | 5,54%          | 12,12%       | 8,95%      | 0,49%     | 20,74%    | 25,64%    | 66,67%     | -66,67% | 20,00%  |
|              | IV  | Jml      | 1.094.105      | 971.349         | 69.348         | 11.367       | 956        | 513       | 287       | 69        | 5          | 1       | 13      |
|              |     | yoy (%)  | 12,06%         | 13,30%          | 7,02%          | 13,70%       | 5,99%      | 13,00%    | 5,90%     | 53,33%    | -28,57%    | -50,00% | 116,67% |
| 2020         | I   | Jml      | 1.109.110      | 989.771         | 63.520         | 9.999        | 929        | 428       | 242       | 62        | 6          | 6       | 17      |
|              |     | yoy (%)  | 11,45%         | 12,68%          | 5,87%          | 10,71%       | 19,87%     | 8,63%     | 18,63%    | 51,22%    | -33,33%    | 200,00% | -5,56%  |
|              | II  | Jml      | 1.136.468      | 1.014.752       | 68.625         | 11.176       | 931        | 449       | 277       | 33        | 9          | 3       | 22      |
|              |     | yoy (%)  | 11,86%         | 13,60%          | 7,07%          | 17,23%       | 8,89%      | 14,83%    | 22,57%    | 17,86%    | -40,00%    | 50,00%  | 4,76%   |
|              | III | Jml      | 1.193.147      | 1.060.882       | 71.783         | 10.962       | 963        | 449       | 275       | 35        | 11         | 15      | 25      |
|              |     | yoy (%)  | 13,50%         | 13,76%          | 12,13%         | 11,58%       | 14,64%     | 10,32%    | 21,15%    | -28,57%   | 120,00%    | 650,00% | 38,89%  |
|              | IV  | Jml      | 1.271.803      | 1.113.618       | 95.035         | 10.170       | 947        | 458       | 335       | 32        | 7          | 6       | 7       |
|              |     | yoy (%)  | 16,24%         | 14,65%          | 37,04%         | -10,53%      | -0,94%     | -10,72%   | 16,72%    | -53,62%   | 40,00%     | 500,00% | -46,15% |
| 2021         | I   | Jml      | 1.289.787      | 1.124.046       | 81.648         | 9.724        | 885        | 427       | 265       | 32        | 12         | 6       | 16      |
|              |     | yoy (%)  | 16,29%         | 13,57%          | 28,54%         | -2,75%       | -4,74%     | -0,23%    | 9,50%     | -48,39%   | 100,00%    | 0,00%   | -5,88%  |
|              | II  | Jml      | 1.294.779      | 1.127.806       | 94.553         | 10.542       | 912        | 418       | 328       | 30        | 17         | 5       | 18      |
|              |     | yoy (%)  | 13,93%         | 11,14%          | 37,78%         | -5,67%       | -2,04%     | -6,90%    | 18,41%    | -9,09%    | 88,89%     | 66,67%  | -18,18% |
|              | III | Jml      | 1.383.022      | 1.219.213       | 88.898         | 10.467       | 1.043      | 494       | 288       | 41        | 9          | 5       | 19      |
|              |     | yoy (%)  | 15,91%         | 14,92%          | 23,84%         | -4,52%       | 8,31%      | 10,02%    | 4,73%     | 17,14%    | -18,18%    | -66,67% | -24,00% |
|              | IV  | Jml      | 1.437.689      | 1.276.480       | 79.557         | 11.535       | 1.190      | 576       | 297       | 31        | 8          | 6       | 15      |
|              |     | yoy (%)  | 13,04%         | 14,62%          | -16,29%        | 13,42%       | 25,66%     | 25,76%    | -11,34%   | -3,13%    | 14,29%     | 0,00%   | 114,29% |
| 2022         | I   | Jml      | 1.470.134      | 1.179.894       | 45.662         | 10.063       | 1.147      | 503       | 252       | 66        | 13         | 2       | 20      |
|              |     | yoy (%)  | 13,98%         | 4,97%           | -44,07%        | 3,49%        | 29,60%     | 17,80%    | -4,91%    | 106,25%   | 8,33%      | -66,67% | 25,00%  |
|              | II  | Jml      | 1.493.306      | 1.057.821       | 64.491         | 10.568       | 1.284      | 497       | 241       | 47        | 14         | 5       | 25      |
|              |     | yoy (%)  | 15,33%         | -6,21%          | -31,79%        | 0,25%        | 40,79%     | 18,90%    | -26,52%   | 56,67%    | -17,65%    | 0,00%   | 38,89%  |

**Tabel 4. 1** Jumlah Rekening Perbankan Masyarakat Berdasarkan Kelompok Nilai

Sumber: LBU, diolah

Intermediasi perbankan pada sektor RT pada triwulan II 2022 kembali

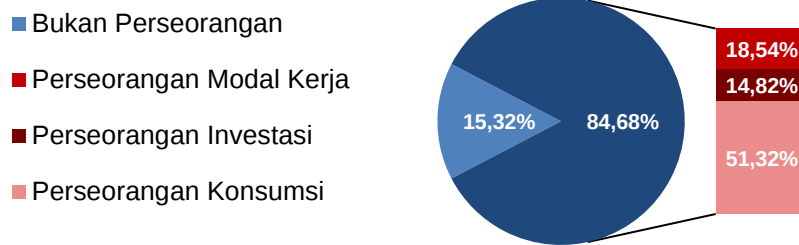
menunjukkan akselerasi yang ditunjukkan oleh pertumbuhan penyaluran kredit

perseorangan. Jumlah nominal kredit yang disalurkan kepada kelompok perseorangan pada triwulan II 2022 meningkat dari Rp11.022 miliar pada triwulan I 2022 menjadi Rp13.085 miliar pada triwulan II 2022. Pertumbuhan kredit perseorangan tersebut, mengalami peningkatan sebesar 35,78% (yoy), atau mengalami pertumbuhan tertinggi sejak merebaknya pandemi Covid-19 pada triwulan I 2020. Kredit perseorangan triwulan II 2022 masih didominasi oleh kredit konsumsi dengan *share* sebesar 51,32%. Sementara kredit modal kerja dan investasi masing-masing memiliki *share* sebesar 18,54% dan 14,82%.

Akselerasi pertumbuhan kredit perseorangan pada triwulan II 2022 didorong oleh meningkatnya pertumbuhan kredit pada seluruh jenis penggunaan. Kredit investasi perseorangan mengalami pertumbuhan tertinggi, yaitu sebesar 493,27% (yoy), terakselerasi dibandingkan dengan triwulan I 2022 yang mencatatkan pertumbuhan sebesar 73,13% (yoy). Kredit modal kerja juga terakselerasi dengan pertumbuhan sebesar 40,54% (yoy) pada triwulan II 2022, lebih tinggi dibanding triwulan I 2022 yang tumbuh

sebesar 34,95% (yoy). Selanjutnya, kredit konsumsi pun tercatat mengalami akselerasi sebesar 9,96% (yoy) pada triwulan II 2022, sedikit lebih baik dibanding triwulan I 2022 yang juga tumbuh sebesar 8,58% (yoy). Peningkatan pertumbuhan kredit perseorangan pada triwulan I 2022 sejalan dengan pertumbuhan positif kinerja dunia usaha yang semakin membaik pasca melandainya kasus Covid-19 sehingga meningkatkan optimisme masyarakat terutama dalam melakukan kredit investasi.

Selanjutnya, Grafik 4.6 menunjukkan pangsa kredit perseorangan berdasarkan jenis penggunaannya. Terlihat bahwa kredit perseorangan masih mendominasi penyaluran kredit oleh perbankan di Maluku Utara dengan pangsa 84,68%. Namun demikian, pangsa penyaluran kredit perseorangan mengalami penurunan pangsa dibandingkan dengan triwulan I 2022 yang mencapai 94,61%. Komposisi penyaluran kredit perseorangan masih didominasi oleh kredit konsumsi dengan pangsa sebesar 51,32%, kredit perseorangan digunakan untuk modal kerja dan kredit investasi sebesar 18,54% dan 14,82%.



Sumber: Laporan bank, diolah

**Grafik 4. 6** Pangsa Kredit Perseorangan Berdasarkan Jenis Penggunaan

## 4.2 Asesmen Sektor Korporasi

### 4.2.1. Kondisi Terkini dan Sumber Kerentanan Sektor Korporasi

Pertumbuhan ekonomi yang tetap tumbuh tinggi pada triwulan II 2022 berpengaruh signifikan terhadap kinerja korporasi di Maluku Utara. Semakin meningkatnya aktivitas dan daya beli masyarakat seiring dengan semakin tingginya tingkat vaksinasi dan hadirnya vaksinasi *booster* bagi masyarakat umum di Maluku Utara sehingga meningkatkan mobilitas masyarakat menjadi pendorong tingginya kinerja sektor korporasi pada periode triwulan II 2022.

Faktor lain yang mendorong tingginya kinerja korporasi pada triwulan II 2022 adalah optimalisasi smelter eksisting serta penambahan smelter baru yang masih berlanjut sampai dengan triwulan II 2022. Pada triwulan II 2022 terdapat 1 (satu) smelter baru yang telah memasuki fase *commissioning*, sehingga hingga triwulan II

2022 terdapat 14 unit smelter yang telah beroperasi, melakukan aktivitas produksi, serta ekspor ke luar negeri, dengan Tiongkok yang menjadi negara tujuan ekspor utama. Hal ini sejalan dengan tren permintaan nikel global yang cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya permintaan akan kebutuhan kendaraan yang ramah lingkungan, yaitu kendaraan listrik, dimana salah satu komponen yang dibutuhkan merupakan produk olahan dari nikel. Peningkatan permintaan ini juga didukung oleh peningkatan harga jual nikel di pasar global, dimana harga nikel saat ini lebih tinggi dibandingkan triwulan II 2021. Semakin meningkatnya harga jual produk olahan nikel di pasar global menjadi salah satu penyebab tingginya angka pertumbuhan LU industri pengolahan maupun LU pertambangan. Selain itu, sektor perdagangan dan transportasi juga mencatatkan pertumbuhan positif pada triwulan II 2022 sejalan dengan meningkatnya mobilitas masyarakat pada momen HBKN Idul Fitri 1443H serta dilonggarkannya syarat penerbangan

mendorong perbaikan kinerja korporasi pada triwulan II 2022.

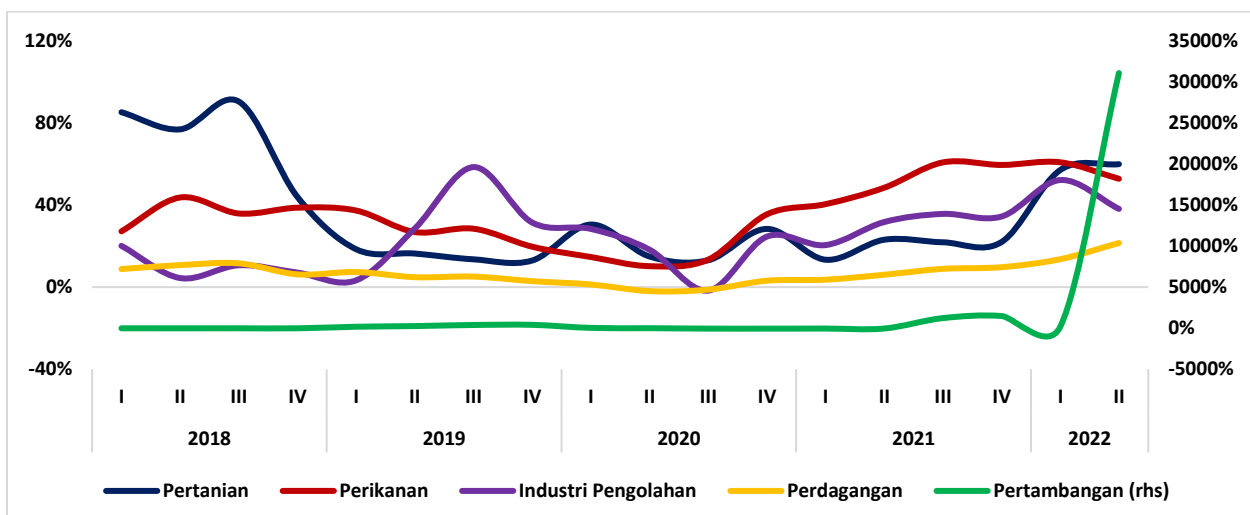
Kinerja positif di sebagian besar lapangan usaha menunjukkan bahwa secara umum kondisi korporasi di Maluku Utara mengalami perbaikan ditunjang oleh pertumbuhan ekspor produk olahan nikel dan pelonggaran syarat penerbangan yang meningkatkan mobilitas masyarakat. Kondisi tersebut juga tercermin pada hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) pada triwulan II 2022. Indikator keuangan hasil SKDU triwulan II 2022 menunjukkan kondisi

keuangan korporasi yang masih menunjukkan kondisi yang baik, serta adanya perbaikan signifikan pada akses kredit perusahaan. Saldo bersih akses kredit kontak sebesar 35,29%, jauh lebih tinggi dibandingkan triwulan I 2022 dan triwulan II 2021 yang masing-masing memiliki saldo bersih sebesar 23,53% dan 14,00%. Sementara itu, dari sisi kondisi keuangan berdasarkan likuiditas dan kondisi keuangan berdasarkan rentabilitas mengalami sedikit penurunan dibandingkan triwulan I 2022 namun masih lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan II 2021 (Tabel 4.2).

**Tabel 4. 2** Kondisi Likuiditas Korporasi

| Kondisi Keuangan                                     | Q II 2021 |        |        |              | Q I 2022 |        |       |              | Q II 2022 |        |       |              |
|------------------------------------------------------|-----------|--------|--------|--------------|----------|--------|-------|--------------|-----------|--------|-------|--------------|
|                                                      | Baik      | Cukup  | Buruk  | Saldo Bersih | Baik     | Cukup  | Buruk | Saldo Bersih | Baik      | Cukup  | Buruk | Saldo Bersih |
| Akses Kredit                                         | 16,00%    | 82,00% | 2,00%  | 14,00%       | 25,49%   | 72,55% | 1,96% | 23,53%       | 35,29%    | 64,71% | 0,00% | 35,29%       |
| Kondisi keuangan perusahaan berdasarkan likuiditas   | 24,00%    | 64,00% | 12,00% | 12,00%       | 21,57%   | 76,47% | 1,96% | 19,61%       | 25,49%    | 68,63% | 5,88% | 19,61%       |
| Kondisi keuangan perusahaan berdasarkan rentabilitas | 18,00%    | 70,00% | 12,00% | 6,00%        | 21,57%   | 78,43% | 0,00% | 21,57%       | 25,49%    | 66,67% | 7,84% | 17,65%       |

Sumber: SKDU, diolah



Sumber: Laporan bank, diolah

**Grafik 4. 7** Perkembangan kredit berdasarkan sektor ekonomi

Kinerja penyaluran kredit ke beberapa lapangan usaha utama di Maluku Utara masih menunjukkan peningkatan pada triwulan II 2022 Grafik 4.7. Kredit pertanian kembali mengalami peningkatan dari 57,06% (yoy) pada triwulan I 2022 menjadi 59,91% (yoy) pada triwulan II 2022. kredit perdagangan turut meningkat dari 13,60% (yoy) pada triwulan I 2022 menjadi 21,49% (yoy) pada triwulan II 2022. Selanjutnya, kredit pertambangan (rhs) melonjak dari 169,59% (yoy) pada triwulan I 2022 menjadi 31.082,35% pada triwulan II 2022. Pertumbuhan yang tinggi di sektor kredit pertambangan disebabkan oleh pembiayaan sindikasi kepada sektor pertambangan bijih nikel untuk meningkatkan produksi bijih nikel di Maluku Utara. Sementara itu, kredit perikanan mengalami perlambatan dari 60,83% (yoy) pada triwulan I 2022 menjadi 52,79% pada triwulan II 2022. Kemudian, kredit industri pengolahan juga mengalami perlambatan dari 52,18% (yoy) pada triwulan I 2022 menjadi 38,11% pada triwulan II 2022. Perkembangan kredit tersebut sejalan dengan pertumbuhan ekonomi sektoral di Maluku Utara yang masih mengalami pertumbuhan tinggi kendati mengalami moderasi pada triwulan II 2022.

#### **4.2.2. Penyaluran Kredit pada Sektor Korporasi**

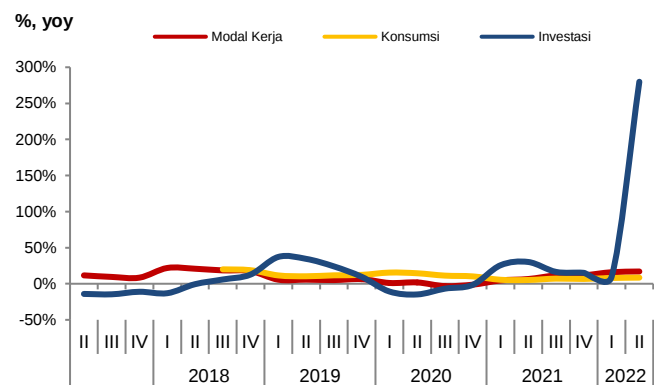
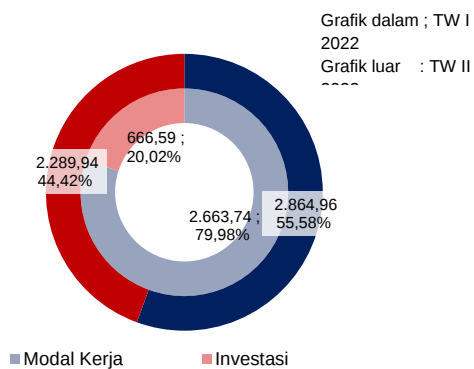
Pada triwulan II 2022, komposisi kredit modal kerja sebesar 55,58%, mengalami

penurunan dibandingkan dengan triwulan I 2022 yang sebesar 79,98%. Kredit modal kerja tercatat mengalami akselerasi pertumbuhan sebesar 22,30% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan I 2022 sebesar 16,97% (yoy). Peningkatan mobilitas masyarakat seiring momen bulan ramadhan dan HBKN Idul Fitri 1443H serta pelonggaran protokol kesehatan mendorong konsumsi masyarakat, sehingga modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan pun meningkat. Selain itu, kredit investasi juga mengalami akselerasi dengan pertumbuhan sebesar 279,92%. Ekspansi pembangunan smelter yang masih berlangsung dalam pengolahan nikel, serta peningkatan kebutuhan pada periode Idul Fitri 1443H mendorong perusahaan untuk melakukan ekspansi bisnis, sehingga investasi yang dibutuhkan oleh perusahaan pun meningkat. Perkembangan kredit produktif tersebut menunjukkan bahwa dunia usaha masih memiliki kecenderungan untuk melakukan ekspansi seiring dengan perbaikan kondisi ekonomi di Maluku Utara yang semakin kondusif.

Di tengah peningkatan pertumbuhan kredit yang masih tergolong ekspansif, risiko kredit korporasi menunjukan perbaikan dan relatif terjaga. *Non-Performing Loan* (NPL) korporasi pada triwulan II 2022 tercatat mengalami perbaikan menjadi 1,97%, dimana pada triwulan I 2022 sebesar 2,98%.

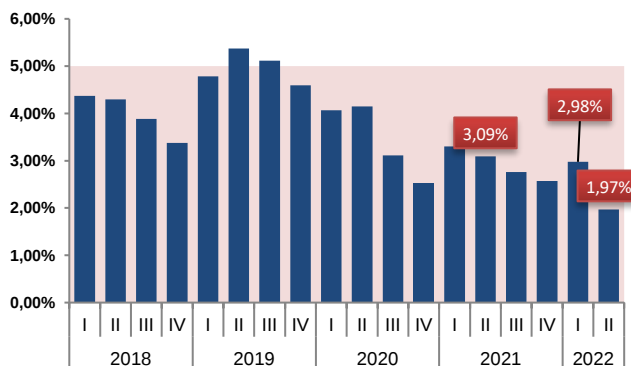
Perbaikan NPL korporasi terjadi pada segmen UMKM. NPL UMKM mengalami perbaikan dari 3,35% pada triwulan I 2022 menjadi 3,30% pada triwulan II 2022. Sementara itu, NPL korporasi non UMKM mengalami peningkatan dari 0,00% pada triwulan I 2022 menjadi 4,90% pada triwulan II 2022. Risiko kredit yang relatif terjaga merupakan indikator yang baik ditengah masih berlangsungnya pandemi Covid-19. Namun demikian,

peningkatan harga yang disebabkan ketegangan geopolitik antara Rusia dan Ukraina serta kendala rantai pasok bahan pangan perlu dicermati oleh perbankan mengingat tekanan harga pada kebutuhan pokok dapat berpengaruh pada kemampuan membeli dari masyarakat yang selanjutnya dapat berpengaruh pada kinerja korporasi secara keseluruhan.



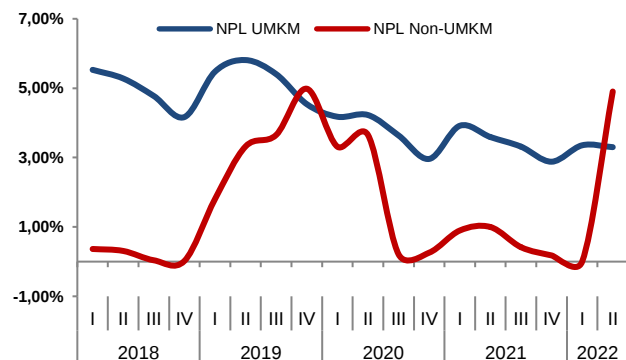
Sumber: Laporan bank, diolah

**Grafik 4. 8** Perkembangan Kredit Korporasi Berdasarkan Jenis Penggunaan



Sumber: Laporan bank, diolah

**Grafik 4. 9** NPL kredit korporasi



Sumber: Laporan bank, diolah

**Grafik 4. 10** NPL kredit korporasi per kategori debitur

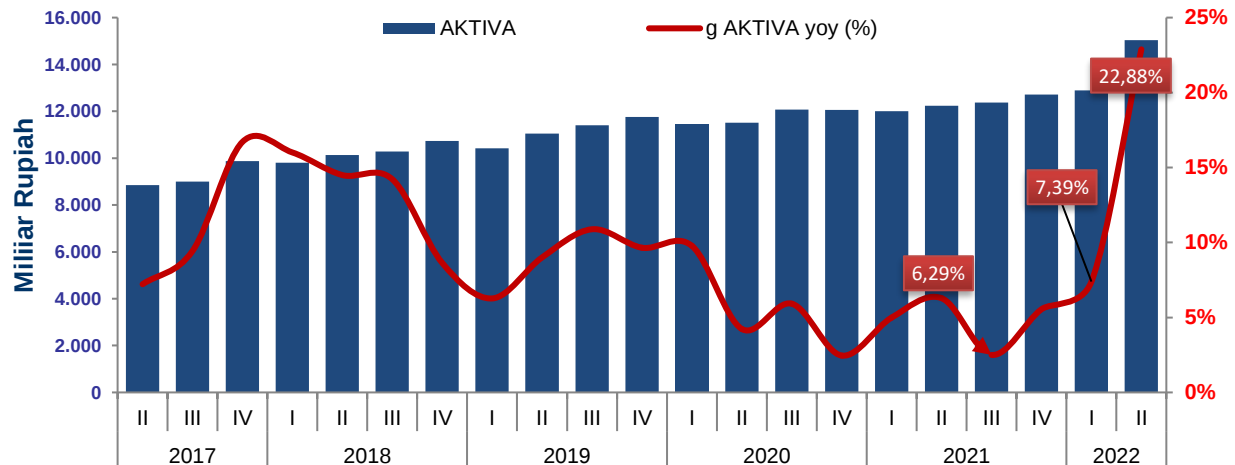
## **4.3 Asesmen Institusi Keuangan (Perbankan)**

### **4.3.1. Perkembangan Kinerja Perbankan**

Tingginya pertumbuhan ekonomi pada triwulan II 2022 juga mendorong peningkatan pertumbuhan aset bank umum di Provinsi Maluku Utara. Total aset bank umum di Provinsi Maluku Utara pada triwulan II 2022 tercatat sebesar Rp15,03 triliun, tumbuh sebesar 22,88% (yoy). Nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan I 2022 yang mengalami pertumbuhan sebesar 7,39% (yoy).

Akselerasi pertumbuhan aset perbankan juga diikuti dengan pertumbuhan DPK yang masih mampu tumbuh positif pada periode yang sama. Pada triwulan laporan, DPK tumbuh sebesar 7,60% (yoy), lebih tinggi

dibandingkan triwulan II 2022 yang tumbuh sebesar 4,27% (yoy). Namun tingkat pertumbuhan tersebut melambat dibandingkan triwulan I 2022 yang tumbuh sebesar 8,74% (yoy). Pertumbuhan aset perbankan syariah pada triwulan II 2022 mencatatkan pertumbuhan sebesar 33,73% (yoy) atau lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan I 2022 yang tumbuh sebesar 32,38% (yoy). Selain itu, aset perbankan konvensional juga mengalami akselerasi dengan pertumbuhan sebesar 21,98% (yoy) dimana pada triwulan I 2022 tercatat tumbuh sebesar 5,31% (yoy). Grafik 4.11 menunjukkan tren perkembangan nominal aset perbankan 5 tahun terakhir. Terlihat bahwa selama masa pandemi Covid-19, pertumbuhan aset perbankan di Maluku Utara cenderung mengalami perlambatan ketika terjadi lonjakan masyarakat yang terpapar Covid-19 yaitu pada kuartal II dan IV 2020, serta kuartal III 2021.



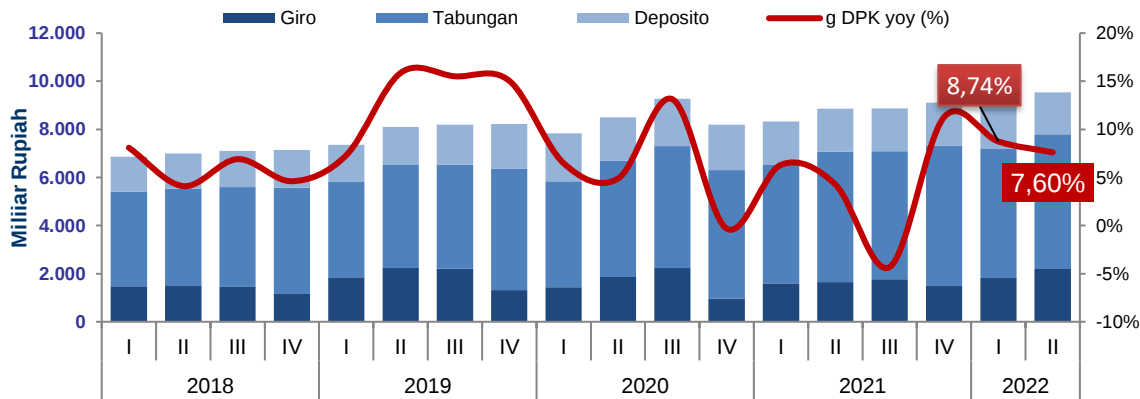
Sumber : Laporan bank, diolah

**Grafik 4.11** Perkembangan Aset Bank Umum di Maluku Utara

### 4.3.2. Intermediasi Perbankan

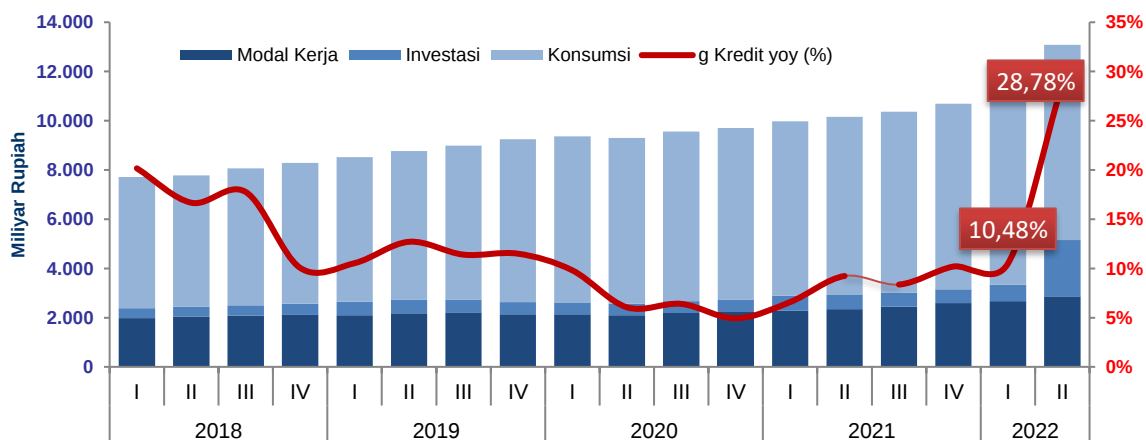
Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun perbankan yang berlokasi di Maluku Utara pada triwulan II 2022 tercatat sebesar Rp9,53 triliun atau tumbuh sebesar 7,60% (yoy). Nilai DPK tersebut mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan I 2022 yang tercatat sebesar Rp9,06 triliun, namun mengalami deselerasi pertumbuhan dibandingkan triwulan I 2022 yang tumbuh sebesar 8,74% (yoy). Kondisi tersebut sejalan dengan pola konsumsi masyarakat yang masih tumbuh tinggi seiring periode HBKN Idul Fitri 1443H yang berlangsung pada triwulan II 2022. Berdasarkan jenisnya, giro mencatatkan akselerasi sebesar 32,54% (yoy)

pada triwulan II 2022 dibandingkan triwulan I 2022 yang mengalami pertumbuhan sebesar 13,95% (yoy). Selanjutnya, DPK jenis tabungan mencatatkan deselerasi namun masih tumbuh positif. Pertumbuhan tabungan tercatat sebesar 3,36% (yoy) pada triwulan I 2022, menurun dibandingkan dengan triwulan I 2022 yang tumbuh sebesar 8,81% (yoy). Sementara itu, DPK jenis deposito mengalami kontraksi sebesar 2,58% (yoy). Kontraksi DPK jenis deposito dipengaruhi oleh peningkatan pola konsumsi masyarakat pada momen HBKN Idul Fitri 1443H, dimana sebagian masyarakat memilih menempatkan dananya pada jenis tabungan yang lebih mampu memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan dana.



Sumber : Laporan bank, diolah

**Grafik 4.12** Perkembangan DPK (miliar rupiah)



Sumber : Laporan bank, diolah

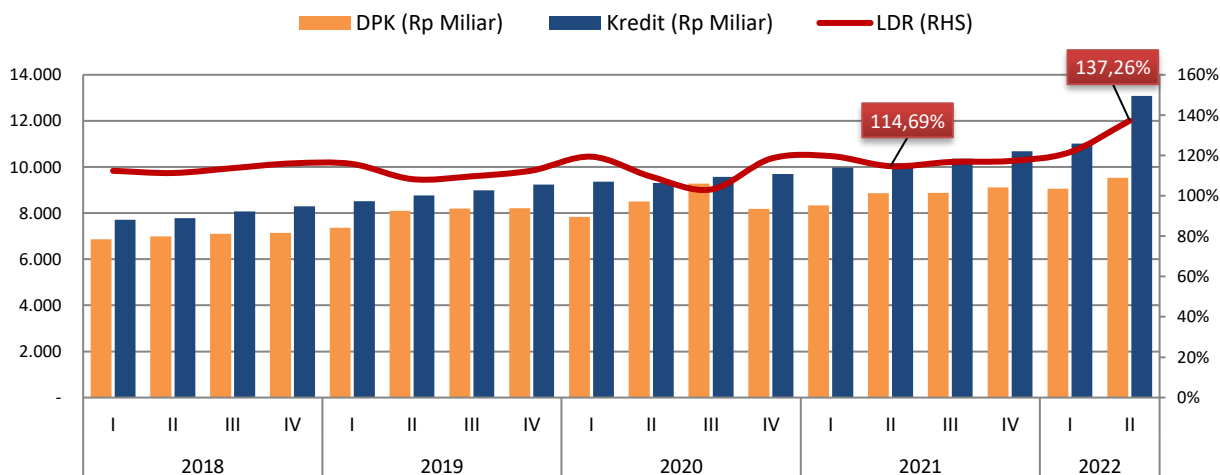
**Grafik 4.13** Perkembangan Kredit di Maluku Utara (miliar rupiah)

Pertumbuhan ekonomi dan konsumsi yang relatif meningkat pada triwulan II 2022 mendorong kinerja perbankan dalam menyalurkan kredit. Pada triwulan II 2022 pertumbuhan penyaluran kredit perbankan di Maluku Utara mengalami akselerasi. Pertumbuhan penyaluran kredit pada triwulan II 2022 tercatat sebesar 28,78% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan I 2022 yang sebesar 10,48% (yoy). Pertumbuhan kredit modal kerja mengalami akselerasi dari

16,97% (yoy) pada triwulan I 2022 menjadi 22,30% (yoy) pada triwulan II 2022. Selanjutnya, kredit investasi mengalami akselerasi pertumbuhan terbesar yang tumbuh sebesar 279,92% (yoy) pada triwulan II 2022 dibandingkan dengan triwulan I 2022 yang tumbuh sebesar 9,59% (yoy). Kemudian, kredit konsumsi yang memiliki porsi terbesar tumbuh sebesar 9,90% (yoy) pada triwulan II 2022, atau terakselerasi dibandingkan dengan triwulan I 2022 yang tumbuh sebesar 8,47%

(yoy). Akselerasi yang tinggi pada kredit investasi menunjukkan bahwa korporasi mulai optimis dalam melakukan ekspansi

perusahaan ditengah semakin baiknya daya beli masyarakat seiring melandainya angka penyebaran Covid-19 di Maluku Utara.



Sumber : Laporan bank, diolah

**Grafik 4.14** Perkembangan LDR Bank Umum di Maluku Utara

### 4.3.3 Perbankan Syariah

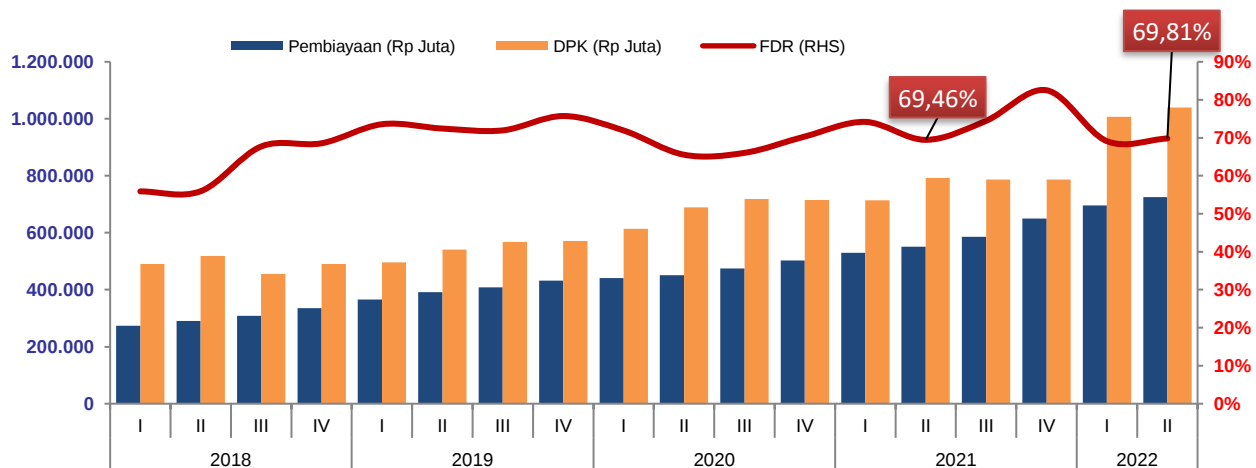
Perbankan syariah di Provinsi Maluku Utara menunjukkan perkembangan yang positif baik dari sisi pembiayaan maupun pendanaan. Pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah menunjukkan pertumbuhan sebesar 31,75 (yoy) pada triwulan II 2022, lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan I 2022 yang tumbuh sebesar 31,36% (yoy). Akselerasi pembiayaan tersebut berasal dari jenis pembiayaan modal kerja yang pada triwulan II 2022 terakselerasi dengan pertumbuhan sebesar 11,80%, berbalik arah dibandingkan dengan triwulan I 2022 yang berkontraksi sebesar 1,01% (yoy). Pembiayaan investasi mengalami akselerasi dengan pertumbuhan sebesar 17,29% (yoy), lebih tinggi

dibandingkan triwulan I 2022 yang tumbuh sebesar 9,10% (yoy). Sementara itu, pembiayaan konsumsi tetap menunjukkan pertumbuhan yang tinggi sebesar 35,89% (yoy), namun mengalami perlambatan pertumbuhan dibandingkan triwulan I 2022 yang tumbuh sebesar 39,42% (yoy).

DPK perbankan syariah pada triwulan II 2022 tetap tumbuh tinggi yang mencatatkan pertumbuhan sebesar 31,08% (yoy), terdeselerasi dibandingkan triwulan I 2022 yang tumbuh sebesar 41,01% (yoy). Peningkatan konsumsi masyarakat pada periode HBKN Idul Fitri 1443H mendorong perlambatan pada sisi Penghimpunan DPK oleh perbankan syariah Maluku Utara. Pertumbuhan tersebut terutama berasal dari pertumbuhan pada segmen giro syariah yang

tumbuh sebesar 159,86% (yoy), terdeselerasi dibandingkan dengan triwulan I 2022 yang tumbuh sebesar 243,92% (yoy). Selanjutnya, DPK jenis tabungan syariah dan deposito syariah pun mengalami deselerasi pertumbuhan dibandingkan triwulan I 2022 yaitu masing-masing tumbuh sebesar 8,36% (yoy) dan 17,29% (yoy), lebih rendah dibandingkan pertumbuhan pada triwulan I 2022 yang masing-masing tercatat sebesar 14,36% dan 23,77% (yoy). Pertumbuhan pembiayaan dan DPK tersebut juga menunjukkan bahwa preferensi masyarakat terhadap bank syariah di Maluku Utara semakin meningkat sejalan dengan profil masyarakat Maluku Utara yang sebagian besar muslim.

Fungsi intermediasi perbankan syariah yang tercermin dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada triwulan II 2022 mengalami peningkatan. FDR triwulan II 2022 tercatat sebesar 69,81% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan I 2022 yang sebesar 69,11% (yoy), dapat dilihat pada Grafik 4.15. Hal ini menunjukkan perbankan syariah di Maluku Utara telah mulai mengakselerasi fungsi intermediasinya ditengah prospek pertumbuhan ekonomi ke depan yang semakin kondusif. Ke depan, peranan perbankan syariah dapat berperan lebih banyak lagi dalam pertumbuhan ekonomi memanfaatkan preferensi masyarakat yang semakin terdorong untuk mengembangkan usahanya berlandaskan prinsip syariah serta momentum pertumbuhan ekonomi yang tinggi.



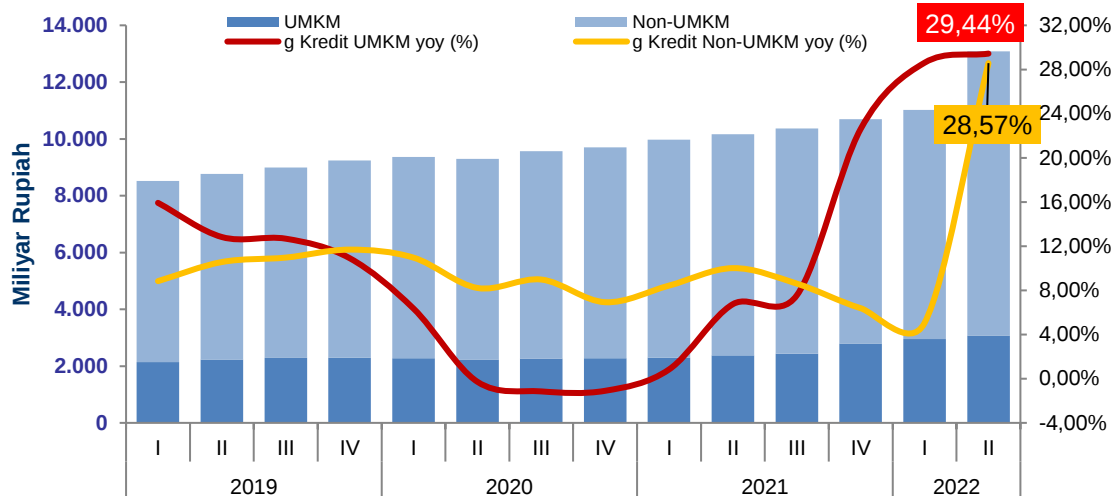
Sumber : Laporan bank, diolah  
**Grafik 4. 15** Perkembangan Perbankan Syariah

## 4.4 Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM

Penyaluran kredit perbankan Maluku Utara kepada sektor UMKM kembali mencatatkan akselerasi tertinggi dalam 4 tahun terakhir. Grafik 4.16 menunjukkan pertumbuhan penyaluran kredit ke sektor UMKM pada triwulan II 2022 tercatat sebesar 29,44% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan I 2022 yang tumbuh sebesar 28,61% (yoy). Secara nominal, penyaluran kredit UMKM juga menunjukkan peningkatan dari Rp2.956 miliar pada triwulan I 2022 menjadi Rp3.082 miliar pada triwulan II 2022. Risiko kredit UMKM pun menunjukkan perbaikan, dimana NPL UMKM mengalami penurunan dari 3,35% pada triwulan I 2022 menjadi 3,30% pada triwulan II 2022.

Pada triwulan II 2022, pertumbuhan ekonomi pada lapangan usaha utama dicerminkan pula oleh terakselerasinya pertumbuhan penyaluran kredit UMKM

kepada tiga dari lima sektor ekonomi utama di Maluku Utara. Kredit UMKM ke sektor ekonomi perdagangan tercatat tumbuh sebesar 24,44% (yoy) pada triwulan II 2022, meningkat dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan I 2022 yang tumbuh sebesar 23,27% (yoy). Kredit UMKM ke sektor akomodasi makan dan minum, pada triwulan II 2022 mencatatkan pertumbuhan sebesar 39,84% (yoy) meningkat dibandingkan triwulan I 2022 yang tumbuh sebesar 39,80% (yoy). Selanjutnya, kredit UMKM di sektor jasa kemasyarakatan juga terakselerasi dengan pertumbuhan sebesar 67,27% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan I 2022 yang juga tumbuh tinggi sebesar 65,09% (yoy). Sedangkan, kredit UMKM di sektor perdagangan tetap tumbuh tinggi sebesar 28,33% (yoy), meskipun terdeselerasi dibandingkan triwulan I 2022 yang tumbuh sebesar 28,76% (yoy). Sementara itu, kredit UMKM ke sektor konstruksi kembali mengalami kontraksi cukup dalam yaitu sebesar 21,09% (yoy).

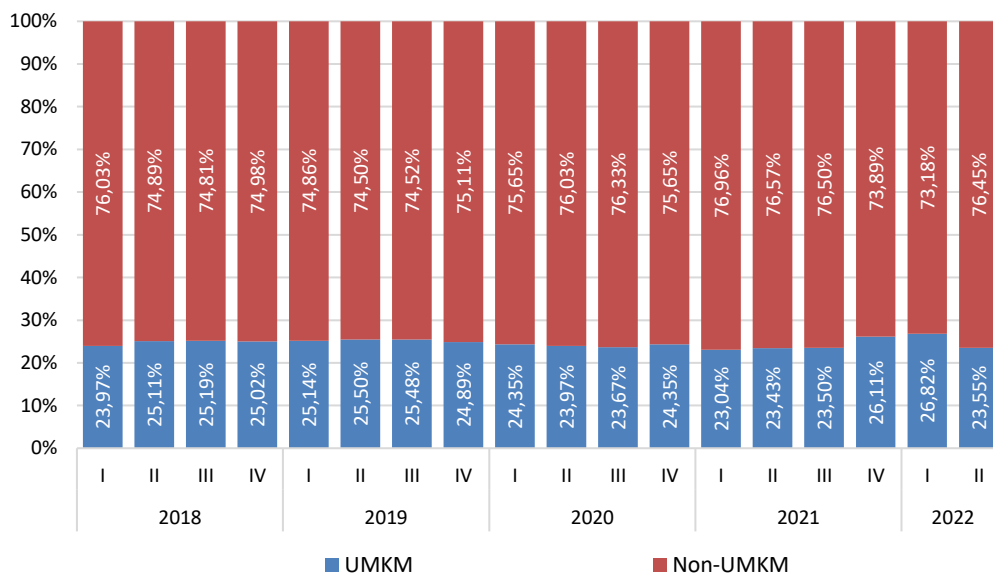


Sumber : Laporan bank, diolah

**Grafik 4. 16** Perkembangan Penyaluran Kredit UMKM dan Non UMKM

Pangsa kredit UMKM sampai dengan triwulan II 2022 mengalami penurunan dibandingkan triwulan I 2022. Pada triwulan I 2022 pangsa kredit UMKM sebesar 23,55%, meskipun secara pangsa mengalami penurunan, namun nominal kredit UMKM mengalami peningkatan pada triwulan II 2022. Pangsa penyaluran kredit UMKM oleh perbankan di Maluku Utara ditunjukkan oleh Grafik 4.17. Peningkatan aktivitas masyarakat pada momen HBKN Idul Fitri 1443H yang dibarengi dengan pemberlakuan cuti bersama menjadi faktor pendorong daya beli masyarakat yang selanjutnya meningkatkan kinerja UMKM secara keseluruhan. Semakin kondusifnya iklim ekonomi dan investasi di Maluku Utara serta ditunjang oleh pemberian vaksinasi yang semakin merata telah mendorong perbankan untuk lebih mudah

memberikan akses keuangan kepada UMKM. Namun demikian, masih diperlukan sinergi yang kuat antara Bank Indonesia, pemerintah daerah dan insitusi keuangan khususnya perbankan dalam rangka meningkatkan literasi bagi UMKM dalam pencatatan dan pengelolaan keuangan. Disamping itu, untuk meningkatkan produktivitas UMKM dan skala UMKM maka diperlukan korporatisasi dan penguatan kelembagaan sehingga UMKM dapat memanfaatkan momentum tingginya pertumbuhan lapangan usaha industri pengolahan nikel. Kebutuhan hasil pertanian dan bahan pangan yang semakin meningkat merupakan kesempatan yang harus dimanfaatkan UMKM agar *trickle down effect* dari keberadaan tambang dan industri pengolahan nikel dapat secara optimal dinikmati oleh masyarakat di Maluku Utara.



Sumber : Laporan bank, diolah

**Grafik 4. 17** Perkembangan Pangsa Kredit UMKM dan SNon UMKM di perbankan Maluku Utara

## BAB 5

# PERKEMBANGAN SISTEM PEMBAYARAN

“Terjadi Penurunan Aktivitas Transaksi Pembayaran Sepanjang Triwulan I 2022”



### RINGKASAN

Sepanjang triwulan II tahun 2022 terjadi peningkatan transaksi pembayaran tunai seiring dengan adanya momen Bulan Ramadhan dan HBKN Idul Fitri 1443 H. Dari sisi transaksi tunai, secara agregat terjadi aliran keluar (net outflow) transaksi uang kartal antara Bank Indonesia dengan perbankan sebesar Rp379 miliar.

Sedangkan dari sisi non tunai, transaksi RTGS dan SKNBI mengalami penurunan sebagaimana pola di setiap awal tahun. Kendati demikian, transaksi digital seperti penggunaan QRIS dan e-commerce terus mencatatkan pertumbuhan positif.

Net Outflow  
Triwulan II 2022  
**Rp379 miliar**

Transaksi SKNBI  
di Triwulan II 2022  
**-6,84% (yoy)**

## 5.1 Perkembangan Sistem Pembayaran Tunai

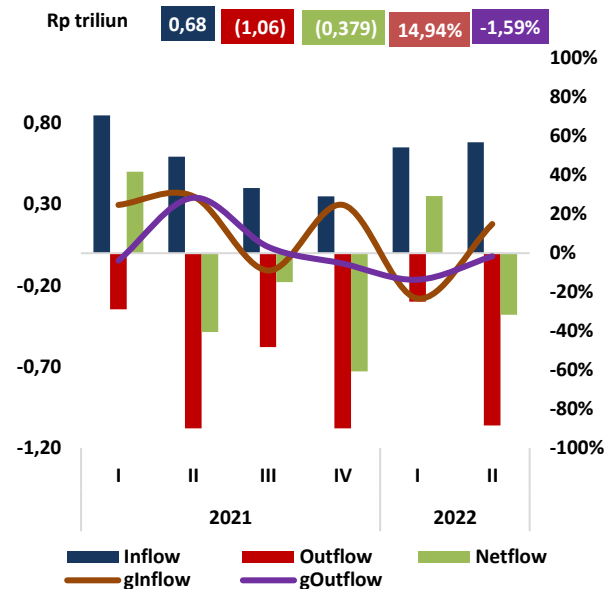
### 5.1.1 Perkembangan Transaksi Pembayaran Tunai

Transaksi pembayaran tunai (*outflow*) di Maluku Utara tercatat mengalami akselerasi sepanjang triwulan II 2022 dibandingkan triwulan sebelumnya. Jumlah transaksi *outflow* Bank Indonesia kepada perbankan pada periode triwulan II 2022 adalah sebesar lebih dari Rp1,06 triliun dibandingkan triwulan I 2022 yang tercatat sebesar Rp0,3 triliun. Namun secara tahunan nominal transaksi pada triwulan ini mengalami deselerasi terbatas sebesar -1,59% (yoy).

Sedangkan untuk transaksi setoran tunai (*inflow*) di Provinsi Maluku Utara yang mencapai Rp0,68 triliun sepanjang triwulan II 2022 mengalami akselerasi dibandingkan triwulan II 2021 yang tercatat sebesar Rp0,59 triliun atau naik sekitar 14,94%. Hal ini sejalan dengan nominal *inflow* pada triwulan II 2022 yang mengalami akselerasi sebesar Rp0,68 triliun dibandingkan dengan triwulan I 2022 yang tercatat sebesar Rp0,65 triliun. Dengan demikian, tercatat net *outflow* sebesar Rp0,379 triliun pada triwulan II 2022 ini.

Terjadinya peningkatan transaksi *outflow* diikuti dengan penurunan transaksi *inflow* di Maluku Utara merupakan pola yang muncul secara *seasonal*, sejalan dengan peningkatan kebutuhan masyarakat terhadap uang kartal pada periode bulan ramadhan dan

HBKN Idul Fitri 1443 H. Historis pertumbuhan transaksi *inflow-outflow* uang tunai di Provinsi Maluku Utara dapat dilihat pada Grafik 5.1.



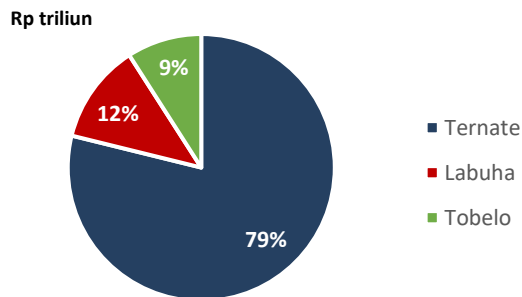
Sumber: Bank Indonesia, diolah

Grafik 5. 1 Perkembangan transaksi tunai di Maluku Utara s.d periode Triwulan II 2022

### 5.1.2 Upaya Menjaga Kebutuhan Uang Tunai

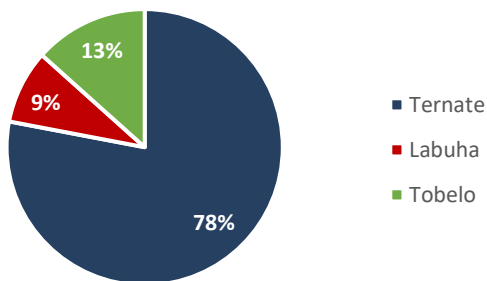
Kontribusi aliran *outflow* sepanjang tahun triwulan II 2022 masih didominasi oleh komposisi uang keluar dari KPw BI Maluku Utara yaitu di Kota Ternate dengan proporsi 79%, diikuti dengan *outflow* melalui Kas Titipan Labuha sebesar 12% dan Kas Titipan Tobelo sebesar 9%. Untuk aliran *inflow* juga masih didominasi oleh aliran dari KPw BI Maluku Utara sebesar 78%, diikuti dengan Kas Titipan Tobelo dan Kas Titipan Labuha sebesar masing-masing sebesar 13% dan 9%. Historis komposisi *outflow* dan *inflow*

dapat dilihat pada Gambar 5.2 dan Gambar 5.3.



Sumber: Bank Indonesia, diolah

**Grafik 5. 2** Komposisi *Outflow* Maluku Utara triwulan II 2022



Sumber: Bank Indonesia, diolah

**Grafik 5. 3** Komposisi *Inflow* Maluku Utara Triwulan II 2022

KPw BI Maluku Utara terus menjaga upaya menjaga kelancaran sistem pembayaran, termasuk juga menjaga kebutuhan dan kelayakan uang tunai di masyarakat. Upaya yang dilakukan diantaranya adalah melalui kegiatan pendistribusian uang baik melalui setoran dan bayaran perbankan, 2 kas titipan Bank Indonesia (Labuha, Halmahera Selatan dan Tobelo, Halmahera Utara), penukaran uang melalui loket Bank Indonesia, kas keliling

dalam dan luar kota serta setoran dan bayaran non-bank.

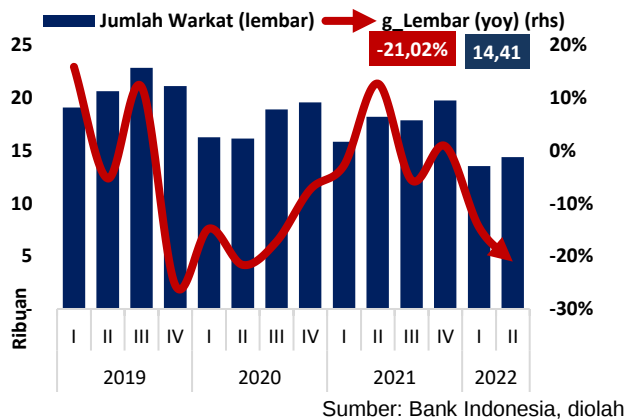
## 5.2 Perkembangan Sistem Pembayaran Non Tunai

### 5.2.1 Perkembangan Transaksi Kliring

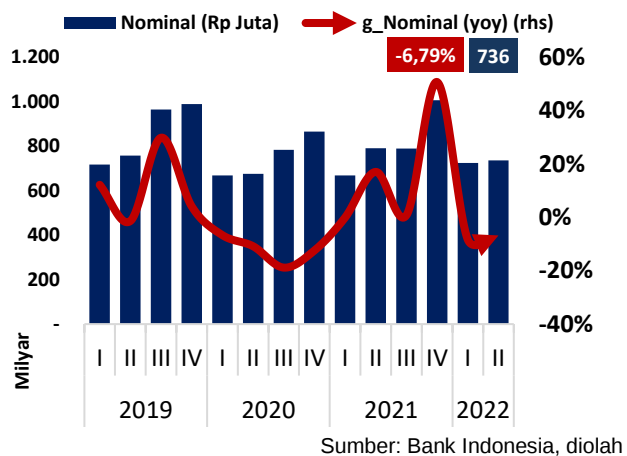
Sepanjang triwulan II 2022 terjadi penurunan intensitas transaksi sistem pembayaran non-tunai melalui mekanisme Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI), dengan nominal transaksi pada periode tersebut sebesar Rp735,9 miliar dengan pertumbuhan tahunan -6,84% (yoy).

Dari sisi jumlah transaksi SKNBI tersebut juga lebih rendah secara tahunan, yakni hanya mencapai 14.411 kali transaksi atau menurun sekitar -21,02%. Namun jumlah transaksi tersebut mengalami kenaikan pada triwulan II 2022 dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 13.557 kali. Kenaikan pada triwulan II 2022 ini sejalan dengan berlangsungnya pemulihan ekonomi serta adanya momen HBKN Idul Fitri 1443 H.

Perkembangan jumlah volume dan nominal transaksi kliring di Provinsi Maluku Utara dapat dilihat pada Grafik 5.4 dan Grafik 5.5.



**Grafik 5.4** Perkembangan Jumlah Lembar Warkat SKNBI Maluku Utara



**Grafik 5.5** Perkembangan Nominal Transaksi SKNBI Maluku Utara

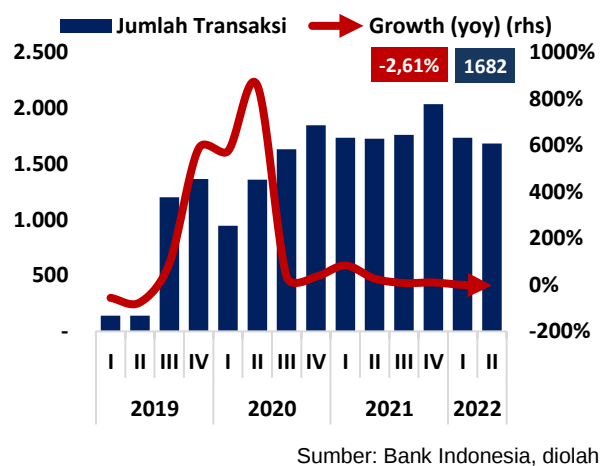
## 5.2.2 Perkembangan Transaksi RTGS

Penggunaan transaksi non-tunai layanan *Real Time Gross Settlement* (RTGS) Provinsi Maluku Utara pada triwulan II 2022 turut mengalami penurunan pada triwulan I 2022.

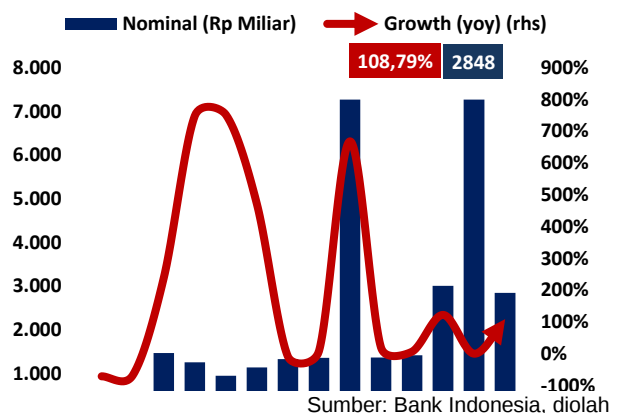
Nominal transaksi RTGS di Maluku Utara mencapai nominal Rp2,848 triliun

dengan jumlah transaksi sebanyak 1.682 kali. Angka ini mencatatkan pertumbuhan secara tahunan (yoy) sebesar -2,61% dari segi transaksi dan 108,79% dari segi nominal dibandingkan triwulan II 2021.

Perkembangan jumlah volume dan nominal transaksi RTGS di Provinsi Maluku Utara dapat dilihat pada Grafik 5.6 dan Grafik 5.7.



**Grafik 5.6** Perkembangan Jumlah Transaksi RTGS Maluku Utara

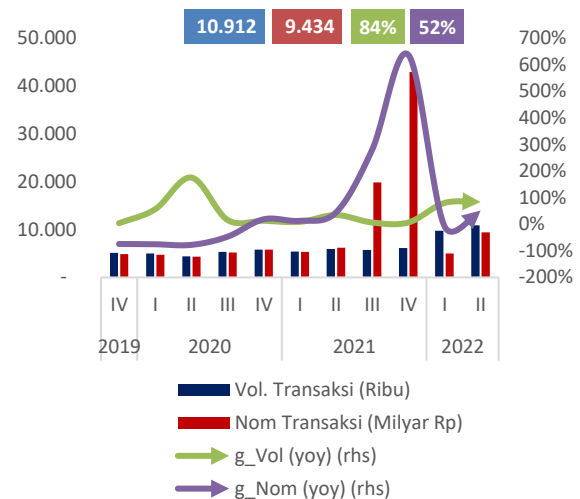


**Grafik 5.7** Perkembangan Nominal RTGS Maluku Utara

### 5.2.3 Perkembangan Transaksi Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK)

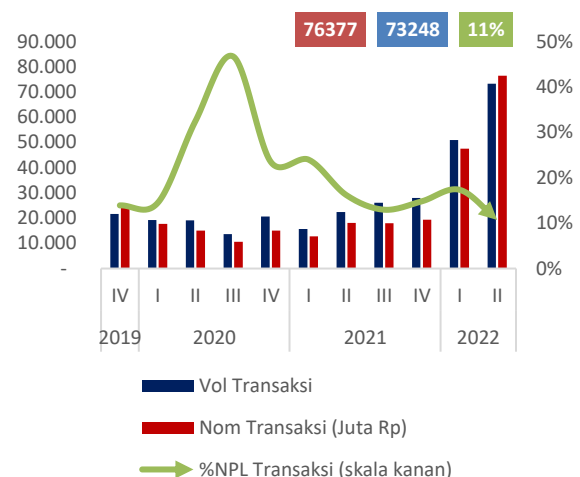
Pada triwulan II 2022, perkembangan volume transaksi menggunakan APMK memiliki arah yang sejalan antara transaksi melalui kartu ATM/D dan kartu kredit. Pada transaksi melalui kartu ATM/D, peningkatan volume transaksi sebesar 84% (yoy) diiringi dengan peningkatan nominal transaksi sebesar 52% (yoy). Transaksi melalui kartu ATM/D sepanjang Triwulan II 2022 tercatat digunakan sebanyak 10.912 kali dengan nominal sebesar Rp9,43 triliun.

Di sisi lain, perkembangan transaksi kartu kredit mengalami peningkatan pada triwulan II 2022 yakni mencapai Rp76,37 miliar dengan NPL yang mengalami penurunan pada angka 11% dari triwulan sebelumnya sebesar 17%. Perkembangan transaksi dan penggunaan APMK baik kartu ATM/D maupun kartu kredit berturut-turut dapat dijelaskan melalui Grafik 5.8 dan Grafik 5.9.



Sumber: Bank Indonesia, diolah

**Grafik 5. 8** Perkembangan Penggunaan ATM/D di Maluku Utara



Sumber: Bank Indonesia, diolah

**Grafik 5. 9** Perkembangan Penggunaan Kartu Kredit di Maluku Utara

### 5.2.4 Perkembangan Implementasi QRIS

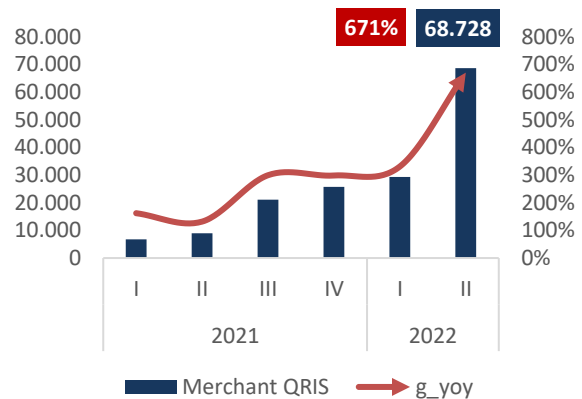
Implementasi QRIS di Maluku Utara terus mengalami peningkatan setiap bulannya. Diketahui hingga akhir bulan Juni, jumlah merchant QRIS di Maluku Utara telah

mencapai 68.728 merchant dengan pertumbuhan sebesar 671% (yoy) dibandingkan Juni 2021. Pertumbuhan yang pesat ini diantaranya disebabkan karena pesatnya pertumbuhan akuisisi QRIS bagi usaha mikro di beberapa wilayah kota/kabupaten, serta tingkat penetrasi transaksi non tunai yang semakin diterima oleh masyarakat.

Hadirnya QRIS sebagai salah satu sarana digitalisasi UMKM juga tercermin dari pangsa merchant QRIS di Maluku Utara yang didominasi oleh usaha mikro dengan proporsi sebentar 53,4% diikuti usaha kecil 36,9%; usaha menengah 8,9%; serta gabungan usaha, usaha regular dan sektor public service obligations (PSO) sebesar 0,7%. Pertumbuhan jumlah merchant pada usaha mikro juga mencatatkan pertumbuhan yang paling besar dibandingkan jenis usaha yang lainnya, hal ini diantaranya didorong dengan perpanjangan kebijakan MDR 0%.

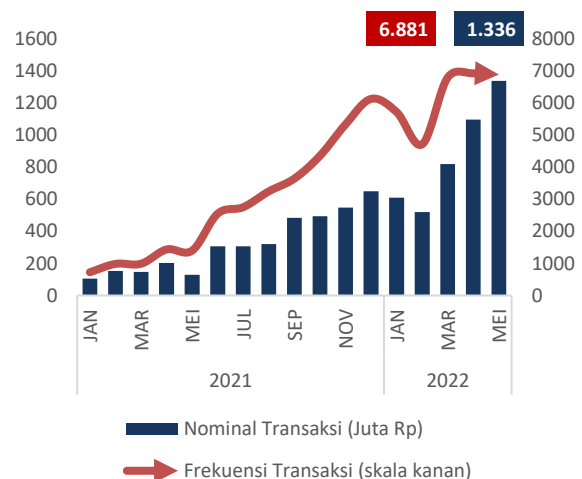
Transaksi penggunaan QRIS di Maluku Utara juga terus meningkat. Pada bulan Mei 2022, tercatat volume QRIS sudah digunakan hingga 6.881 kali transaksi, dengan nominal mencapai lebih dari Rp1.336 Juta. Hal ini menunjukkan bahwa sudah QRIS sudah

makin banyak diterima dan dipahami oleh masyarakat. Selain itu, kanal QRIS juga semakin banyak digunakan oleh masyarakat. Hingga Juni 2022, tercatat sudah 13.180 pengguna QRIS di Maluku Utara



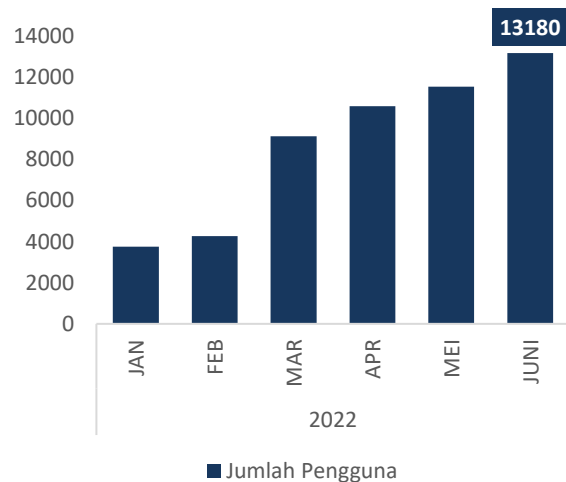
Sumber: Bank Indonesia, diolah

**Grafik 5. 11** Perkembangan Jumlah Merchant QRIS di Maluku Utara



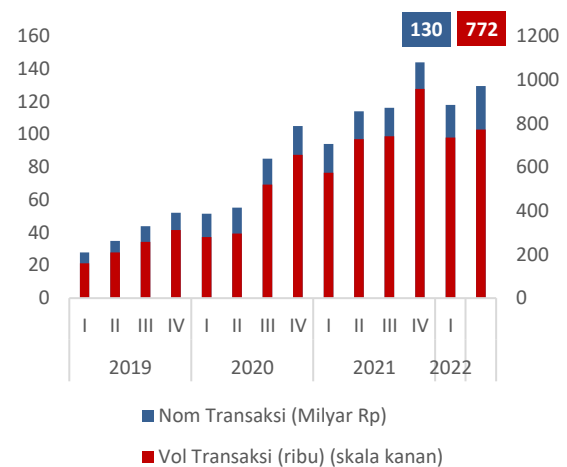
Sumber: Bank Indonesia, diolah

**Grafik 5. 10** Perkembangan Transaksi QRIS di Maluku Utara



Sumber: Bank Indonesia, diolah

**Grafik 5. 13** Perkembangan Pengguna QRIS di Maluku Utara

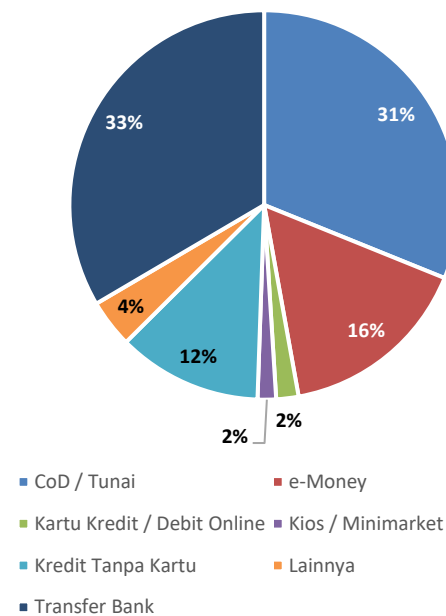


Sumber: Bank Indonesia, diolah

**Grafik 5. 14** Perkembangan Nominal Transaksi E-Commerce di Maluku Utara

### 5.2.5 Perkembangan Transaksi E-Commerce

Akseptasi aktivitas ekonomi digital masyarakat Maluku Utara terus menunjukkan tren peningkatan seiring waktu. Transaksi *e-commerce* pada triwulan II 2022 tumbuh positif secara tahunan, yaitu sebesar 772 ribu kali dengan nominal mencapai Rp130 Miliar. Metode pembayaran melalui transfer merupakan metode yang paling diminati oleh masyarakat dengan proporsi sebesar 33%. Perkembangan transaksi *e-commerce* serta metode pembayaran yang digunakan dapat dilihat pada Grafik 5.13 dan Grafik 5.14.



Sumber: Bank Indonesia, diolah

**Grafik 5. 15** Pilihan Metode Pembayaran E-Commerce

# BAB 6

## KETENAGAKERJAAN DAN KESEJAHTERAAN

*“Kesejahteraan Masyarakat Dalam Tingkat yang Baik”*



### RINGKASAN

TPT 2022  
**4,98%**

Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Maluku Utara pada Semester I 2022 tercatat sebesar 4,98%, meningkat sebesar 0,27 basis poin dibandingkan periode pencatatan Semester II 2021 yang tercatat sebesar 4,71%, namun lebih baik dibandingkan posisi semester I 2021 yang tercatat sebesar 5,06%. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) masyarakat Maluku Utara juga terus mengalami peningkatan yang sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk berusia 15 tahun ke atas serta jumlah angkatan kerja yang bekerja.

NTP  
Triwulan II 2022  
**106,22**

Pada triwulan II 2022 Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) yang menjadi salah satu parameter kesejahteraan petani di Maluku Utara memperoleh indeks 106,22, mengalami penurunan dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar 107,38 atau menurun sebesar 1,16 basis poin dibandingkan triwulan sebelumnya. NTP Provinsi Maluku Utara pada triwulan II 2022 berada pada peringkat ke-3 (tiga) dari 10 (sepuluh) provinsi di wilayah Sulawesi-Maluku-Papua (Sulampua).

## 6.1 Perkembangan Ketenagakerjaan

**Rilis Rilis indeks Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk periode semester I tahun 2022 (rilis indeks pada posisi bulan Februari) menunjukkan tingkat partisipasi angkatan kerja di Maluku Utara semakin meningkat.** Berdasarkan rilis dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang dikeluarkan pada bulan Mei 2022, indeks TPT Provinsi Maluku Utara untuk periode semester I 2022 ialah sebesar 4,98%, meningkat sebesar 0,27 basis poin dibandingkan semester II 2021 (posisi bulan Agustus) yang tercatat sebesar 4,71% namun lebih baik dibandingkan posisi semester I 2021 yang tercatat sebesar 5,06%. Terjadinya peningkatan TPT di Maluku Utara terjadi sejalan dengan kembali meningkatnya kasus Covid-19 pada periode Desember- Februari 2022 akibat hadirnya varian baru virus Covid-19 yaitu Omicron. Dengan kasus aktif yang semakin meningkat, pemerintah merespon dengan memberlakukan PPKM sehingga putaran ekonomi cukup terbatas karena hambatan mobilitas fisik. Pada akhirnya di beberapa sektor mengalami penurunan omset atau pendapatan seperti di sektor ritel yang berdampak kepada angka pengangguran di Maluku Utara (dilakukannya perumahan sejumlah tenaga kerja). Kendati demikian, TPT Maluku Utara pada bulan Februari 2022

tercatat lebih baik dibandingkan bulan Februari 2021. Hal tersebut sejalan dengan semakin terbukanya beragam lapangan pekerjaan baru yang sejalan dengan semakin baiknya tingkat penanganan dan mitigasi risiko pandemi Covid-19 di Maluku Utara pada triwulan I 2022. Hingga triwulan I 2022 telah dilaksanakan vaksinasi secara masif yang dilakukan kepada seluruh masyarakat Maluku Utara. Capaian vaksinasi Provinsi Maluku Utara hingga periode pertengahan Mei 2022 menunjukkan perkembangan yang baik. Hingga tanggal 26 Mei 2022 berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, tingkat vaksinasi dosis I ialah sebesar 85,46% dan vaksinasi dosis II sebesar 56,39%. Penyaluran vaksinasi tersebut menjadi *game changer* serta pemicu positif terhadap meningkatnya aktivitas perekonomian dan kembali dibukanya sejumlah lapangan pekerjaan baru di Maluku Utara.

TPAK Maluku Utara pada bulan Februari 2022 tercatat sebesar 66,71%, meningkat dibandingkan periode Agustus 2021 yang tercatat sebesar 64,70%, maupun periode Februari 2021 yang tercatat sebesar 64,31%. Terjadinya peningkatan TPAK pada bulan Februari 2022 sejalan dengan bertambahnya jumlah angkatan kerja di Maluku Utara yang mencapai lebih dari 37 ribu orang pada rentang pencatatan Februari 2021 hingga Februari 2022. Pada periode

pencatatan bulan Februari 2022, jumlah penduduk usia kerja (usia 15 tahun ke atas) tumbuh sebesar 4,05% (yoy), sedangkan jumlah angkatan kerja pada periode yang sama tumbuh sebesar 7,92% (yoy). Jumlah penduduk angkatan kerja pada Februari 2022 mengalami peningkatan sebesar 46,6 ribu orang dibandingkan Februari 2021, sehingga TPAK tercatat meningkat sebesar 2,01 basis poin. Hal ini mengindikasikan tersedianya lapangan pekerjaan baru yang mampu menampung tambahan penduduk usia kerja di Maluku Utara. Salah satu lapangan pekerjaan yang saat ini mengalami ekspansi dan melakukan penambahan tenaga kerja yang cukup masif adalah lapangan pekerjaan pada sektor pertambangan dan penggalian serta sektor industri pengolahan. Hal ini terjadi sejalan dengan bertambahnya jumlah smelter yang beroperasi dan akan terus bertambah

jumlahnya hingga akhir tahun untuk mengolah bijih nikel mentah di Maluku Utara, serta semakin meningkatnya jumlah tenaga kerja kontrak/buruh untuk mengakselerasi pembangunan smelter-smelter baru untuk tahun 2022 dan tahun berikutnya. Berdasarkan FGD Bank Indonesia dengan pelaku usaha, persentase tenaga kerja lokal dibandingkan tenaga kerja asing masih dijaga pada persentase 90%:10%, dengan mayoritas pekerja kontrak berasal dari Maluku Utara dan masyarakat lingkaran tambang. Serapan tenaga kerja pada lingkaran tambang hingga triwulan I 2022 bahkan semakin meluas hingga wilayah Halmahera Utara, Halmahera Timur, Pulau Morotai, dan bahkan tenaga kerja dari Kota Ternate dan Tidore Kepulauan. Serapan tenaga kerja terutama untuk pekerja kontrak untuk mempercepat aktivitas penambangan dan juga pembangunan smelter.

**Tabel 6. 1** Perkembangan ketenagakerjaan di Maluku Utara (ribu jiwa)

| Indikator                | 2017   |        | 2018   |        | 2019   |        | 2020   |        | 2021   |        | 2022   |
|--------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
|                          | Feb    | Aug    | Feb    | Aug    | Feb    | Aug    | Feb    | Aug    | Feb    | Aug    | Feb    |
| Penduduk 15 Tahun Keatas | 801.9  | 811.0  | 822.4  | 873.2  | 841.1  | 891.1  | 898.7  | 906.3  | 914.7  | 922.4  | 951.7  |
| Angkatan Kerja           | 557.1  | 516.2  | 587.9  | 574    | 544.9  | 579.7  | 579.0  | 582.5  | 588.3  | 596.8  | 634.9  |
| Bekerja                  | 530.3  | 488.7  | 560.6  | 547.4  | 517.2  | 551.8  | 555.3  | 552.5  | 558.5  | 568.7  | 603.2  |
| Pengangguran             | 26.8   | 27.5   | 27.4   | 26.6   | 27.7   | 27.9   | 23.7   | 30.0   | 29.8   | 28.1   | 31.6   |
| Bukan Angkatan Kerja     | 244.7  | 294.8  | 234.5  | 299.2  | 296.1  | 311.5  | 319.7  | 323.8  | 326.4  | 325.6  | 316.8  |
| TPAK                     | 69.48% | 63.65% | 71.49% | 65.73% | 64.80% | 65.05% | 64.42% | 64.28% | 64.31% | 64.70% | 66.71% |
| TPT                      | 4.82%  | 5.33%  | 4.65%  | 4.63%  | 5.09%  | 4.81%  | 4.09%  | 5.15%  | 5.06%  | 4.71%  | 4.98%  |

Sumber: BPS Provinsi Maluku Utara, diolah

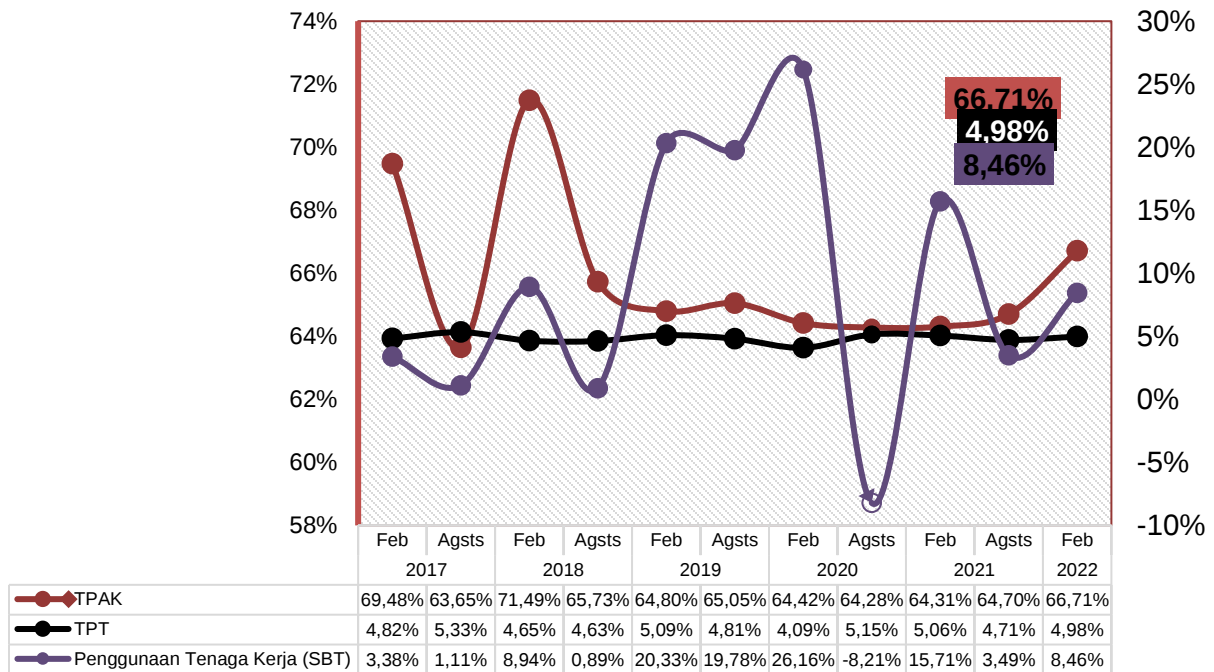
Pendalaman lebih lanjut pada setiap sektor pekerjaan menunjukkan bahwa pada bulan Februari 2022 sebanyak 63,65% penduduk bekerja pada kegiatan informal, sedangkan 36,35% lainnya bekerja pada

kegiatan formal, yang meliputi status bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai, ataupun berusaha dibantu buruh tetap. Komposisi ini mengalami perubahan dibandingkan dengan periode Agustus 2021, dimana jumlah

penduduk yang bekerja pada sektor informal mencapai 63,56% dari total pekerja.

Lebih lanjut, sepanjang periode pemantauan hingga bulan Februari 2022, terdapat 37,77% penduduk yang bekerja tidak penuh (jam kerja kurang dari 35 jam dalam seminggu), yang terdiri atas 9,70% setengah penganggur serta 28,07% pekerja paruh waktu, sementara 62,23% penduduk bekerja penuh. Posisi ini membaik dibandingkan periode Agustus 2021, dimana persentase tenaga kerja berstatus setengah penganggur adalah 9,76%. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan/pelaku usaha untuk kembali mempekerjakan tenaga kerja yang sempat mengalami *unpaid leave* semakin membaik, dengan indeks sebesar 0,06 basis poin. Lebih lanjut, diperkirakan hingga bulan Februari 2022 sebanyak 2,32% penduduk usia kerja masih terdampak pandemi Covid-19. Adapun data pertumbuhan ketenagakerjaan penduduk Provinsi Maluku Utara terangkum pada Tabel 6.1.

Indikator lain yang dapat dijadikan acuan kondisi pertumbuhan ekonomi serta kondisi ketenagakerjaan ialah indeks tingkat Saldo Bersih Tertimbang (SBT), yang diperoleh dari rekap Survey Kegiatan Dunia Usaha (SKDU). Tingkat SBT Maluku Utara pada triwulan I 2022 tumbuh sebesar 8,46%, meningkat dibandingkan periode pencatatan Agustus 2021 yang tumbuh sebesar 3,49%, namun lebih rendah dibandingkan periode Februari 2021 yang tumbuh sebesar 15,71%. Terdapatnya peningkatan indeks SBT terjadi akibat peningkatan pada SBT aktual sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dibandingkan triwulan IV 2021. Hal ini menunjukkan bahwa menurut pelaku usaha pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terdapat perubahan kegiatan usaha pada rentang waktu pengamatan sehingga penggunaan tenaga kerja mengalami peningkatan.



Sumber: BPS Provinsi Maluku Utara dan Survei Kegiatan Dunia Usaha Bank Indonesia, diolah

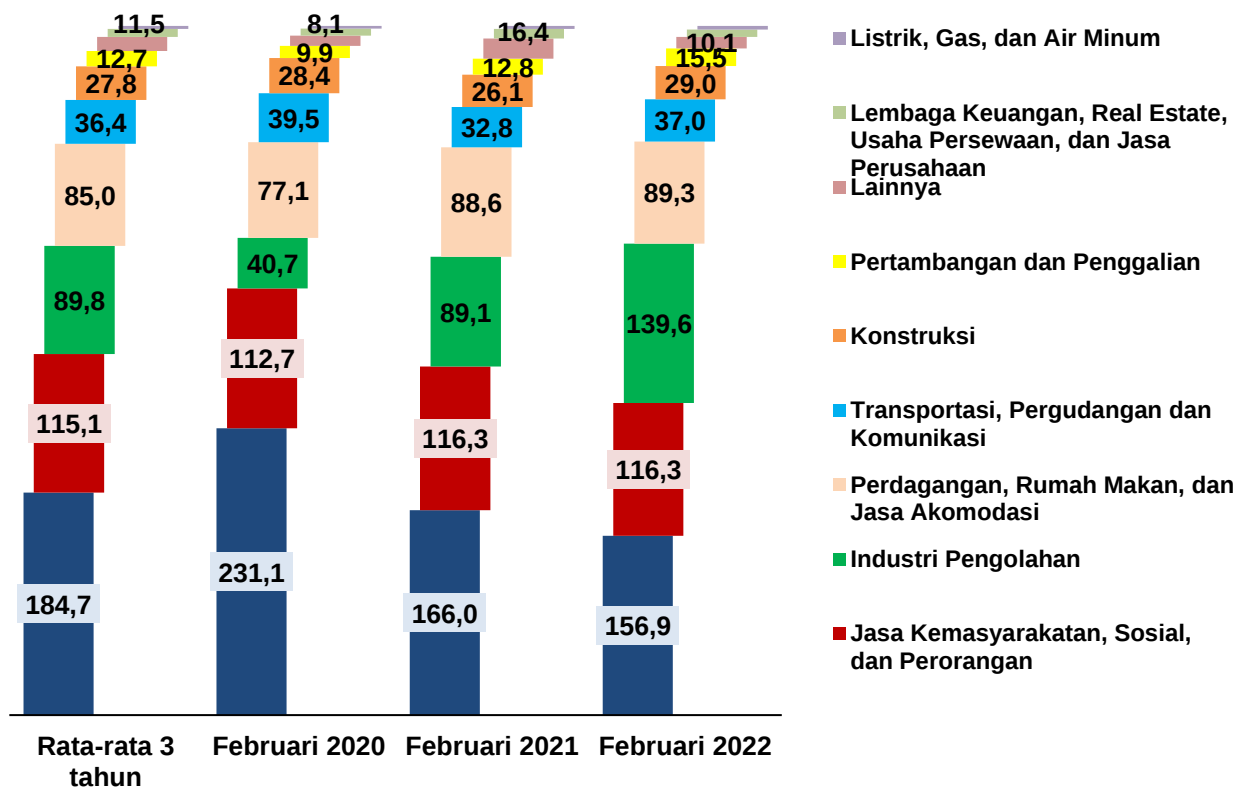
**Grafik 6. 1** Perkembangan TPT, TPAK, dan SBT Maluku Utara

Tercatat bahwa pada posisi bulan Februari 2022 dipantau secara sektoral, sektor pertanian, perkebunan, dan perikanan menjadi sektor dengan serapan tenaga kerja tertinggi yakni sebesar 156,9 ribu orang atau sebanyak 26,01% dari total angkatan kerja. Kemudian disusul oleh sektor industri pengolahan dengan total tenaga kerja sebanyak 139,6 ribu orang atau sebanyak 23,14% dari total angkatan kerja, serta oleh sektor jasa kemasyarakatan, sosial, dan perorangan dengan total tenaga kerja sebanyak 116,3 ribu orang atau sebanyak 19,28% dari total angkatan kerja. Ketiga sektor tersebut menjadi penyerap tenaga kerja tertinggi dengan kontribusi sebesar 68,44% dari total tenaga kerja di Maluku Utara.

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya pada Bab I, salah satu fenomena yang dapat dilihat ialah terjadinya *shifting* jumlah tenaga kerja yang cukup besar pada sektor pertanian dan perikanan selama periode 2 tahun berjalan. Jumlah tenaga kerja pada sektor tersebut menurun signifikan dari 231,1 ribu orang pada periode Februari 2020 menjadi 156,9 ribu orang pada Februari 2022. Di sisi lain pada sektor industri pengolahan terjadi peningkatan jumlah tenaga kerja yang cukup signifikan, yakni dari 40,7 ribu orang pada periode Februari 2020 menjadi 139,6 ribu orang pada Februari 2022. Demikian halnya dengan LU pertambangan dan penggalian yang mengalami peningkatan dari 9,9 ribu pekerja pada Februari 2020 menjadi 15,5 ribu pekerja pada Februari 2022. Hal ini disinyalir terjadi sejalan dengan meningkatnya

kebutuhan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan dan juga pertambangan yang saat ini terus melakukan pembangunan smelter baru baik pirometalurgi maupun hidrometalurgi guna meningkatkan nilai tambah komoditas nikel dan dengan demikian mendorong peningkatan ekspor LN Maluku Utara. Terlihat bahwa realisasi pembangunan smelter yang berlangsung hingga triwulan I 2022 berlangsung *on-track* sesuai dengan perkiraan dari para pelaku usaha dalam FGD bersama Bank Indonesia. Hingga triwulan I 2022 terdapat 13 unit smelter pirometalurgi maupun hidrometalurgi yang telah beroperasi

aktif, dan jumlah tersebut masih akan terus bertambah hingga beberapa tahun ke depan. Sejalan dengan bertambahnya jumlah smelter yang beroperasi dan penambangan biji nikel yang semakin besar, demand terhadap tenaga kerja juga turut bertambah dan *shifting* tenaga kerja dari sektor-sektor perekonomian lainnya tidak dapat dihindari. Masyarakat yang sebelumnya berprofesi sebagai petani, pengelola kebun, maupun nelayan, melihat peluang kerja pada sektor tersebut dan kemudian beralih profesi dikarenakan tawaran penerimaan/pendapatan yang lebih tinggi dan lebih teratur.



Sumber: BPS Provinsi Maluku Utara, diolah

**Grafik 6. 2** Jumlah tenaga kerja pada lapangan pekerjaan utama di Maluku Utara (Ribu Jiwa)

## 6.2 Tingkat Kesejahteraan Daerah

Pada triwulan II 2022 terdapat peningkatan pada indeks Nilai Tukar Petani (NTP). NTP triwulan II 2022 tercatat sebesar 106,22, mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya sebesar 107,38, namun meningkat dari indeks triwulan II 2021 yang bernilai 103,9. Indikator NTP Maluku Utara masih berada di atas *baseline* 100 yang mengindikasikan bahwa pendapatan yang diperoleh petani lebih tinggi dibandingkan pengeluarannya, sehingga kesejahteraan petani dalam kondisi baik. Sejalan dengan pemaparan pada Bab I dan Bab IV, peningkatan kesejahteraan petani didukung dengan optimalisasi penyaluran dan utilisasi kredit produktif, yaitu kredit modal kerja dan investasi. Hal ini terkonfirmasi dari naiknya angka pertumbuhan kredit produktif secara *year-on-year* dibandingkan periode triwulan I 2022. Selain itu, terdapatnya kenaikan pada indeks NTP sejalan dengan naiknya konsumsi komoditas pangan masyarakat Maluku Utara. Peningkatan konsumsi berbanding lurus dengan peningkatan permintaan terhadap

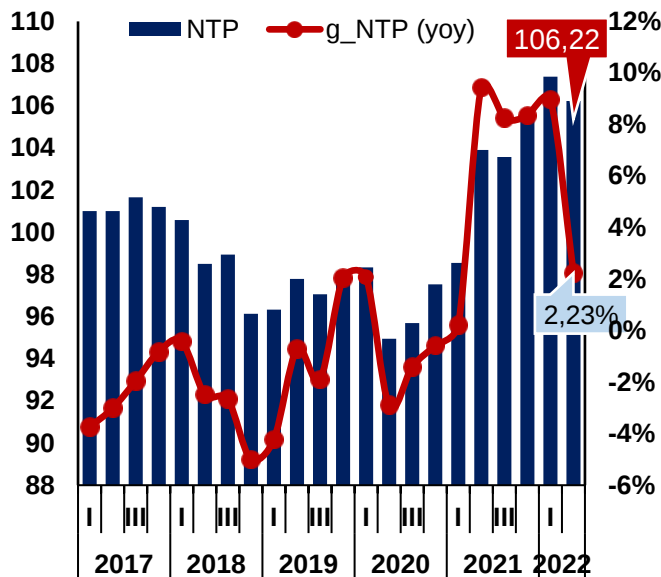
komoditas pangan lokal, seperti beras, bawang, rica, maupun tomat. Di wilayah kawasan Sulampua, NTP Maluku Utara pada triwulan II 2022 berada pada peringkat ke-3 (tiga) dari 10 (sepuluh) provinsi (Tabel 6.2). Sementara *progress* pertumbuhan NTP Provinsi Maluku Utara ditampilkan pada Grafik 6.3.

Pembobotan terhadap NTP dibagi menjadi 5 (lima) subsektor, yaitu subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan rakyat, peternakan, dan perikanan. Berdasarkan posisi indeks subsektor secara tahunan, seluruh subsektor di Maluku Utara mengalami pertumbuhan secara tahunan bila dibandingkan dengan indeks pada triwulan II 2021 kecuali tanaman pangan dan perikanan yang mengalami deselerasi pertumbuhan. Sementara apabila ditinjau secara kuartalan (dibandingkan dengan triwulan sebelumnya), subsektor perkebunan rakyat dan perikanan mengalami kontraksi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya dan subsektor lainnya mengalami pertumbuhan positif. Secara agregat, gabungan kelima subsektor mengalami pertumbuhan sebesar 2,23% (yoy) Grafik 6.4.

**Tabel 6. 2** Nilai Tukar Petani (NTP) rata-rata Sulampua pada triwulan II 2022 sebesar 106,22

| Apr-22   |                   |        | May-22   |                   |        | Jun-22   |                   |        |
|----------|-------------------|--------|----------|-------------------|--------|----------|-------------------|--------|
| NO.      | PROVINSI          | NTP    | NO.      | PROVINSI          | NTP    | NO.      | PROVINSI          | NTP    |
| 1        | SULAWESI BARAT    | 127,24 | 1        | SULAWESI BARAT    | 114,00 | 1        | SULAWESI UTARA    | 110,34 |
| 2        | SULAWESI UTARA    | 110,77 | 2        | SULAWESI UTARA    | 110,73 | 2        | SULAWESI BARAT    | 108,92 |
| 3        | GORONTALO         | 104,96 | 3        | MALUKU UTARA      | 107,14 | 3        | MALUKU UTARA      | 106,22 |
| 4        | MALUKU            | 108,10 | 4        | GORONTALO         | 105,31 | 4        | GORONTALO         | 105,98 |
| 5        | MALUKU            | 105,96 | 5        | MALUKU            | 104,30 | 5        | MALUKU            | 104,95 |
| 6        | SULAWESI TENGAH   | 103,53 | 6        | SULAWESI TENGAH   | 102,15 | 6        | SULAWESI TENGAH   | 102,58 |
| 7        | PAPUA BARAT       | 100,31 | 7        | PAPUA             | 100,41 | 7        | PAPUA BARAT       | 100,95 |
| 8        | SULAWESI TENGGARA | 100,65 | 8        | SULAWESI TENGGARA | 99,97  | 8        | SULAWESI TENGGARA | 100,68 |
| 9        | SULAWESI SELATAN  | 100,58 | 9        | PAPUA BARAT       | 99,78  | 9        | PAPUA             | 100,51 |
| 10       | PAPUA             | 100,72 | 10       | SULAWESI SELATAN  | 99,47  | 10       | SULAWESI SELATAN  | 99,95  |
| Nasional |                   | 108,46 | Nasional |                   | 105,41 | Nasional |                   | 105,96 |

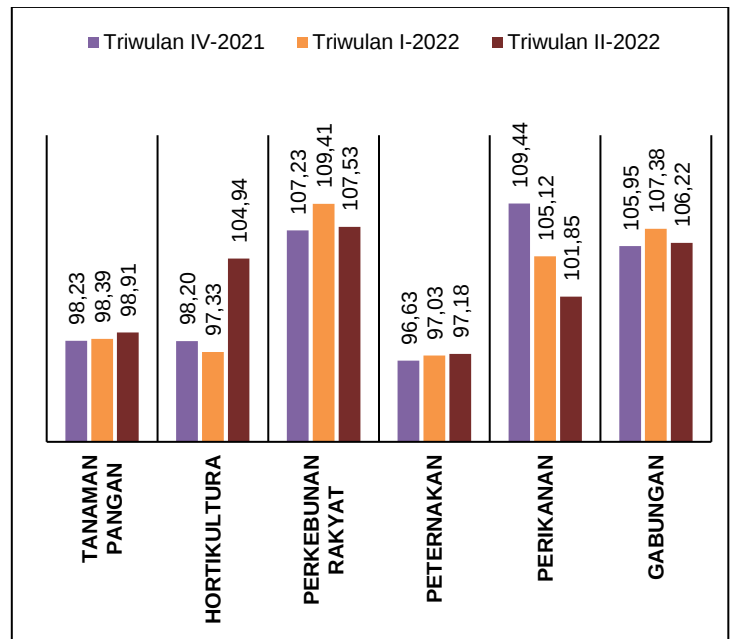
Sumber : BPS Provinsi Maluku Utara, diolah



Sumber : BPS Provinsi Maluku Utara, diolah

**Grafik 6. 3** Perkembangan NTP Maluku Utara

Tingkat kesejahteraan masyarakat di daerah juga dapat diukur melalui indikator kesenjangan pendapatan masyarakat yaitu indeks Gini Rasio. Koefisien/indeks Gini Rasio menunjukkan tingkat ketidakmerataan atau ketimpangan agregat distribusi pendapatan penduduk. Sejak tahun 2018 hingga tahun 2020 indeks Gini Rasio Maluku Utara mengalami tren penurunan, yang ditandai dengan penurunan indeks Gini Rasio rata-rata perkotaan dan pedesaan. Namun pada tahun



Sumber : BPS Provinsi Maluku Utara, diolah

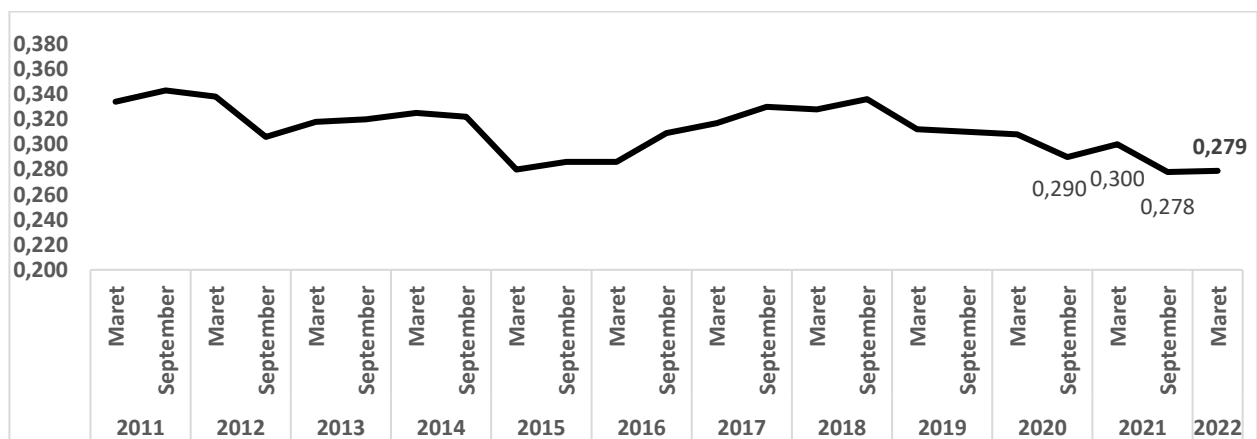
**Grafik 6. 4** NTP per subsektor di Maluku Utara

2021 (pencatatan pada bulan Maret) sempat terjadi peningkatan indeks Gini Rasio Maluku Utara, dari 0,290 pada semester II 2020 menjadi 0,300 pada semester I 2021, menurun menjadi 0,279 pada semester II 2021, sebelum pada semester I 2022 (periode pencatatan bulan Maret) meningkat sebesar 0,01 basis poin menjadi 0,278. Turunnya indeks tersebut mengindikasikan terjadinya penurunan tingkat kesenjangan pendapatan penduduk Maluku Utara. Hal ini disinyalir

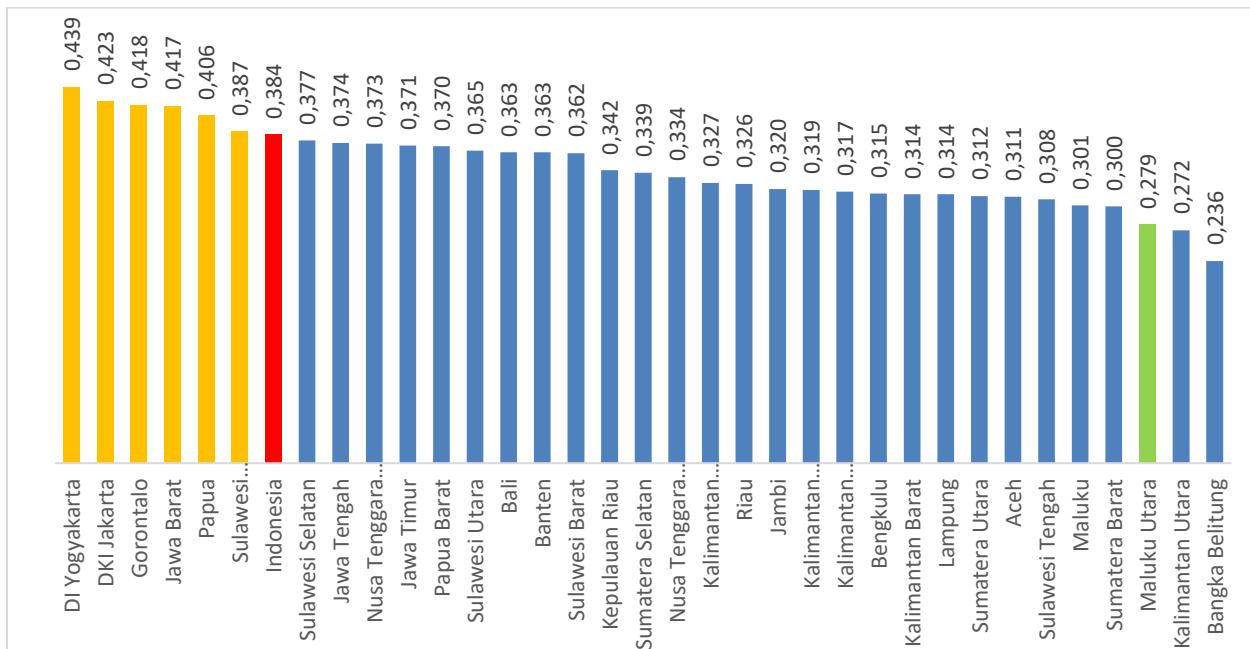
terjadi sejalan dengan fenomena *shifting* tenaga kerja pertanian yang jumlahnya cukup besar menuju ke sektor pertambangan dan industri pengolahan dikarenakan tawaran penerimaan/pendapatan yang lebih tinggi dan lebih teratur, sehingga berpengaruh terhadap jumlah penerimaan tenaga kerja yang beralih profesi tersebut.

Indeks Gini Rasio Provinsi Maluku Utara pada tahun 2022 relatif rendah dan

berada pada urutan ke-3 dari 34 provinsi di Indonesia, hanya lebih tinggi dari pada Provinsi Bangka Belitung dan Provinsi Kalimantan Utara yang secara berturut-turut bernilai 0,236 dan 0,272. Dengan demikian, Provinsi Maluku Utara dapat dikategorikan berada dalam kategori ketimpangan rendah serta kesenjangan pendapatan masyarakat berada dalam taraf rendah. Agregat Gini Rasio masing-masing wilayah di Indonesia dapat dilihat pada Grafik 6.5.



**Grafik 6. 5** Pertumbuhan Gini Rasio Provinsi Maluku Utara selama 10 tahun terakhir



**Grafik 6. 6** Perbandingan Gini Ratio provinsi di Indonesia untuk Periode Semester II 2022

## 6.3 Profil Kemiskinan

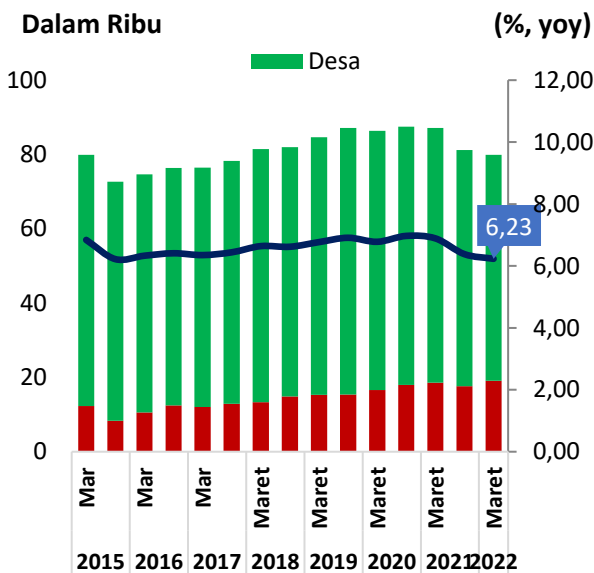
### Daerah

Berdasarkan data BPS, jumlah penduduk miskin di Maluku Utara pada periode semester I tahun 2022 tercatat sebanyak 79,87 ribu orang, dengan persentase penduduk miskin sebanyak 6,23%. Jumlah penduduk miskin mengalami penurunan dibandingkan semester II 2021 yang tercatat sebanyak 81,18 ribu orang (6,38%), dan juga lebih rendah dibandingkan semester I 2021 yang tercatat sebanyak 87,16 ribu orang (6,89%). Persebaran penduduk miskin di Maluku Utara sepanjang semester I 2022 yaitu 76,1% adalah penduduk yang berada di pedesaan serta 23,9% adalah penduduk yang berada di perkotaan. Persebaran penduduk miskin di wilayah

perkotaan menurun dibandingkan semester sebelumnya, dimana pada semester I 2021 bobot penduduk miskin di perkotaan ialah sebanyak 78,73%. Penurunan penduduk miskin di perkotaan terjadi sejalan dengan dilonggarkannya kegiatan masyarakat ditengah pandemi Covid-19, sehingga aktivitas perekonomian perlahan mulai meningkat.

Berdasarkan data yang dihimpun dari BPS, persentase penduduk miskin di kota meningkat dari 4,83% pada semester II 2021 menjadi 5,18% pada semester I 2022, berbanding terbalik dengan kondisi di desa yang juga mengalami penurunan dari 7,00% pada semester II 2021 menjadi 6,66% pada semester I 2022. Periode pengumpulan data dilakukan pada rentang bulan September 2021 hingga Maret 2022, dimana pada

periode tersebut aktivitas masyarakat perlahan sudah mulai pulih akibat pandemi Covid-19, serta penerimaan tenaga kerja untuk sektor pertambangan maupun industri pengolahan sedang gencar dilakukan, namun juga harga sejumlah komoditas yang mengalami peningkatan. Pada periode pencatatan selanjutnya angka kemiskinan

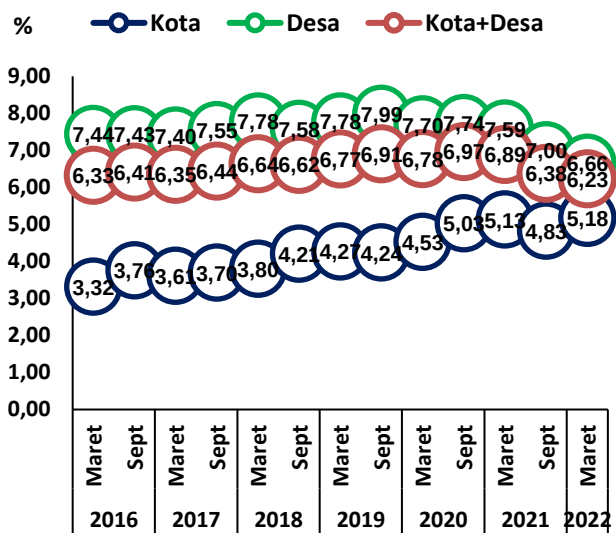


Sumber : BPS Provinsi Maluku Utara, diolah

**Grafik 6. 7** Jumlah penduduk miskin desa dan kota

Berdasarkan survei pendapatan dan konsumsi nasional, pada periode September 2021 - Maret 2022 garis kemiskinan Provinsi Maluku Utara meningkat dari Rp505.432/kapita per bulan menjadi Rp514.383/kapita per bulan. Mengacu pada data yang dihimpun dari BPS, pengeluaran untuk komoditas makanan memperoleh bobot alokasi pengeluaran yang paling besar yaitu 74,86% dari *spending* di perkotaan dan 78,79% dari *spending* di perdesaan untuk

masyarakat diperkirakan akan menurun seiring dengan semakin baiknya penanganan pandemi Covid-19, hadirnya sentimen positif vaksinasi dan vaksinasi *booster* bagi masyarakat umum, serta semakin meningkatnya jumlah kebutuhan tenaga kerja di kawasan industri pengolahan nikel.



Sumber : BPS Provinsi Maluku Utara, diolah

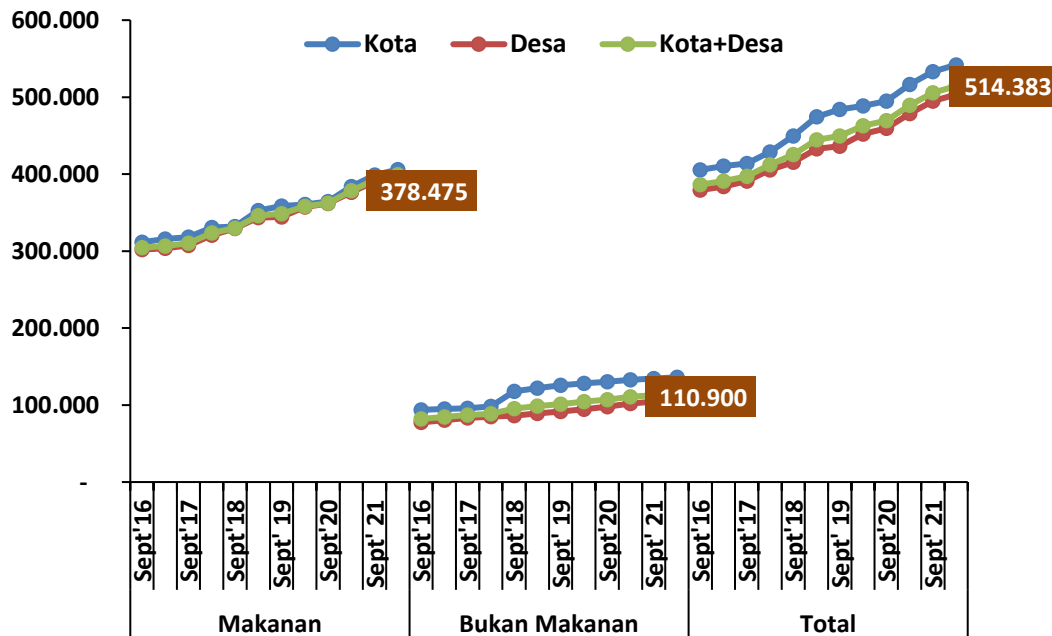
**Grafik 6. 8** Persentase jumlah penduduk miskin desa dan kota

garis kemiskinan Maluku Utara. Hal ini turut mengkonfirmasi bahwa kelompok makanan, minuman, dan tembakau menjadi kelompok dengan tingkat volatilitas inflasi paling tinggi di Maluku Utara.

Sepanjang periode September 2021 – Maret 2022 komoditas makanan yang memberikan sumbangan terbesar pada garis kemiskinan perkotaan maupun perdesaan umumnya mirip dan belum berubah dari

periode pemantauan sebelumnya, yaitu beras, rokok kretek filter, dan tongkol/tuna/cakalang. Ketiga bahan pangan ini menjadi komoditas utama yang dipilih sebagai komoditas konsumsi kelompok masyarakat yang berada pada area garis kemiskinan di Maluku Utara. Beras menjadi makanan pokok utama masyarakat di Maluku Utara dengan tingkat konsumsi yang sangat tinggi dan volatilitas harga yang relatif stabil. Kemudian masyarakat Maluku Utara yang hidup berdampingan dengan wilayah perairan menjadi sangat bergantung pada makanan laut, dimana sebagian besar mengkonsumsi ikan cakalang sebagai bahan pangan utama karena harga yang relatif terjangkau dan

mudah didapat. Namun hal yang menjadi ironi ialah kedudukan rokok kretek filter yang berada pada urutan kedua komoditas konsumsi prioritas oleh masyarakat kategori miskin di Maluku Utara. Hal ini menunjukkan betapa sulitnya masyarakat melepaskan diri dari rokok, yang menjadi konsumsi utama bagi pekerja, terutama kaum buruh. Sedangkan pada komoditas bukan makanan, komoditas perumahan menjadi komponen dengan alokasi pengeluaran yang paling tinggi, disusul dengan pendidikan (kota) – listrik (desa), serta perlengkapan mandi (kota) dan bensin (desa). Rangkuman indeks P1 dan P2 pada semester I 2022 terangkum pada Tabel 6.3.



Sumber : BPS Provinsi Maluku Utara, diolah

**Grafik 6. 9** Garis kemiskinan makanan dan bukan makanan desa dan kota

**Tabel 6. 3** Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Keparahan Kemiskinan (P2) di Maluku Utara

| Tahun | Periode  | P1 (%) |      |           | P2 (%) |      |           |
|-------|----------|--------|------|-----------|--------|------|-----------|
|       |          | Kota   | Desa | Kota+Desa | Kota   | Desa | Kota+Desa |
| 2014  | Maret'14 | 0,44   | 1,35 | 1,10      | 0,07   | 0,33 | 0,26      |
|       | Sept'14  | 0,40   | 1,44 | 1,16      | 0,07   | 0,31 | 0,25      |
| 2015  | Maret'15 | 0,29   | 0,86 | 0,70      | 0,04   | 0,16 | 0,13      |
|       | Sept'15  | 0,61   | 1,35 | 1,15      | 0,14   | 0,32 | 0,27      |
| 2016  | Maret'16 | 0,37   | 0,86 | 0,73      | 0,06   | 0,22 | 0,18      |
|       | Sept'16  | 0,25   | 1,18 | 0,92      | 0,02   | 0,28 | 0,21      |
| 2017  | Maret'17 | 0,67   | 0,86 | 0,81      | 0,25   | 0,18 | 0,20      |
|       | Sept'17  | 0,57   | 0,91 | 0,81      | 0,11   | 0,17 | 0,15      |
| 2018  | Maret'18 | 0,69   | 0,97 | 0,89      | 0,19   | 0,19 | 0,19      |
|       | Sept'18  | 0,62   | 1,50 | 1,25      | 0,23   | 0,45 | 0,39      |
| 2019  | Maret'19 | 0,53   | 1,03 | 0,89      | 0,09   | 0,24 | 0,20      |
|       | Sept'19  | 0,25   | 1,41 | 1,08      | 0,03   | 0,41 | 0,30      |
| 2020  | Maret'20 | 0,38   | 1,16 | 0,94      | 0,06   | 0,26 | 0,21      |
|       | Sept'20  | 0,65   | 1,26 | 1,09      | 0,11   | 0,28 | 0,23      |
| 2021  | Maret'21 | 0,97   | 0,97 | 0,97      | 0,25   | 0,19 | 0,21      |
|       | Sept'21  | 0,97   | 0,94 | 0,94      | 0,28   | 0,17 | 0,20      |
| 2022  | Maret'22 | 0,55   | 1,06 | 0,91      | 0,11   | 0,24 | 0,199     |
|       |          |        |      |           |        |      |           |

Sumber: BPS Provinsi Maluku Utara, diolah

Sepanjang periode September 2021 – Maret 2022, Indeks kedalaman kemiskinan (P<sub>1</sub>) mengalami penurunan. Indeks kedalaman kemiskinan turun dari 0,94 pada September 2021 menjadi 0,91 pada Maret 2022. Penurunan ini mengindikasikan rata-rata pengeluaran penduduk miskin di Maluku Utara semakin mendekati garis kemiskinan dan dengan demikian kemampuan penduduk miskin untuk menabung menjadi semakin kecil. Hal tersebut diiringi pula dengan penurunan pada indeks keparahan kemiskinan (P<sub>2</sub>). Indeks P<sub>2</sub> turun dari 0,200 pada September 2021 menjadi 0,199 pada Maret 2022. Hal ini mengindikasikan bahwa ketimpangan pengeluaran antar penduduk kategori ekonomi rendah cenderung semakin

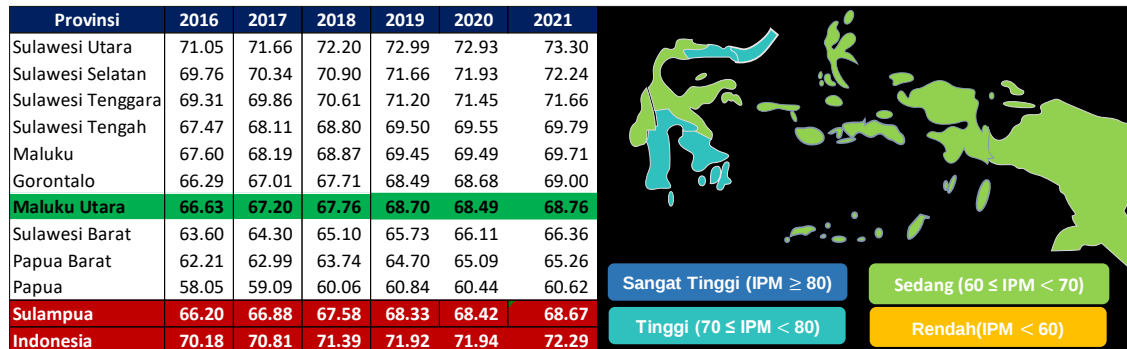
menyempit. Hal tersebut selaras jika dibandingkan dengan gini rasio yang semakin menurun, yang menunjukkan bahwa tingkat ketidakmerataan pendapatan/ penerimaan masyarakat di Maluku Utara secara keseluruhan semakin menyempit.

## 6.4 Profil Pembangunan Manusia

Pembangunan manusia yang dicerminkan oleh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Maluku Utara mengalami peningkatan. IPM Provinsi Maluku Utara pada tahun 2021 mengalami pertumbuhan sebesar 0,39% (yoy) dengan nilai sebesar 69,00, lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya

dengan indeks sebesar 68,49. IPM Provinsi Maluku Utara pada tahun 2021 tercatat sedikit lebih tinggi dibandingkan rata-rata kawasan sulampua yang sebesar 68,67 pada periode yang sama. Berdasarkan kategori, IPM

Maluku Utara masuk pada kategori, yaitu diantara 60 dan 70. Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, dan Sulawesi Tenggara tercatat sebagai provinsi di wilayah Sulampua yang memiliki IPM tinggi (gambar 6.1)

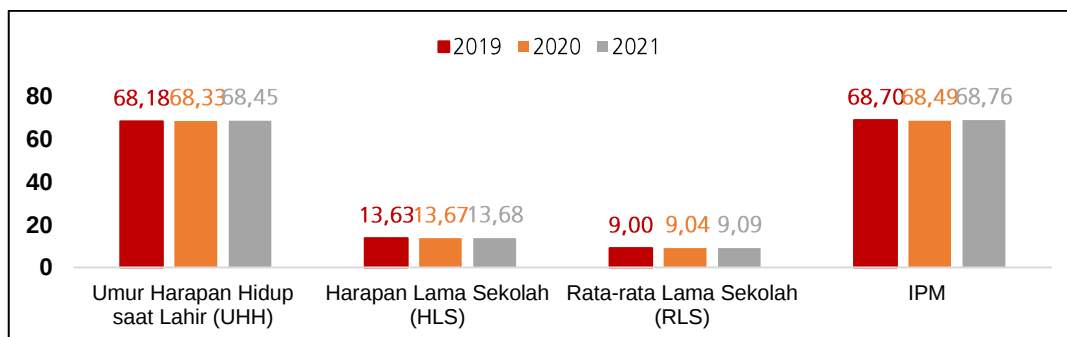


Sumber : BPS Provinsi Maluku Utara, diolah

**Gambar 6. 1** Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kawasan Timur Indonesia menurut provinsi dan status pembangunan manusia, 2016-2021

Meningkatnya IPM Maluku Utara terjadi pada seluruh komponen. Bayi yang lahir pada tahun 2021 memiliki harapan untuk dapat hidup hingga 68,45 tahun. Anak-anak yang pada tahun 2021 berusia 7 tahun memiliki harapan dapat menikmati pendidikan selama 13,68 tahun (Diploma II). Sementara itu, penduduk usia 25 tahun ke atas secara rata-rata telah menempuh pendidikan selama

9,09 tahun. Dimensi untuk mengukur kemampuan masyarakat untuk hidup layak dilihat dari pengeluaran per kapita. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan pengeluaran per kapita masyarakat dari Rp8,03 juta per tahun menjadi Rp8,14 juta per tahun. Hal tersebut mendorong terjadinya peningkatan IPM Provinsi Maluku Utara pada tahun 2021.

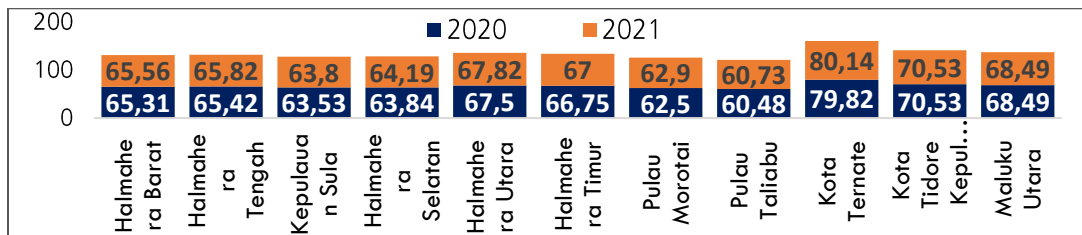


Sumber : BPS Provinsi Maluku Utara, diolah

**Grafik 6. 10** Komponen Pembentuk Indeks Pembangunan Manusia di Maluku Utara, 2019-2021

Secara spasial terlihat bahwa pada tahun 2021 Kota Ternate masih mencatatkan IPM tertinggi untuk Provinsi Maluku Utara dengan nilai 80,14, meningkat dibandingkan tahun 2020 yang sebesar 79,82. Sebaliknya Kabupaten Pulau Taliabu menjadi wilayah dengan pencatatan IPM terendah dengan nilai 60,73, meningkat dibandingkan tahun 2020 yang sebesar 60,48. Kondisi ini mengindikasikan fasilitas infrastruktur maupun fasilitas sosial di Kota Ternate lebih

baik dibanding kabupaten/kota lainnya di Provinsi Maluku Utara. Dengan demikian perlu adanya upaya pembangunan infrastruktur, sarana dan prasarana yang lebih merata di kabupaten/kota lainnya sehingga kualitas hidup rakyat Maluku Utara semakin meningkat, mulai dari Umur Harapan Hidup, Harapan Lama Sekolah, dan Rata-Rata Lama Sekolah.



Sumber : BPS Provinsi Maluku Utara, diolah

**Grafik 6. 11** Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di Maluku Utara, 2020-2021

# BAB 7

## PROSPEK PEREKONOMIAN

*“Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2022 Mengalami Akselerasi dan Inflasi Akan Meningkat”*



### RINGKASAN

Perekonomian Provinsi Maluku Utara pada tahun 2022 diproyeksikan mengalami akselerasi dibandingkan tahun 2021 sejalan dengan semakin pulihnya kondisi perekonomian pasca membaiknya penanganan untuk pandemi Covid-19 serta tingginya akselerasi perekonomian yang ditopang oleh industri pengolahan nikel. Dari sisi permintaan, akselerasi perekonomian pada triwulan II 2022 didorong oleh semakin bertambahnya investasi, serta akselerasi ekspor luar negeri. Dari sisi LU, sektor industri pengolahan serta pertambangan dan penggalian akan menjadi sektor utama yang menopang pertumbuhan ekonomi pada tahun berjalan.

Tekanan inflasi Maluku Utara pada tahun 2022 diperkirakan akan melebihi target inflasi nasional sejalan dengan perubahan cuaca yang sering terjadi, semakin baiknya tingkat konsumsi masyarakat, serta kenaikan harga minyak dunia yang berdampak pada harga angkutan, khususnya angkutan udara.

**Proyeksi Ekonomi  
Tahun 2022  
28,68% - 29,68%**

**Proyeksi Inflasi  
Tahun 2022  
Meningkat**

## 7.1 Prospek Pertumbuhan Ekonomi

**Perekonomian Provinsi Maluku Utara pada tahun 2022 diproyeksikan mengalami akselerasi dibandingkan tahun 2021 dengan *range* pertumbuhan 28,68% - 29,68% (yoy).** Apabila dilihat dari sisi permintaan, pertumbuhan ekonomi pada tahun 2022 diproyeksikan masih akan ditopang oleh tingginya aktivitas ekspor LN serta peningkatan jumlah modal investasi yang masuk ke Maluku Utara dalam rangka pembangunan kawasan industri pengolahan nikel. Realisasi pembangunan smelter yang akan memasuki fase *commissioning* pada tahun 2022 akan berdampak positif pada naiknya angka ekspor Maluku Utara secara keseluruhan. Realisasi pembangunan smelter akan turut meningkatkan hasil produksi olahan nikel di Maluku Utara. Investasi tersebut akan tercermin pula dari peningkatan komponen impor untuk kebutuhan mesin dan pesawat mekanik serta komponen PMTB sepanjang tahun 2022. Selanjutnya, komponen konsumsi rumah tangga pun akan kembali meningkat seiring semakin landainya penyebaran Covid-19 dan pemberlakuan relaksasi protokol kesehatan antara lain diperbolehkannya masyarakat untuk tidak menggunakan masker di tempat terbuka yang tidak terdapat kerumunan. Pelonggaraan protokol kesehatan dan masa transisi dari pandemi menjadi endemi tersebut akan menjadi salah

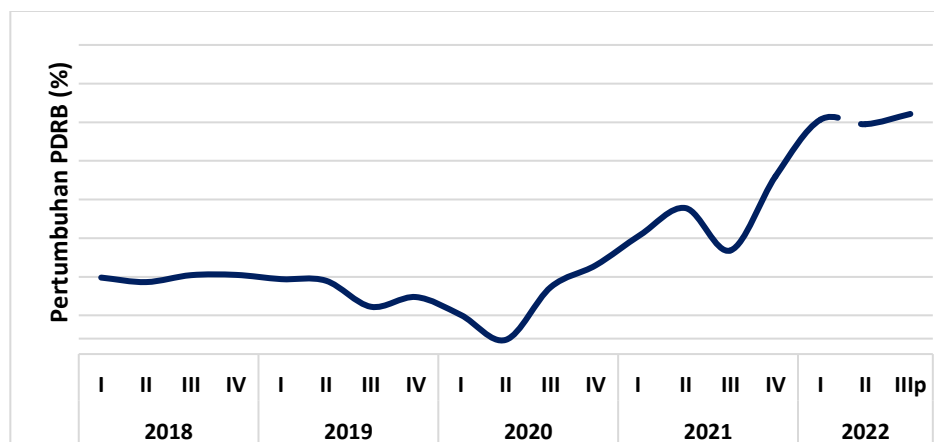
satu faktor yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi pada tahun 2022 disamping semakin banyaknya masyarakat yang menerima vaksinasi dosis I, II dan *booster*. Selanjutnya, konsumsi masyarakat pun akan semakin tinggi seiring rencana pelaksanaan beberapa *event* nasional yang sempat tertunda selama pandemi diperkirakan akan semakin meningkatkan aktivitas perdagangan dan konsumsi masyarakat. Pendapatan masyarakat selama tahun 2022 pun diperkirakan akan semakin meningkat ditopang oleh rencana investasi yang semakin meningkat pada tahun 2022 khususnya investasi pada Kawasan Industri Weda, Halmahera Tengah yang dapat menjadi sumber pendapatan baru bagi masyarakat Maluku Utara.

Apabila dilihat dari sisi penawaran, industri pengolahan dan pertambangan masih akan menjadi penopang pertumbuhan ekonomi sejalan dengan masih tingginya kebutuhan dunia akan nikel sebagai bahan baku industri besi dan baja serta sebagai bahan baku baterai kendaraan listrik. Industri pertambangan dan pengolahan akan kembali tumbuh seiring masih tingginya potensi peningkatan permintaan nikel, khususnya sebagai bahan baku pembuatan baterai untuk keperluan kendaraan listrik yang masih berkembang pesat. Hal tersebut mendorong potensi masuknya investasi untuk produksi bahan baku baterai, serta memberikan nilai

tambah produksi nikel untuk memenuhi permintaan global, dimana pada tahun 2021 telah didirikan Indonesia Battery Corporation (IBC) yang berpotensi membuka jalan untuk masuknya investasi industri pengolahan nikel berbasis smelter hidrometalurgi untuk pemenuhan pasokan bahan baku pabrik baterai listrik. Selanjutnya, telah terselesaikannya pembangunan smelter baru di Halmahera Tengah serta rencana pembangunan smelter pada triwulan III dan IV 2022. Oleh karena itu, secara keseluruhan pertumbuhan ekonomi Provinsi Maluku Utara akan terakselerasi pada tahun 2022. Namun, ketergantungan akan permintaan dari Tiongkok diperkirakan akan sangat mempengaruhi kinerja industri pengolahan maupun ekspor LN. Selain itu, terdapat potensi penurunan harga nikel dunia yang

diakibatkan oleh terjadinya *oversupply* akibat pasokan olahan nikel yang melimpah di Tiongkok. Kedua hal tersebut menyebabkan penumpukan inventori perusahaan manufaktur di Tiongkok. Konsumsi Rumah Tangga disinyalir akan mengalami akselerasi sejalan dengan semakin meningkatnya mobilitas masyarakat jika dibandingkan dengan tahun 2021. **Dengan demikian, pada tahun 2022 perekonomian Maluku Utara diproyeksikan tetap tinggi dibandingkan 2021 dengan rentang pertumbuhan sebesar 28,68% - 29,68% (yoy).**

Kurva proyeksi pertumbuhan ekonomi Maluku Utara pada tahun 2022 ditunjukkan pada Gambar 7.1.



Grafik 7.1 Perkembangan PDRB Maluku Utara dan Proyeksinya

### 7.1.1 Sisi Permintaan

Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2022 dari sisi permintaan diproyeksikan akan tumbuh lebih tinggi dibandingkan tahun 2021 baik dari sisi konsumsi rumah tangga maupun lembaga non profit rumah tangga, sedangkan untuk konsumsi pemerintah diperkirakan akan mengalami deselerasi. Konsumsi rumah tangga di Maluku Utara diperkirakan akan tumbuh tinggi sejalan dengan peningkatan mobilitas masyarakat serta optimisme masyarakat. Selain itu, masa transisi menuju endemi akan semakin mendorong masyarakat untuk meningkatkan aktivitasnya termasuk konsumsi. Meluasnya pemberian vaksin dosis lengkap dan *booster* yang semakin luas merupakan faktor yang mendukung diterapkannya kebijakan aktivitas tanpa masker di tempat terbuka dan tanpa kerumunan. Penerapan syarat vaksinasi sebagai syarat perjalanan tanpa bukti negatif hasil PCR/Antigen yang dilakukan oleh pemerintah daerah di provinsi Maluku Utara telah meningkatkan jumlah masyarakat yang

telah divaksin secara signifikan. Hingga bulan Agustus 2022, masyarakat yang telah divaksin dosis 1 tercatat sebanyak 854.754 orang atau sebanyak 77,97%, dosis 2 sebanyak 604.617 orang atau 55,15% dan *booster* sebanyak 146.513 orang atau 13,37%.

Kebijakan pemerintah untuk memperbolehkan dilaksanakannya mudik pada periode HBKN Idul Fitri 1443 H disinyalir akan secara signifikan mendorong mobilitas masyarakat lebih tinggi. Disamping itu, saat ini sejumlah lapangan pekerjaan maupun aktivitas pembelajaran di sekolah maupun kampus berangsur dilakukan secara tatap muka langsung, sehingga berpotensi mendorong realisasi konsumsi. Hal ini sejalan dengan kasus aktif positif Covid-19 yang terus mengalami penurunan, serta perubahan status zonasi penularan Covid-19 di Maluku Utara. Hingga bulan Agustus 2022, seluruh Kabupaten/Kota di Maluku Utara berstatus zona hijau muda (risiko rendah). Di sisi lain, rencana pelaksanaan *event-event* nasional

pada tahun 2022 serta semakin dilonggarkannya aktivitas transportasi masyarakat disinyalir juga akan mampu mendorong pertumbuhan tingkat konsumsi rumah tangga di Maluku Utara.

Pemantauan aktivitas masyarakat hingga bulan berjalan dapat dilihat melalui *Google Mobility Index*, yang ditunjukkan pada Grafik 7.2. Sementara ekspektasi pemulihan konsumsi masyarakat ditunjukkan pada Grafik 7.3.

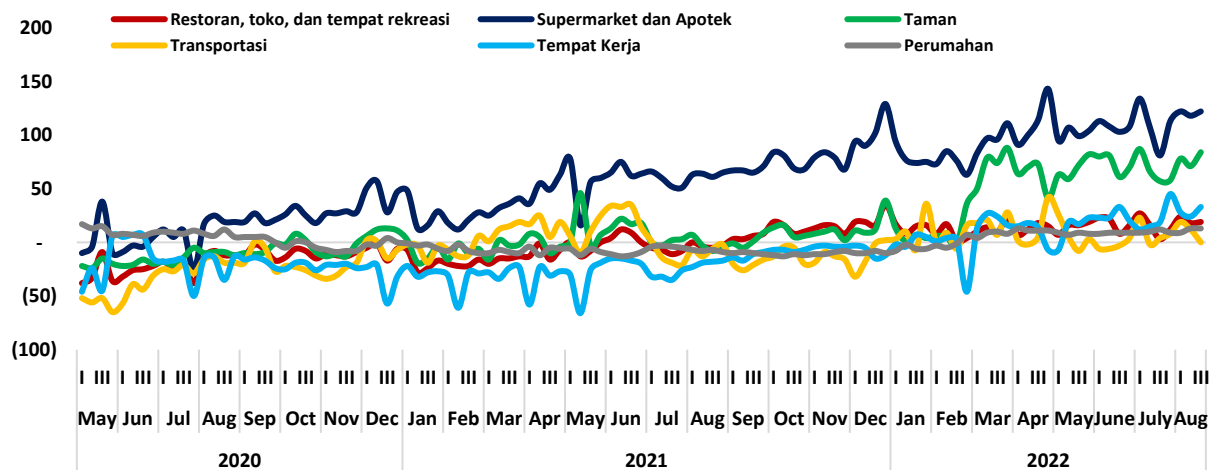
Dari sisi konsumsi pemerintah, selain adanya kenaikan pagu anggaran, tingkat penyerapan anggaran pada tahun 2022 pun disinyalir akan lebih tinggi dibandingkan periode pandemi 2020 dan 2021. Rendahnya kasus penularan Covid-19 dan masa transisi menuju endemi diperkirakan akan mendorong kegiatan-kegiatan perjalanan dinas serta pertumbuhan belanja modal dan belanja barang. Salah satu proyek pemerintah yang direncanakan akan direalisasikan pada tahun 2022 adalah pembangunan bandara internasional di Sofifi, sebagai ibu kota Provinsi Maluku Utara. Pada awal tahun 2022, pemerintah provinsi dan pemerintah kota Tidore Kepulauan telah menyediakan lahan dan akan segera melakukan pembangunan setelah mendapatkan persetujuan dari Kementerian Perhubungan. Selain itu, terdapat juga rencana pembangunan Pelabuhan Gita, Pelabuhan Matui di Jailolo, dan Pelabuhan Sofifi. Namun, pertumbuhan konsumsi pemerintah pada tahun 2022

diperkirakan akan melambat disebabkan terdapatnya penyesuaian anggaran akibat situasi geopolitik yang terjadi sehingga memerlukan dana cadangan bagi subsidi energi, sehingga terdapat potensi penurunan pagu anggaran.

Ekspor LN pada tahun 2022 diprakirakan masih mampu tumbuh tinggi walaupun akan terdeselerasi sebagai dampak *base effect* pertumbuhan yang sangat tinggi pada tahun 2021. Realisasi pembangunan smelter pada tahun 2022 serta rencana penambahan jumlah smelter dan proses hilirisasi yang terus berkembang akan berdampak positif pada naiknya angka ekspor Maluku Utara secara keseluruhan pada tahun 2022. Rencana investasi pembangunan smelter yang masih *on-track* akan turut meningkatkan hasil produksi olahan nikel di Maluku Utara. Hilirisasi produk *Nickel Pig Iron* (NPI) menjadi *nickel matte* yang telah mulai dilakukan oleh kawasan industri di Morowali disinyalir juga akan diikuti oleh pembangunan smelter serupa di kawasan industri di Halmahera Tengah pada tahun 2022. Harga jual *nickel matte* yang lebih tinggi akan semakin meningkatkan total nilai ekspor LN Maluku Utara. Pada triwulan II 2022, terdapat 4 lini produksi smelter pirometalurgi di Halmahera Tengah yang dikonversi untuk menghasilkan *nickel matte*, dimana sebelumnya smelter tersebut menghasilkan feronikel. Disamping itu, pembangunan

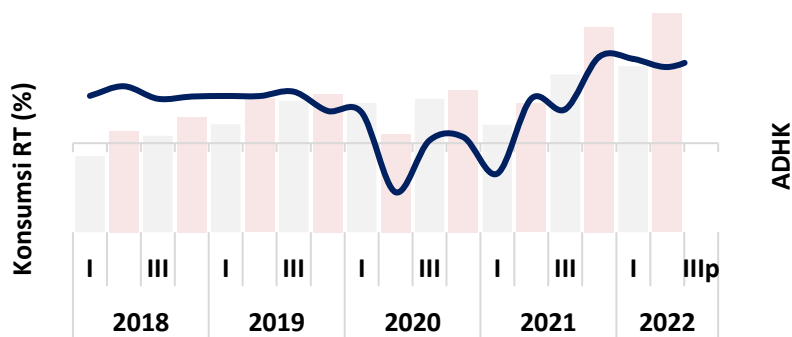
smelter HPAL pertama di Indonesia yang berada di Maluku Utara dengan hasil produksi hilir berupa *Mixed Hydroxide Precipitate* (MHP) juga memiliki nilai jual lebih tinggi dibandingkan produk *ferronickel* sehingga menjadi faktor pendorong tingginya pertumbuhan angka ekspor. Begitu pula pemanfaatan nikel kadar rendah juga menjadi semakin tinggi. Selanjutnya, smelter pirometalurgi milik BUMN di Halmahera Timur yang ditargetkan dapat beroperasi pada tahun 2022 pasca penandatanganan *Head of Agreement* (HoA) terkait kepastian PLN memasok listrik untuk smelter feronikel diperkirakan juga turut meningkatkan ekspor

pada tahun 2022. Namun, ketergantungan akan permintaan dari Tiongkok diperkirakan akan sangat mempengaruhi kinerja industri pengolahan maupun ekspor LN. Selain itu, terdapat potensi penurunan harga nikel dunia yang diakibatkan oleh terjadinya *oversupply* akibat pasokan olahan nikel yang melimpah di Tiongkok. Adapun kondisi *oversupply* dapat terjadi seiring dengan masih belum pulihnya permintaan domestik di Tiongkok serta produksi dan pembangunan smelter di Indonesia yang masih berlangsung. Kedua hal tersebut menyebabkan penumpukan inventori perusahaan manufaktur di Tiongkok.



Sumber: Google Mobility Report, diolah

**Grafik 7.2** Google Mobility Index (GMI) Maluku Utara



Grafik 7.3 Proyeksi konsumsi masyarakat di Maluku Utara

### 7.1.2 Sisi Penawaran

Tren pertumbuhan ekonomi Maluku Utara yang sangat tinggi pada tahun 2021 masih akan berlangsung pada tahun 2022 dan diperkirakan akan terakselerasi, didorong oleh telah beroperasinya total 14 smelter baik pirometalurgi maupun hidrometalurgi yang beroperasi di Halmahera Tengah dan Halmahera Selatan. Pertumbuhan lebih lanjut akan dirorong pula oleh adanya rencana pembangunan sebanyak 5 smelter dan 1 ekspansi smelter hidrometalurgi yang telah beroperasi. Sehingga, pada akhir tahun 2022 diperkirakan akan terdapat 19 smelter yang akan beroperasi baik untuk komoditas nikel kelas 2 yaitu feronikel maupun nikel kelas 1 yang terdiri dari MHP dan *nickel matte*. Namun demikian, akselerasi lebih lanjut berpotensi tertahan seiring terdapatnya potensi penurunan harga nikel dunia yang diakibatkan oleh terjadinya *oversupply* akibat pasokan olahan nikel yang melimpah di Tiongkok. Adapun kondisi *oversupply* dapat terjadi seiring dengan masih belum pulihnya

permintaan domestik di Tiongkok serta produksi dan pembangunan smelter di Indonesia yang masih berlangsung. Kedua hal tersebut menyebabkan penumpukan inventori perusahaan manufaktur di Tiongkok. Sebagai informasi, pada triwulan I 2022 harga nikel sempat menyentuh angka tertingginya dalam 10 tahun terakhir imbas ketegangan geopolitik antara Rusia dan Ukraina yang menyebabkan berkurangnya pasokan nikel dunia serta kekhawatiran terhadap terbatasnya pasokan nikel sepanjang tahun 2022.

Tingginya pertumbuhan LU industri pengolahan akan diikuti oleh pertumbuhan pada LU pertambangan dan penggalian khususnya pertambangan bijih nikel kadar rendah dan tinggi untuk memenuhi kebutuhan smelter hidrometalurgi dan pirometalurgi. Serapan tenaga kerja yang cukup tinggi dan terus bertambah seiring pembangunan smelter baru akan meningkatkan LU perdagangan dan LU akomodasi, makan dan minum mengingat pendapatan masyarakat akan meningkat signifikan. Disamping itu,

dihapuskannya kewajiban RT-PCR/Antigen untuk penerbangan akan menunjang mobilitas masyarakat serta telah diperbolehkannya masyarakat untuk melakukan HBKN Idul Fitri 1443 H semakin mendorong optimisme masyarakat dan dunia usaha akan berkembangnya perekonomian Maluku Utara pada semester II 2022. Peningkatan optimisme dunia usaha telah tercermin dari tingginya pertumbuhan kredit baik untuk segmen UMKM maupun non-UMKM selama triwulan II 2022.

LU telekomunikasi pada tahun 2022 diproyeksikan akan tetap tumbuh positif walaupun mengalami perlambatan sejalan dengan telah diberlakukannya pertemuan tatap muka baik untuk kegiatan rapat maupun kegiatan belajar-mengajar di sekolah.

Sementara itu, LU pertanian, perkebunan dan perikanan diperkirakan masih akan tetap mengalami pertumbuhan dan akan terakselerasi dari tahun 2021. Hal tersebut disebabkan oleh perbaikan kinerja sektor perkebunan dan perikanan dimana ekspor tuna, pala dan cengkeh diperkirakan akan membaik seiring semakin kondusifnya cuaca memasuki pertengahan tahun 2022. Selain itu, kredit pertanian yang pada triwulan I 2021 dan triwulan II 2022 menunjukkan tren peningkatan yang signifikan menunjukkan bahwa LU pertanian, perkebunan dan perikanan sedang melakukan ekspansi usaha seiring perbaikan permintaan dan daya beli

masyarakat. Namun terjadinya deselerasi pada tahun 2022 disebabkan oleh beralihnya fungsi lahan, dimana hal tersebut tercermin dari luas panen dan produktivitas hasil pertanian yang menurun. Disamping itu, tren *shifting* tenaga kerja dari agraris menjadi industri yang telah terjadi pada 2021 disinyalir akan kembali terjadi pada tahun 2022 seiring rencana pembangunan smelter yang masih terus berlangsung.

## 7.2 Outlook Inflasi Daerah

**Tekanan inflasi Maluku Utara pada tahun 2022 diproyeksikan akan melebihi target inflasi Nasional pada rentang  $3\% \pm 1\%$  (yoy).** Inflasi pada tahun 2022 akan mengalami fluktuasi khususnya pada periode menjelang dan saat HBKN, yaitu Idul Fitri 1443 H serta natal dan tahun baru 2023. Tingkat inflasi sepanjang tahun 2022 diperkirakan akan berada sedikit diatas batas atas 4% sejalan dengan semakin baiknya tingkat konsumsi masyarakat dibanding tahun 2021 serta semakin tingginya imunitas masyarakat pasca optimalisasi penyaluran vaksinasi dosis 1, 2, dan *booster*. Kedepannya masih terdapat tantangan dari segi produksi maupun distribusi bahan makanan di Provinsi Maluku Utara, mengingat kondisi geografis Maluku Utara yang berupa kepulauan disertai dengan kondisi perubahan cuaca yang sangat ekstrim. Selain itu, faktor pendorong inflasi sepanjang tahun 2022

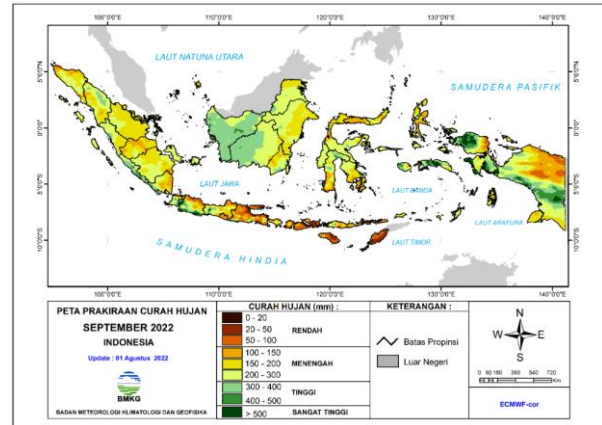
diperkirakan juga akan berasal dari kelompok disgregasi *administered price* sejalan dengan semakin membaiknya mobilitas masyarakat serta terdapatnya kenaikan harga minyak dunia yang berdampak terhadap tarif angkutan, khususnya angkutan udara.

Ketergantungan Maluku Utara akan pasokan kebutuhan pokok dari provinsi lain masih menjadi tantangan spesifik yang dihadapi dalam pengendalian inflasi. Beberapa tantangan utama yang dihadapi antara lain: kondisi cuaca dan ketersediaan kapal sebagai moda transportasi utama distribusi, kualitas dan daya tahan bahan pangan yang didatangkan dari provinsi lain, pilihan moda transportasi baik darat, laut maupun udara, serta peningkatan mobilitas dan permintaan masyarakat terutama pada periode HBKN dan disrupsi permintaan dari kawasan industri pengolahan di Halmahera Tengah dan Halmahera Selatan. Selain itu, tingginya harga minyak dunia secara perlahan dampaknya mulai dirasakan oleh masyarakat diantaranya kenaikan avtur yang berpengaruh terhadap kenaikan harga transportasi udara, serta kenaikan BBM jenis pertamax yang menyebabkan harga di tingkat pengecer meningkat.

Namun demikian, potensi adanya tekanan inflasi yang dapat secara signifikan terjadi pada tahun 2022 telah dimitigasi oleh TPID Maluku Utara melalui implementasi strategi pengendalian inflasi 4K. Koordinasi dilaksanakan secara intens baik dalam

internal TPID yaitu antara SKPD Kota Ternate dengan TPID Provinsi Maluku Utara. Koordinasi dengan pihak eksternal dalam rantai produksi dan distribusi pun dilakukan antara lain dengan melibatkan kelompok tani, TPID kota penyangga di Halmahera Barat, otoritas dan pelaku distribusi seperti KSOP pelabuhan hingga agen komoditas dan asosiasi pedagang pasar. Dari sisi ketersediaan pasokan, identifikasi kendala pasokan serta alternatif sumber pasokan telah diidentifikasi bersama oleh TPID dan asosiasi pedagang, sehingga ke depan sumber pasokan dan kerja sama intra daerah dapat semakin sering dilakukan untuk memenuhi kebutuhan kota Ternate sebagai kota inflasi di Maluku Utara. Kemudian dari sisi kelancaran distribusi, TPID Maluku Utara bekerja sama dengan KSOP Kelas II Ternate menginisiasi pelaksanaan Sekolah Lapang Perairan BMKG, berkolaborasi dengan Stasiun Meteorologi Sultan Babullah Ternate untuk memberikan dukasi dan sosialisasi kepada otoritas pelabuhan dan nahkoda kapal terkait pemanfaatan informasi cuaca BMKG secara akurat. Selanjutnya, dalam konteks keterjangkauan harga, TPID Maluku Utara melaksanakan sidak pasar dan *monitoring* pasokan serta operasi pasar di beberapa kota/kabupaten se-Maluku Utara. Selain itu, seluruh anggota TPID secara aktif dan konsisten melakukan kampanye belanja bijak di berbagai kanal komunikasi untuk mengedukasi seluruh lapisan masyarakat

agar tidak belanja berlebihan, termasuk melakukan penimbunan pasokan menjelang HBKN Idul Fitri 1443 H. Strategi tersebut terbukti cukup signifikan memengaruhi tingkat inflasi pada periode HBKN khususnya komoditas *volatile food*. Adapun inflasi yang terjadi pada periode tersebut lebih banyak disebabkan peningkatan harga *administered price* komoditas angkutan udara yang disebabkan oleh kenaikan avtur dan tingginya permintaan masyarakat.

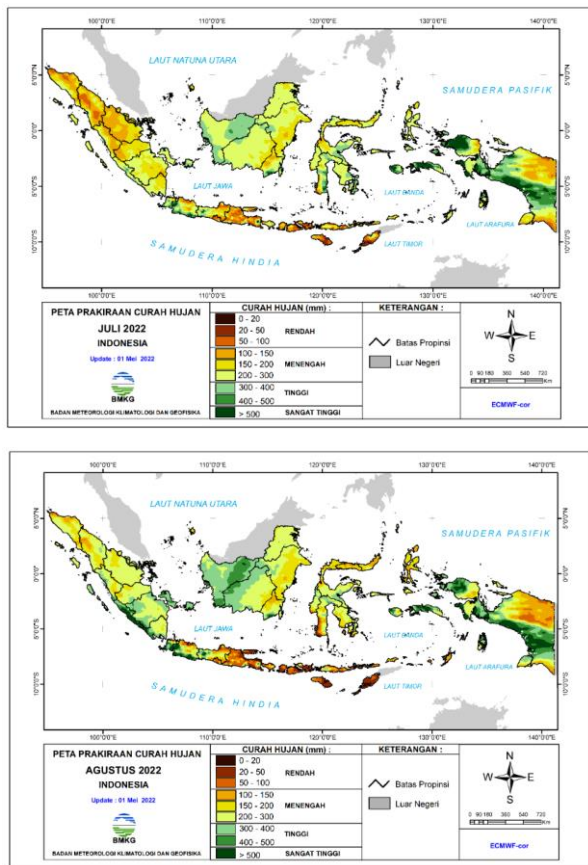


Sumber: Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika

**Gambar 7. 1** Perkiraan Curah Hujan Triwulan II 2022

Berdasarkan informasi prakiraan curah hujan dari Badan Meteorologi dan Geofisika (BMKG), menunjukkan bahwa curah hujan di Provinsi Maluku Utara dalam 3 bulan mendatang akan berada pada kisaran curah hujan menengah dan cenderung mengalami penurunan, sementara itu kondisi curah hujan di daerah pemasok seperti Jawa Timur dan Sulawesi Selatan mulai memasuki curah hujan yang rendah memasuki triwulan III. Perubahan tersebut berpotensi berpengaruh terhadap komoditas yang dipasok dari daerah Jawa Timur. Namun demikian, kondisi curah hujan yang masih masuk kategori sedang di kawasan Sulawesi Utara sebagai daerah pemasok utama kebutuhan sayuran dan komoditas bawang, cabai dan tomat ke Maluku Utara diperkirakan dapat menjaga harga tetap pada kisaran stabil.

TPID Maluku Utara senantiasa meningkatkan kerja sama antar daerah (KAD) dalam rangka menjaga ketersediaan bahan



pangan. Pada bulan Mei 2022, telah dilaksanakan penandatanganan Nota Kesepahaman KAD antara Maluku Utara sebagai penghasil komoditas lemon cui dengan Sulawesi Utara yang akan memasok komoditas bawang, rica dan tomat secara berkala ke Maluku Utara. Nota Kesepahaman tersebut merupakan tindak lanjut dari KAD

2022 telah dilakukan penandatanganan *Purchased Order* (PO). Adapun komoditas yang ditransaksikan adalah kol sebanyak 5 ton, kentang sebanyak 2,4 ton, sawi sebanyak 2,5 ton, wortel sebanyak 2,4 ton, tomat sebanyak 20 ton, cabai keriting sebanyak 10 ton, dan cabai rawit sebanyak 5 ton. Melalui peninjauan PO komoditas tersebut, diharapkan diharapkan lalu lintas pasokan kebutuhan pokok menjadi lebih lancar, sehingga harga komoditas pangan menjadi lebih stabil. Selain itu, kedepannya diharapkan dapat tercipta PO pada komoditas-komoditas lainnya sehingga lebih lanjut mendorong kestabilan inflasi di Maluku Utara.

Dengan mempertimbangkan kondisi terkini serta beberapa potensi dan risiko tersebut, inflasi *whole year* 2022 diproyeksikan mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2021 dan melebihi target nasional. Inflasi pada tahun 2022 diperkirakan akan meningkat disebabkan oleh semakin pulihnya daya beli masyarakat di tahun 2022

yang telah terjalin antara Sulawesi Utara, Gorontalo dan Maluku Utara yang telah diinisiasi pada tahun sebelumnya. Sebagai tindak lanjut penandatanganan Nota Kesepahaman (NK) dengan skema B2B antara Asosiasi Pemasok Pangan Kota Ternate dengan Koperasi Bersehati Kota Manado, Sulawesi Utara pada tanggal 20 Juli

seiring peningkatan mobilitas masyarakat serta peningkatan pendapatan yang berasal dari pertumbuhan kawasan industri yang pesat. Terdapat beberapa tantangan dalam pengendalian inflasi diantaranya adalah kondisi geopolitik dan dinamika global dapat berpengaruh terhadap perkembangan inflasi dalam negeri ditengah tingginya ketergantungan Maluku Utara terhadap pasokan bahan pangan strategis dari luar provinsi. Selain itu, faktor pemicu inflasi sepanjang tahun 2022 diperkirakan juga akan berasal dari kelompok *disagregasi administered price* sejalan dengan semakin membaiknya mobilitas masyarakat serta terdapatnya kenaikan harga minyak dunia yang berdampak terhadap tarif angkutan, khususnya angkutan udara. Seiring dengan semakin aktifnya TPID Maluku Utara dalam melaksanakan program pengendalian inflasi, diharapkan tekanan inflasi pada tahun 2022 dapat dijaga agar tetap stabil dan berada pada sasaran inflasi nasional.

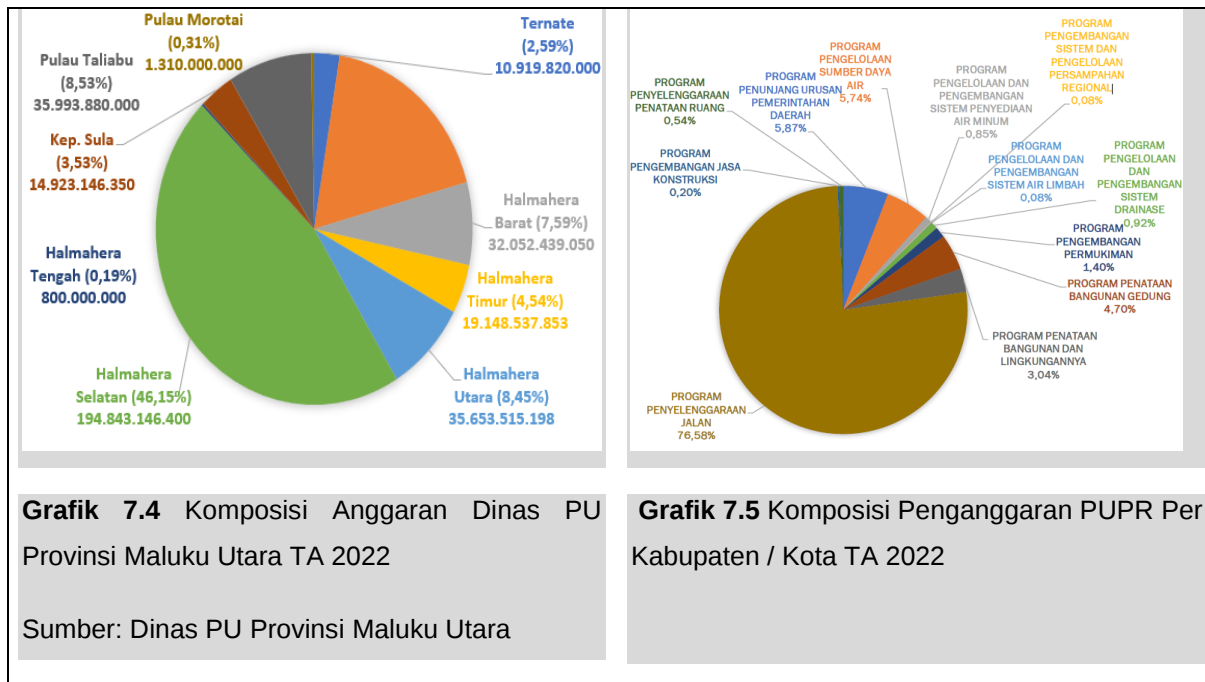
## **BOKS II: PERCEPATAN PEMBANGUNAN IBU KOTA SOFIFI: KONDISI DAN TANTANGAN**

Amanah tentang pembangunan kota Sofifi sebagai ibu kota Provinsi Maluku Utara sudah dicanangkan sejak 4 Oktober 1999. Hal ini tertuang di dalam UU No 46 Tahun 1999 tentang Pembentukan Propinsi Maluku Utara, Kabupaten Buru, dan Kabupaten Maluku Tenggara Barat sebagaimana telah diubah dengan UU No 6 Tahun 2000. Tiga tahun setelahnya, UU No 1 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Halmahera Utara, Kabupaten Halmahera Selatan, Kabupaten Kepulauan Sula, Kabupaten Halmahera Timur, dan Kota Tidore Kepulauan Di Provinsi Maluku Utara disahkan untuk menindaklanjuti rencana pembangunan ibu kota Sofifi. Meski sudah dua puluh tiga tahun sejak pertama kali diundangkan, kondisi perkembangan pembangunan ibu kota Sofifi masih belum menunjukkan hasil yang diharapkan sebagai suatu wilayah pemerintahan setingkat Provinsi.

Rencana pembangunan Kota Baru Sofifi telah masuk menjadi salah satu agenda prioritas nasional sejak RPJMN 2015-2019 dan 2020-2024. Namun, melihat progres pembangunan yang belum berjalan dengan baik, pada tahun 2021, Presiden RI Joko Widodo memberikan mandat kepada Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, Luhut Binsar Panjaitan untuk mendiskusikan persoalan Sofifi pada Rapat Koordinasi (Rakor) Pengembangan Wilayah dan Percepatan Pembangunan Infrastruktur di Provinsi Maluku Utara. Hasil dari rakor tersebut kemudian ditindaklanjuti oleh Menteri Dalam Negeri, Tito Karnavian dengan mengambil langkah-langkah strategis untuk merencanakan Sofifi sebagai Kawasan Khusus Ibukota Provinsi Maluku Utara. Landasan hukum dari pembentukan kawasan khusus tersebut mengacu pada UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Mencermati perkembangan pembangunan ibu kota Sofifi, berdasarkan data dari Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Provinsi Maluku Utara, anggaran PUPR pada tahun 2022 ditetapkan sebesar Rp 491.623.701.827 dengan persentase terbesar dialokasikan kepada program penyelenggaraan jalan, yakni 76,58%. Selain itu, dilihat dari komposisi penganggaran per Kabupaten / Kota, Halmahera Selatan tercatat mendominasi yaitu sebesar 46,15% diikuti oleh Kota Tidore Kepulauan 18,13% yang merupakan wilayah tempat kedudukan ibu kota Sofifi. Alokasi tersebut menunjukkan bahwa fokus pembangunan Pemerintah Provinsi Maluku Utara selama tahun 2022 ditujukan pada peningkatan konektivitas antar wilayah. Adapun beberapa proyek strategis yang tengah digarap oleh Dinas PUPR Provinsi Maluku Utara antara

lain pembangunan jembatan Talapao di Halmahera Selatan, pembangunan jalan ruas Matuting - RangaRanga, pembangunan jembatan Ruas Saketa - Gane Dalam, pembangunan jalan ruas Wasile - Labi Labi, serta pembangunan jalan ruas Kawalo - Waikoka di Pulau Taliabu.



Proyek-proyek yang tengah dikerjakan oleh Dinas PU Provinsi untuk menyiapkan pembangunan ibu kota Sofifi adalah penyusunan Rencana Induk Sistem Penyediaan Air Minum (RISPAM), Rencana Induk Sistem Pengelolaan Air Limbah (RISPAL), *masterplan* pengendali banjir, pos induk pemadam kebakaran, serta rencana pembangunan lapangan upacara. Progres ini dirasa masih lambat untuk menuju penyiapan ibu kota Sofifi secara keseluruhan. Beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam pembangunan infrastruktur Maluku Utara: i) aturan yang belum sinkron satu sama lain, ii) realisasi pembiayaan yang lambat, iii) pengadaan material yang harus berasal dari luar daerah, iv) cuaca atau kondisi alam, serta v) kapasitas tenaga ahli maupun tenaga terampil di bidang konstruksi yang masih terbatas.

Selain kendala di atas, Pemerintah Provinsi menghadapi hambatan administrasi dalam merealisasikan percepatan pembangunan ibu kota Sofifi di lapangan, yaitu Kota Sofifi yang belum berdiri sebagai kota yang terpisah dari Kota Tidore Kepulauan, sehingga ruang gerak kebijakan Pemerintah Provinsi terhambat. Akibat yang ditimbulkan antara lain: i) lamanya proses pembebasan lahan, ii) terbatasnya alokasi anggaran Pemerintah Provinsi untuk pembangunan infrastruktur, serta iii) tidak jelasnya kedudukan administrasi Sofifi sebagai ibu kota Provinsi

sekaligus kelurahan dibawah Kota Tidore Kepulauan. Beberapa upaya yang telah ditempuh untuk mengatasi kendala tersebut, baik yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat melalui Kementerian Dalam Negeri maupun Pemerintah Provinsi, adalah menyampaikan *draft* dasar hukum Pembentukan Kawasan Khusus ibu kota Sofifi kepada Kementerian Sekretariat Negara (Kemensetneg) untuk selanjutnya diterbitkan sebagai Peraturan Pemerintah dan melakukan komunikasi dan koordinasi antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi untuk melakukan sinkronisasi kebijakan.

## DAFTAR ISTILAH

### ***Administered price***

Harga barang yang diatur oleh pemerintah, misalnya harga bahan bakar minyak dan tarif dasar listrik.

### **APBD**

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Rencana keuangan tahunan pemerintah daerah yang dibahas dan setujui bersama oleh pemerintah daerah dan DPRD dan ditetapkan dengan peraturan daerah.

### ***BI 7 Days Reverse Repo Rate***

Suku bunga referensi kebijakan moneter dan ditetapkan dalam Rapat Dewan Gubernur setiap bulannya.

### **BI-RTGS**

Bank Indonesia Real Time Gross Settlement, yang merupakan suatu penyelesaian kewajiban bayar-membayar (settlement) yang dilakukan secara on-line atau seketika untuk setiap instruksi transfer dana.

### **Bobot inflasi**

Besaran yang menunjukkan pengaruh suatu komoditas terhadap tingkat inflasi secara keseluruhan yang diperhitungkan dengan melihat tingkat konsumsi masyarakat terhadap komoditas tersebut.

### **Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Simpanan pihak ketiga bukan bank yang terdiri dari giro, tabungan dan simpanan berjangka (deposito).

### **Ekspor dan Impor**

Dalam konteks PDRB adalah mencakup perdagangan barang dan jasa antar negara dan antar provinsi.

### ***Financing to Deposit Ratio (FDR) atau Loan to Deposit Ratio (LDR)***

Rasio pembiayaan atau kredit terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank, baik dalam rupiah dan valas. Terminologi FDR untuk bank syariah, sedangkan LDR untuk bank konvensional.

### ***Imported Inflation***

Salah satu disagregasi inflasi, yaitu inflasi yang berasal dari pengaruh perkembangan harga di luar negeri (eksternal)

### **Indeks Ekspektasi Konsumen**

Salah satu pembentuk IKK, indeks yang menunjukkan level keyakinan konsumen terhadap ekspektasi kondisi ekonomi 6 bulan mendatang dengan skala 1 – 100.

### **Indeks Kondisi Ekonomi**

Salah satu pembentuk IKK, indeks yang menunjukkan level keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi saat ini dengan skala 1 – 100.

### **Indeks Keyakinan Konsumen (*Consumer Confidence*)**

Indeks yang menunjukkan level keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi saat ini dan ekspektasi kondisi ekonomi enam bulan mendatang dengan skala 1 – 100.

### **Inflasi IHK**

Kenaikan harga barang dan jasa dalam satu periode yang diukur dengan perubahan indeks harga konsumen (IHK), yang mencerminkan perubahan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat luas.

### **Inflasi Inti**

Inflasi IHK setelah mengeluarkan komponen volatile foods dan administered prices.

### **Inflow**

Uang yang diedarkan aliran masuk uang kartal ke Bank Indonesia.

### **Investasi**

Kegiatan meningkatkan nilai tambah suatu kegiatan produksi.

### **Kredit**

Penyediaan uang atau tagihan yang sejenis, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga, termasuk:

- Pembelian surat berharga nasabah yang dilengkapi dengan note purchase agreement (NPA)
- Pengambilan tagihan dalam rangka kegiatan anjak piutang.

### ***Loan to Deposit Ratio (LDR) atau Financing to Deposit Ratio (FDR)***

Rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. Terminologi FDR untuk bank syariah, sedangkan LDR untuk bank konvensional.

### ***Loan to Funding Ratio (LFR)***

Rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga dan surat berharga yang diterbitkan bank.

### ***Liaison***

Kegiatan pengumpulan data/statistik dan informasi yang bersifat kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan secara periodik melalui wawancara langsung kepada pelaku ekonomi mengenai perkembangan dan arah kegiatan ekonomi dengan cara yang sistematis dan didokumentasikan dalam bentuk laporan.

### ***mtm***

Month to month. Perbandingan antara data satu bulan dengan bulan sebelumnya.

### ***Net Inflow***

Uang yang diedarkan inflow lebih besar dari outflow.

### ***Non Performing Financing (NPF) atau Non Performing Loan (NPL)***

Rasio pembiayaan atau kredit macet terhadap total penyaluran pembiayaan atau kredit oleh bank, baik dalam rupiah dan valas, Terminologi NPF dan pembiayaan untuk bank syariah, sedangkan NPL dan kredit untuk bank konvensional. Kriteria NPF atau NPL adalah (1) kurang lancar, (2) diragukan dan (3) macet.

### ***Omset***

Nilai penjualan bruto yang diperoleh dari satu kali proses produksi.

### ***Outflow***

Aliran keluar uang kartal dari Bank Indonesia.

### ***Pendapatan Asli Daerah (PAD)***

Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas ekonomi suatu daerah seperti hasil pajak daerah, restribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah.

### ***qtq***

Quarter to quarter. Perbandingan antara data satu triwulan dengan triwulan sebelumnya.

### ***Real Time Gross Settlement (RTGS)***

Sistem transfer dana elektronik yang penyelesaian setiap transaksinya dilakukan dalam waktu seketika.

### ***Smelter***

Fasilitas pengolahan hasil tambang yang berfungsi meningkatkan kandungan logam seperti timah, nikel, tembaga, emas, dan perak hingga mencapai tingkat yang memenuhi standar sebagai bahan baku produk akhir.

- **Hidrometalurgi**

Proses pengolahan nikel (umumnya kadar rendah, bertipe limonit) dengan menggunakan asam sulfat untuk mengekstraksi pada tekanan yang tinggi.

- **Pirometalurgi**

Proses pengolahan nikel (umumnya kadar yang lebih tinggi, bertipe saprolite) dengan cara dibakar pada temperatur tinggi hingga 1500-1600<sup>0</sup> celcius.

### **Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI)**

Sistem pertukaran data keuangan elektronik dan/atau warkat antar peserta kliring baik atas

nama peserta maupun atas nama nasabah yang perhitungannya diselesaikan pada waktu tertentu.

### ***Volatile Food***

Salah satu disagregasi inflasi, yaitu untuk komoditas yang perkembangan harganya sangat bergejolak karena faktor-faktor tertentu khususnya komoditas bahan makanan.

### ***yoy***

Year on year. Perbandingan antara data satu tahun dengan tahun sebelumnya.

## DAFTAR SINGKATAN

|            |                                               |
|------------|-----------------------------------------------|
| APBD       | Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah        |
| APBN       | Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara        |
| BBM        | Bahan Bakar Minyak                            |
| BBNKB      | Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor             |
| BKPM       | Badan Koordinasi Penanaman Modal              |
| BLUD       | Badan Layanan Umum Daerah                     |
| BPS        | Badan Pusat Statistik                         |
| BUKU       | Bank Umum Kelompok Usaha                      |
| CIF        | Cost, Insurance and Freight                   |
| DAU        | Dana Alokasi Umum                             |
| DAK        | Dana Alokasi Khusus                           |
| DER        | Debt Equity Ratio                             |
| DOF        | Derajat Otonomi Fiskal                        |
| DPK        | Dana Pihak Ketiga                             |
| DSR        | Debt Service Ratio                            |
| FGD        | Focus Group Discussion                        |
| FOB        | Free on Board                                 |
| FTV        | Financing to Value                            |
| IHK        | Indeks Harga Konsumen                         |
| IKK        | Indeks Keyakinan Konsumen                     |
| IPR        | Indeks Penjualan Riil                         |
| JISDOR     | Jakarta Interbank Spot Dollar Rate            |
| KI         | Kredit Investasi                              |
| KK         | Kredit Konsumsi                               |
| KKB        | Kredit Kendaraan Bermotor                     |
| KMK        | Kredit Modal Kerja                            |
| KPA        | Kredit Pemilikan Apartemen                    |
| KPR        | Kredit Pemilikan Rumah                        |
| LDR        | Loan to Deposit Ratio                         |
| LFR        | Loan to Funding Ratio                         |
| LNPRRT     | Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga |
| LTV        | Loan to Value                                 |
| <i>mtm</i> | Month to month                                |
| NPF        | Non Performing Financing                      |
| NPL        | Non Performing Loan                           |
| NTN        | Nilai Tukar Nelayan                           |
| NTP        | Nilai Tukar Petani                            |
| PAD        | Pendapatan Asli Daerah                        |
| PDRB       | Produk Domestik Regional Bruto                |
| PLN        | Perusahaan Listrik Negara                     |
| PMA        | Penanaman Modal Asing                         |
| PMDN       | Penanaman Modal Dalam Negeri                  |

|            |                                              |
|------------|----------------------------------------------|
| PMTB       | Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto       |
| PPBKB      | Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor         |
| <i>qtq</i> | Quarter to quarter                           |
| RPJMD      | Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah   |
| RPJMN      | Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional |
| RTGS       | Real Time Gross Settlement                   |
| SBT        | Saldo Bersih Tertimbang                      |
| SITC       | Standard International Trade Classification  |
| SKDU       | Survei Kegiatan Dunia Usaha                  |
| SKNBI      | Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia       |
| SPE        | Survei Penjualan Eceran                      |
| TPAK       | Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja           |
| TPID       | Tim Pengendalian Inflasi Daerah              |
| TPK        | Tingkat Penghunian Kamar                     |
| TPT        | Tingkat Pengangguran Terbuka                 |
| TTL        | Tarif Tenaga Listrik                         |
| UMKM       | Usaha Mikro Kecil Menengah                   |
| UTLE       | Uang Tidak Layak Edar                        |
| <i>yoy</i> | Year on year                                 |



**KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA  
PROVINSI MALUKU UTARA**

Jl. Yos Sudarso No. 1 Ternate

Telp. (0921) 3121217 - Fax. (0921) 3124017

<http://www.bi.go.id>